



**ED
PSAK
71**

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

INSTRUMEN KEUANGAN



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Exposure Draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan *exposure draft* dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas *exposure draft* paling lambat diterima pada tanggal **31 Desember 2016**. Tanggapan dikirimkan ke:

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232 Fax: (021) 3900016

E-mail: dsak@iaiglobal.or.id; iai-info@iaiglobal.or.id

Hak Cipta (c) 2016 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan *exposure draft* oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

PENGANTAR

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui *Exposure Draft PSAK 71: Instrumen Keuangan* dalam rapatnya pada tanggal 14 September 2016 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lainnya.

ED PSAK 71 merupakan adopsi dari IFRS 9 *Financial Instruments* yang berlaku efektif 1 Januari 2018.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan. ED PSAK 71 ini disebarluaskan dalam situs IAI: www.iaiglobal.or.id.

Jakarta, 14 September 2016
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Djohan Pinnarwan	Ketua
Danil S. Handaya	Wakil Ketua
Patricia	Anggota
Lianny Leo	Anggota
Kristianto Andi Handoko	Anggota
Indra Wijaya	Anggota
Singgih Wijayana	Anggota
Friso Palilingan	Anggota
Ersa Tri Wahyuni	Anggota

PENDAHULUAN

Beberapa paragraf dalam ED PSAK 71: *Instrumen Keuangan* mengacu ke standar akuntansi yang belum diterbitkan seperti:

1. PSAK X [*draft*] tentang Penghasilan yang merupakan adopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers* yang berlaku efektif 1 Januari 2018, dan
2. PSAK X [*draft*] tentang Sewa yang merupakan adopsi dari IFRS 16 *Leases* yang berlaku efektif 1 Januari 2019.

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 71: *Instrumen Keuangan* bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturannya dan paragraf dalam ED PSAK 71: *Instrumen Keuangan* tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

KLASIFIKASI

1. **Klasifikasi Aset Keuangan (4.1 Klasifikasi Aset Keuangan)**

ED PSAK 71 memberikan pengaturannya pendekatan klasifikasi aset keuangan melalui model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya jika kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Apakah menurut Anda terdapat pendekatan lain yang lebih tepat untuk menentukan klasifikasi aset keuangan? Jika ya, metode pendekatan lain apakah yang Anda sarankan?

2. Reklasifikasi Aset Keuangan (Paragraf 4.4)

Berbeda dengan PSAK 55, ED PSAK 71 memperkenankan reklasifikasi pengelolaan aset keuangan jika dan hanya jika, entitas mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan. Perubahan tersebut diperkirakan sangat jarang terjadi. Perubahan tersebut ditentukan oleh manajemen entitas sebagai hasil dari perubahan eksternal atau internal dan harus signifikan pada kegiatan operasi entitas dan dapat dibuktikan pada pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan pada model bisnis entitas akan terjadi hanya jika entitas memulai atau berhenti untuk melaksanakan aktivitas yang signifikan terhadap kegiatan operasinya; sebagai contoh, ketika entitas telah memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri lini bisnis.

Apakah Anda setuju dengan persyaratan reklasifikasi aset keuangan hanya dapat dilakukan jika dan hanya jika, entitas mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan? Jika tidak, apa alasan Anda?

PENURUNAN NILAI

3. Pengakuan Kerugian Kredit Ekspektasian (Paragraf 5.5.1 – 5.5.5)

ED PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, metode yang diperkenalkan ED PSAK 71 ini mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Berdasarkan ED ini, entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Apakah Anda setuju dengan pengaturan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

4. Penentuan Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan (Paragraf 5.5.9 – 5.5.11)

ED PSAK 71 mensyaratkan Entitas mempertimbangkan apakah terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan (penilaian berdasarkan perubahan pada kemungkinan gagal bayar yang terjadi) yaitu dengan membandingkan risiko kredit awal instrumen keuangan dengan risiko kredit pada tanggal pelaporan.

Jika entitas mengestimasi instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan (contohnya, *investment grade*), maka entitas mengasumsikan risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan

Terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa risiko kredit yang signifikan telah terjadi ketika pembayaran tertunggak lebih dari 30 hari jika tidak ada lagi informasi spesifik lain tentang peminjam, tersedia tanpa biaya dan upaya berlebihan, untuk menentukan apakah terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan.

Apakah Anda setuju dengan usulan mekanisme penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

5. Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian untuk Komitmen Pinjaman dan Kontrak Jaminan Keuangan (Paragraf PP5.5.8, PP5.5.30- PP5.5.32)

ED PSAK 71 mensyaratkan entitas mengakui penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Untuk kontrak jaminan keuangan, entitas mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur yang ditetapkan dalam kontrak akan mengalami gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi pada pinjaman yang terkait dengan komitmen pinjaman.

Untuk komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit adalah nilai kini dari

selisih antara:

- (a) arus kas kontraktual yang terutang pada entitas jika pemilik komitmen pinjaman menarik pinjaman; dan
- (b) arus kas yang diharapkan entitas untuk diterima jika pinjaman ditarik.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian untuk kontrak jaminan keuangan adalah pembayaran yang diekspektasi untuk mengganti pemegang jaminan atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diharapkan entitas untuk diterima dari pemegang jaminan, debitur, atau pihak lain.

Apakah Anda setuju dengan persyaratan perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

6. Aset Keuangan yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (Paragraf 5.5.13 – 5.5.14)

ED PSAK 71 mensyaratkan entitas mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*purchased or originated credit-impaired financial assets*) pada saat tanggal pelaporan.

Apakah Anda setuju dengan ketentuan pengakuan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

7. Pengungkapan

ED PSAK 71 mengusulkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi dan menjelaskan:

- (a) praktek manajemen risiko kredit, penjelasan meliputi:
 - (i) bagaimana penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal;
 - (ii) definisi gagal bayar dan alasan pemilihan definisi;
 - (iii) pengelompokan instrumen dalam rangka perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif;
 - (iv) bagaimana entitas menentukan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit
 - (v) kebijakan hapus buku dan kebijakan untuk aset keuangan hapus buku yang masih dapat ditagihkan;
 - (vi) pengakuan kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang dimodifikasi penerapan Bagian 5.5 Penurunan Nilai, meliputi:
 - input, asumsi dan teknik estimasi yang digunakan untuk menghitung

- kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan sepanjang umurnya, penentuan risiko kredit meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penentuan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit,
- penggunaan informasi *forward-looking* dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian,
 - perubahan teknik estimasi dan asumsi yang signifikan selama periode laporan dan alasan perubahan.
- (b) Informasi kualitatif dan kuantitatif terkait jumlah yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian, penjelasan meliputi:
- (i) rekonsiliasi dari saldo awal hingga saldo penutup kerugian penyisihan untuk kredit ekspektasian 12 bulan dan sepanjang umurnya serta aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk;
 - (ii) penjelasan seberapa signifikan perubahan pada jumlah tercatat bruto instrumen keuangan selama periode laporan yang berkontribusi pada perubahan penyisihan kerugian;
 - (iii) penjelasan dampak efek modifikasi pada arus kas kontraktual terhadap kerugian kredit ekspektasian;
 - (iv) informasi agunan dan perbaikan risiko kredit lainnya yang mempengaruhi jumlah kerugian kredit ekspektasian; dan
 - (v) jumlah yang dihapusbukkan selama periode laporan yang masih akan ditagihkan.
- (c) Eksposur risiko kredit, bertujuan untuk mempermudah pengguna laporan keuangan mengakses risiko kredit dan memahami konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Untuk itu, entitas mengungkapkan per peringkat risiko kredit, jumlah tercatat bruto aset keuangan dan eksposur risiko kredit dari komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Pengungkapan masing-masing untuk instrumen keuangan dengan kerugian penyisihan untuk kredit ekspektasian 12 bulan dan sepanjang umurnya serta aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk.

Pengecualian untuk beberapa persyaratan pengungkapan yang diberikan untuk piutang dagang dan piutang sewa yang dimana penyisihan kerugiannya diukur menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Apakah Anda setuju dengan persyaratan pengungkapan sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

AKUNTANSI LINDUNG NILAI

8. Kriteria Kualifikasian untuk Akuntansi Lindung Nilai (Paragraf 6.4)

Menurut PSAK 55, hubungan lindung nilai dapat dianggap efektif jika memenuhi persyaratan tes efektivitas 80-125%. Berbeda dengan PSAK 55, ED PSAK 71 menghilangkan persyaratan tes efektivitas tersebut dan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum (*principle-based*) menggunakan pertimbangan manajemen, yaitu:

- (i) terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai;
- (ii) pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- (iii) rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama dari hasil kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan entitas untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Apakah Anda setuju dengan pesyaratan efektivitas lindung nilai sebagai kriteria kualifikasian hubungan lindung nilai sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

9. Rebalancing Hubungan Lindung Nilai (Paragraf 6.5.5)

ED PSAK 71 mensyaratkan jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai (lihat paragraf 6.4.1(c)(iii)), namun tujuan manajemen risiko hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, entitas menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasian lagi (dalam Pernyataan ini hal ini disebut sebagai *rebalancing*).

Apakah Anda setuju dengan pesyaratan dimana hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai, entitas disyaratkan untuk melakukan rebalancing sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

10. Akuntansi untuk Nilai Waktu dari Opsi untuk Arus Kas dan Lindung Nilai atas Nilai Wajar (Paragraf 6.5.15)

ED PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk membedakan nilai waktu dari opsi berdasarkan jenis dari *item* lindung nilai yang dilindung nilai oleh opsi: transaksi yang berkaitan dengan *item* lindung nilai dan periode waktu yang berkaitan dengan *item* lindung nilai. Ketika suatu entitas memisahkan nilai intrinsik dan nilai waktu dari suatu kontrak opsi dan menetapkan hanya perubahan nilai intrinsik dari opsi sebagai instrumen lindung nilai (lihat paragraf 6.2.4(2)), entitas mencatat nilai waktu dari opsi sebagai berikut (lihat paragraf PP6.5.29 – PP6.5.33).

Apakah Anda setuju dengan persyaratan nilai waktu dari opsi untuk arus kas dan lindung nilai atas nilai wajar sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

11. Lindung Nilai atas Sekelompok Item (Paragraf 6.6)

ED PSAK 71 mensyaratkan sekelompok *item* (termasuk suatu kelompok item yang merupakan suatu posisi neto; lihat paragraf PP6.6.1-PP6.6.8) merupakan item lindung nilai yang memenuhi syarat jika:

1. Terdiri dari *item* (termasuk kelompok *item*) yang secara tersendiri merupakan item lindung nilai yang memenuhi syarat;
2. *Item* dalam kelompok tersebut dikelola secara berkelompok untuk tujuan manajemen risiko; dan
3. Untuk lindung nilai atas arus kas untuk kelompok item yang variabilitas arus kasnya diperkirakan tidak proporsional terhadap variabilitas keseluruhan dalam arus kas kelompok sehingga posisi risiko yang saling hapus timbul.

Apakah Anda setuju dengan kriteria kualifikasian sekelompok item sebagai item lindung nilai sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

LAIN-LAIN**12. Tanggal Efektif (Paragraf 7.1)**

ED PSAK 71 ini mensyaratkan entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan. Jika entitas memilih untuk menerapkan dini Pernyataan ini, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut dan menerapkan semua persyaratan dalam Pernyataan ini pada waktu yang sama (tetapi lihat juga paragraf 7.1.2, 7.2.21 dan 7.3.2).

Apakah Anda setuju dengan tanggal efektif sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

13. Ketentuan Transisi (Paragraf 7.2)

Entitas menerapkan Pernyataan ini secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk *item* yang telah dihentikan pengakuannya pada tanggal penerapan awal.

Apakah Anda setuju dengan ketentuan transisi secara Retrospektif sebagaimana diusulkan dalam ED PSAK 71 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?

14. Ketentuan Transisi untuk Akuntansi Lindung Nilai (Paragraf 7.2.21)

Ketika entitas pertama kali menerapkan Pernyataan ini, entitas dapat memilih sebagai bagian kebijakan akuntansinya untuk menerapkan persyaratan dalam Bab 6 dari ED PSAK 71 ini atau terus menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 untuk seluruh hubungan lindung nilainya. Hal ini dikarenakan ED PSAK 71 belum mengakomodir persyaratan terkait *macro hedging*.

Apakah Anda setuju dengan adanya pilihan untuk terus menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 daripada menerapkan persyaratan sebagaimana yang dijelaskan di ED PSAK 71 Bab 6? Jika tidak, apa alasan Anda?

15. Tanggapan Lain

Apakah Anda memiliki tanggapan atas isu lain yang terkait dengan ED PSAK 71?

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

ED PSAK 71: *Instrumen Keuangan* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IFRS 9 *Financial Instruments* per efektif 1 Januari 2018, kecuali:

1. IFRS 9 paragraf 7.1.3 dan 7.1.4 mengenai dampak dari amandemen IFRS 3 *Business Combinations* dan IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers* tidak diadopsi karena ED PSAK 71 telah mengakomodasi amandemen yang dinyatakan dalam ketentuan transisi pada paragraf tersebut.
2. IFRS 9 paragraf 7.1.5 mengenai acuan ke PSAK 30: *Sewa* karena IFRS 16 *Leases* yang dijadikan acuan dalam ED PSAK 71 ini belum diadopsi pada saat tanggal efektif ED PSAK 71 berlaku.
3. IFRS 9 paragraf 7.2.2, 7.2.27, 7.2.28, 7.3, 7.3.1 dan 7.3.2 terkait ketentuan transisi atas IFRS 9 yang diterbitkan sebelum tahun 2014 tidak diadopsi karena tidak relevan.

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 71

INSTRUMEN KEUANGAN

ED PSAK 71 terdiri dari paragraf 1.1–7.3.2 serta Lampiran A dan B. ED PSAK 71 dilengkapi dengan Pedoman Implementasi dan Contoh Ilustratif yang bukan merupakan bagian dari ED PSAK 71. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. ED PSAK 71 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material. PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan memberikan dasar pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan secara eksplisit.

BAB 1 TUJUAN

- 1.1. Tujuan dari Pernyataan ini adalah untuk menetapkan prinsip untuk pelaporan keuangan atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang akan menyajikan informasi relevan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan entitas.

BAB 2 RUANG LINGKUP

- 2.1. *Pernyataan ini diterapkan oleh seluruh entitas untuk seluruh jenis instrumen keuangan, kecuali:*
 - (a) *Kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama yang dicatat sesuai dengan PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri atau PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. Akan tetapi, dalam beberapa kasus, PSAK 4, PSAK 15, PSAK 65 mensyaratkan atau mengizinkan entitas untuk mencatat kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi, atau ventura bersama sesuai dengan beberapa atau semua persyaratan dalam Pernyataan ini. Entitas juga menerapkan Pernyataan ini untuk derivatif atas kepentingan dalam entitas anak, entitas asosiasi, atau ventura bersama kecuali derivatif tersebut memenuhi definisi instrumen ekuitas entitas dalam PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian.*
 - (b) *hak dan kewajiban dalam sewa yang diatur dalam PSAK X [draft] tentang Sewa. Akan tetapi:*

- (i) piutang sewa pembiayaan (yaitu investasi neto dalam sewa pembiayaan) dan piutang sewa operasi yang diakui lessor mengikuti persyaratan penghentian pengakuan dan penurunan nilai dalam Pernyataan ini;*
- (ii) liabilitas sewa pembiayaan yang diakui oleh lessee mengikuti persyaratan dalam paragraf 3.3.1 penghentian pengakuan dalam Pernyataan ini; dan*
- (iii) derivatif yang melekat pada sewa mengikuti persyaratan mengenai derivatif melekat dalam Pernyataan ini.*
- (c) hak dan kewajiban pemberi kerja berdasarkan program imbalan kerja yang diatur dalam PSAK 24: Imbalan Kerja.*
- (d) instrumen keuangan yang diterbitkan oleh entitas yang memenuhi definisi instrumen ekuitas dalam PSAK 50 (termasuk opsi dan waran) atau yang disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas sesuai dengan PSAK 50 paragraf 16A dan 16B atau 16C dan 16D. Akan tetapi, pemegang instrumen ekuitas tersebut menerapkan Pernyataan ini pada instrumen tersebut, kecuali instrumen tersebut memenuhi pengecualian dalam huruf (a).*
- (e) hak dan kewajiban yang timbul dalam (i) kontrak asuransi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 62: Kontrak Asuransi, selain hak dan kewajiban penerbit yang timbul dalam kontrak asuransi yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan, atau (ii) kontrak dalam ruang lingkup PSAK 62 karena kontrak tersebut berisi fitur partisipasi tidak mengikat. Akan tetapi, Pernyataan ini diterapkan untuk derivatif yang melekat pada kontrak dalam ruang lingkup PSAK 62 jika derivatif tersebut tidak dengan sendirinya merupakan kontrak yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 62. Selain itu, jika penerbit kontrak jaminan keuangan telah menegaskan secara eksplisit sebelumnya bahwa kontrak tersebut dianggap sebagai kontrak asuransi dan telah menggunakan akuntansi yang dapat diterapkan untuk kontrak asuransi, maka penerbit dapat memilih untuk menerapkan Pernyataan ini atau PSAK 62 pada kontrak jaminan keuangan tersebut (lihat paragraf PP2.5-PP2.6). Penerbit dapat memutuskan pilihan tersebut berdasarkan kontrak demi kontrak, tetapi pemilihan untuk setiap kontrak tersebut tidak dapat dibatalkan.*
- (f) kontrak forward (forward contract) antara pihak pengakuisisi dan pemegang saham penjual untuk membeli atau menjual pihak yang diakuisisi yang akan menghasilkan kombinasi bisnis dalam ruang lingkup PSAK 22: Kombinasi Bisnis pada tanggal akuisisi masa yang akan datang. Ketentuan dari kontrak forward tidak dapat melebihi jangka waktu sewajarnya yang dibutuhkan untuk memperoleh persetujuan yang disyaratkan dan untuk menyelesaikan transaksi dimaksud.*
- (g) komitmen pinjaman selain dari yang dideskripsikan di paragraf 2.3. Akan tetapi, penerbit komitmen pinjaman menerapkan persyaratan penurunan*

nilai dalam Pernyataan ini untuk komitmen pinjaman yang berada di dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Seluruh komitmen pinjaman yang mengikuti persyaratan penghentian pengakuan dalam Pernyataan ini.

- (h) instrumen keuangan, kontrak dan kewajiban dalam transaksi pembayaran berbasis saham yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, kecuali untuk kontrak yang termasuk dalam ruang lingkup paragraf 2.4-2.7 Pernyataan ini, maka Pernyataan ini diterapkan.*
- (i) hak atas pembayaran untuk penggantian pengeluaran entitas yang disyaratkan untuk menyelesaikan liabilitas yang diakui sebagai provisi sesuai dengan PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi, atau untuk periode yang lebih awal, diakui sebagai provisi sesuai dengan PSAK 57.*
- (j) hak dan kewajiban dalam ruang lingkup PSAK X [draft] tentang Pendapatan yang merupakan instrumen keuangan, kecuali yang menurut PSAK X [draft] tentang Pendapatan dicatat berdasarkan Pernyataan ini.*

2.2. Persyaratan penurunan nilai dari Pernyataan ini diterapkan untuk hak yang berdasarkan PSAK X [draft] tentang Pendapatan dicatat sesuai dengan Pernyataan ini untuk tujuan pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

2.3. *Komitmen pinjaman berikut masuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini:*

- (a) Komitmen pinjaman yang ditetapkan entitas sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lihat paragraf 4.2.2). Entitas yang memiliki pengalaman menjual aset yang dihasilkan dari komitmen pinjaman segera setelah penerbitannya, menerapkan Pernyataan ini pada seluruh komitmen pinjaman dalam kelas yang sama.*
- (b) komitmen pinjaman yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan penyerahan atau penerbitan instrumen keuangan lain. Komitmen pinjaman ini adalah derivatif. Komitmen pinjaman tidak dianggap diselesaikan secara neto hanya semata karena pinjaman secara bertahap (sebagai contoh, pinjaman untuk pembangunan properti yang diberikan secara bertahap sesuai dengan kemajuan penyelesaian kontrak konstruksi).*
- (c) komitmen untuk menyediakan pinjaman pada suku bunga di bawah pasar (lihat paragraf 4.2.1(d)).*

2.4. *Pernyataan ini diterapkan pada kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau instrumen keuangan lainnya, atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan, seolah-olah kontrak tersebut adalah instrumen keuangan, dengan*

pengecualian untuk kontrak yang dilakukan dan dimaksudkan untuk terus dimiliki dengan tujuan untuk menerima atau menyerahkan item nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau penggunaan yang diperkirakan oleh entitas. Akan tetapi, Pernyataan ini diterapkan untuk kontrak yang entitas tetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai paragraf 2.5.

2.5. *Kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau instrumen keuangan lainnya, atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan, seolah-olah kontrak tersebut adalah instrumen keuangan, dapat ditetapkan secara permanen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Penetapan tersebut juga berlaku bahkan jika kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan penerimaan atau penyerahan item nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh entitas. Penetapan dimaksud hanya dapat dilakukan pada awal kontrak dan hanya jika penetapan dimaksud mengeliminasi atau secara signifikan mengeliminasi inkonsistensi pengakuan (“accounting mismatch”) yang dapat timbul akibat tidak diakuinya kontrak tersebut karena berada di luar ruang lingkup dari Pernyataan ini (lihat paragraf 2.4).*

2.6. Terdapat beberapa cara sebuah kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lain, atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan. Cara tersebut mencakup:

- (a) jika persyaratan dalam kontrak mengizinkan salah satu pihak untuk menyelesaikan kontrak tersebut secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lain atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan;
- (b) jika kemampuan untuk menyelesaikan secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lain atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan tidak dinyatakan secara eksplisit dalam kontrak, tetapi entitas mempunyai kebiasaan menyelesaikan kontrak serupa secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lain atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan (apakah dengan menyepakati kontrak saling hapus dengan pihak lawan, atau dengan menjual kontrak sebelum dilaksanakan atau jatuh tempo);
- (c) jika, untuk kontrak serupa, entitas mempunyai kebiasaan untuk menerima penyerahan atas *underlying* dan menjualnya dalam jangka pendek setelah penyerahan untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga jangka pendek atau marjin dealer; dan
- (d) jika *item* nonkeuangan yang menjadi subjek dalam kontrak siap dikonversi menjadi kas.

Kontrak yang memenuhi huruf (b) atau (c) di atas tidak dilakukan dengan tujuan untuk menerima atau menyerahkan *item* nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan

pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh entitas, dan sejalan dengan hal tersebut kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Kontrak lain yang memenuhi ketentuan paragraf 2.4 dievaluasi untuk menentukan apakah kontrak tersebut dilakukan dan terus dimiliki dengan tujuan untuk menerima atau menyerahkan *item* nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh entitas, dan sejalan dengan hal tersebut untuk menentukan apakah kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini.

- 2.7. *Written option* untuk membeli atau menjual *item* nonkeuangan yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau instrumen keuangan lain, atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan, sesuai dengan ketentuan paragraf 2.6(a) atau 2.6(d), termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Kontrak opsi jenis ini tidak dapat dilakukan untuk tujuan penerimaan atau penyerahan *item* nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau persyaratan penggunaan yang diperkirakan oleh entitas.

BAB 3 PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN

3.1. Pengakuan Awal

- 3.1.1. *Entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut (lihat paragraf PP3.1.1 dan PP3.1.2). Pada saat entitas pertama kali mengakui aset keuangan, entitas tersebut mengklasifikasikannya sesuai dengan paragraf 4.1.1-4.1.5 dan mengukurnya sesuai dengan paragraf 5.1.1-5.1.3. Ketika entitas pertama kali mengakui liabilitas keuangan, entitas tersebut mengklasifikasikannya sesuai dengan paragraf 4.2.1 dan 4.2.2, dan mengukurnya sesuai dengan paragraf 5.1.1.*

Pembelian atau Penjualan Reguler Aset Keuangan

- 3.1.2. *Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya menggunakan salah satu di antara akuntansi tanggal perdagangan atau akuntansi tanggal penyelesaian (lihat paragraf PP3.1.3–PP3.1.6).*

3.2. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

- 3.2.1. Dalam laporan keuangan konsolidasian, paragraf 3.2.2–3.2.9, PP3.1.1, PP3.1.2 dan PP3.2.1–PP3.2.17 diterapkan pada level konsolidasi. Dengan demikian,

pertama-tama entitas mengonsolidasikan seluruh laporan entitas anak sesuai dengan PSAK 65 dan selanjutnya menerapkan paragraf tersebut pada kelompok usaha konsolidasian.

3.2.2. *Sebelum mengevaluasi apakah dan sejauh mana penghentian pengakuan telah sesuai dengan paragraf 3.2.3–3.2.9, entitas menentukan apakah paragraf tersebut diterapkan pada bagian aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) atau keseluruhan aset keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa) dengan cara sebagai berikut:*

(a) Paragraf 3.2.3–3.2.9 diterapkan pada bagian aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa), jika dan hanya jika, bagian yang dipertimbangkan untuk dihentikan pengakuannya memenuhi salah satu dari tiga kriteria berikut ini:

(i) Bagian tersebut hanya terdiri atas arus kas dari aset keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa) yang diidentifikasi secara spesifik. Sebagai contoh, ketika entitas melakukan transaksi interest rate strip di mana pihak lawan memperoleh hak atas arus kas dari bunga, tetapi bukan arus kas yang berasal dari pokok instrumen utang, maka paragraf 3.2.3–3.2.9 diterapkan pada arus kas dari bunga tersebut.

(ii) Bagian tersebut hanya terdiri atas bagian proporsional penuh (pro rata) atas arus kas dari aset keuangan (atau kelompok aset keuangan yang serupa). Sebagai contoh, ketika entitas menyepakati pengaturan di mana pihak lawan memperoleh hak 90% atas keseluruhan arus kas dari instrumen utang, maka paragraf 3.2.3–3.2.9 diterapkan pada 90% arus kas tersebut. Jika terdapat lebih dari satu pihak lawan, maka setiap pihak lawan tidak disyaratkan untuk memiliki bagian secara proporsional dari arus kas yang diperoleh sepanjang entitas yang mengalihkan mendapatkan bagiannya secara proporsional penuh.

(iii) Bagian tersebut hanya terdiri atas bagian proporsional penuh atas arus kas dari aset keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa) yang diidentifikasi secara spesifik. Sebagai contoh, ketika entitas menyepakati pengaturan di mana pihak lawan memperoleh hak 90% arus kas dari bunga atas aset keuangan, maka paragraf 3.2.3–3.2.9 diterapkan pada 90% dari arus kas atas bunga tersebut. Jika terdapat lebih dari satu pihak lawan, maka setiap pihak lawan tidak disyaratkan memiliki bagian secara proporsional dari arus kas yang diperoleh sepanjang entitas yang mengalihkan mendapatkan bagiannya secara proporsional penuh.

(b) Pada kasus lain, paragraf 3.2.3–3.2.9 diterapkan pada aset keuangan secara keseluruhan (atau kelompok aset keuangan serupa secara keseluruhan). Sebagai contoh, ketika entitas mengalihkan (i) hak atas bagian pertama atau terakhir dari 90% penerimaan kas yang berasal dari aset keuangan (atau kelompok aset keuangan), atau (ii) hak 90% atas arus

kas yang berasal dari kelompok piutang, tetapi memberikan piutang untuk mengkompensasi pembeli atas setiap kerugian kredit yang mencapai 8% dari total pokok piutang, maka paragraf 3.2.3–3.2.9 diterapkan pada aset keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa) tersebut secara keseluruhan.

Dalam paragraf 3.2.3–3.2.12, istilah “aset keuangan” mengacu pada bagian dari aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) sebagaimana diidentifikasi di huruf (a) di atas, atau sebaliknya, sebagai aset keuangan (atau kelompok aset keuangan serupa) secara keseluruhan.

- 3.2.3.** *Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika:*
- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir; atau*
 - (b) entitas mengalihkan aset keuangan seperti dijelaskan di paragraf 3.2.4 dan 3.2.5, dan pengalihan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan di paragraf 3.2.6.*
- (Lihat paragraf 3.1.2 untuk penjualan reguler aset keuangan).*
- 3.2.4.** *Entitas mengalihkan aset keuangan, jika dan hanya jika, entitas:*
- (a) mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau*
 - (b) mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan paragraf 3.2.5.*
- 3.2.5.** *Ketika entitas mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan (aset awal), tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih entitas (penerima akhir), maka entitas memperlakukan transaksi tersebut sebagai pengalihan aset keuangan, jika dan hanya jika, seluruh persyaratan berikut ini terpenuhi:*
- (a) Entitas tidak wajib membayar nilai tertentu kepada penerima akhir, kecuali jika entitas memperoleh nilai tertentu yang ekuivalen dari aset awal. Pinjaman jangka pendek yang diberikan entitas dengan hak untuk memperoleh kembali jumlah yang dipinjamkan tersebut secara penuh ditambah bunga terutang yang dihitung berdasarkan suku bunga pasar tidak menyalahi kondisi ini;*
 - (b) Entitas tidak diizinkan berdasarkan persyaratan dalam kontrak pengalihan untuk menjual atau mengagunkan aset awal kecuali untuk menjamin hak penerima akhir untuk menerima arus kas;*

- (c) *Entitas berkewajiban untuk menyerahkan setiap arus kas yang ditagih untuk dan atas nama penerima akhir tanpa penundaan yang signifikan. Selain itu, entitas tidak berhak untuk menginvestasikan kembali arus kas tersebut, kecuali investasi pada kas atau setara kas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 2: Laporan Arus Kas) selama periode penyelesaian kewajiban yaitu antara tanggal penagihan dan tanggal pembayaran kepada penerima akhir, dan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi tersebut diserahkan kepada penerima akhir.*

3.2.6. *Ketika entitas mengalihkan aset keuangan (lihat paragraf 3.2.4), maka entitas mengevaluasi sejauh mana entitas mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini:*

- (a) *jika entitas secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah setiap hak dan kewajiban yang timbul atau dipertahankan dalam pengalihan tersebut, sebagai aset atau liabilitas.*
- (b) *jika entitas secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka entitas tetap mengakui aset keuangan tersebut.*
- (c) *jika entitas secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut, maka entitas menentukan apakah entitas masih mempertahankan pengendalian atas aset keuangan tersebut. Dalam hal ini:*
- (i) *jika entitas tidak lagi mempertahankan pengendalian, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan tersebut, dan secara terpisah mengakui setiap hak dan kewajiban yang timbul atau dipertahankan dalam pengalihan tersebut sebagai aset atau liabilitas.*
- (ii) *jika entitas masih mempertahankan pengendalian, maka entitas tetap mengakui aset keuangan sebatas keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut (lihat paragraf 3.2.16).*

3.2.7. *Pengalihan risiko dan manfaat (lihat paragraf 3.2.6) dievaluasi dengan membandingkan eksposur entitas, sebelum dan sesudah pengalihan, dengan variabilitas dalam jumlah dan waktu terjadinya arus kas neto yang berasal dari aset alihan. Entitas secara substansial masih mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan jika eksposur entitas terhadap variabilitas nilai kini dari arus kas neto masa depan yang berasal dari aset keuangan tidak berubah secara signifikan sebagai akibat dari pengalihan tersebut (contohnya karena berdasarkan perjanjian, entitas yang telah menjual aset keuangan harus membeli kembali aset tersebut pada harga yang sudah ditetapkan atau harga penjualan ditambah imbal hasil pemberi pinjaman).*

Entitas secara substansial telah mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan jika eksposur entitas terhadap variabilitas tersebut sudah tidak signifikan lagi dibandingkan dengan total variabilitas nilai kini dari arus kas neto masa depan yang berkaitan dengan aset keuangan tersebut (contohnya entitas telah menjual aset keuangan yang tergantung hanya pada hak untuk membeli kembali aset tersebut pada nilai wajar yang berlaku pada saat pembelian kembali atau entitas telah mengalihkan secara proporsional penuh arus kas dari aset keuangan yang lebih besar dalam suatu kesepakatan, misalnya pinjaman sub-partisipasi, yang memenuhi ketentuan dalam paragraf 3.2.5).

- 3.2.8. Seringkali penentuan apakah entitas secara substansial telah mengalihkan atau mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikannya dapat ditentukan dengan mudah tanpa perlu melakukan perhitungan apapun. Pada situasi lain, entitas perlu menghitung dan membandingkan eksposur entitas terhadap variabilitas dalam nilai kini dari arus kas neto masa depan sebelum dan sesudah pengalihan terjadi. Perhitungan dan perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku sebagai tingkat diskonto. Seluruh variabilitas yang mungkin terjadi dalam arus kas neto turut diperhitungkan, dengan pemberian bobot yang lebih besar bagi arus kas neto yang lebih mungkin terjadi.
- 3.2.9. Penentuan apakah entitas masih mempertahankan pengendalian (lihat paragraf 3.2.6(c)) atas aset alihan bergantung pada kemampuan pihak yang menerima pengalihan untuk menjual aset tersebut. Jika pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset tersebut secara keseluruhan kepada pihak ketiga yang tidak berelasi, serta dapat melaksanakan kemampuan tersebut secara sepihak tanpa perlu mensyaratkan suatu kewajiban batasan tambahan atas pengalihan tersebut, maka entitas sudah tidak lagi mempertahankan pengendalian. Demikian jika sebaliknya, entitas masih mempertahankan pengendalian atas aset alihan.

Pengalihan yang diakui sebagai penghentian pengakuan

- 3.2.10. *Jika entitas mengalihkan aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan untuk keseluruhan nilainya dan entitas tersebut masih mempertahankan hak pengelolaan atas aset keuangan tersebut dengan fee (imbalan) tertentu, maka entitas mengakui kontrak pengelolaan tersebut sebagai aset jasa pengelolaan atau liabilitas jasa pengelolaan. Jika fee (imbalan) yang akan diterima tidak diperkirakan dapat mengkompensasi penyediaan jasa yang diberikan secara memadai, maka liabilitas jasa pengelolaan untuk kewajiban penyediaan jasa tersebut diakui pada nilai wajar. Jika fee (imbalan) yang akan diterima diharapkan lebih dari cukup untuk mengkompensasi penyediaan jasa yang diberikan, maka aset jasa*

pengelolaan diakui sebagai hak jasa pengelolaan dengan jumlah yang ditentukan berdasarkan alokasi dari jumlah tercatat aset keuangan yang lebih besar sesuai dengan paragraf 3.2.13.

- 3.2.11.** *Jika, sebagai akibat dari pengalihan, aset keuangan dihentikan pengakuannya secara keseluruhan, tetapi pengalihan tersebut mengakibatkan entitas memperoleh aset keuangan yang baru atau menanggung liabilitas keuangan yang baru, atau liabilitas jasa pengelolaan, maka entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan, atau liabilitas jasa pengelolaan yang baru tersebut pada nilai wajar.*
- 3.2.12.** *Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara:*
- (a) jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan*
 - (b) imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung)*
- diakui dalam laba rugi.*
- 3.2.13.** *Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar (contohnya ketika entitas mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan bagian dari instrumen utang, lihat paragraf 3.2.2(a)) dan bagian yang dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset jasa pengelolaan yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang masih diakui. Selisih antara:*
- (a) jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya; dan*
 - (b) imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung)*
- diakui dalam laba rugi.*
- 3.2.14.** *Jika entitas mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari bagian aset keuangan yang lebih besar diantara bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, maka perlu diukur nilai wajar bagian yang tetap diakui. Jika entitas pernah menjual bagian yang serupa dengan bagian yang tetap diakui atau terdapat transaksi pasar untuk bagian tersebut, maka harga terkini dari transaksi aktual merupakan estimasi terbaik untuk menentukan nilai wajarnya. Jika tidak terdapat kuotasi harga atau transaksi pasar terkini untuk menentukan nilai wajar dari bagian yang tetap diakui, maka estimasi terbaik*

untuk nilai wajar adalah selisih antara nilai wajar dari aset keuangan yang lebih besar sebagai satu kesatuan dan imbalan yang diterima dari pihak yang menerima pengalihan untuk bagian yang dihentikan pengakuannya tersebut.

Pengalihan yang Tidak Diakui Sebagai Penghentian Pengakuan

- 3.2.15.** Jika pengalihan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan karena entitas secara substansial masih mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka entitas tetap mengakui aset alihan tersebut secara keseluruhan dan mengakui liabilitas keuangan atas imbalan yang diterima. Pada periode selanjutnya, entitas mengakui setiap penghasilan yang berasal dari aset alihan dan setiap beban yang terjadi dari liabilitas keuangan.

Keterlibatan berkelanjutan atas aset alihan

- 3.2.16.** Jika entitas tidak mengalihkan serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang berasal dari kepemilikan aset alihan, dan masih mempertahankan pengendalian atas aset alihan tersebut, maka entitas tetap mengakui aset alihan sebatas keterlibatan berkelanjutan entitas. Tingkat keterlibatan berkelanjutan entitas dalam aset alihan adalah sebesar perubahan nilai aset alihan. Sebagai contoh:

- (a) jika keterlibatan berkelanjutan entitas berbentuk pemberian jaminan atas aset alihan, maka tingkat keterlibatan berkelanjutan entitas adalah jumlah yang lebih rendah antara (i) jumlah aset alihan, dan (ii) jumlah maksimal imbalan yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh entitas (“jumlah jaminan”).
- (b) jika keterlibatan berkelanjutan entitas berbentuk penerbitan atau pembelian opsi (atau keduanya) atas aset alihan, maka tingkat keterlibatan berkelanjutan entitas adalah nilai aset alihan yang mungkin dibeli kembali. Akan tetapi, dalam hal penerbitan opsi jual atas suatu aset yang diukur pada nilai wajar, maka tingkat keterlibatan berkelanjutan dari entitas dibatasi pada jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset alihan dan harga penyelesaian opsi (lihat paragraf PP3.2.13).
- (c) jika keterlibatan berkelanjutan entitas berbentuk opsi yang diselesaikan secara kas atau persyaratan yang serupa atas aset alihan, maka tingkat keterlibatan berkelanjutan entitas diukur dengan cara yang sama seperti opsi yang diselesaikan secara nonkas sebagaimana diatur pada huruf (b) di atas.

- 3.2.17.** Jika entitas masih mengakui aset sebatas keterlibatan berkelanjutannya dengan aset tersebut, maka entitas juga mengakui liabilitas terkait. Terlepas dari persyaratan pengukuran lain dalam Pernyataan ini, aset alihan beserta

liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dipertahankan entitas. Liabilitas terkait diukur dengan cara yang akan membuat jumlah tercatat neto dari aset alihan dan liabilitas terkait merupakan:

- (a) biaya perolehan diamortisasi atas hak dan kewajiban yang masih dipertahankan entitas, jika aset alihan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; atau*
- (b) setara dengan nilai wajar dari hak dan kewajiban yang masih dipertahankan entitas apabila diukur secara terpisah, jika aset alihan diukur pada nilai wajar.*

3.2.18. *Entitas tetap mengakui setiap penghasilan yang timbul dari aset alihan selama terdapat keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut, dan mengakui setiap beban yang terjadi dari liabilitas terkait.*

3.2.19. *Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, pengakuan atas perubahan dalam nilai wajar aset alihan dan liabilitas terkait dicatat secara konsisten sesuai dengan paragraf 5.7.1, dan tidak disalinghapuskan.*

3.2.20. *Jika keterlibatan berkelanjutan entitas hanya terhadap satu bagian saja dari aset keuangan (contohnya ketika entitas masih mempertahankan hak untuk membeli kembali bagian dari aset alihan, atau masih mempertahankan hak residual yang tidak mengakibatkan masih dipertahankannya secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dan entitas masih mempertahankan pengendalian), maka entitas mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui, berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, persyaratan dalam paragraf 3.2.14 diterapkan. Selisih antara:*

- (a) jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui; dan*
 - (b) imbalan yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui.*
- diakui dalam laba rugi.*

3.2.21. *Jika aset alihan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pilihan dalam Pernyataan ini untuk menetapkan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tidak dapat diterapkan untuk liabilitas terkait.*

Keseluruhan Pengalihan

3.2.22. *Jika aset alihan tetap diakui, maka aset dan liabilitas terkait tidak disalinghapuskan. Serupa dengan hal tersebut, entitas tidak melakukan saling*

hapus antar setiap penghasilan yang berasal dari aset alihan dan setiap beban yang terjadi dari liabilitas terkait (lihat PSAK 50 paragraf 42).

3.2.23. *Jika pihak yang mengalihkan memberikan agunan nonkas (seperti instrumen utang atau instrumen ekuitas) pada pihak yang menerima pengalihan, maka akuntansi oleh pihak yang mengalihkan dan pihak yang menerima pengalihan atas agunan tersebut bergantung pada apakah pihak yang menerima pengalihan memiliki hak untuk menjual atau menjaminkan kembali agunan tersebut, dan apakah pihak yang mengalihkan telah gagal bayar. Kedua belah pihak mencatat agunan tersebut dengan cara sebagai berikut:*

- (a) Jika pihak yang menerima pengalihan memiliki hak sesuai kontrak atau kebiasaan untuk menjual atau menjaminkan kembali agunan tersebut, maka pihak yang mengalihkan mereklasifikasi aset tersebut (contohnya sebagai aset yang dipinjamkan, instrumen ekuitas yang dijaminkan, atau piutang pembelian kembali) dalam laporan posisi keuangannya secara terpisah dari aset lain.*
- (b) Jika pihak yang menerima pengalihan menjual agunan yang dijaminkan padanya, maka pihak yang menerima pengalihan mengakui hasil penjualan tersebut dan mengakui liabilitas yang diukur pada nilai wajar atas kewajibannya untuk mengembalikan agunan tersebut.*
- (c) Jika pihak yang mengalihkan gagal bayar berdasarkan ketentuan dalam kontrak dan tidak lagi berhak untuk menarik agunannya, maka pihak yang mengalihkan menghentikan pengakuan agunan tersebut, dan pihak yang menerima pengalihan mengakui agunan tersebut sebagai asetnya yang diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, atau jika pihak yang menerima pengalihan sudah menjual agunan tersebut, maka pihak yang menerima pengalihan harus menghentikan pengakuan kewajibannya untuk mengembalikan agunan tersebut.*
- (d) Kecuali sebagaimana dimaksud dalam huruf (c), pihak yang mengalihkan tetap mencatat agunan tersebut sebagai asetnya, dan pihak yang menerima pengalihan tidak mengakui agunan tersebut sebagai aset.*

3.3. Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

3.3.1. *Entitas mengeluarkan liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) dari laporan posisi keuangannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.*

3.3.2. *Pertukaran antara peminjam dan pemberi pinjaman existing atas instrumen utang dengan persyaratan yang secara substansial berbeda dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan*

baru. Serupa dengan hal tersebut, modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada atau bagian dari liabilitas keuangan tersebut (terlepas ada atau tidak keterkaitannya dengan kesulitan keuangan debitur) dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

- 3.3.3.** *Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) yang berakhir atau yang dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.*
- 3.3.4.** Jika entitas membeli kembali bagian dari liabilitas keuangan, maka entitas mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari liabilitas keuangan tersebut kepada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pembelian kembali. Selisih antara (a) jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya, dan (b) imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, untuk bagian yang dihentikan pengakuannya tersebut diakui dalam laba rugi.

BAB 4 KLASIFIKASI

4.1. Klasifikasi Aset Keuangan

- 4.1.1.** *Kecuali paragraf 4.1.5 diterapkan, entitas mengklasifikasikan aset keuangan sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:*
- (a) model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan*
 - (b) karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.*

- 4.1.2.** *Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:*
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan*
 - (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest) dari jumlah pokok terutang.*
- Paragraf PP4.1.1–PP4.1.26 memberikan panduan cara penerapan kondisi ini.*

4.1.2A. *Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:*

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan*
- (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.*

Paragraf PP4.1.1–PP4.1.26 memberikan panduan cara penerapan kondisi ini.

4.1.3. *Untuk tujuan penerapan paragraf 4.1.2(b) dan 4.1.2A(b):*

- (a) Jumlah pokok adalah nilai wajar dari aset keuangan saat pengakuan awal. Paragraf PP4.1.7B memberikan panduan tambahan atas pengertian dari jumlah pokok.*
- (b) bunga terdiri dari imbalan untuk:*
 - nilai waktu atas uang*
 - risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu*
 - risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.*

Paragraf PP4.1.7A dan PP4.1.9A–PP4.1.9E memberikan panduan tambahan atas pengertian bunga termasuk pengertian nilai waktu atas uang.

4.1.4. *Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan paragraf 4.1.2 atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 4.1.2A. Akan tetapi, entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (lihat paragraf 5.7.5–5.7.6).*

Opsi untuk Menetapkan Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

4.1.5. *Terlepas dari paragraf 4.1.1–4.1.4, saat pengakuan awal entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “accounting mismatch”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda (lihat paragraf PP4.1.29–PP4.1.32).*

4.2. **Klasifikasi Liabilitas Keuangan**

4.2.1. *Entitas mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali :*

- (a) *liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.*
- (b) *liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan. Paragraf 3.2.15 dan 3.2.17 diterapkan untuk pengukuran liabilitas keuangan tersebut.*
- (c) *kontrak jaminan keuangan. Setelah pengakuan awal, (kecuali jika paragraf 4.2.1(a) atau (b) diterapkan), penerbit kontrak selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:*
 - (i) *jumlah penyisihan kerugian yang ditentukan sesuai dengan Bagian 5.5 dan*
 - (ii) *jumlah yang pertama kali diakui (lihat paragraf 5.1.1) dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK X [draft] tentang Pendapatan, jika sesuai.*
- (d) *komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar. Penerbit komitmen (kecuali paragraf 4.2.1(a) diterapkan) selanjutnya mengukur komitmen tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:*
 - (i) *jumlah penyisihan kerugian yang ditentukan sesuai dengan Bagian 5.5 dan*
 - (ii) *jumlah yang pertama kali diakui (lihat paragraf 5.1.1) dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK X [draft] tentang Pendapatan.*
- (e) *imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis di mana PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya diakui dalam laba rugi.*

Opsi untuk menetapkan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

4.2.2. *Saat pengakuan awal entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh paragraf 4.3.5, atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:*

- (a) *mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “accounting*

- mismatch”)* yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda (lihat paragraf PP4.1.29–PP4.1.32); atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan untuk personel manajemen kunci entitas (seperti yang dijelaskan di dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), contohnya, komisaris dan chief executive officer (lihat paragraf PP4.1.33–PP4.1.36).

4.3. Derivatif Melekat

- 4.3.1. Derivatif melekat merupakan suatu komponen dari *hybrid contract* (kontrak hibrida) yang di dalamnya termasuk kontrak utama nonderivatif, dengan efek pada arus kas dari instrumen yang dikombinasikan berbeda daripada pola yang sama dengan derivatif yang berdiri sendiri. Derivatif melekat menyebabkan sebagian atau seluruh arus kas yang dipersyaratkan dalam kontrak dimodifikasi menurut variabel yang telah ditentukan, antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lain. Untuk variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak. Derivatif yang dilekatkan pada instrumen keuangan tetapi dalam kontraknya dapat dipindah tangankan secara terpisah dari instrumen keuangannya, bukan merupakan derivatif melekat, tetapi merupakan instrumen keuangan terpisah.

Kontrak hibrida dengan Aset Keuangan sebagai Kontrak Utama

- 4.3.2. *Jika kontrak hibrida mengandung kontrak utama yang merupakan aset sesuai ruang lingkup Pernyataan ini, maka entitas menerapkan persyaratan sesuai paragraf 4.1.1–4.1.5 untuk keseluruhan kontrak hibrida.*

Kontrak hibrida lainnya

- 4.3.3. *Jika kontrak hibrida mengandung kontrak utama yang bukan merupakan aset sesuai ruang lingkup Pernyataan ini, derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif sesuai Pernyataan ini, jika dan hanya jika:*
- (a) *karakteristik ekonomik dan risiko dari derivatif melekat tersebut tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomik dan risiko dari kontrak utama (lihat paragraf PP4.3.5 dan PP4.3.8);*

- (b) instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan*
- (c) kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar yang selisihnya diakui di laba rugi (yaitu derivatif yang melekat pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).*

4.3.4. *Jika derivatif melekat dipisahkan, maka kontrak utamanya dicatat dengan Pernyataan yang sesuai. Pernyataan ini tidak mengatur apakah derivatif melekat disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.*

4.3.5. *Terlepas dari paragraf 4.3.3 dan 4.3.4, jika suatu kontrak mengandung satu atau lebih derivatif melekat dan kontrak utama bukan merupakan aset sesuai ruang lingkup Pernyataan ini, entitas dapat menetapkan seluruh kontrak hibrida untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali:*

- (a) derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas yang disyaratkan oleh kontrak; atau*
- (b) terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis ketika instrumen hibrida yang serupa pertama kali dipertimbangkan bahwa pemisahan derivatif melekat tidak diizinkan, seperti opsi pelunasan dipercepat yang melekat dalam pinjaman yang mengizinkan pemegangnya untuk membayar dimuka atas pinjaman tersebut kurang lebih sebesar biaya perolehan diamortisasi.*

4.3.6. *Jika entitas disyaratkan oleh Pernyataan ini untuk memisahkan derivatif melekat dari kontrak utamanya, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah, baik pada saat perolehan ataupun pada akhir periode pelaporan berikutnya, maka entitas menetapkan keseluruhan kontrak hibrida tersebut untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.*

4.3.7. *Jika entitas tidak dapat mengukur nilai wajar derivatif melekat secara andal berdasarkan persyaratan dan ketentuan derivatif tersebut, maka nilai wajar derivatif melekat merupakan selisih antara nilai wajar kontrak hibrida dan nilai wajar kontrak utama. Jika entitas tidak dapat mengukur nilai wajar derivatif melekat menggunakan metode ini, maka ketentuan paragraf 4.3.6 diterapkan dan kontrak hibrida tersebut ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.*

4.4. Reklasifikasi

4.4.1. *Jika dan hanya jika, entitas mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan, entitas mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh sesuai dengan paragraf 4.1.1–4.1.4. Lihat paragraf 5.6.1–5.6.7, PP4.4.1–*

PP4.4.3, dan PP5.6.1–PP5.6.2 untuk panduan tambahan dalam mereklasifikasi aset keuangan.

4.4.2. Entitas tidak mereklasifikasi liabilitas keuangan.

4.4.3. Perubahan keadaan berikut bukan merupakan reklasifikasi sesuai dengan tujuan paragraf 4.4.1–4.4.2:

- (a) *item* yang sebelumnya adalah instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif dalam lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto yang tidak lagi memenuhi persyaratan lindung nilai;
- (b) *item* yang kemudian menjadi instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif dalam lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto; dan
- (c) perubahan dalam pengukuran sesuai dengan Bagian 6.7.

BAB 5 PENGUKURAN

5.1. Pengukuran awal

5.1.1. Kecuali untuk piutang dagang dalam ruang lingkup paragraf 5.1.3, dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

5.1.1A. Akan tetapi, jika nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, maka entitas menerapkan paragraf PP5.1.2A

5.1.2. Jika entitas menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk aset yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka aset tersebut diakui pertama kali pada nilai wajar pada tanggal transaksi (lihat paragraf PP3.1.3–PP3.1.6).

5.1.3. Terlepas dari persyaratan pada paragraf 5.1.1, saat pengakuan awal, entitas mengukur piutang dagang sesuai harga transaksi (seperti yang didefinisikan dalam PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan) jika piutang dagang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan sesuai dengan PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan (atau ketika entitas menerapkan panduan praktis sesuai PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan paragraf 63).

5.2. Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

5.2.1. *Setelah pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan, sesuai dengan paragraf 4.1.1-4.1.5 pada:*

- (a) *Biaya perolehan diamortisasi;*
- (b) *Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; atau*
- (c) *Nilai wajar melalui laba rugi.*

5.2.2. *Entitas menerapkan persyaratan penurunan nilai di bagian 5.5 untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan paragraf 4.1.2 dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A.*

5.2.3. *Entitas menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai paragraf 6.5.8–6.5.14 (dan, jika dapat diterapkan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran paragraf 89–94 untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk portofolio dari lindung nilai atas risiko suku bunga) untuk aset keuangan yang ditetapkan sebagai item lindung nilai.¹*

¹ Sesuai dengan paragraf 7.2.21, entitas dapat memilih kebijakan akuntansi untuk terus menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 55 daripada persyaratan dalam Bab 6 Pernyataan ini. Jika entitas telah memilih kebijakan tersebut, referensi dalam Pernyataan ini atas persyaratan akuntansi lindung nilai dalam Bab 6 menjadi tidak lagi relevan. Sebaliknya entitas menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai yang relevan sesuai dengan PSAK 55.

5.3. Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

5.3.1. *Setelah pengakuan awal, entitas mengukur liabilitas keuangan sesuai dengan paragraf 4.2.1–4.2.2.*

5.3.2. *Entitas menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai dalam paragraf 6.5.8–6.5.14 (dan, jika dapat diterapkan, PSAK 55 paragraf 89–94 untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar yang diterapkan pada portofolio dari lindung nilai atas risiko suku bunga) untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai item lindung nilai.*

5.4. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset Keuangan

Metode Bunga Efektif

5.4.1. *Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif (lihat Lampiran A dan paragraf PP5.4.1–PP5.4.7), yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali untuk:*

- (a) aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, entitas menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sejak pengakuan awal.*
- (b) aset keuangan yang tidak dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk tetapi selanjutnya menjadi aset keuangan memburuk. Untuk aset keuangan tersebut, entitas menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan di periode pelaporan selanjutnya.*

5.4.2. Entitas yang dalam suatu periode pelaporan menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan metode bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sesuai dengan paragraf 5.4.1(b), pada periode pelaporan selanjutnya, menghitung pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit dan perbaikan tersebut secara objektif dapat dikaitkan dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah persyaratan yang tercantum dalam paragraf 5.4.1(b) diterapkan (misalnya perbaikan peringkat kredit peminjam).

Modifikasi atas arus kas kontraktual

5.4.3. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan sesuai dengan Pernyataan ini, entitas menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk) atau, jika dapat diterapkan, revisi suku bunga efektif dihitung sesuai dengan paragraf 6.5.10. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

Penghapusan

5.4.4. *Entitas langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika entitas tidak memiliki perkiraan wajar untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Penghapusan merupakan kejadian penghentian pengakuan (lihat paragraf PP3.2.16(r)).*

5.5. Penurunan Nilai

Pengakuan Kerugian Kredit Ekspektasian

Pendekatan umum

- 5.5.1. ***Entitas mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur sesuai paragraf 4.1.2 or 4.1.2A, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang menerapkan persyaratan penurunan nilai sesuai dengan paragraf 2.1(g), 4.2.1(c) atau 4.2.1(d).***
- 5.5.2. Entitas menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk pengakuan dan pengukuran penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A. Akan tetapi, penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.
- 5.5.3. ***Berdasarkan paragraf 5.5.13–5.5.16, pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.***
- 5.5.4. Tujuan dari persyaratan penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal – baik dinilai secara individu atau kolektif – dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).
- 5.5.5. ***Bergantung pada paragraf 5.5.13–5.5.16, jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.***
- 5.5.6. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat entitas menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.
- 5.5.7. Jika dalam periode pelaporan sebelumnya entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian

sepanjang umurnya, tetapi pada tanggal pelaporan periode kini ditentukan bahwa persyaratan paragraf 5.5.3 tidak lagi terpenuhi, maka entitas mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

- 5.5.8. Entitas mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Jumlah dimaksud merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan yang disyaratkan pengakuannya sesuai Pernyataan ini.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

- 5.5.9. Pada setiap tanggal pelaporan entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.
- 5.5.10. Entitas dapat berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika telah ditentukan bahwa instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan (lihat paragraf PP5.5.22–PP5.5.24).
- 5.5.11. Jika informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung tersedia tanpa perlu mengeluarkan biaya atau upaya berlebihan, entitas tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih *forward-looking* daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tersedia dengan biaya atau upaya berlebihan, entitas dapat menggunakan status tunggakan yang dimaksud untuk menentukan ada atau peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Tanpa memperhatikan cara entitas menilai peningkatan risiko kredit secara signifikan, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari. Entitas dapat menyanggah praduga ini jika entitas memiliki informasi yang wajar dan terdukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, yang membuktikan bahwa risiko kredit tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, meskipun pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari. Jika entitas menentukan

bahwa telah terjadi kenaikan risiko kredit secara signifikan sebelum pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, maka praduga (*rebuttable presumption*) tersebut tidak diterapkan.

Aset Keuangan yang Dimodifikasi

- 5.5.12. Jika arus kas kontraktual atas aset keuangan telah direnegosiasi atau dimodifikasi dan aset keuangan tidak dihentikan pengakuannya, entitas menilai apakah terdapat kenaikan signifikan dalam risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan paragraf 5.5.3 dengan membandingkan:
- (a) risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan (berdasarkan ketentuan kontraktual yang dimodifikasi); dan
 - (b) risiko gagal bayar yang terjadi pada saat pengakuan awal (berdasarkan ketentuan kontraktual awal yang tidak dimodifikasi).

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan Memburuk

- 5.5.13. ***Terlepas dari persyaratan dalam paragraf 5.5.3 dan 5.5.5, pada tanggal pelaporan entitas hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.***
- 5.5.14. Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Entitas mengakui perubahan membaik atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan penurunan nilai, meskipun kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya lebih kecil dari jumlah kerugian kredit ekspektasian yang termasuk dalam estimasi arus kas pada saat pengakuan awal.

Pendekatan yang Disederhanakan untuk Piutang Dagang, Aset Kontrak dan Piutang Sewa

- 5.5.15. ***Terlepas dari persyaratan dalam paragraf 5.5.3 dan 5.5.5, entitas selalu mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk:***
- (a) ***piutang dagang atau aset kontrak yang dihasilkan dari transaksi yang masuk dalam ruang lingkup PSAK X [draft] tentang Pendapatan, dan yang:***
 - (i) ***tidak mengandung komponen pembiayaan signifikan sesuai dengan PSAK X [draft] tentang Pendapatan (atau ketika entitas menerapkan***

panduan praktis sesuai paragraf 63 PSAK X [draft] tentang Pendapatan); atau

(ii) mengandung komponen pembiayaan signifikan sesuai PSAK X [draft] tentang Pendapatan, jika entitas memilih kebijakan akuntansi untuk mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kebijakan akuntansi tersebut diterapkan untuk seluruh piutang dagang atau aset kontrak, tetapi dapat juga diterapkan secara terpisah untuk piutang dagang dan aset kontrak.

(b) piutang sewa yang dihasilkan dari transaksi dalam ruang lingkup PSAK X [draft] tentang Sewa, jika entitas memilih kebijakan akuntansi untuk mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kebijakan akuntansi tersebut diterapkan untuk seluruh piutang sewa, tetapi dapat juga diterapkan secara terpisah untuk piutang sewa pembiayaan dan piutang sewa operasi.

5.5.16. Entitas dapat memilih kebijakan akuntansi untuk piutang usaha, piutang sewa dan aset kontrak secara terpisah satu dengan yang lainnya.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

5.5.17. *Entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dalam suatu cara yang mencerminkan:*

(a) jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;

(b) nilai waktu uang; dan

(c) informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

5.5.18. Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, entitas tidak harus mengidentifikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, entitas mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah.

5.5.19. Periode maksimal yang dipertimbangkan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode kontraktual maksimal (termasuk opsi perpanjangan) dimana entitas terekspos terhadap risiko kredit. Periode dimaksud tidak mencakup periode yang lebih panjang, meskipun periode yang lebih panjang tersebut konsisten dengan praktik bisnis yang ada.

- 5.5.20. Akan tetapi, beberapa instrumen keuangan mencakup komponen pinjaman dan komitmen yang belum ditarik serta kemampuan kontraktual entitas untuk meminta pelunasan dan membatalkan komitmen yang belum ditarik. Hal-hal tersebut tidak membatasi eksposur entitas terhadap kerugian kredit atas periode pemberitahuan kontraktual. Untuk dan hanya untuk instrumen keuangan tersebut, entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian selama periode entitas terekspos dengan risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian tidak akan dimitigasi dengan tindakan manajemen risiko kredit, meskipun periode tersebut melebihi periode kontraktual maksimal.

5.6. Reklasifikasi Aset Keuangan

- 5.6.1. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan sesuai dengan paragraf 4.4.1, entitas menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya. Paragraf 5.6.2–5.6.7 menjelaskan persyaratan reklasifikasi.*
- 5.6.2. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.*
- 5.6.3. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. (Lihat paragraf PP5.6.2 untuk panduan dalam menentukan suku bunga efektif dan penyisihan kerugian pada tanggal reklasifikasi)*
- 5.6.4. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. (Lihat paragraf PP5.6.1.)*
- 5.6.5. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau*

kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini mempengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak mempengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan). Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. (Lihat paragraf PP5.6.1.)

5.6.6. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. (Lihat paragraf PP5.6.2 untuk panduan dalam menentukan suku bunga efektif dan penyisihan kerugian pada tanggal reklasifikasi.)*

5.6.7. *Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1) pada tanggal reklasifikasi.*

5.7. Keuntungan dan Kerugian

5.7.1. *Keuntungan atau kerugian atas aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali jika instrumen keuangan tersebut merupakan:*

- (a) bagian dari hubungan lindung nilai (lihat paragraf 6.5.8-6.5.14 dan jika dapat diterapkan, PSAK 55 paragraf 84-94 untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk portofolio lindung nilai dari risiko suku bunga);*
- (b) investasi dalam instrumen ekuitas dan entitas telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian atas investasi dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5;*
- (c) liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan entitas disyaratkan untuk menyajikan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.7; atau*
- (d) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A dan entitas disyaratkan untuk mengakui sebagian perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lain sesuai paragraf 5.7.10.*

- 5.7.1A. Dividen diakui pada laba rugi ketika:
- (a) hak entitas untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan;
 - (b) kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berkaitan dengan dividen akan mengalir kepada entitas; dan
 - (c) jumlah dividen dapat diukur dengan andal
- 5.7.2. Keuntungan atau kerugian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari suatu hubungan lindung nilai (lihat paragraf 6.5.8-6.5.14 dan, jika dapat diterapkan, PSAK 55 paragraf 89-94 untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk portofolio dari lindung nilai atas risiko suku bunga) diakui pada laba rugi ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, direklasifikasi sesuai dengan paragraf 5.6.2, melalui proses amortisasi atau dalam rangka mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Entitas menerapkan paragraf 5.6.2 atau 5.6.4 jika mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari suatu hubungan lindung nilai (lihat paragraf 6.5.8 dan jika dapat diterapkan, PSAK 55 paragraf 89-94 untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk portofolio lindung nilai dari risiko suku bunga) diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi. (Lihat paragraf 5.7.2. untuk panduan atas keuntungan atau kerugian selisih kurs.)
- 5.7.3. Keuntungan atau kerugian atas aset keuangan atau liabilitas keuangan yang merupakan *item* lindung nilai diakui sesuai dengan paragraf 6.5.8-6.5.14 dan, jika dapat diterapkan, PSAK 55 paragraf 89-94 untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk portofolio lindung nilai dari risiko suku bunga.
- 5.7.4. Jika entitas mengakui aset keuangan dengan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian (lihat paragraf 3.1.2, PP3.1.3 dan PP3.1.6), maka setiap perubahan nilai wajar aset yang akan diterima selama periode antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian tidak diakui untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Akan tetapi, untuk aset yang diukur pada nilai wajar, maka perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain, sesuai dengan paragraf 5.7.1. Tanggal transaksi dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Investasi pada Instrumen Ekuitas

- 5.7.5. Saat pengakuan awal, entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar

investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan maupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK 22 (Lihat paragraf PP5.7.3 untuk panduan atas keuntungan atau kerugian selisih kurs.)

- 5.7.6. Jika entitas membuat pilihan sesuai dengan paragraf 5.7.5, entitas mengakui dividen dari investasi tersebut pada laba rugi sesuai paragraf 5.7.1A.

Liabilitas yang Ditetapkan untuk Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

- 5.7.7. Entitas menyajikan keuntungan atau kerugian atas liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan paragraf 4.2.2 atau paragraf 4.3.5 sebagai berikut:

(a) Jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (lihat paragraf PP5.7.13-PP5.7.20), dan

(b) jumlah sisa perubahan nilai wajar liabilitas tersebut disajikan dalam laba rugi kecuali jika perlakuan atas dampak perubahan risiko kredit atas liabilitas yang diuraikan (a) akan menimbulkan atau memperbesar *accounting mismatch* dalam laba rugi (dalam hal paragraf 5.7.8 diterapkan). Paragraf PP5.7.5-PP5.7.7 dan PP5.7.10-PP5.7.12 memberikan panduan apakah suatu *accounting mismatch* akan timbul atau bertambah besar.

- 5.7.8. Jika persyaratan dalam paragraf 5.7.7 akan menimbulkan atau memperbesar *accounting mismatch* dalam laba rugi, entitas menyajikan seluruh keuntungan atau kerugian atas liabilitas tersebut pada laba rugi (termasuk dampak dari perubahan risiko kredit atas liabilitas tersebut).

- 5.7.9. Terlepas dari persyaratan dalam paragraf 5.7.7 dan 5.7.8, entitas menyajikan dalam laba rugi seluruh keuntungan atau kerugian atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

- 5.7.10. Keuntungan atau kerugian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai (lihat Bagian 5.5) dan keuntungan atau kerugian selisih kurs (lihat paragraf PP5.7.2-PP5.7.2A), sampai aset keuangan dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1). Jika aset keuangan

direklasifikasi keluar dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, entitas mencatat keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebelumnya sebagai penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.6.5 dan 5.6.7. Bunga yang dihitung menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi.

- 5.7.11. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 5.7.10, jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 4.1.2A, jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

BAB 6 AKUNTANSI LINDUNG NILAI

6.1. Tujuan dan Ruang Lingkup Akuntansi Lindung Nilai

- 6.1.1. Tujuan akuntansi lindung nilai adalah untuk menunjukkan dalam laporan keuangan dampak dari aktivitas manajemen risiko entitas yang menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola eksposur yang timbul dari risiko tertentu yang dapat mempengaruhi laba rugi (atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal investasi pada instrumen ekuitas yang telah dipilih oleh entitas untuk disajikan perubahan nilai wajarnya dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5). Pendekatan ini bertujuan untuk menyampaikan konteks instrumen lindung nilai dalam hal akuntansi lindung nilai diterapkan dan memberi informasi atas tujuan dan dampak lindung nilai.
- 6.1.2. Entitas dapat memilih untuk menetapkan hubungan lindung nilai antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai sesuai dengan paragraf 6.2.1-6.3.7 dan PP6.2.1-PP6.3.25. Untuk hubungan lindung nilai yang memenuhi kriteria kualifikasian, entitas mencatat keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai sejalan dengan paragraf 6.5.1-6.5.14 dan PP6.5.1-PP6.5.28. Ketika *item* lindung nilai merupakan suatu kelompok *item*, entitas mematuhi persyaratan tambahan dalam paragraf 6.6.1-6.6.6 dan PP6.6.1-PP6.6.16.
- 6.1.3. Untuk lindung nilai atas nilai wajar atas eksposur suku bunga dari portofolio aset keuangan atau liabilitas keuangan (dan hanya untuk lindung nilai seperti itu), entitas dapat menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 55 alih-alih persyaratan yang ada dalam Pernyataan ini. Dalam hal tersebut, entitas juga menerapkan persyaratan spesifik untuk akuntansi lindung nilai atas nilai wajar untuk portofolio dari lindung nilai atas risiko suku bunga dan menetapkan bagian dari jumlah mata uang sebagai *item* lindung nilai (lihat PSAK 55 paragraf 81A, 89A dan PP114-PP132).

6.2. Instrumen lindung nilai

Instrumen Kualifikasian

- 6.2.1. Derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, kecuali untuk beberapa *written option* (lihat paragraf PP6.2.4).
- 6.2.2. Aset keuangan nonderivatif atau liabilitas keuangan nonderivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai kecuali *item* tersebut merupakan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan jumlah perubahan nilai wajar yang diatribusikan oleh perubahan dalam risiko kredit liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.7. Untuk lindung nilai atas risiko valuta asing, komponen risiko valuta asing dari aset keuangan nonderivatif atau liabilitas keuangan nonderivatif dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai selama instrumen keuangan tersebut bukan merupakan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih entitas untuk disajikan perubahan nilai wajarnya dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5.
- 6.2.3. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, hanya kontrak dengan pihak eksternal dari entitas pelapor (yaitu pihak eksternal dari kelompok atau entitas yang dilaporkan) dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Penetapan instrumen lindung nilai

- 6.2.4. Instrumen kualifikasian harus ditetapkan seluruhnya sebagai instrumen lindung nilai. Pengecualian yang diizinkan hanya terbatas pada:
- (a) pemisahan nilai intrinsik dan nilai waktu dari kontrak opsi dan penetapan sebagai instrumen lindung nilai hanya mencakup perubahan nilai intrinsik dalam opsi, dan tidak termasuk perubahan dalam nilai waktunya (lihat paragraf 6.5.15 dan PP6.5.29–PP6.5.33);
 - (b) pemisahan elemen *forward* dan elemen *spot* dari kontrak *forward* dan penetapan sebagai instrumen lindung nilai hanya mencakup perubahan dari nilai elemen *spot* dari kontrak *forward* dan bukan elemen *forward*-nya. Sama halnya dengan *basis spread* mata uang asing dapat dipisahkan dan dikeluarkan dari penetapan atas suatu instrumen keuangan sebagai instrumen lindung nilai (lihat paragraf 6.5.15 dan PP6.5.34-PP6.5.39); dan
 - (c) proporsi dari keseluruhan instrumen lindung nilai, misalnya 50% dari jumlah nominal, dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai. Namun demikian, instrumen lindung nilai mungkin tidak dapat

ditetapkan untuk bagian perubahan nilai wajar yang timbul dari bagian suatu periode waktu di mana instrumen lindung nilai masih belum jatuh tempo.

- 6.2.5. Entitas dapat menetapkan instrumen lindung nilai secara kombinasi dan gabungan dari instrumen berikut ini (termasuk dalam keadaan di mana risiko atau risiko yang timbul dari beberapa instrumen lindung nilai saling hapus yang timbul dari instrumen lainnya):
- (a) beberapa atau sebagian dari instrumen derivatif; dan
 - (b) beberapa atau sebagian dari instrumen nonderivatif.
- 6.2.6. Namun demikian, instrumen derivatif yang menggabungkan *written option* dan opsi yang dibeli (misalnya *interest rate collar*) tidak memenuhi kualifikasi sebagai instrumen lindung nilai, jika instrumen tersebut dalam kenyataannya merupakan *net written option* pada tanggal penetapan (kecuali jika memenuhi syarat sesuai paragraf PP6.2.4). Demikian pula, dua atau lebih instrumen (atau bagian dari instrumen tersebut) dapat secara bersama ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai hanya jika secara gabungan instrumen tersebut dalam kenyataannya bukan *net written option* pada tanggal penetapan (kecuali memenuhi syarat sesuai paragraf PP6.2.4)

Item lindung nilai

Item kualifikasian

- 6.3.1. **Item lindung nilai dapat berupa aset atau liabilitas yang diakui, komitmen pasti yang belum diakui, prakiraan transaksi atau investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Item lindung nilai dapat berupa:**
- (a) *suatu item tunggal; atau*
 - (b) *kelompok dari item (tunduk pada paragraf 6.6.1-6.6.6 dan PP6.6.1-PP6.6.16).*
- Item lindung nilai dapat merupakan bagian dari item atau kelompok item (lihat paragraf 6.3.7 dan PP6.3.7-PP6.3.25).**
- 6.3.2. **Item lindung nilai harus dapat diukur secara andal.**
- 6.3.3. **Jika item lindung nilai adalah prakiraan transaksi (atau bagian dari prakiraan transaksi), transaksi tersebut harus kemungkinan besar terjadi.**
- 6.3.4. **Eksposur gabungan yang merupakan kombinasi dari eksposur yang memenuhi syarat sebagai item lindung nilai sesuai dengan paragraf 6.3.1 dan derivatif dapat ditetapkan sebagai item lindung nilai (lihat paragraf PP6.3.3-PP6.3.4). Hal ini juga mencakup prakiraan transaksi atas eksposur gabungan (yaitu transaksi masa depan yang belum menjadi komitmen tetapi**

diantisipasi akan menimbulkan eksposur dan derivatif) jika eksposur gabungan tersebut kemungkinan besar terjadi, dan ketika terjadi bukan lagi merupakan prakiraan, sehingga memenuhi syarat sebagai item lindung nilai.

6.3.5. *Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, hanya aset, liabilitas, komitmen pasti, atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi dengan pihak eksternal dari entitas pelapor yang dapat ditetapkan sebagai item lindung nilai. Akuntansi lindung nilai dapat diterapkan pada transaksi antar entitas dalam kelompok usaha yang sama hanya dalam laporan keuangan individual atau laporan keuangan tersendiri (sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian dari entitas) dan tidak dalam laporan keuangan konsolidasian dari kelompok usaha tersebut. Hal ini tidak berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian dari entitas investasi, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 65, di mana transaksi antara entitas investasi dan entitas anaknya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.*

6.3.6. Akan tetapi, sebagai pengecualian dari paragraf 6.3.5, risiko valuta asing dari *item* moneter intrakelompok usaha (sebagai contoh, utang/piutang di antara dua entitas anak) dapat memenuhi syarat sebagai *item* lindung nilai dalam laporan keuangan konsolidasian jika *item* tersebut menghasilkan eksposur keuntungan atau kerugian perubahan kurs valuta asing yang tidak dieliminasi secara penuh dalam suatu konsolidasi sesuai dengan PSAK 10: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*. Sesuai dengan PSAK 10, keuntungan atau kerugian perubahan kurs valuta asing pada *item-item* moneter intrakelompok tidak secara penuh dieliminasi dalam konsolidasi ketika *item* moneter intrakelompok timbul dari transaksi antara dua entitas dalam satu kelompok yang memiliki mata uang fungsional berbeda. Selain itu, risiko valuta asing atas prakiraan transaksi intrakelompok usaha yang kemungkinan besar terjadi dapat memenuhi kualifikasi sebagai *item* lindung nilai dalam laporan keuangan konsolidasian jika transaksi tersebut didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas yang melakukan transaksi tersebut dan risiko valuta asing akan mempengaruhi laba atau rugi konsolidasian.

Penetapan item lindung nilai

6.3.7. Entitas dapat menetapkan suatu *item* secara keseluruhan atau komponen dari suatu *item* sebagai *item* lindung nilai dalam hubungan lindung nilai. Keseluruhan *item* mencakup seluruh perubahan arus kas atau nilai wajar dari suatu *item*. Komponen terdiri dari *item* yang jumlahnya kurang dari keseluruhan perubahan nilai wajar atau variabilitas arus kas dari suatu *item*. Dalam hal tersebut, entitas hanya dapat menetapkan jenis-jenis komponen berikut (termasuk kombinasinya) sebagai *item* lindung nilai:

- (a) hanya perubahan dalam arus kas atau nilai wajar dari *item* yang dapat diatribusikan kepada risiko spesifik atau berbagai risiko (komponen risiko), jika berdasarkan penilaian di dalam konteks struktur pasar tertentu, komponen risiko dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal (lihat paragraf PP6.3.8-PP6.3.15). Komponen risiko mencakup penetapan atas perubahan hanya dalam arus kas atau nilai wajar dari *item* lindung nilai di atas atau di bawah harga yang ditentukan atau variabel lainnya (risiko sepihak).
- (b) satu atau lebih arus kas kontraktual yang dipilih.
- (c) komponen dari jumlah nominal, yakni bagian tertentu dari jumlah suatu *item* (lihat paragraf PP6.3.16-PP6.3.20).

6.4. Kriteria Kualifikasian untuk Akuntansi Lindung Nilai

6.4.1. *Suatu hubungan lindung nilai memenuhi syarat akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kriteria berikut ini dipenuhi:*

- (a) *hubungan lindung nilai hanya terdiri dari instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat dan item lindung nilai yang memenuhi syarat.*
- (b) *pada awal hubungan lindung nilai terdapat penetapan dan dokumentasi formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Dokumentasi mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindung nilai dan bagaimana entitas akan menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber dari ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana menentukan rasio lindung nilai).*
- (c) *hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut ini:*
 - (i) *terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai (lihat paragraf PP6.4.4-PP5.4.6);*
 - (ii) *pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut (lihat paragraf PP6.4.7-PP6.4.8); dan*
 - (iii) *rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama dari hasil kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan entitas untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.*

Akan tetapi, penetapan dimaksud jangan sampai mencerminkan ketidakseimbangan antara pembobotan item lindung nilai dan instrumen lindung nilai sehingga menimbulkan ketidakefektifan lindung nilai (tanpa mempertimbangkan apakah diakui atau tidak) yang secara akuntansi dapat

mengakibatkan hasil pencatatan yang tidak konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai (lihat paragraf PP6.4.9-PP6.4.11).

6.5. Akuntansi untuk Hubungan Lindung Nilai Kualifikasian

6.5.1. *Entitas menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai yang memenuhi kriteria kualifikasian dalam paragraf 6.4.1 (termasuk keputusan entitas untuk menetapkan hubungan lindung nilai).*

6.5.2. *Terdapat tiga jenis hubungan lindung nilai:*

(a) lindung nilai atas nilai wajar: lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui, atau komponen dari item tersebut, yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba rugi.

(b) lindung nilai atas arus kas: suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan keseluruhan atau komponen dari suatu aset atau liabilitas yang diakui (seperti seluruh atau sebagian pembayaran bunga di masa depan atas utang dengan suku bunga variabel) atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan dapat mempengaruhi laba rugi.

(c) lindung nilai investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 10.

6.5.3. *Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas di mana entitas telah memilih untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5, eksposur dilindung nilai yang merujuk pada paragraf 6.5.2(a) harus merupakan suatu item yang dapat mempengaruhi penghasilan komprehensif lainnya. Hanya dalam kasus tersebut, ketidakefektifan lindung nilai yang diakui disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.*

6.5.4. *Lindung nilai atas risiko valuta asing dari komitmen pasti dapat dicatat sebagai lindung nilai atas nilai wajar atau lindung nilai atas arus kas.*

6.5.5. *Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai (lihat paragraf 6.4.1(c)(iii)), namun tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, entitas menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasian lagi (dalam Pernyataan ini hal ini disebut sebagai rebalancing—lihat paragraf PP6.5.7-PP6.5.21).*

6.5.6. *Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian dari hubungan lindung nilai) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasian (setelah mempertimbangkan rebalancing atas hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan). Hal ini mencakup situasi ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan suatu instrumen lindung nilai ke dalam instrumen lindung nilai lainnya bukan merupakan suatu peristiwa kedaluwarsa atau penghentian jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari, dan konsisten dengan, tujuan manajemen risiko entitas yang terdokumentasi. Selain itu, untuk tujuan ini tidak terjadi peristiwa kedaluwarsa atau penghentian atas instrumen lindung nilai jika:*

- (a) merupakan konsekuensi hukum atau regulasi atau, hukum atau regulasi baru, para pihak dalam instrumen lindung nilai setuju bahwa satu atau lebih clearing counterparty menggantikan pihak lawan awal mereka untuk menjadi pihak lawan baru untuk masing-masing pihak. Untuk tujuan ini, clearing counterparty adalah central counterparty (kadang disebut ‘clearing organisation’ atau ‘clearing agency’) atau entitas tertentu, misalnya anggota clearing organisation atau klien dari anggota clearing dari suatu clearing organisation, yang bertindak sebagai pihak lawan untuk melakukan clearing atas nama suatu central counterparty. Akan tetapi, ketika para pihak untuk instrumen lindung nilai mengganti pihak lawan awal mereka dengan pihak yang berbeda, maka persyaratan dalam subparagraf ini berlaku hanya jika setiap pihak melakukan clearing dengan central counterparty yang sama.*
- (b) perubahan lain, jika ada, untuk instrumen lindung nilai yang terbatas pada perubahan lain yang diperlukan untuk melakukan penggantian pihak lawan. Perubahan tersebut hanya terbatas pada perubahan yang konsisten dengan ketentuan yang akan diperkirakan jika instrumen lindung nilai awalnya dihapuskan/cleared/dikliring dengan clearing counterparty. Perubahan ini termasuk perubahan dalam persyaratan agunan, hak untuk saling hapus saldo piutang dan saldo utang, dan biaya yang dikenakan.*

Penghentian akuntansi lindung nilai dapat mempengaruhi keseluruhan atau sebagian (dalam hal ini akuntansi lindung nilai berlanjut untuk hubungan lindung nilai yang tersisa).

6.5.7. Entitas menerapkan:

- (a) paragraf 6.5.10 dalam hal menghentikan akuntansi lindung nilai untuk lindung nilai atas nilai wajar di mana item lindung nilai merupakan (atau merupakan komponen dari) instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan*

- (b) paragraf 6.5.12 ketika entitas menghentikan akuntansi lindung nilai untuk lindung nilai atas arus kas.

Lindung nilai atas nilai wajar

6.5.8. *Selama lindung nilai atas nilai wajar memenuhi kriteria kualifikasian dalam paragraf 6.4.1, hubungan lindung nilai dicatat sebagai berikut:*

- (a) *keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi (atau penghasilan komprehensif lain, jika instrumen lindung nilai melindungi nilai instrumen ekuitas yang telah ditetapkan oleh entitas untuk disajikan perubahan nilai wajarnya dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5).*
- (b) *keuntungan atau kerugian lindung nilai atas item lindung nilai menyesuaikan nilai tercatat item lindung nilai (jika dapat diterapkan) dan diakui dalam laba rugi. Jika item lindung nilai merupakan (atau komponen dari) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A, keuntungan atau kerugian lindung nilai atas item lindung nilai diakui dalam laba rugi.*

Namun demikian, jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang oleh entitas telah ditetapkan untuk disajikan perubahan nilai wajarnya dalam penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 5.7.5, jumlah tersebut tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan (atau komponen dari) komitmen pasti yang belum diakui, perubahan kumulatif nilai wajar atas item lindung nilai setelah penetapannya diakui sebagai aset atau liabilitas dan keuntungan atau kerugian yang terkait diakui dalam laba rugi.

6.5.9. Ketika *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas nilai wajar merupakan (atau bagian dari) komitmen pasti untuk memperoleh aset atau liabilitas, jumlah tercatat awal dari aset atau liabilitas yang timbul dari komitmen pasti disesuaikan untuk memasukkan perubahan kumulatif nilai wajar *item* lindung nilai yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

6.5.10. Penyesuaian yang timbul dari paragraf 6.5.8 (b) harus diamortisasi ke dalam laba rugi jika *item* lindung nilai merupakan (atau komponen dari) instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Amortisasi dapat dimulai segera setelah penyesuaian terjadi dan harus dimulai tidak lebih lama dari saat *item* lindung nilai tidak lagi disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian lindung nilai. Amortisasi didasarkan pada suku bunga efektif yang dihitung ulang pada tanggal amortisasi dimulai. Dalam hal aset keuangan (atau komponen aset keuangan) merupakan *item* lindung nilai dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A,

amortisasi diterapkan dengan cara yang sama namun pada jumlah yang merepresentasikan keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sesuai dengan paragraf 6.5.8(b) alih-alih dengan menyesuaikan nilai tercatat.

Lindung nilai atas arus kas

6.5.11. *Selama suatu lindung nilai atas arus kas memenuhi kriteria kualifikasian dalam paragraf 6.4.1, hubungan lindung nilai harus dicatat sebagai berikut:*

- (a) komponen ekuitas terpisah yang terkait dengan item lindung nilai (cadangan lindung nilai atas arus kas) disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara:*
 - (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai; dan*
 - (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) dari item lindung nilai (yaitu nilai kini dari perubahan kumulatif dalam arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai) sejak dimulainya lindung nilai.*
- (b) bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif (yaitu bagian yang saling hapus oleh perubahan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung sesuai dengan (a)) diakui dalam penghasilan komprehensif lain; dan*
- (c) setiap sisa keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai (atau keuntungan atau kerugian yang disyaratkan untuk menyeimbangkan perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung sesuai dengan (a)) merupakan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi.*
- (d) jumlah yang telah diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas sesuai dengan (a) harus dicatat sebagai berikut:*
 - (i) jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau prakiraan transaksi yang dilindung nilai untuk aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka entitas menghapus jumlah tersebut dari cadangan lindung nilai atas arus kas dan memasukkannya ke dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1) dan dengan demikian tidak berdampak pada penghasilan komprehensif lain.*
 - (ii) untuk lindung nilai atas arus kas selain yang dicakup oleh (i), jumlah tersebut harus direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK*

1) pada periode yang sama atau periode selama arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai akan mempengaruhi laba rugi (contohnya, pada periode di mana pendapatan bunga atau beban bunga diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi).

(iii) akan tetapi, jika jumlah tersebut menunjukkan kerugian dan entitas memperkirakan bahwa seluruh atau sebagian kerugian tersebut tidak akan dapat dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, entitas harus segera mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1).

- 6.5.12. Ketika entitas menghentikan akuntansi lindung nilai untuk suatu lindung nilai atas arus kas (lihat paragraf 6.5.6 dan 6.5.7(b)), entitas harus mencatat jumlah yang telah diakumulasi dalam cadangan lindung nilai atas arus kas sesuai paragraf 6.5.1.(a) sebagai berikut:
- (a) jika arus kas masa depan yang dilindung nilai diperkirakan masih akan terjadi, jumlah tersebut harus tetap dipertahankan pada cadangan lindung nilai atas arus kas sampai arus kas masa depan terjadi atau sampai paragraf 6.5.11(d)(iii) diterapkan. Ketika arus kas masa depan terjadi, paragraf 6.5.11(d) diterapkan.
 - (b) jika arus kas masa depan yang dilindung nilai tidak lagi diperkirakan akan terjadi, jumlah tersebut harus segera direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1). Arus kas masa depan yang dilindung nilai yang tidak lagi kemungkinan besar terjadi masih dapat diperkirakan terjadi.

Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

- 6.5.13. *Lindung nilai investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri, termasuk lindung nilai atas item moneter yang dicatat sebagai bagian dari investasi neto (lihat PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing), dicatat dengan cara yang serupa seperti lindung nilai atas arus kas:*
- (a) *bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam penghasilan komprehensif lain (lihat paragraf 6.5.11); dan*
 - (b) *bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.*
- 6.5.14. *Keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang telah diakumulasi dalam cadangan translasi mata uang asing direklasifikasi dari ekuitas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1) sesuai dengan PSAK 10 paragraf 48-49 tentang pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.*

Akuntansi untuk nilai waktu dari opsi

- 6.5.15. Ketika entitas memisahkan nilai intrinsik dan nilai waktu dari suatu kontrak opsi dan menetapkan hanya perubahan nilai intrinsik dari opsi sebagai instrumen lindung nilai (lihat paragraf 6.2.4(2)), entitas mencatat nilai waktu dari opsi sebagai berikut (lihat paragraf PP6.5.29 – PP6.5.33):
- (a) entitas membedakan nilai waktu dari opsi berdasarkan jenis dari *item* lindung nilai yang dilindung nilai oleh opsi (lihat paragraf PP6.5.29):
 - (i) *item* lindung nilai berkaitan dengan transaksi; atau
 - (ii) *item* lindung nilai berkaitan dengan periode waktu.
 - (b) perubahan nilai wajar atas nilai waktu opsi yang melakukan lindung nilai atas suatu *item* lindung nilai yang berkaitan dengan transaksi diakui dalam penghasilan komprehensif lain sejauh berkaitan dengan *item* lindung nilai dan terakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah. Perubahan nilai wajar kumulatif yang timbul dari nilai waktu opsi yang telah terakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah (suatu “jumlah”) harus diperhitungkan sebagai berikut:
 - (i) jika *item* lindung nilai kemudian mengakibatkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau komitmen pasti untuk suatu aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, entitas menghapus jumlah tersebut dari komponen ekuitas terpisah dan memasukkannya secara langsung dalam biaya awal atau nilai tercatat lainnya atas aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1) dan dengan demikian tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain.
 - (ii) untuk hubungan lindung nilai selain yang dicakup dalam (i), jumlah tersebut direklasifikasi dari komponen ekuitas terpisah ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1) pada periode yang sama atau periode selama ekspektasi arus kas masa depan yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan terjadi).
 - (iii) akan tetapi, jika seluruh atau sebagian jumlah tersebut diperkirakan tidak akan dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, jumlah yang diperkirakan tidak akan dipulihkan harus segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1).
 - (c) perubahan nilai wajar atas nilai waktu opsi yang melakukan lindung nilai atas *item* lindung nilai yang berkaitan dengan periode-waktu diakui dalam penghasilan komprehensif lain sejauh berkaitan dengan *item* lindung nilai dan terakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah. Nilai waktu pada tanggal penetapan opsi sebagai instrumen lindung nilai, sepanjang berkaitan

dengan *item* lindung nilai, diamortisasi dengan suatu dasar sistematis dan rasional selama periode di mana penyesuaian lindung nilai atas nilai intrinsik opsi dapat mempengaruhi laba rugi (atau penghasilan komprehensif lain, jika *item* lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang telah ditetapkan oleh entitas untuk disajikan perubahan nilai wajarnya pada penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 5.7.5). Oleh karena itu, pada setiap periode pelaporan, jumlah yang diamortisasi harus direklasifikasi dari komponen ekuitas terpisah ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1). Akan tetapi, jika akuntansi lindung nilai dihentikan atas suatu hubungan lindung nilai yang memasukkan perubahan nilai intrinsik opsi sebagai instrumen lindung nilai, nilai neto (yaitu termasuk amortisasi kumulatif) yang telah diakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah segera direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1).

Akuntansi untuk Elemen Forward dari Kontrak Forward dan Basis Spread Mata Uang Asing dari Instrumen keuangan

- 6.5.16. Ketika entitas memisahkan elemen *forward* dan elemen *spot* dalam suatu kontrak *forward* dan menetapkan hanya perubahan nilai dari elemen *spot* dari suatu kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai, atau ketika entitas memisahkan *basis spread* mata uang asing dari suatu instrumen keuangan dan mengecualikannya dari penetapan instrumen keuangan tersebut sebagai instrumen lindung nilai (lihat paragraf 6.2.4(b)), entitas dapat menerapkan paragraf 6.5.15 atas elemen kontrak *forward* atau atas *basis spread* mata uang asing dengan perlakuan yang sama sebagaimana diterapkan pada nilai waktu opsi. Dalam hal tersebut, entitas menerapkan pedoman penerapan paragraf PP6.5.34-PP6.5.39.

6.6. Lindung Nilai atas Sekelompok Item

Kelayakan dari Kelompok Item Sebagai Item Lindung Nilai

- 6.6.1. ***Sekelompok item (termasuk suatu kelompok item yang merupakan suatu posisi neto; lihat paragraf PP6.6.1-PP6.6.8) merupakan item lindung nilai yang memenuhi syarat jika:***
- (a) terdiri dari item (termasuk kelompok item) yang secara tersendiri merupakan item lindung nilai yang memenuhi syarat;***
 - (b) item dalam kelompok tersebut dikelola secara berkelompok untuk tujuan manajemen risiko; dan***
 - (c) dalam hal lindung nilai atas arus kas untuk kelompok item yang variabilitas arus kasnya diperkirakan tidak proporsional terhadap***

variabilitas keseluruhan dalam arus kas kelompok sehingga posisi risiko yang saling hapus timbul:

- (i) merupakan lindung nilai atas risiko valuta asing; dan*
- (ii) penetapan posisi neto menentukan periode pelaporan di mana prakiraan transaksi diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi, termasuk sifat dan volume transaksi (lihat paragraf PP6.6.7-PP6.6.8)*

Penetapan Komponen dari Jumlah Nominal

- 6.6.2. Suatu komponen yang merupakan bagian dari kelompok *item* yang memenuhi syarat adalah *item* lindung nilai yang memenuhi syarat jika penetapannya konsisten dengan tujuan manajemen risiko entitas.
- 6.6.3. Suatu komponen lapisan dari kelompok *item* secara keseluruhan (misalnya, lapisan bawah) memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai hanya jika:
- (a) dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal;
 - (b) tujuan manajemen risiko adalah untuk melindungi nilai komponen lapisan;
 - (c) *item* tersebut, yang tercakup dalam suatu kelompok secara keseluruhan di mana lapisan tersebut diidentifikasi, terpapar risiko lindung nilai yang sama (sehingga pengukuran atas lapisan lindung nilai (*hedged layer*) tidak secara signifikan terpengaruh oleh *item* tertentu dari kelompok secara keseluruhan yang membentuk lapisan lindung nilai);
 - (d) untuk lindung nilai atas *item* yang sudah ada (misalnya, suatu komitmen pasti yang belum diakui atau aset yang diakui), entitas dapat mengidentifikasi dan menelusuri keseluruhan kelompok *item* di mana lapisan lindung nilai didefinisikan (sehingga entitas dapat mematuhi persyaratan untuk akuntansi hubungan lindung nilai kualifikasian); dan
 - (e) *item* manapun dalam kelompok yang mengandung opsi pelunasan dipercepat memenuhi persyaratan sebagai komponen nilai nominal (lihat paragraf PP6.3.20)

Penyajian

- 6.6.4. Untuk suatu lindung nilai atas kelompok *item* dengan posisi risiko saling hapus (yaitu dalam lindung nilai atas posisi neto) di mana risiko yang dilindung nilai mempengaruhi pos yang berbeda pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, keuntungan atau kerugian lindung nilai dalam laporan tersebut disajikan dalam pos yang berbeda dengan pos yang dipengaruhi oleh *item* lindung nilai. Dengan demikian, jumlah pada pos yang terdapat dalam laporan tersebut yang berkaitan dengan *item* lindung nilai (sebagai contoh, pendapatan atau beban pokok penjualan) tidak akan terpengaruh.
- 6.6.5. Untuk aset dan liabilitas yang dilindung nilai secara bersama-sama sebagai suatu kelompok dalam lindung nilai atas nilai wajar, keuntungan atau kerugian dalam

laporan posisi keuangan atas masing-masing aset dan liabilitas harus diakui sebagai penyesuaian atas nilai tercatat dari masing-masing *item* yang membentuk kelompok tersebut sesuai dengan paragraf 6.5.8(b)

Posisi Neto Nihil

6.6.6. Ketika *item* lindung nilai merupakan suatu kelompok dengan posisi neto nihil (yaitu *item* lindung nilai saling hapus secara penuh risiko yang dikelola dengan basis kelompok), entitas diizinkan untuk menetapkannya dalam hubungan lindung nilai yang tidak termasuk instrumen lindung nilai, asalkan:

- (a) lindung nilai ini adalah bagian dari strategi lindung nilai atas risiko neto yang berkelanjutan, di mana entitas rutin melindungi nilai posisi baru dari jenis yang sama sejalan dengan waktu (misalnya, ketika transaksi berpindah ke horizon waktu yang dilindung nilai);
- (b) posisi neto yang dilindung nilai berubah nilainya selama masa strategi lindung nilai atas risiko neto yang berkelanjutan dan entitas menggunakan instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat untuk melindungi nilai risiko neto (yaitu ketika posisi neto tidak nihil);
- (c) akuntansi lindung nilai normalnya diterapkan untuk posisi neto ketika posisi neto tidak nihil dan dilindung nilai dengan instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat;
- (d) tidak menerapkan akuntansi lindung nilai atas posisi neto nihil akan menimbulkan hasil pencatatan yang tidak konsisten, karena akuntansi tidak mengakui posisi risiko saling hapus yang seharusnya diakui dalam lindung nilai posisi neto.

6.7. ***Opsi untuk menetapkan eksposur kredit yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi***

Kelayakan eksposur kredit untuk penetapan pada nilai wajar melalui laba rugi

6.7.1. ***Jika entitas menggunakan derivatif kredit yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk mengelola seluruh atau sebagian risiko kredit dari suatu instrumen keuangan (eksposur kredit), entitas dapat menetapkan instrumen keuangan tersebut sepanjang instrumen keuangan tersebut (yaitu seluruhnya atau sebagian) dikelola sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika:***

- (a) ***nama eksposur kredit (misalnya, peminjam atau pemegang komitmen pinjaman) sesuai dengan entitas rujukan dalam derivatif kredit ('kesepadanan nama'); dan***
- (b) ***senioritas instrumen keuangan cocok dengan instrumen yang dapat diperlakukan sebagai derivatif kredit.***

Entitas dapat membuat penetapan ini terlepas dari apakah instrumen keuangan yang dikelola untuk risiko kredit masuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini (misalnya, entitas dapat menetapkan komitmen pinjaman yang berada di luar ruang lingkup Pernyataan ini). Entitas dapat menetapkan instrumen keuangan tersebut pada atau setelah pengakuan awal, atau pada saat tidak lagi diakui. Entitas mendokumentasikan penetapan tersebut pada saat yang bersamaan.

Akuntansi untuk eksposur kredit yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

- 6.7.2. Jika instrumen keuangan ditetapkan sesuai dengan paragraf 6.7.1 sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal, atau sebelumnya tidak diakui, perbedaan antara nilai tercatat, jika ada, dan nilai wajar pada saat penetapan diakui segera dalam laba rugi. Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 4.1.2A, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain segera direklasifikasi dari ekuitas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1).
- 6.7.3. Entitas menghentikan pengukuran suatu instrumen keuangan, atau proporsi dari instrumen keuangan, yang memunculkan risiko kredit pada nilai wajar melalui laba rugi jika:
- (a) kriteria kualifikasian dalam paragraf 6.7.1 tidak lagi dipenuhi, misalnya:
 - (i) derivatif kredit atau instrumen keuangan terkait yang menimbulkan risiko kredit telah kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau diselesaikan; atau
 - (ii) risiko kredit dari instrumen keuangan tidak lagi dikelola menggunakan derivatif kredit. Misalnya, hal ini dapat terjadi karena peningkatan kualitas kredit peminjam atau pemegang komitmen pinjaman atau perubahan persyaratan modal yang disyaratkan kepada entitas; dan
 - (b) instrumen keuangan yang menimbulkan risiko kredit sebenarnya tidak disyaratkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu dalam hal model bisnis entitas tidak berubah sementara waktu sehingga reklasifikasi yang sesuai dengan paragraf 4.4.1 disyaratkan)

Ketika entitas menghentikan pengukuran suatu instrumen keuangan atau sebagian dari instrumen keuangan yang menimbulkan risiko kredit pada nilai wajar melalui laba rugi, pada tanggal penghentian nilai wajar instrumen keuangan tersebut menjadi nilai tercatat baru. Selanjutnya, pengukuran yang sama yang telah digunakan sebelum penetapan instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diterapkan (termasuk amortisasi yang timbul dari nilai tercatat baru). Misalnya, aset keuangan yang awalnya diklasifikasikan sebagai

diukur pada biaya perolehan diamortisasi akan kembali ke pengukuran tersebut dan suku bunga efektif akan dihitung kembali berdasarkan jumlah bruto tercatat baru pada tanggal penghentian pengukuran instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

7.1. Tanggal efektif

- 7.1.1. Entitas harus menerapkan Pernyataan ini untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019. Penerapan dini diizinkan. Jika entitas memilih untuk menerapkan dini Pernyataan ini, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut.
- 7.1.2. Terlepas dari persyaratan pada paragraf 7.1.1, untuk laporan keuangan yang dimulai sebelum 1 Januari 2019, entitas dapat memilih untuk mengadopsi hanya persyaratan penyajian laba rugi pada liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi pada paragraf 5.7.1(c), 5.7.7–5.7.9, 7.2.14 dan PP5.7.5–PP5.7.20 tanpa menerapkan persyaratan lain pada PSAK ini. Jika entitas memilih untuk menerapkan hanya paragraf tersebut, entitas mengungkapkan fakta tersebut dan memberikan pengungkapan terkait sebagaimana yang disyaratkan pada PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* paragraf 10-11 (Lihat juga PSAK 71 paragraf 7.2.2 and 7.2.15.)
- 7.1.3. Dikosongkan.
- 7.1.4. Dikosongkan.
- 7.1.5. Entitas menerapkan paragraf 2.1, 5.5.15, PP4.3.8, PP5.5.34 dan PP5.5.46 ketika entitas menerapkan PSAK X [*draft*] tentang Sewa. Apabila entitas belum menerapkan PSAK X [*draft*] tentang Sewa, maka entitas menerapkan paragraf tersebut dengan merujuk pada PSAK 30: *Sewa*.

7.2. Ketentuan Transisi

- 7.2.1. Entitas menerapkan Pernyataan ini secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*, kecuali yang diatur dalam paragraf 7.2.4-7.2.26 dan 7.2.28. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk item yang telah dihentikan pengakuannya pada tanggal penerapan awal.
- 7.2.2. Untuk tujuan ketentuan transisi dalam paragraf 7.2.1, 7.2.3-7.2.8 dan 7.3.2, tanggal penerapan awal adalah tanggal ketika entitas pertama kali menerapkan persyaratan tersebut dalam Pernyataan ini dan tanggal tersebut harus merupakan awal periode pelaporan pertama setelah penerbitan Pernyataan ini.

Transisi untuk Klasifikasi dan Pengukuran (Bab 4 dan 5)

- 7.2.3. Pada tanggal penerapan awal, entitas menilai apakah suatu aset keuangan memenuhi kondisi dalam paragraf 4.1.2(a) atau 4.1.2A(a) berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut. Klasifikasi yang dihasilkan diterapkan secara retrospektif tanpa mempertimbangkan model bisnis entitas pada periode-periode pelaporan sebelumnya.
- 7.2.4. Jika pada tanggal penerapan awal adalah tidak praktis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 25) bagi entitas untuk menilai nilai waktu uang modifikasian sesuai dengan paragraf PP4.1.9B-PP4.1.9D berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada saat pengakuan awal aset keuangan, maka entitas menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal pengakuan awal aset keuangan tanpa mempertimbangkan persyaratan yang terkait dengan modifikasi elemen nilai waktu uang dalam paragraf PP4.1.9B-PP4.1.0D. (Lihat juga PSAK 60 paragraf 42R).
- 7.2.5. Jika pada tanggal penerapan awal adalah tidak praktis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 25) bagi entitas untuk menilai apakah nilai wajar dari fitur percepatan pelunasan tidak signifikan sesuai dengan paragraf PP4.1.12(c) berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada saat pengakuan awal aset keuangan, entitas menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan pengecualian fitur percepatan pelunasan dalam paragraf PP4.1.12 (Lihat juga PSAK 60 paragraf 42S).
- 7.2.6. Jika entitas mengukur suatu kontrak hibrida pada nilai wajar sesuai paragraf 4.1.2A, 4.1.4 atau 4.1.5 tetapi nilai wajar kontrak hibrida belum diukur pada periode pelaporan komparatif, nilai wajar kontrak hibrida dalam periode pelaporan komparatif adalah penjumlahan dari nilai wajar masing-masing komponen (yaitu kontrak utama nonderivatif dan derivatif melekat) pada akhir setiap periode pelaporan komparatif jika entitas menyajikan ulang periode sebelumnya (lihat paragraf 7.2.15).
- 7.2.7. Jika entitas telah menerapkan paragraf 7.2.6 saat tanggal penerapan awal, entitas mengakui selisih antara nilai wajar kontrak hibrida secara keseluruhan pada tanggal penerapan awal dan penjumlahan dari nilai wajar masing-masing komponen kontrak hibrida saat tanggal penerapan awal dalam saldo laba awal (atau komponen ekuitas lain yang sesuai) pada periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.
- 7.2.8. Pada tanggal penerapan awal, entitas dapat menetapkan:
- (a) aset keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan paragraf 4.1.5; atau

(b) suatu investasi dalam instrumen ekuitas untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 5.7.5

Penetapan tersebut dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal. Klasifikasi tersebut diterapkan secara retrospektif.

7.2.9. Pada tanggal penerapan awal, entitas:

(a) membatalkan penetapan sebelumnya atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kondisi dalam paragraf 4.1.5.

(b) dapat membatalkan penetapan sebelumnya atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut memenuhi kondisi dalam paragraf 4.1.5.

Pembatalan tersebut dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal. Klasifikasi tersebut diterapkan secara retrospektif.

7.2.10. Pada tanggal penerapan awal, entitas:

(a) dapat menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan paragraf 4.2.2(a).

(b) membatalkan penetapan sebelumnya atas liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika penetapan tersebut dilakukan saat pengakuan awal sesuai dengan kondisi yang tercakup dalam paragraf 4.2.2(a) dan penetapan tersebut tidak memenuhi kondisi pada tanggal penerapan awal.

(c) dapat membatalkan penetapan sebelumnya atas liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika penetapan tersebut dibuat saat pengakuan awal sesuai dengan kondisi yang tercakup dalam paragraf 4.2.2(a) dan penetapan tersebut memenuhi kondisi pada tanggal penerapan awal.

Penetapan dan pembatalan tersebut dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal. Klasifikasi tersebut diterapkan secara retrospektif.

7.2.11. Jika tidak praktis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 25) bagi entitas untuk menerapkan metode bunga efektif secara retrospektif, entitas memperlakukan:

(a) nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada setiap akhir periode komparatif disajikan sebagai jumlah bruto tercatat dari aset keuangan tersebut atau biaya perolehan diamortisasi liabilitas keuangan tersebut jika entitas menyajikan kembali periode-periode sebelumnya; dan

(b) nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada tanggal penerapan awal sebagai jumlah bruto tercatat baru dari aset keuangan atau biaya

perolehan diamortisasi baru dari liabilitas keuangan tersebut pada tanggal penerapan awal Pernyataan ini.

- 7.2.12. Jika entitas sebelumnya mencatat pada biaya perolehan (sesuai dengan PSAK 55) investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang identik (yaitu *input* Level 1) (atau untuk aset derivatif yang dikaitkan dan harus diselesaikan dengan penyerahan instrumen ekuitas tersebut), entitas mengukur instrumen tersebut pada nilai wajar pada tanggal penerapan awal. Selisih antara nilai tercatat sebelumnya dan nilai wajar diakui dalam saldo laba awal (atau komponen ekuitas lainnya yang sesuai) pada periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.
- 7.2.13. Jika entitas sebelumnya mencatat liabilitas derivatif yang dikaitkan dengan dan harus diselesaikan dengan, penyerahan instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang identik (yaitu *input* Level 1) pada biaya perolehan sesuai PSAK 55, entitas mengukur liabilitas derivatif tersebut pada nilai wajar saat tanggal penerapan awal. Selisih antara nilai tercatat sebelumnya dengan nilai wajar diakui dalam saldo laba awal pada periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.
- 7.2.14. Pada tanggal penerapan awal, entitas menentukan apakah perlakuan dalam paragraf 5.7.7 akan menciptakan atau memperbesar *accounting mismatch* dalam laba rugi berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal. Pernyataan ini diterapkan secara retrospektif berdasarkan penentuan tersebut diatas.
- 7.2.14A. Pada tanggal penerapan awal, entitas diizinkan untuk membuat penetapan dalam paragraf 2.5 untuk kontrak yang telah ada pada tanggal tersebut hanya jika entitas menetapkan hal serupa untuk seluruh kontrak lain yang serupa. Perubahan dalam aset neto yang timbul dari penetapan tersebut diakui dalam saldo laba pada tanggal penerapan awal.
- 7.2.15. Terlepas dari persyaratan dalam paragraf 7.2.1, entitas yang mengadopsi persyaratan klasifikasi dan pengukuran dalam Pernyataan ini (yang termasuk persyaratan berkaitan dengan pengukuran biaya perolehan diamortisasi untuk aset keuangan dan penurunan nilai pada Bagian 5.4 dan 5.5) menyediakan pengungkapan sebagaimana ditetapkan dalam PSAK 60 paragraf 42L-42O namun tidak perlu untuk menyajikan kembali periode terdahulu. Entitas dapat menyajikan kembali periode terdahulu, jika dan hanya jika, hal tersebut dimungkinkan tanpa menggunakan peninjauan ke belakang. Jika entitas tidak menyajikan kembali periode terdahulu, entitas mengakui perbedaan antara nilai tercatat periode sebelumnya dengan nilai tercatat pada awal periode pelaporan tahunan. Awal periode mencakup tanggal penerapan awal dari saldo laba awal

(atau komponen ekuitas yang sesuai) dari periode pelaporan tahunan di tanggal penerapan awal. Akan tetapi, jika entitas menyajikan kembali periode sebelumnya, laporan keuangan yang disajikan kembali harus mencerminkan seluruh persyaratan dalam Pernyataan ini.

- 7.2.16. Jika entitas menyusun laporan keuangan interim berdasarkan PSAK 3: *Laporan Keuangan Interim*, entitas tidak perlu untuk menerapkan persyaratan dalam Pernyataan ini terhadap periode interim sebelum tanggal penerapan dini, jika hal tersebut tidak praktis.

Penurunan Nilai (Bagian 5.5)

- 7.2.17. Entitas menerapkan persyaratan penurunan nilai dalam Bagian 5.5 secara retrospektif sesuai PSAK 25 dengan mengikuti ketentuan dalam paragraf 7.2.15 dan 7.2.18-7.2.20.
- 7.2.18. Pada tanggal penerapan awal, entitas menggunakan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya dan usaha berlebihan untuk menentukan risiko kredit pada tanggal pengakuan awal instrumen keuangan (atau untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan pada tanggal ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan sesuai paragraf 5.5.6) dan membandingkannya dengan risiko kredit pada tanggal penerapan awal Pernyataan ini.
- 7.2.19. Ketika menentukan apakah terdapat peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, entitas dapat menerapkan:
- (a) persyaratan dalam paragraf 5.5.10 dan PP5.5.22-PP5.5.24; dan
 - (b) praduga (*rebuttable presumption*) dalam paragraf 5.5.1 untuk pembayaran kontraktual yang telah menunggak untuk periode tidak lebih dari 30 hari tunggakan jika entitas akan menerapkan persyaratan penurunan nilai dengan mengidentifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut berdasarkan informasi tunggakan.
- 7.2.20. Pada tanggal penerapan awal jika penentuan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal mensyaratkan biaya atau usaha yang berlebihan, maka entitas mengakui penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan keuangan sampai instrumen keuangan dihentikan pengakuannya (kecuali instrumen keuangan tersebut memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, di mana paragraf 7.2.19(a) berlaku).

Transisi untuk Akuntansi Lindung Nilai (Bab 6)

- 7.2.21. Ketika entitas pertama kali menerapkan Pernyataan ini, entitas dapat memilih sebagai bagian kebijakan akuntansinya untuk terus menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 daripada menerapkan persyaratan dalam Bab 6 dari Pernyataan ini. Entitas menerapkan kebijakan tersebut untuk semua hubungan lindung nilainya. Entitas yang memilih kebijakan tersebut juga menerapkan ISAK 13: *Lindung Nilai Investasi Neto dalam Operasi Luar Negeri* tanpa mempertimbangkan amandemen terhadap Interpretasi tersebut dalam rangka penyesuaian terhadap persyaratan dalam Bab 6 Pernyataan ini.
- 7.2.22. Kecuali yang diatur dalam paragraf 7.2.26, entitas menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai dalam Pernyataan ini secara prospektif.
- 7.2.23. Untuk menerapkan akuntansi lindung nilai, maka seluruh kriteria kualifikasian harus dipenuhi sejak tanggal penerapan awal persyaratan akuntansi lindung nilai dalam Pernyataan ini.
- 7.2.24. Hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai sesuai dengan PSAK 55 yang juga memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai dengan kriteria dalam Pernyataan ini (lihat paragraf 6.4.1), setelah mempertimbangkan *rebalancing* hubungan lindung nilai pada saat transisi (lihat paragraf 7.2.25(b)), tetap meneruskan hubungan lindung nilai.
- 7.2.25. Pada penerapan awal persyaratan akuntansi lindung nilai dalam Pernyataan ini, entitas:
- (a) dapat menerapkan persyaratan tersebut dari titik waktu yang sama sejak entitas berhenti menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 55; dan
 - (b) mempertimbangkan rasio lindung nilai sesuai dengan PSAK 55 sebagai titik awal *rebalancing* rasio lindung nilai atas suatu hubungan lindung nilai berkelanjutan, jika dapat diterapkan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari *rebalancing* tersebut diakui dalam laba rugi.
- 7.2.26. Sebagai pengecualian dari penerapan prospektif persyaratan akuntansi lindung nilai dalam Pernyataan ini, entitas:
- (a) menerapkan akuntansi untuk nilai waktu dari opsi sesuai dengan paragraf 6.5.15 secara retrospektif jika, sesuai dengan PSAK 55, hanya perubahan dalam nilai intrinsik opsi yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam suatu hubungan lindung nilai. Penerapan retrospektif ini berlaku hanya untuk hubungan lindung nilai yang telah ada sejak awal periode komparatif awal atau telah ditetapkan sesudahnya.

- (b) dapat menerapkan akuntansi elemen *forward* dari kontrak *forward* sesuai dengan paragraf 6.5.16 secara retrospektif jika, sesuai dengan PSAK 55, hanya perubahan dalam elemen *spot* dari kontrak *forward* yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam suatu hubungan lindung nilai. Penerapan retrospektif ini berlaku hanya untuk hubungan lindung nilai yang telah ada sejak awal periode komparatif awal atau telah ditetapkan sesudahnya. Selain itu, jika entitas memilih penerapan retrospektif akuntansi lindung nilai, entitas menerapkannya untuk semua hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat untuk pemilihan tersebut (yaitu pada saat transisi pilihan tersebut tidak tersedia atas hubungan lindung nilai berdasarkan masing-masing hubungan lindung nilai). Perlakuan akuntansi untuk *basis spread* mata uang asing (lihat paragraf 6.5.16) dapat diterapkan secara retrospektif untuk hubungan lindung nilai yang telah ada sejak periode sajian paling awal atau telah ditetapkan sesudahnya.
- (c) menerapkan secara retrospektif persyaratan paragraf 6.5.6 dimana tidak ada kedaluwarsa atau penghentian instrumen lindung nilai jika:
- (i) sebagai konsekuensi dari hukum atau regulasi atau, hukum atau regulasi baru, pihak-pihak yang terlibat dalam instrumen lindung nilai setuju bahwa satu atau lebih *clearing counterparty* menggantikan pihak lawan awal untuk menjadi pihak lawan yang baru untuk masing-masing pihak; dan
 - (ii) perubahan lain, jika ada, terhadap instrumen lindung nilai terbatas kepada perubahan yang diperlukan untuk melaksanakan penggantian pihak lawan.

7.2.27. Dikosongkan.

7.2.28. Dikosongkan.

7.3. **Pencabutan ISAK 26**

7.3.1. Pernyataan ini mencabut ISAK 26: *Penilaian Ulang Derivatif Melekat*. Pernyataan ini sudah mengakomodir persyaratan yang ditentukan pada ISAK 26 paragraf 5 dan 7.

7.3.2. Dikosongkan.

LAMPIRAN A

DEFINISI ISTILAH

Lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pernyataan ini

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month expected credit losses).

Bagian dari *kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya* merepresentasikan *kerugian kredit ekspektasian* yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan *metode bunga efektif* yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan *penyisihan kerugiannya*.

Aset kontrak.

Hak-hak sebagaimana diatur dalam PSAK X [*draft*] tentang *Pendapatan* dicatat berdasarkan Pernyataan ini untuk mengakui dan mengukur keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Credit-impaired financial asset (aset keuangan memburuk).

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa *tunggakan*;
- c) pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan *kerugian kredit* yang terjadi.

Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

Kerugian kredit.

Selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan *suku bunga efektif* awal (atau *suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit* untuk *aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk*). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual. Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit.

Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan *biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk*. Pada saat menghitung suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari aset keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) dan *kerugian kredit ekspektasian*. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (lihat paragraf PP.5.4.1-PP.5.4.3), *biaya transaksi*, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau sisa umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Penghentian pengakuan.

Pengeluaran aset keuangan atau liabilitas keuangan yang sebelumnya telah diakui dari laporan posisi keuangan entitas.

Derivatif.

Instrumen keuangan atau kontrak lain yang termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini dengan tiga karakteristik berikut ini:

- (a) nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan *underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lain. Untuk variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak spesifik dengan pihak-pihak dalam kontrak;
- (b) tidak mensyaratkan investasi awal neto atau investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk kontrak jenis lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.
- (c) diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.

Dividen.

Distribusi laba kepada pemegang instrumen ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Metode bunga efektif.

Metode yang digunakan dalam menghitung ***biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan*** dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif.

Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan ***jumlah tercatat bruto aset keuangan*** atau ***biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan***. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan ***kerugian kredit ekspektasian***. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (lihat paragraf PP5.4.1–PP5.4.3), ***biaya transaksi***, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Kerugian kredit ekspektasian.

Rata-rata tertimbang atas *kerugian kredit* dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kontrak jaminan keuangan.

Kontrak yang mensyaratkan penerbit untuk melakukan pembayaran tertentu untuk mengganti pemegang atas timbulnya kerugian karena debitur tertentu gagal melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo sesuai dengan persyaratan awal atau persyaratan yang telah dimodifikasi dari suatu instrumen utang.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu dari kondisi berikut ini:

- a) memenuhi definisi **dimiliki untuk diperdagangkan**.
- b) pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan paragraf 4.2.2 atau 4.3.5.
- c) ditetapkan baik pada saat pengakuan awal atau pengukuran selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan paragraf 6.7.1.

Komitmen pasti.

Perjanjian yang mengikat untuk menukarkan sumber daya dalam kuantitas tertentu pada tingkat harga tertentu dan pada tanggal tertentu di masa depan.

Prakiraan transaksi.

Transaksi masa depan yang belum mengikat tetapi telah diantisipasi.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan *penyisihan kerugian* lainnya.

Rasio lindung nilai.

Hubungan antara kuantitas instrumen lindung nilai dengan kuantitas *item* lindung nilai dalam hal pembobotan relatif mereka.

Dimiliki untuk diperdagangkan.

Aset keuangan atau liabilitas keuangan yang:

- a) diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;
- b) pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola pengambilan keuntungan jangka pendek baru-baru ini; atau
- c) merupakan *derivatif* (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang diakui pada laba rugi sesuai dengan paragraf 5.5.8 dan yang timbul dari penerapan persyaratan penurunan nilai pada Bagian 5.5.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Penyisihan kerugian.

Penyisihan atas ***kerugian kredit ekspektasian*** pada aset keuangan yang diukur sesuai dengan paragraf 4.1.2, piutang sewa dan ***aset kontrak***, akumulasi jumlah penurunan nilai untuk aset keuangan diukur sesuai dengan paragraf 4.1.2.A dan provisi untuk kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman dan ***kontrak jaminan keuangan***.

Keuntungan atau kerugian modifikasi.

Jumlah yang timbul dari menyesuaikan ***jumlah tercatat bruto aset keuangan*** untuk mencerminkan arus kas kontraktual yang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi. Entitas menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan menurut nilai kini dari estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang perkiraan umur dari aset keuangan yang dinegosiasi atau dimodifikasi ulang yang didiskontokan dengan ***suku bunga efektif*** awal aset keuangan (atau ***suku bunga efektif*** awal yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk), atau, ketika dapat diterapkan, ***suku bunga efektif*** yang direvisi dihitung sesuai dengan paragraf 6.5.10. Ketika mengestimasi arus kas ekspektasian dari aset keuangan, entitas mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, opsi beli dan opsi-opsi seruapa) tetapi tidak mempertimbangkan ***kerugian kredit ekspektasian***, kecuali aset keuangan tersebut merupakan ***aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk***, dalam hal ini entitas juga mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian awal yang dipertimbangkan dalam menghitung ***suku bunga efektif*** awal yang disesuaikan kredit.

Menunggak.

Aset keuangan menunggak jika pihak lawan telah gagal melakukan pembayaran ketika telah jatuh tempo secara kontraktual.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Aset-aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan ***memburuk*** pada saat pengakuan awal.

Tanggal reklasifikasi.

Hari pertama pada periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis yang menyebabkan entitas mereklasifikasi aset keuangan.

Pembelian atau penjualan reguler.

Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Biaya transaksi.

Biaya inkremental yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan (lihat paragraf PP5.4.8). Biaya inkremental adalah biaya yang tidak akan terjadi jika entitas tidak memperoleh, menerbitkan, atau melepaskan instrumen keuangan.

Istilah-istilah berikut ini didefinisikan dalam PSAK 50 paragraf 11, PSAK 60 Lampiran A dan PSAK 68 Lampiran A atau PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan Lampiran A dan digunakan dalam Pernyataan ini dengan makna yang dijelaskan dalam PSAK 50, PSAK 60, PSAK 68 atau PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan:

- a) risiko kredit;²
- b) instrumen ekuitas;
- c) nilai wajar;
- d) aset keuangan;
- e) instrumen keuangan;
- f) liabilitas keuangan;
- g) harga transaksi

²Istilah ini (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 60) digunakan dalam persyaratan untuk menyajikan dampak perubahan risiko kredit atas liabilitas yang ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lihat paragraf 5.7.7)

LAMPIRAN B

PEDOMAN PENERAPAN

Lampiran berikut ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pernyataan ini

RUANG LINGKUP (BAB 2)

- PP2.1. Beberapa kontrak mensyaratkan pembayaran berdasarkan iklim, geologis, atau variabel fisik lain. (Kontrak yang didasarkan pada variabel iklim terkadang disebut juga sebagai “derivatif iklim”). Jika kontrak tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 62: *Kontrak Asuransi*, maka kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini.
- PP2.2. Pernyataan ini tidak mengubah persyaratan yang terkait dengan program imbalan kerja yang diatur dalam PSAK 18: *Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya* dan perjanjian royalti yang didasarkan pada volume penjualan atau pendapatan jasa yang dicatat berdasarkan PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan.
- PP2.3. Terkadang, entitas melakukan apa yang disebut sebagai “investasi strategis” pada instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain, dengan intensi menciptakan atau memelihara kerja sama operasional jangka panjang dengan entitas lain tersebut. Entitas yang menjadi investor atau *venturer* bersama menerapkan PSAK 15: *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* untuk menentukan apakah akuntansi metode ekuitas diterapkan untuk investasi tersebut.
- PP2.4. Pernyataan ini diterapkan pada aset keuangan dan liabilitas keuangan asuradur (*insurers*), yang bukan merupakan hak dan liabilitas yang dikecualikan di paragraf 2.1(e) karena hak dan kewajiban tersebut timbul dari kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 62: *Kontrak Asuransi*.
- PP2.5. Kontrak jaminan keuangan dapat memiliki beberapa bentuk hukum, seperti jaminan, beberapa jenis *letter of credit*, *credit default contract*, atau kontrak asuransi. Perlakuan akuntansi untuk kontrak tersebut tidak bergantung pada bentuk hukumnya. Berikut adalah contoh perlakuan akuntansi yang sesuai untuk kontrak tersebut (lihat paragraf 2.1(e)):
- (a) Walaupun kontrak jaminan keuangan memenuhi definisi kontrak asuransi dalam PSAK 62: *Kontrak Asuransi* jika risiko yang dialihkan signifikan, penerbit menerapkan Pernyataan ini. Namun demikian, jika penerbit telah menegaskan secara eksplisit sebelumnya bahwa kontrak tersebut adalah

kontrak asuransi dan telah menggunakan akuntansi yang sesuai dengan kontrak asuransi, maka penerbit dapat memilih untuk menerapkan Pernyataan ini atau PSAK 62 pada kontrak jaminan keuangan tersebut. Jika Pernyataan ini diterapkan, paragraf 5.1.1 mensyaratkan penerbit untuk mengakui kontrak jaminan keuangan pada awalnya menggunakan nilai wajar. Jika kontrak jaminan keuangan diterbitkan untuk pihak tidak berelasi dalam suatu transaksi yang wajar yang berdiri sendiri, nilai wajarnya pada saat dimulainya transaksi kemungkinan sama dengan premi yang diterima, kecuali terdapat bukti yang sebaliknya. Selanjutnya, kecuali kontrak jaminan keuangan telah ditetapkan pada saat dimulainya transaksi untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau kecuali paragraf 3.2.15-3.2.23 dan PP3.2.12-PP3.2.17 diterapkan (ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau pendekatan keterlibatan berkelanjutan), penerbit mengukur pada jumlah yang lebih tinggi antara:

- (i) jumlah yang ditentukan sesuai dengan Bagian 5.5; dan
 - (ii) jumlah pada saat pengakuan awal dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif pendapatan yang diakui sesuai dengan prinsip dari PSAK X [draft] tentang Pendapatan (lihat paragraf 4.2.1(c)).
- (b) Beberapa jaminan yang terkait dengan pinjaman yang diberikan (sebagai prasyarat pembayaran), tidak mensyaratkan pemiliknya terekspos dan telah terjadi kerugian atas, kegagalan debitur untuk melakukan pembayaran atas aset yang dijamin ketika jatuh tempo. Contoh dari jaminan seperti itu adalah jaminan yang mensyaratkan pembayaran sebagai akibat dari perubahan peringkat kredit atau indeks kredit tertentu. Jaminan tersebut bukan merupakan kontrak jaminan keuangan, sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan ini, dan bukan merupakan kontrak asuransi, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 62. Jaminan tersebut adalah derivatif dan penerbit menerapkan Pernyataan ini untuk jaminan tersebut.
- (c) Jika kontrak jaminan keuangan diterbitkan terkait dengan penjualan barang, penerbit menerapkan PSAK X [draft] tentang Pendapatan dalam menentukan saat pengakuan pendapatan dari jaminan dan dari penjualan barang.

PP2.6. Asersi bahwa penerbit memperlakukan kontrak sebagai kontrak asuransi biasanya diketahui melalui komunikasi penerbit dengan nasabah dan regulator, kontrak, dokumentasi bisnis, dan laporan keuangan. Selanjutnya, kontrak asuransi sering kali bergantung pada persyaratan akuntansi yang berbeda dari persyaratan untuk jenis transaksi lain, seperti kontrak yang diterbitkan oleh bank atau perusahaan komersial. Dalam kasus tersebut laporan keuangan penerbit biasanya mencakup suatu pernyataan bahwa penerbit telah menggunakan persyaratan akuntansi tersebut.

PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN (BAB 3)

Pengakuan Awal (Bagian 3.1)

- PP3.1.1. Sebagai konsekuensi dari prinsip di paragraf 3.1.1, entitas mengakui seluruh hak kontraktual dan kewajiban kontraktual yang timbul dari derivatif sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangannya, kecuali untuk derivatif yang menghalangi pengalihan aset keuangan untuk dicatat sebagai penjualan (lihat paragraf PP3.2.14). Jika pengalihan atas aset keuangan tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan, maka pihak yang menerima pengalihan tidak mengakui aset alihan tersebut sebagai aset miliknya (lihat paragraf PP3.2.15).
- PP3.1.2. Berikut ini merupakan contoh penerapan prinsip di paragraf 3.1.1:
- (a) Piutang dan utang tanpa syarat diakui sebagai aset atau liabilitas jika entitas menjadi salah satu pihak dalam kontrak, dan sebagai konsekuensinya, entitas memiliki hak secara hukum untuk menerima atau memiliki kewajiban secara hukum untuk membayar kas.
 - (b) Aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang akan terjadi sebagai akibat dari komitmen pasti untuk membeli atau menjual barang atau jasa, umumnya tidak diakui sampai paling tidak salah satu pihak telah bertindak sesuai perjanjian. Sebagai contoh, entitas yang menerima suatu pesanan pasti biasanya tidak mengakui pesanan tersebut sebagai aset (dan entitas yang memesan tidak mengakuinya sebagai liabilitas) pada saat komitmen tersebut dibuat, melainkan pengakuan tersebut ditunda hingga barang atau jasa yang dipesan telah dikapalkan, dikirim atau diserahkan. Jika komitmen pasti untuk membeli atau menjual *item* nonkeuangan termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini sesuai dengan paragraf 2.4-2.7, maka nilai wajar netonya diakui sebagai aset atau liabilitas pada tanggal komitmen (lihat paragraf PP4.1.30(c)). Sebagai tambahan, jika komitmen pasti yang sebelumnya tidak diakui ditetapkan sebagai *item* lindung nilai dalam suatu lindung nilai atas nilai wajar, maka setiap perubahan nilai wajar neto yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai diakui sebagai aset atau liabilitas setelah lindung nilai tersebut dimulai (lihat paragraf 6.5.8(b) dan 6.5.9).
 - (c) kontrak *forward* yang termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini (lihat paragraf 2.1) diakui sebagai aset atau liabilitas pada tanggal komitmen dan, bukan pada tanggal penyelesaian. Jika entitas menjadi salah satu pihak dalam kontrak *forward*, maka nilai wajar hak dan kewajibannya sering kali setara sehingga nilai wajar neto *forward* tersebut menjadi nol. Jika nilai wajar neto hak dan kewajiban tersebut tidak sama dengan nol, maka kontrak tersebut diakui sebagai aset atau liabilitas.

- (d) Kontrak opsi yang termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini (lihat paragraf 2.1) diakui sebagai aset atau liabilitas jika pemilik atau penulis menjadi salah satu pihak dalam kontrak.
- (e) Transaksi masa depan yang direncanakan, walaupun sangat pasti, bukan merupakan aset dan liabilitas karena entitas belum menjadi salah satu pihak dalam kontrak.

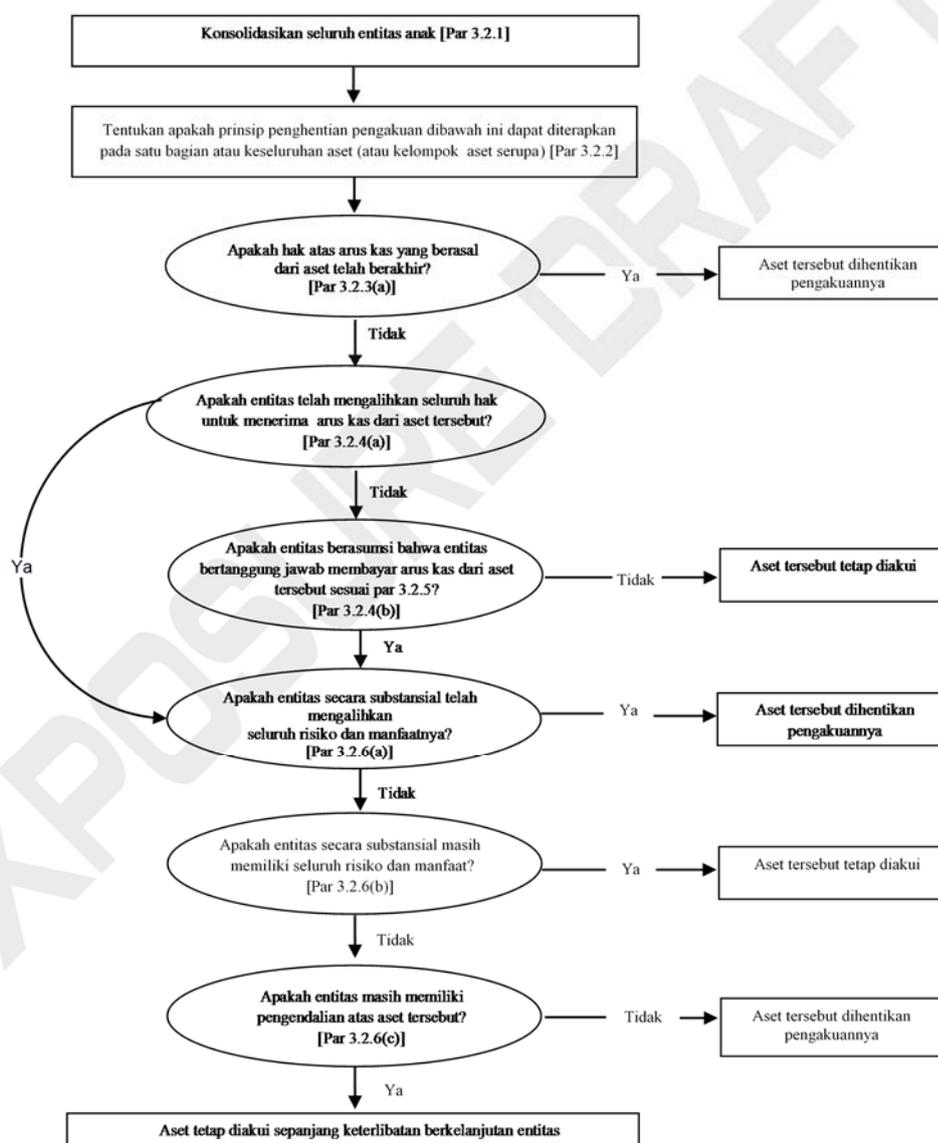
Pembelian atau Penjualan Reguler Aset Keuangan.

- PP3.1.3. Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui menggunakan akuntansi tanggal perdagangan atau akuntansi tanggal penyelesaian sebagaimana dideskripsikan di paragraf PP3.1.5 dan PP3.1.6. Entitas menerapkan metode yang sama secara konsisten untuk semua pembelian dan penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan dengan cara yang sama sesuai dengan Pernyataan ini. Untuk tujuan ini, aset yang harus diukur pada nilai wajar melalui laba rugi membentuk klasifikasi terpisah dari aset yang ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Sebagai tambahan, investasi dalam instrumen ekuitas dicatat untuk penggunaan opsi dalam paragraf 5.7.5 membentuk klasifikasi terpisah.
- PP3.1.4. Kontrak yang mensyaratkan atau mengizinkan penyelesaian neto terhadap perubahan nilai kontrak bukan merupakan kontrak reguler. Sebaliknya, kontrak tersebut dicatat sebagai derivatif pada periode antara tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian.
- PP3.1.5. Tanggal perdagangan adalah tanggal dimana entitas berkomitmen untuk menjual atau membeli suatu aset. Akuntansi tanggal perdagangan merujuk pada (a) pengakuan atas aset yang akan diterima dan liabilitas yang akan dibayar untuk aset tersebut pada tanggal perdagangan, dan (b) penghentian pengakuan aset yang dijual, pengakuan atas setiap keuntungan atau kerugian dari pelepasan tersebut dan pengakuan piutang dari pembeli aset tersebut untuk pembayaran pada tanggal perdagangan. Umumnya, perhitungan akrual bunga atas aset dan liabilitas terkait belum dilakukan, sampai tanggal penyelesaian ketika terjadi perpindahan kepemilikan.
- PP3.1.6. Tanggal penyelesaian adalah tanggal dimana aset diserahkan kepada atau oleh entitas. Akuntansi tanggal penyelesaian merujuk pada (a) pengakuan aset pada tanggal dimana aset tersebut diterima entitas, dan (b) penghentian pengakuan aset dan pengakuan setiap keuntungan atau kerugian atas pelepasan pada tanggal penyerahan aset oleh entitas. Jika akuntansi tanggal penyelesaian diterapkan, maka entitas mencatat perubahan nilai wajar aset yang diterima antara tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian dengan cara yang sama seperti entitas mencatat aset yang diperoleh. Dengan kata lain, perubahan dalam nilai wajar tidak diakui untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;

perubahan dalam nilai wajar diakui dalam laba rugi untuk aset yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A dan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang dicatat sesuai dengan paragraf 5.7.5.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (Bagian 3.2)

PP.3.2.1. Bagan berikut ini mengilustrasikan proses evaluasi untuk menentukan apakah dan sejauh mana suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya.



Pengaturan yang menjadi dasar bagi entitas untuk tetap mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima (paragraf 3.2.4(b))

PP3.2.2. Situasi yang dideskripsikan di paragraf 3.2.4(b) (ketika entitas mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima kepada satu atau lebih pihak penerima) dikatakan telah terjadi, sebagai contoh, jika entitas merupakan wali amanat, dan memberi investornya wali amanat atas aset keuangan *underlying* yang dimilikinya, dan menyediakan pembayaran atas aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, aset keuangan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan jika memenuhi ketentuan di paragraf 3.2.5 dan 3.2.6.

PP.2.3. Dalam menerapkan paragraf 3.2.5 entitas dapat merupakan, sebagai contoh, pemilik awal (*originator*) aset keuangan, atau kelompok yang mencakup entitas anak yang telah mengambil alih aset keuangan tersebut dan meneruskan arus kasnya kepada investor pihak ketiga yang tidak berelasi.

Evaluasi terhadap pengalihan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan (paragraf 3.2.6)

PP3.2.4. Contoh entitas telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan adalah:

- (a) penjualan aset keuangan tanpa syarat;
- (b) penjualan aset keuangan dengan hak untuk membeli kembali aset keuangan tersebut pada nilai wajarnya pada saat pembelian kembali; dan
- (c) penjualan aset keuangan dengan opsi jual atau opsi beli dalam posisi sangat tidak untung sehingga sangat kecil kemungkinannya menjadi posisi untung sebelum kadaluwarsa.

PP3.2.5. Contoh entitas yang secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan adalah:

- (a) transaksi penjualan dan pembelian kembali yang mana harga pembelian kembali adalah harga yang telah ditetapkan atau harga jual ditambah imbal hasil pemberi pinjaman;
- (b) kesepakatan peminjaman efek;
- (c) penjualan aset keuangan dengan *total return swap* yang mengalihkan kembali eksposur risiko pasar ke entitas;
- (d) penjualan aset keuangan dengan opsi jual atau opsi beli dalam posisi sangat untung sehingga sangat kecil kemungkinannya menjadi posisi tidak untung sebelum kadaluwarsa; dan
- (e) penjualan piutang jangka pendek dengan jaminan dari entitas kepada pihak yang menerima pengalihan untuk mengkompensasi kerugian kredit yang mungkin timbul.

- PP3.2.6. Jika entitas menentukan bahwa sebagai hasil pengalihan, entitas secara substansial telah mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka entitas tidak mengakui kembali aset tersebut pada periode mendatang, kecuali jika entitas memperoleh kembali aset tersebut melalui transaksi baru.

Evaluasi terhadap pengalihan pengendalian

- PP3.2.7. Entitas tidak lagi mempertahankan pengendalian atas aset alihan jika pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan tersebut. Entitas masih memiliki pengendalian atas aset alihan jika pihak yang menerima pengalihan tidak memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan tersebut. Pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan jika aset tersebut diperdagangkan di pasar aktif karena pihak yang menerima pengalihan dapat membeli kembali aset alihan tersebut pada saat pihak yang menerima pengalihan harus mengembalikan aset tersebut kepada entitas. Sebagai contoh, pihak yang menerima pengalihan dapat memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan jika aset tersebut bergantung pada suatu opsi yang memungkinkan entitas untuk membeli kembali aset tersebut, tetapi pihak yang menerima pengalihan dapat sewaktu-waktu membeli aset alihan tersebut di pasar jika opsi tersebut dieksekusi. Pihak yang menerima pengalihan tidak memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan jika entitas mempertahankan opsi untuk membeli kembali aset tersebut dan pihak yang menerima pengalihan tidak siap untuk memperoleh aset tersebut di pasar jika entitas mengeksekusi opsinya.
- PP3.2.8. Pihak yang menerima pengalihan memiliki kemampuan praktis untuk menjual aset alihan hanya jika pihak yang menerima pengalihan dapat menjual aset alihan secara keseluruhan kepada pihak ketiga yang tidak berelasi dan dapat mengeksekusi kemampuan tersebut secara sepihak serta tanpa memberikan batasan tambahan atas pengalihan tersebut. Hal yang penting adalah apa yang dapat dilakukan pihak yang menerima pengalihan dalam praktiknya, bukan hak kontraktual mengenai apa yang dapat dilakukan pihak yang menerima pengalihan atas aset alihan atau batasan kontraktual yang ada. Seperti:
- (a) hak kontraktual untuk melepaskan aset alihan memiliki dampak praktis yang kecil jika pasarnya tidak tersedia, dan
 - (b) kemampuan untuk melepaskan aset alihan memiliki dampak praktis yang kecil jika kemampuan tersebut tidak dapat dieksekusi secara bebas. Oleh karena itu:
 - (i) kemampuan pihak yang menerima pengalihan untuk melepaskan aset alihan harus bebas dari pengaruh pihak lain (kemampuan tersebut harus bersifat sepihak), dan

- (ii) pihak yang menerima pengalihan harus mampu melepaskan aset alihan tanpa harus menambahkan ketentuan yang membatasi pengalihan tersebut (contohnya persyaratan mengenai bagaimana aset pinjaman dikelola atau opsi yang memberikan suatu hak untuk membeli kembali aset tersebut kepada pihak yang menerima pengalihan).

PP3.2.9. Bahwa yang menerima pengalihan tidak akan menjual aset alihan tidak berarti pihak yang mengalihkan masih mempertahankan pengendalian atas aset alihan tersebut. Akan tetapi, jika opsi jual atau jaminan membatasi pihak yang menerima pengalihan untuk menjual aset alihan, maka pihak yang mengalihkan dianggap masih memiliki pengendalian atas aset alihan tersebut. Sebagai contoh, jika opsi jual atau jaminan yang bernilai mencukupi sehingga dengan sendirinya akan membatasi keinginan pihak yang menerima pengalihan untuk menjual aset alihan, karena dalam praktiknya, pihak yang menerima pengalihan tidak akan menjual aset alihan tersebut pada pihak ketiga tanpa disertai opsi atau ketentuan pembatasan lain yang serupa. Sebagai gantinya, pihak yang menerima pengalihan akan mempertahankan aset alihan tersebut supaya dapat menerima pembayaran yang berasal dari jaminan atau opsi jual tersebut. Dalam kondisi tersebut, pihak yang mengalihkan dianggap masih memiliki pengendalian atas aset alihan.

Pengalihan yang Memenuhi Kriteria Penghentian Pengakuan

- PP3.2.10. Entitas dapat mempertahankan hak atas sebagian dari pembayaran bunga aset alihan sebagai kompensasi pengelolaan atas aset tersebut. Bagian dari pembayaran bunga yang diberikan entitas atas berakhirnya atau pengalihan kontrak pengelolaan pada aset atau liabilitas yang dikelola. Bagian dari pembayaran bunga yang akan diberikan entitas adalah *interest-only strip receivable*. Sebagai contoh, jika entitas tidak memberikan bunganya atas berakhirnya atau pengalihan kontrak pengelolaan, maka keseluruhan *interest spread* tersebut merupakan *interest-only strip receivable*. Untuk tujuan penerapan paragraf 3.2.13, nilai wajar aset yang dikelola dan *interest-only strip receivable* digunakan untuk mengalokasikan jumlah tercatat piutang tersebut antara bagian aset yang dihentikan pengakuannya dan bagian aset yang tetap diakui. Jika *fee* (imbalan) pengelolaan tidak ditetapkan atau *fee* (imbalan) yang akan diterima tidak dapat secara memadai mengkompensasi pengelolaan yang dilakukan, maka liabilitas yang ditimbulkan dari liabilitas pengelolaan diakui pada nilai wajarnya.
- PP3.2.11. Ketika mengukur nilai wajar bagian yang tetap akan diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya untuk tujuan penerapan paragraf 3.2.13, entitas menerapkan persyaratan pengukuran nilai wajar di PSAK 68: *Pengukuran Nilai Wajar* untuk melengkapi ketentuan di paragraf 3.2.14.

Pengalihan yang Tidak Memenuhi Kriteria Penghentian Pengakuan

- PP3.2.12. Berikut ini merupakan penerapan prinsip yang digariskan di paragraf 3.2.15. Jika suatu jaminan yang diberikan entitas untuk kerugian akibat gagal bayar atas aset alihan menghalangi aset alihan tersebut dari penghentian pengakuan karena entitas secara substansial masih mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka aset alihan tersebut tetap diakui secara keseluruhan dan setiap imbalan yang diterima atas aset alihan tersebut diakui sebagai liabilitas.

Keterlibatan Berkelanjutan atas Aset Alihan

- PP3.2.13. Berikut ini adalah contoh bagaimana entitas mengukur aset alihan dan liabilitas terkait berdasarkan paragraf 3.2.16.

Keseluruhan aset

- (a) Jika jaminan yang diberikan oleh entitas untuk mengganti kerugian akibat gagal bayar atas aset alihan menghalangi aset alihan tersebut dari penghentian pengakuan disebabkan keterlibatan berkelanjutan, maka aset alihan tersebut pada tanggal pengalihan diukur pada nilai terendah antara (i) jumlah tercatat aset tersebut dan (ii) jumlah maksimal imbalan yang diterima dalam pengalihan yang mungkin disyaratkan untuk dibayarkan kembali oleh entitas (“jumlah jaminan”). Liabilitas terkait awalnya diukur pada jumlah jaminan ditambah nilai wajar jaminan (umumnya merupakan imbalan yang diterima atas jaminan tersebut). Selanjutnya, nilai wajar awal dari jaminan diakui dalam laba rugi ketika (atau sebagai) kewajiban yang dipenuhi (sesuai dengan prinsip PSAK X [draft] tentang Pendapatan) dan nilai tercatat aset dikurangi sebesar penyisihan kerugian.

Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- (b) Jika kewajiban opsi jual yang diterbitkan entitas atau hak opsi beli yang dimiliki entitas menghalangi aset alihan dari penghentian pengakuan dan entitas mengukur aset alihan pada biaya perolehan diamortisasi, maka liabilitas terkait diukur pada biaya perolehannya (yaitu imbalan yang diterima) yang kemudian disesuaikan dengan amortisasi dari selisih antara biaya perolehan dan jumlah tercatat bruto atas aset alihan tersebut pada tanggal kadaluwarsa opsi tersebut. Sebagai contoh, diasumsikan bahwa jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pengalihan sebesar Rp98 dan imbalan yang diterima Rp95. Nilai tercatat bruto aset tersebut pada tanggal eksekusi opsi sebesar Rp100. Jumlah tercatat awal liabilitas terkait adalah

Rp95 dan selisih antara Rp95 dan Rp100 diakui dalam laba rugi menggunakan metode bunga efektif. Jika opsi tersebut dieksekusi, maka setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas terkait dan harga eksekusi diakui dan laba rugi.

Aset yang diukur pada nilai wajar

- (c) Jika hak opsi beli yang dipertahankan entitas menghalangi aset alihan dihentikan pengakuannya dan entitas mengukur aset pada nilai wajar, maka aset tersebut tetap diukur pada nilai wajar. Liabilitas terkait diukur pada (i) harga eksekusi opsi dikurangi nilai waktu dari opsi jika opsi tersebut dalam posisi untung atau pada kondisi impas, atau (ii) nilai wajar aset alihan dikurangi nilai waktu dari opsi jika opsi tersebut dalam posisi tidak untung. Penyesuaian yang dilakukan atas pengukuran liabilitas terkait memastikan bahwa jumlah tercatat neto aset dan liabilitas terkait merupakan nilai wajar hak opsi beli tersebut. Sebagai contoh, jika nilai wajar aset *underlying* adalah Rp80, harga eksekusi opsi adalah Rp95, dan nilai waktu dari opsi adalah Rp5, maka jumlah tercatat liabilitas terkait adalah Rp75 (Rp80-Rp5) dan jumlah tercatat aset alihan adalah Rp80 (yakni nilai wajarnya).
- (d) Jika opsi jual yang diterbitkan oleh entitas menghalangi aset alihan dihentikan pengakuannya dan entitas mengukur aset alihan tersebut pada nilai wajar, maka liabilitas terkait diukur pada harga eksekusi opsi ditambah dengan nilai waktu dari opsi tersebut. Pengukuran aset pada nilai wajar dibatasi pada nilai terendah antara nilai wajar dan harga eksekusi opsi karena entitas tidak mempunyai hak untuk meningkatkan nilai wajar aset alihan di atas harga eksekusi opsi tersebut. Hal ini untuk memastikan bahwa jumlah tercatat neto aset dan liabilitas terkait merupakan nilai wajar liabilitas opsi jual. Sebagai contoh jika nilai wajar aset *underlying* adalah Rp120, harga eksekusi opsi Rp100, dan nilai waktu opsi Rp5, maka jumlah tercatat liabilitas terkait adalah Rp105 (Rp100 + Rp5) dan jumlah tercatat aset adalah Rp100 (dalam hal ini adalah harga eksekusi opsi).
- (e) Jika suatu *collar*, dalam bentuk opsi beli yang dibeli dan opsi jual yang diterbitkan, menghalangi aset alihan dihentikan pengakuannya dan entitas mengukur aset pada nilai wajar, maka entitas tetap mengukur aset tersebut pada nilai wajar. Liabilitas terkait diukur pada (i) jumlah harga eksekusi opsi beli dan nilai wajar opsi jual dikurangi nilai waktu opsi beli tersebut jika opsi beli dalam kondisi untung atau pada kondisi impas, atau (ii) jumlah dari nilai wajar aset dan nilai wajar opsi jual dikurangi nilai waktu dari opsi beli jika opsi beli tersebut dalam posisi tidak untung. Penyesuaian atas liabilitas terkait memastikan bahwa jumlah tercatat neto aset dan liabilitas terkait merupakan nilai wajar opsi yang dimiliki dan diterbitkan oleh entitas. Sebagai contoh, diasumsikan bahwa entitas mengalihkan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang secara simultan entitas membeli opsi beli

dengan harga eksekusi opsi sebesar Rp120, dan menerbitkan opsi jual dengan harga eksekusi opsi sebesar Rp80. Diasumsikan juga bahwa nilai wajar aset tersebut Rp100 pada tanggal pengalihan. Nilai waktu dari opsi jual dan opsi beli adalah Rp1 dan Rp5. Dalam hal ini, entitas mengakui aset senilai Rp100 (nilai wajar aset) dan liabilitas senilai Rp96 [(Rp100 + Rp1) - Rp5]. Dengan demikian, nilai neto aset tersebut adalah Rp4, yang merupakan nilai wajar opsi yang dimiliki dan diterbitkan oleh entitas.

Keseluruhan Pengalihan

- PP3.2.14. Selama pengalihan aset keuangan tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan, maka hak dan kewajiban kontraktual pihak yang mengalihkan yang terkait dengan pengalihan tersebut tidak dicatat secara terpisah sebagai derivatif jika pengakuan derivatif dan aset alihan atau liabilitas yang timbul dari pengalihan tersebut akan mengakibatkan pengakuan hak atau kewajiban yang sama sebanyak dua kali. Sebagai contoh, opsi beli yang dipertahankan oleh pihak yang mengalihkan dapat menghalangi pengalihan aset keuangan untuk dicatat sebagai penjualan. Dalam hal ini, opsi beli tersebut tidak diakui secara terpisah sebagai aset derivatif.
- PP3.2.15. Selama pengalihan aset keuangan tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan, pihak yang menerima pengalihan tidak mengakui aset alihan tersebut sebagai asetnya. Pihak yang menerima pengalihan menghentikan pengakuan kas atau imbalan lain yang dibayarkan, dan mengakui piutang kepada pihak yang mengalihkan. Jika pihak yang mengalihkan memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh kembali pengendalian atas seluruh aset alihan dengan harga yang telah ditentukan (seperti perjanjian penjualan efek dengan janji dibeli kembali), maka pihak yang menerima pengalihan dapat mengukur piutangnya pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria dalam paragraf 4.1.2.

Contoh

- PP3.2.16. Contoh berikut ini mengilustrasikan penerapan prinsip penghentian pengakuan dalam Pernyataan ini.
- (a) *Perjanjian penjualan efek dengan janji dibeli kembali dan peminjaman efek.*
Jika aset keuangan dijual dengan kesepakatan bahwa aset tersebut akan dibeli kembali pada harga yang telah ditetapkan atau pada harga jual semula ditambah keuntungan untuk pemberi pinjaman, atau jika aset keuangan tersebut dipinjamkan dengan kesepakatan bahwa aset tersebut akan dikembalikan kepada pihak yang menerima pengalihan, maka aset tersebut tidak dihentikan pengakuannya karena pihak yang menerima pengalihan secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas

kepemilikan aset. Jika pihak yang menerima pengalihan memiliki hak untuk menjual atau menggadaikan aset tersebut, maka pihak yang mengalihkan akan mereklasifikasi aset tersebut dalam laporan posisi keuangannya, misalnya sebagai aset yang dipinjamkan atau piutang pembelian kembali.

- (b) *Perjanjian penjualan dengan janji dibeli kembali dan peminjaman efek-aset yang secara substansial sama.* Jika aset keuangan dijual dengan kesepakatan bahwa aset yang sama atau yang secara substansial sama akan dibeli kembali pada harga yang telah ditetapkan atau pada harga jual semula ditambah imbal hasil untuk pemberi pinjaman, atau jika aset keuangan dipinjam atau dipinjamkan dengan kesepakatan bahwa aset yang sama atau yang secara substansial sama akan dikembalikan kepada pihak yang mengalihkan, maka aset tidak dihentikan pengakuannya, karena pihak yang mengalihkan secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- (c) *Perjanjian penjualan dengan janji dibeli kembali dan peminjaman efek-hak substitusi.* Jika perjanjian penjualan efek dengan janji dibeli kembali dengan harga pembelian kembali yang sudah ditetapkan atau harga yang setara dengan harga jual awal ditambah imbal hasil pemberi pinjaman, atau transaksi serupa untuk transaksi dengan peminjaman efek, memberi hak kepada pihak yang menerima pengalihan untuk mengganti aset alihan dengan aset serupa dan memiliki nilai wajar yang setara pada tanggal pembelian kembali, maka aset yang dijual atau dipinjamkan berdasarkan transaksi pembelian kembali atau peminjaman efek tidak dihentikan pengakuannya karena pihak yang mengalihkan secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- (d) *Hak pertama untuk menolak pembelian kembali pada nilai wajar.* Jika entitas menjual aset keuangan dan hanya mempertahankan hak pertama untuk menolak membeli kembali aset alihan pada nilai wajarnya jika pihak yang menerima pengalihan kemudian menjual aset tersebut, maka entitas menghentikan pengakuan aset karena entitas secara substansial telah mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- (e) *Wash sale transaction.* Pembelian kembali aset keuangan segera setelah aset tersebut dijual kadang disebut juga *wash sale*. Pembelian kembali ini tidak mengecualikan penghentian pengakuan sepanjang transaksi awal memenuhi persyaratan penghentian pengakuan. Akan tetapi, jika kesepakatan untuk menjual aset keuangan dilakukan bersamaan dengan kesepakatan untuk membeli kembali aset yang sama pada harga yang telah ditentukan atau harga jual awal ditambah imbal hasil pemberi pinjaman, maka aset tersebut tidak dihentikan pengakuannya.
- (f) *Opsi jual dan opsi beli dalam posisi sangat untung.* Jika aset keuangan alihan dapat dibeli kembali oleh pihak yang mengalihkan dan opsi beli tersebut dalam posisi sangat untung, maka pengalihan tersebut tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan karena pihak yang mengalihkan

secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut. Serupa dengan hal tersebut, jika aset keuangan dapat dijual kembali oleh pihak yang menerima pengalihan dan opsi jual tersebut dalam posisi sangat untung, maka pengalihan tersebut tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan karena pihak yang mengalihkan secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.

- (g) *Opsi jual dan opsi beli dalam posisi sangat tidak untung.* Aset keuangan yang dialihkan dihentikan pengakuannya hanya jika opsi jual yang dimiliki pihak yang menerima pengalihan dalam posisi sangat tidak untung, atau opsi beli yang dimiliki pihak yang mengalihkan dalam posisi sangat tidak untung. Hal ini karena pihak yang mengalihkan telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut.
- (h) *Aset dapat diperoleh sewaktu-waktu bergantung pada opsi beli yang tidak dalam posisi sangat untung maupun dalam posisi sangat tidak untung.* Jika entitas memiliki opsi beli atas aset yang dapat diperoleh sewaktu-waktu dibeli di pasar dan opsi tersebut tidak dalam posisi sangat untung maupun tidak dalam posisi sangat tidak untung, maka aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini disebabkan entitas (i) secara substansial tidak mempertahankan tetapi tidak juga mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, dan (ii) tidak lagi mempertahankan pengendalian atas aset tersebut. Akan tetapi, jika aset tersebut tidak dapat diperoleh sewaktu-waktu di pasar, maka penghentian pengakuan tidak boleh dilakukan sepanjang jumlah aset tersebut adalah subjek dari opsi beli karena entitas masih tetap memiliki pengendalian atas aset tersebut.
- (i) *Aset tidak dapat diperoleh sewaktu-waktu bergantung pada opsi jual yang diterbitkan oleh entitas yang tidak dalam posisi sangat untung maupun tidak dalam posisi sangat tidak untung.* Jika entitas mengalihkan aset keuangan yang tidak dapat diperoleh sewaktu-waktu di pasar, dan menerbitkan opsi jual yang tidak dalam posisi sangat tidak untung, maka entitas tidak mempertahankan tetapi tidak juga mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut karena adanya opsi jual yang diterbitkan. Entitas mempertahankan pengendalian atas aset tersebut jika opsi jual cukup bernilai sehingga mampu menghalangi pihak yang menerima pengalihan untuk menjual aset tersebut, dalam hal ini aset tersebut tetap diakui karena keterlibatan berkelanjutan pihak yang mengalihkan (lihat paragraf PP3.2.9). Entitas mengalihkan pengendalian atas aset alihan jika opsi jual tersebut tidak cukup bernilai untuk menghalangi pihak yang menerima pengalihan menjual aset, dalam hal ini aset tersebut dihentikan pengakuannya.
- (j) *Aset bergantung pada nilai wajar opsi jual atau opsi beli atau forward repurchase agreement.* Pengalihan aset keuangan yang hanya subjek dari opsi jual atau opsi beli atau *forward repurchase agreement* yang memiliki harga eksekusi atau pembelian kembali setara dengan nilai wajar dari aset

keuangan pada saat pembelian kembali akan menyebabkan penghentian pengakuan aset tersebut, karena secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah dialihkan.

- (k) *Opsi beli atau opsi jual yang diselesaikan dengan kas.* Entitas mengevaluasi pengalihan aset keuangan yang bergantung pada opsi jual atau opsi beli atau *forward repurchase agreement* yang akan diselesaikan secara neto dengan kas untuk menentukan apakah entitas secara substansial mempertahankan atau mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut. Jika entitas secara substansial tidak lagi mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka entitas menentukan apakah masih mempertahankan pengendalian atas aset alihan. Opsi jual atau opsi beli atau *forward repurchase agreement* yang diselesaikan secara neto dengan kas tidak secara otomatis berarti entitas telah mengalihkan pengendaliannya (lihat paragraf PP3.2.9 dan (g), (h) dan (i) di atas).
- (l) *Removal of accounts provision.* *Removal of accounts provision* merupakan opsi pembelian kembali tanpa syarat yang memberi entitas suatu hak untuk melakukan klaim kembali atas aset alihan bergantung pada pembatasan tertentu. Sepanjang opsi tersebut mengakibatkan entitas secara substansial tidak lagi mempertahankan dan tidak mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset, maka menghalangi penghentian pengakuan hanya sepanjang jumlah yang menjadi subjek pembelian kembali (dengan asumsi pihak yang menerima pengalihan tidak dapat menjual aset tersebut). Sebagai contoh, jika jumlah tercatat dan hasil yang diperoleh dari pengalihan aset pinjaman adalah Rp100.000 dan setiap pinjaman individual dapat dibeli kembali, tetapi total nilai pinjaman yang dapat dibeli kembali tersebut tidak boleh melebihi Rp10.000, maka sisa pinjaman sebesar Rp90.000 memenuhi kriteria penghentian pengakuan.
- (m) *Clean-up calls.* Entitas, mungkin merupakan pihak yang mengalihkan, yang mengelola aset alihan mungkin memiliki *clean-up call* untuk membeli sisa aset alihan ketika jumlah aset yang beredar tersebut jatuh di bawah level tertentu, sehingga biaya pengelolaan aset akan melebihi manfaat pengelolaan. Disebabkan *clean-up call* menyebabkan entitas secara substansial tidak lagi mempertahankan dan tidak mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset dan pihak yang menerima pengalihan tidak dapat menjual aset tersebut, maka menghalangi penghentian pengakuan hanya sepanjang jumlah aset bergantung pada opsi beli.
- (n) *Subordinated retained interests and credit guarantees.* Entitas dapat memberi perbaikan risiko kredit pada pihak-pihak yang menerima pengalihan dengan mensubordinasikan sebagian atau seluruh hak yang dipertahankan dalam aset alihan. Sebagai alternatif, entitas dapat memberi *credit enhancement* kepada pihak yang menerima pengalihan dalam bentuk jaminan kredit yang tidak dibatasi atau dibatasi hingga suatu jumlah tertentu.

Jika entitas secara substansial mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset alihan, maka aset tersebut tetap diakui untuk keseluruhan nilainya. Jika entitas mempertahankan sebagian, tetapi secara keseluruhan tidak substansial, risiko dan manfaat atas kepemilikannya dan mempertahankan pengendalian atas aset alihan, maka penghentian pengakuan tidak boleh dilakukan sebesar nilai kas atau aset lain yang entitas dapat disyaratkan untuk membayar.

- (o) *Total return swaps*. Entitas dapat menjual aset keuangan kepada pihak yang menerima pengalihan dan menyepakati *total return swap* dengan pihak yang menerima pengalihan, dimana seluruh arus kas pembayaran bunga dari aset *underlying* diserahkan kepada entitas sebagai pengganti pembayaran dengan suku tetap atau variabel, dan setiap kenaikan atau penurunan nilai wajar dari aset *underlying* oleh entitas. Dalam hal ini, penghentian pengakuan atas seluruh aset tidak diizinkan.
- (p) *Interest rate swaps*. Entitas dapat mengalihkan aset keuangan dengan suku bunga tetap kepada pihak yang menerima pengalihan dan menyepakati *interest rate swaps* dengan pihak yang menerima pengalihan tersebut untuk menerima suku bunga tetap dan membayar suku bunga variabel berdasarkan suatu jumlah nosional yang setara dengan jumlah pokok aset keuangan yang dialihkan tersebut. *Interest rate swap* tidak menghalangi aset alihan untuk dihentikan pengakuannya sepanjang pembayaran atas *swap* tidak bergantung pada pembayaran atas aset alihan.
- (q) *Amortising interest rate swaps*. Entitas dapat mengalihkan aset keuangan dengan suku bunga tetap kepada pihak yang menerima pengalihan yang akan dilunasi sejalan dengan berlalunya waktu, dan menyepakati *amortising interest rate swap* dengan pihak yang menerima pengalihan untuk menerima suku bunga tetap dan membayar suku bunga variabel berdasarkan jumlah nosional. Jika jumlah nosional *swap* diamortisasi hingga nilainya setara dengan jumlah pokok aset keuangan yang dialihkan yang beredar pada setiap saat, maka *swap* tersebut umumnya akan menyebabkan entitas mempertahankan risiko percepatan pelunasan yang substansial, yang dalam hal ini entitas terus mengakui seluruh aset alihan atau terus mengakui aset alihan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Sebaliknya, jika amortisasi jumlah nosional *swap* tidak dikaitkan dengan jumlah pokok terutang aset alihan, maka *swap* akan menyebabkan entitas tidak lagi mempertahankan risiko percepatan pelunasan atas aset tersebut. Jadi, *swap* tersebut tidak menghalangi aset alihan untuk dihentikan pengakuannya sepanjang pembayaran atas *swap* tersebut tidak bergantung pada pembayaran bunga atas aset alihan, dan *swap* tersebut tidak menyebabkan entitas tetap memiliki risiko dan manfaat signifikan lain atas kepemilikannya aset alihan.
- (r) *Penghapusan*. Entitas tidak memiliki perkiraan yang wajar atas pemulihan arus kas kontraktual dari aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian daripadanya.

PP3.2.17. Paragraf ini mengilustrasikan penerapan pendekatan keterlibatan berkelanjutan ketika entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan atas sebagian aset keuangan. Diasumsikan entitas memiliki portofolio *prepayable loan* dengan kupon dan suku bunga efektif sebesar 10%, serta jumlah pokok dan biaya diamortiasi sebesar Rp10.000. Entitas menyepakati suatu transaksi yang mana pihak yang menerima pengalihan memperoleh hak hingga Rp9.000 dari setiap penerimaan pokok ditambah bunga 9,5%, sebagai imbalan untuk pembayaran Rp9.115. Entitas mempertahankan hak hingga Rp1.000 dari setiap penerimaan pokok ditambah bunga 10%, ditambah *excess spread* sebesar 0,5% dari sisa pokok Rp9.000 yang tersisa. Penerimaan dari percepatan pelunasan dialokasikan antara entitas dan pihak yang menerima pengalihan dengan rasio 1:9, tetapi setiap gagal bayar yang terjadi dikurangkan dari bagian yang menjadi hak entitas yaitu Rp1.000, hingga bagian tersebut habis. Nilai wajar pinjaman pada tanggal transaksi adalah Rp10.100 dan nilai wajar *excess spread* 0,5% adalah Rp40.

Entitas menentukan bahwa telah mengalihkan beberapa risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan (misalnya risiko percepatan pelunasan signifikan), tetapi juga mempertahankan beberapa risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan (disebabkan hak yang dipertahankan yang bersifat subordinasi), serta tetap memiliki pengendalian. Oleh karena itu, entitas menerapkan pendekatan keterlibatan berkelanjutan.

Untuk menerapkan Pernyataan ini, entitas menganalisa transaksi sebagai (a) pertahanan atas hak yang tetap dimiliki proporsional penuh sebesar Rp1.000, ditambah (b) subordinasi hak yang dipertahankan untuk memberikan perbaikan risiko kredit kepada pihak yang menerima pengalihan atas kerugian kredit.

Entitas menghitung bahwa Rp9.090 ($90\% \times Rp10.100$) dari imbalan yang diterima sebesar Rp9.115 merupakan imbalan atas 90 persen hak yang dimiliki proporsional penuh. Sisa imbalan yang diterima (Rp25) merupakan imbalan yang diterima untuk mensubordinasi hak yang dipertahankan entitas untuk menyediakan perbaikan risiko kredit kepada pihak yang menerima pengalihan atas kerugian kredit. Sebagai tambahan, *excess spread* 0,5% merupakan imbalan yang diterima atas perbaikan risiko kredit. Dengan demikian, total imbalan yang diterima atas perbaikan risiko kredit sebesar Rp65 (Rp25 + Rp40).

Entitas kemudian menghitung keuntungan atau kerugian atas penjualan 90% bagian arus kas. Dengan mengasumsikan bahwa nilai wajar terpisah untuk 90% bagian yang dialihkan dan 10% bagian yang dipertahankan tidak tersedia pada tanggal pengalihan, entitas mengalokasikan jumlah tercatat aset tersebut sesuai ketentuan di paragraf 3.2.14 PSAK X [draft] tentang Pendapatan sebagai berikut:

	<i>Estimasi nilai wajar</i>	<i>Persentase</i>	<i>Alokasi jumlah tercatat</i>
Bagian yang ditransfer	9.090	90%	9.000
Bagian yang dipertahankan	1.010	10%	1.000
Total	10.100		10.000

Entitas menghitung keuntungan atau kerugiannya atas penjualan 90% arus kas dengan mengurangi alokasi jumlah tercatat bagian yang dialihkan dari imbalan yang diterima sebesar Rp90 (Rp9.090 - Rp9.000). Jumlah tercatat bagian yang dipertahankan entitas tersebut adalah Rp1.000.

Sebagai tambahan, entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan yang ditimbulkan dari subordinasi atas hak yang dipertahankan atas kerugian kredit. Sejalan dengan hal tersebut, entitas mengakui aset senilai Rp1.000 (jumlah maksimal arus kas yang tidak akan diterimanya berdasarkan subordinasi) dan liabilitas terkait Rp1.065 (jumlah maksimal arus kas yang tidak akan diterimanya berdasarkan subordinasi, yakni Rp1.000 ditambah nilai wajar subordinasi Rp65).

Entitas menggunakan seluruh informasi di atas untuk mencatat transaksi sebagai berikut:

	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Aset awal	—	9.000
Aset yang diakui untuk subordinasi atau bunga residu	1.000	—
Aset yang diterima dalam bentuk <i>excess spread</i>	40	—
Keuntungan atau kerugian (keuntungan pengalihan)	—	90
Liabilitas	—	1.065
Kas yang diterima	9.115	—
Total	10.155	10.155

Segera setelah transaksi dilaksanakan, jumlah tercatat aset menjadi Rp2.040 terdiri dari Rp1.000, (biaya perolehan yang dialokasikan pada bagian yang dipertahankan), dan Rp1.040, (tambahan keterlibatan berkelanjutan entitas dari

subordinasi hak yang dipertahankan untuk kerugian kredit, termasuk *excess spread* Rp40).

Pada periode berikutnya, entitas mengakui imbalan yang diterima atas perbaikan risiko kredit (Rp65) menggunakan dasar proporsi waktu, mengakui bunga atas aset yang diakui menggunakan metode bunga efektif, dan mengakui kerugian penurunan nilai atas aset yang diakui tersebut. Sebagai contoh untuk hal yang dijelaskan terakhir, diasumsikan bahwa di tahun berikutnya terjadi kerugian penurunan nilai atas pinjaman *underlying* sebesar Rp300. Entitas mengurangi aset yang diakui sebesar Rp600 (Rp300 terkait dengan hak yang dipertahankan dan Rp300 terkait dengan tambahan keterlibatan berkelanjutan yang timbul dari subordinasi hak yang dipertahankan atas kerugian penurunan nilai) dan mengurangi liabilitas yang diakui sebesar Rp300. Hasil neto yang terjadi dibebankan pada laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai sebesar Rp300.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (Bagian 3.3)

- PP3.3.1. Liabilitas keuangan (atau bagiannya) berakhir jika debitur:
- (a) melepaskan liabilitas tersebut (atau bagiannya) dengan membayar kreditur, umumnya dengan kas, aset keuangan lain, barang atau jasa; atau
 - (b) secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas liabilitas tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur. (Jika debitur telah memberi jaminan penyelesaian, maka kondisi ini masih dapat terpenuhi).
- PP3.3.2. Jika penerbit instrumen utang membeli kembali instrumen tersebut, maka utang berakhir bahkan penerbit merupakan penentu pasar atas instrumen tersebut atau berintensi menjual kembali dalam waktu dekat.
- PP3.3.3. Pembayaran kepada pihak ketiga, termasuk kepada wali amanat (terkadang disebut "*in substance defeasance*"), tidak dengan sendirinya membebaskan debitur dari tanggung jawab utamanya terhadap kreditur, dalam hal tidak didukung pembebasan secara hukum.
- PP3.3.4. Jika debitur membayar pihak ketiga untuk mengambil alih liabilitasnya dan memberitahu krediturnya bahwa pihak ketiga tersebut telah mengambil alih kewajiban utangnya, maka debitur tidak diizinkan untuk menghentikan pengakuan liabilitas utang tersebut kecuali jika memenuhi ketentuan di paragraf PP3.3.1 (b). Jika debitur membayar pihak ketiga untuk mengambil alih liabilitasnya dan memperoleh pembebasan secara hukum dari krediturnya, maka debitur telah mengakhiri utangnya. Akan tetapi, jika debitur setuju untuk melakukan pembayaran utangnya tersebut kepada pihak ketiga atau langsung

pada kreditur awal, maka debitur mengakui timbulnya kewajiban utang yang baru kepada pihak ketiga tersebut.

- PP3.3.5. Walaupun pembebasan secara hukum, baik yang diperoleh melalui pengadilan atau dari kreditur, menyebabkan suatu liabilitas dihentikan pengakuannya, tetapi entitas dapat mengakui timbulnya liabilitas yang baru jika kriteria penghentian pengakuan di paragraf 3.2.1-3.2.23 tidak terpenuhi atas aset keuangan yang dialihkan. Jika kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka aset alihan tidak dapat dihentikan pengakuannya, dan entitas mengakui timbulnya liabilitas yang baru terkait dengan aset alihan tersebut.
- PP3.3.6. Untuk tujuan penerapan paragraf 3.3.2, persyaratan berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal, berbeda sedikitnya 10 persen dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan awal. Jika suatu pertukaran instrumen utang atau modifikasi persyaratan dicatat sebagai suatu penghapusan, maka setiap biaya atau *fee* (imbalan) yang terjadi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas penghapusan tersebut. Jika pertukaran atau modifikasi tersebut tidak dicatat sebagai suatu penghapusan, maka setiap biaya atau *fee* (imbalan) yang terjadi akan menyesuaikan jumlah tercatat liabilitas dan diamortisasi selama sisa umur liabilitas yang telah dimodifikasi tersebut.
- PP3.3.7. Dalam beberapa kasus, kreditur membebaskan debitur dari kewajibannya saat ini untuk melakukan pembayaran, tetapi debitur tersebut memberi jaminan kewajiban untuk membayar jika pihak yang mengambil alih tanggung jawab utama gagal bayar. Dalam situasi ini, debitur:
- (a) mengakui timbulnya liabilitas keuangan baru berdasarkan nilai wajar kewajibannya atas jaminan tersebut; dan
 - (b) mengakui keuntungan atau kerugian berdasarkan selisih antara (i) setiap jumlah yang dibayarkan dan (ii) jumlah tercatat liabilitas keuangan awal dikurangi nilai wajar liabilitas keuangan yang baru.

KLASIFIKASI (BAB 4)

Klasifikasi Aset Keuangan (Bagian 4.1)

Model Bisnis Entitas untuk Mengelola Aset keuangan

- PP4.1.1. Paragraf 4.1.1(a) mensyaratkan entitas untuk mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan, kecuali paragraf 4.1.5 diterapkan. Entitas menilai apakah aset keuangannya memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (a) atau ketentuan di paragraf 4.1.2A (a) berdasarkan model bisnis sebagaimana ditentukan oleh personil manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*).
- PP4.1.2. Model bisnis entitas ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis entitas tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan harus ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi. Akan tetapi, entitas mungkin memiliki lebih dari satu model bisnis untuk mengelola instrumen keuangan. Sebagai konsekuensinya, klasifikasi tidak perlu ditentukan pada level entitas pelapor. Sebagai contoh, entitas dapat memiliki portofolio investasi yang dikelolanya untuk memperoleh arus kas kontraktual dan portofolio investasi lain yang dikelolanya untuk perdagangan untuk merealisasi perubahan nilai wajar. Serupa dengan hal tersebut, dalam keadaan tertentu, mungkin tepat untuk memisahkan portofolio aset keuangan ke subportofolio untuk mencerminkan level di mana entitas mengelola aset keuangan tersebut. Sebagai contoh, hal ini bisa terjadi jika suatu entitas menerbitkan atau membeli portofolio pinjaman hipotek dan mengelola beberapa pinjaman dengan tujuan memperoleh arus kas kontraktual dan mengelola pinjaman lain dengan tujuan menjual pinjaman tersebut.
- PP4.1.2A. Model bisnis entitas mengacu pada bagaimana entitas mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Artinya, model bisnis entitas menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Sebagai konsekuensinya, penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa entitas tidak mengharapkan untuk terjadi, seperti apa yang disebut skenario “kondisi terburuk” atau skenario “kondisi stres”. Sebagai contoh, jika entitas mengharapkan bahwa akan menjual portofolio aset keuangan tertentu hanya dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan memengaruhi penilaian entitas terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika entitas secara wajar mengharapkan bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi. Jika arus kas direalisasi dengan cara yang berbeda dari yang diharapkan entitas pada tanggal dimana entitas menilai model bisnis (sebagai contoh, jika entitas menjual lebih banyak atau lebih sedikit aset keuangan daripada yang diharapkan ketika entitas mengklasifikasikan aset), yang tidak menimbulkan kesalahan pada periode sebelumnya dalam laporan keuangan entitas (lihat PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*) dan juga tidak mengubah klasifikasi aset keuangan tersisa yang

dimiliki dalam model bisnis (yaitu aset-aset yang entitas akui pada periode sebelumnya dan masih dimiliki) selama entitas mempertimbangkan semua informasi yang relevan yang tersedia pada saat entitas membuat penilaian model bisnis. Akan tetapi, ketika entitas menilai model bisnis untuk aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, entitas harus mempertimbangkan informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan semua informasi yang relevan lainnya.

PP4.1.2B. Model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan adalah kenyataan dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini biasanya diobservasi melalui aktivitas yang dilakukan entitas untuk mencapai tujuan dari model bisnis. Entitas harus menggunakan pertimbangan ketika menilai model bisnis untuk mengelola aset keuangan dan penilaian tidak ditentukan oleh faktor tunggal atau aktivitas. Sebaliknya, entitas harus mempertimbangkan semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan tersebut termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- (a) bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci entitas;
- (b) risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan, khususnya, cara bagaimana risiko tersebut dikelola; dan
- (c) bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset dalam rangka untuk memperoleh arus kas kontraktual

PP4.1.2C. Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset untuk memperoleh arus kas kontraktual dikelola untuk merealisasi arus kas dengan mengumpulkan pembayaran kontraktual selama umur instrumen. Artinya, entitas mengelola aset yang dimiliki dalam portofolio untuk memperoleh arus kas kontraktual tertentu (dan bukan mengelola seluruh imbal hasil pada portofolio dengan memiliki dan menjual aset). Dalam menentukan apakah arus kas akan direalisasikan dengan memperoleh arus kas kontraktual aset keuangan, maka perlu untuk mempertimbangkan frekuensi, nilai dan waktu penjualan di periode sebelumnya, alasan bagi penjualan dan perkiraan tentang aktivitas penjualan di masa depan. Akan tetapi penjualan tersebut tidak menentukan model bisnis dan oleh karena itu tidak dapat dipertimbangkan secara terpisah. Sebaliknya, informasi tentang penjualan masa lalu dan perkiraan tentang penjualan masa depan menyediakan bukti yang berkaitan dengan bagaimana tujuan tertera entitas untuk mengelola aset keuangan dicapai dan, khususnya, bagaimana arus kas direalisasikan. Entitas harus mempertimbangkan informasi tentang penjualan masa lalu dalam konteks alasan bagi penjualan tersebut dan kondisi yang ada pada saat itu dibandingkan dengan kondisi saat ini.

- PP4.1.3. Meskipun tujuan dari model bisnis suatu entitas mungkin untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual, entitas tidak perlu memiliki semua instrumen tersebut hingga jatuh tempo. Dengan demikian model bisnis suatu entitas dapat untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual bahkan jika penjualan aset keuangan terjadi atau yang diharapkan akan terjadi di masa depan.
- PP4.1.3A. Model bisnis mungkin untuk memiliki aset untuk memperoleh arus kas kontraktual bahkan jika entitas menjual aset keuangan ketika ada peningkatan risiko kredit aset. Untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit aset, entitas mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi *forward looking*. Terlepas dari frekuensi dan nilai tersebut, penjualan yang dikarenakan peningkatan risiko kredit aset tidak konsisten dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual karena kualitas kredit aset keuangan berhubungan dengan kemampuan entitas untuk memperoleh arus kas kontraktual. Aktivitas manajemen risiko kredit yang ditujukan untuk meminimalkan kerugian kredit potensial dikarenakan penurunan kualitas pinjaman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari model bisnis tersebut. Menjual aset keuangan karena tidak lagi memenuhi kriteria kredit yang diatur dalam kebijakan investasi yang didokumentasikan entitas adalah contoh dari penjualan yang telah terjadi dikarenakan peningkatan risiko kredit. Akan tetapi, dengan tidak adanya kebijakan tersebut, entitas dapat menunjukkan dengan cara lain bahwa penjualan terjadi karena peningkatan risiko kredit.
- PP4.1.3B. Penjualan yang terjadi karena alasan lain, seperti penjualan yang dilakukan untuk mengelola risiko konsentrasi kredit (tanpa peningkatan risiko kredit aset), mungkin juga konsisten dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual. Secara khusus, penjualan tersebut dapat konsisten dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual jika penjualan tersebut tidak berulang (meskipun signifikan dalam nilai) atau tidak signifikan dalam nilai baik secara individu maupun secara gabungan (bahkan jika berulang). Jika lebih dari jumlah yang tidak berulang dari penjualan tersebut terbuat dari portofolio dan penjualan tersebut lebih dari tidak signifikan dalam nilai (baik secara individu atau gabungan), entitas perlu menilai apakah dan bagaimana penjualan tersebut konsisten dengan tujuan memperoleh arus kas kontraktual. Apakah pihak ketiga mensyaratkan suatu kewajiban untuk menjual aset keuangan, atau aktivitas yang pada kebijaksanaan entitas, tidak relevan dengan penilaian ini. Peningkatan frekuensi atau nilai penjualan dalam periode tertentu tidak selalu konsisten dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual, jika entitas dapat menjelaskan alasan bagi penjualan tersebut dan menunjukkan mengapa penjualan tersebut tidak mencerminkan perubahan dalam model bisnis entitas. Sebagai tambahan, penjualan mungkin konsisten dengan tujuan memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual jika penjualan dilakukan dekat dengan jatuh

tempo dari aset keuangan dan hasil dari penjualan mendekati pengumpulan arus kas kontraktual yang tersisa.

- PP4.1.4. Berikut ini adalah contoh ketika tujuan model bisnis entitas mungkin untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual. Daftar ini bukan merupakan daftar yang komprehensif. Selanjutnya, contoh-contoh tidak dimaksudkan untuk membahas semua faktor yang mungkin relevan dengan penilaian model bisnis entitas atau menentukan kepentingan relatif dari faktor-faktor.

Contoh	Analisis
<p>Contoh 1</p> <p>Suatu entitas memiliki investasi untuk memperoleh arus kas kontraktual. Kebutuhan pendanaan entitas dapat diperkirakan dan jatuh tempo aset keuangan sesuai dengan estimasi kebutuhan pendanaan entitas.</p> <p>Entitas melakukan aktivitas manajemen risiko kredit dengan tujuan meminimalkan kerugian kredit. Di masa lalu, penjualan biasanya terjadi ketika risiko kredit aset keuangan telah meningkat sehingga aset tersebut tidak lagi memenuhi kriteria kredit yang diatur dalam kebijakan investasi yang didokumentasikan entitas. Sebagai tambahan, penjualan tidak berulang terjadi sebagai akibat dari kebutuhan pendanaan yang tidak terantisipasi.</p> <p>Laporan ke personil manajemen kunci difokuskan pada kualitas kredit dari aset keuangan dan imbal hasil kontraktual. Entitas juga memonitor nilai wajar dari aset keuangan, diantara informasi lain.</p>	<p>Meskipun entitas mempertimbangkan, diantara informasi lain, nilai wajar aset keuangan dari sudut pandang likuiditas (yaitu jumlah kas yang akan direalisasi jika entitas perlu untuk menjual aset), tujuan entitas adalah untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual. Penjualan tidak akan bertentangan dengan tujuan tersebut jika penjualan tersebut sebagai akibat dari peningkatan risiko kredit aset, sebagai contoh jika aset tersebut tidak lagi memenuhi kriteria kredit yang diatur dalam kebijakan investasi yang didokumentasikan entitas. Penjualan tidak berulang sebagai akibat dari kebutuhan pendanaan yang tidak terantisipasi (contohnya dalam skenario kondisi stres) juga tidak akan bertentangan dengan tujuan tersebut, meskipun penjualan tersebut tidak signifikan dalam nilai.</p>
<p>Contoh 2</p> <p>Model bisnis entitas adalah untuk membeli portofolio aset keuangan, seperti pinjaman. Portofolio tersebut mungkin termasuk atau tidak termasuk aset keuangan yang memburuk.</p> <p>Jika pembayaran pinjaman tidak tepat waktu, entitas mencoba untuk merealisasi arus kas kontraktual melalui berbagai macam cara—sebagai contoh, dengan menghubungi debitur melalui surat, telepon atau metode lain. Tujuan entitas adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan entitas tidak mengelola pinjaman dalam portofolio</p>	<p>Tujuan dari model bisnis entitas adalah untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Analisis yang sama akan berlaku meskipun entitas tidak mengharapkan untuk menerima semua arus kas kontraktual (contohnya beberapa aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal).</p> <p>Lebih jauh, kenyataan bahwa entitas menyepakati derivatif untuk memodifikasi arus kas portofolio tidak dengan sendirinya mengubah model bisnis entitas.</p>

<p>ini dengan tujuan merealisasi arus kas dengan menjualnya.</p> <p>Pada beberapa kasus, entitas melakukan <i>interest rate swap</i> untuk mengubah suku bunga pada aset keuangan tertentu di dalam portofolio dari suku bunga mengambang ke suku bunga tetap.</p>	
<p>Contoh 3</p> <p>Entitas mempunyai model bisnis dengan tujuan memberikan pinjaman ke pelanggan dan selanjutnya menjual pinjaman tersebut untuk kendaraan sekuritisasi. Kendaraan sekuritisasi tersebut menerbitkan instrumen untuk <i>investor</i>.</p> <p>Entitas pemberi pinjaman mengatur kendaraan sekuritisasi dan mengonsolidasinya.</p> <p>Kendaraan sekuritisasi memperoleh arus kas kontraktual dari pinjaman dan meneruskannya kepada <i>investor</i>.</p> <p>Diasumsikan untuk tujuan dari contoh ini bahwa pinjaman tetap diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena pinjaman tersebut tidak lagi dihentikan pengakuannya oleh kendaraan sekuritisasi.</p>	<p>Kelompok usaha konsolidasian memberikan pinjaman dengan tujuan memilikinya untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Akan tetapi, entitas pemberi pinjaman mempunyai tujuan merealisasi arus kas pada portofolio pinjaman dengan menjual pinjaman tersebut untuk kendaraan sekuritisasi, maka untuk tujuan laporan keuangan tersendiri tidak akan dipertimbangkan untuk mengelola portofolio ini untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p>
<p>Contoh 4</p> <p>Institusi keuangan memiliki aset keuangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam skenario “kondisi stres” (contohnya penarikan tinggi dana pihak ketiga bank). Entitas tidak mengantisipasi menjual aset ini kecuali dalam skenario tersebut.</p> <p>Entitas memonitor kualitas kredit suatu aset keuangan dan tujuan entitas dalam mengelola aset keuangan adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual. Entitas mengevaluasi kinerja aset berdasarkan pendapatan bunga diterima dan kerugian kredit yang direalisasi.</p> <p>Akan tetapi, entitas juga memonitor nilai wajar dari aset keuangan dari sisi likuiditas untuk memastikan bahwa jumlah kas yang akan direalisasi jika entitas butuh untuk menjual aset dalam skenario kondisi stres akan cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas entitas. Secara berkala, entitas</p>	<p>Tujuan dari model bisnis entitas adalah untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Analisis tidak akan berubah bahkan selama skenario kondisi stres sebelumnya entitas mempunyai penjualan yang signifikan dalam nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Serupa dengan hal tersebut, aktivitas penjualan berulang yang tidak signifikan dalam nilai tidak inkonsisten dengan memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p> <p>Sebaliknya, jika entitas memiliki aset keuangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari dan memenuhi tujuan melibatkan penjualan berulang yang signifikan dalam nilai, tujuan dari model bisnis entitas bukan untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p>

melakukan penjualan yang tidak signifikan dalam nilai untuk menunjukkan likuiditas.	Serupa dengan hal tersebut, jika entitas disyaratkan oleh regulator untuk secara rutin menjual aset keuangan untuk menunjukkan bahwa aset tersebut likuid, dan nilai dari aset yang dijual signifikan, model bisnis entitas bukan untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual. Apakah pihak ketiga mensyaratkan suatu kewajiban untuk menjual aset keuangan, atau aktivitas tersebut pada diskresi entitas, tidak relevan terhadap analisis.
---	---

Model bisnis yang tujuannya tercapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan

- PP4.1.4A. Entitas dapat memiliki aset keuangan dalam model bisnis yang tujuannya tercapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Dalam model bisnis jenis ini, personil manajemen kunci entitas telah membuat keputusan bahwa memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis. Ada berbagai tujuan yang mungkin konsisten dengan model bisnis jenis ini. Sebagai contoh, tujuan dari model bisnis mungkin untuk mengelola kebutuhan likuiditas sehari-hari, untuk menjaga profil imbal hasil bunga tertentu atau untuk mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang didanai oleh aset tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas akan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.
- PP4.1.4B. Dibandingkan dengan model bisnis yang bertujuan memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual, model bisnis ini biasanya akan melibatkan frekuensi dan nilai penjualan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis bukannya hanya insidental dengan itu. Akan tetapi, tidak ada ambang batas untuk frekuensi atau nilai penjualan yang harus terjadi dalam model bisnis ini karena memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuannya.
- PP4.1.4C. Berikut ini adalah contoh ketika tujuan dari model bisnis entitas dapat dicapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Daftar ini bukan merupakan daftar yang komprehensif. Selanjutnya, contoh-contoh tidak dimaksudkan untuk mendeskripsikan semua faktor yang mungkin relevan untuk penilaian model bisnis entitas atau menentukan kepentingan relatif dari faktor-faktor.

Contoh	Analisis
<p>Contoh 5</p> <p>Entitas mengantisipasi pengeluaran modal untuk beberapa tahun. Entitas menginvestasikan kelebihan kasnya dalam aset keuangan jangka pendek dan panjang sehingga dapat mendanai pengeluaran ketika</p>	<p>Tujuan dari model bisnis tercapai dengan cara memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Entitas akan membuat keputusan secara berkesinambungan tentang apakah</p>

<p>kebutuhan timbul. Kebanyakan aset keuangan memiliki umur kontraktual yang melebihi periode investasi yang diantisipasi entitas.</p> <p>Entitas akan memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual dan, ketika kesempatan muncul, entitas akan menjual aset keuangan untuk menginvestasikan kembali kas dalam aset keuangan dengan imbal hasil lebih tinggi.</p> <p>Manajer bertanggung jawab atas portofolio yang direnumerasi berdasarkan seluruh imbal hasil yang dihasilkan oleh portofolio.</p>	<p>memperoleh arus kas kontraktual atau menjual aset keuangan akan memaksimalkan imbal hasil pada portofolio hingga kebutuhan untuk kas yang diinvestasikan timbul.</p> <p>Sebaliknya, pertimbangkan entitas yang mengantisipasi arus kas keluar dalam lima tahun untuk mendanai pengeluaran modal dan menginvestasikan kelebihan kas dalam aset keuangan jangka pendek. Ketika investasi jatuh tempo, entitas menginvestasikan kembali kas dalam aset keuangan jangka pendek baru. Entitas mempertahankan strategi ini sampai dana dibutuhkan, pada waktu entitas menggunakan hasil investasi dari aset keuangan yang jatuh tempo untuk mendanai pengeluaran modal. Hanya penjualan yang tidak signifikan dalam nilai terjadi sebelum jatuh tempo (kecuali ada peningkatan risiko kredit). Tujuan dari model bisnis kontras ini adalah untuk memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual.</p>
<p>Contoh 6</p> <p>Institusi keuangan memiliki aset keuangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari. Entitas berupaya untuk meminimalkan biaya untuk mengelola kebutuhan likuiditas tersebut dan oleh karena itu secara aktif mengelola imbal hasil pada portofolio. Imbal hasil tersebut terdiri dari memperoleh pembayaran kontraktual demikian juga keuntungan dan kerugian dari penjualan aset keuangan.</p> <p>Sebagai akibatnya, entitas memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan untuk menginvestasikan kembali pada aset keuangan dengan imbal hasil yang lebih tinggi atau untuk lebih mencocokkan durasi liabilitasnya. Di masa lalu, strategi ini mengakibatkan aktivitas penjualan berulang dan penjualan tersebut signifikan dalam nilai. Aktivitas ini diharapkan untuk berlanjut di masa depan.</p>	<p>Tujuan dari model bisnis adalah untuk memaksimalkan imbal hasil pada portofolio untuk memenuhi kebutuhan likuiditas sehari-hari dan entitas mencapai tujuan tersebut dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Dengan kata lain, memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis.</p>
<p>Contoh 7</p> <p>Asurador (<i>insurer</i>) memiliki aset keuangan untuk mendanai liabilitas kontrak asuransi. Asurador menggunakan hasil investasi dari arus kas kontraktual pada aset keuangan untuk menyelesaikan liabilitas kontrak asuransi yang jatuh tempo. Untuk memastikan bahwa arus kas kontraktual pada aset keuangan cukup untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, asurador melakukan aktivitas pembelian dan penjualan yang</p>	<p>Tujuan dari model bisnis adalah untuk mendanai liabilitas kontrak asuransi. Untuk mencapai tujuan ini, entitas memperoleh arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan menjual aset keuangan untuk mempertahankan profil portofolio aset yang diinginkan. Dengan demikian memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan merupakan bagian yang tidak</p>

signifikan secara reguler untuk menyeimbangkan kembali portofolio aset dan untuk memenuhi kebutuhan arus kas yang timbul.	terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis.
---	---

Model Bisnis Lainnya

- PP4.1.5. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset untuk memperoleh arus kas kontraktual atau dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (tetapi lihat juga paragraf 5.7.5). Suatu model bisnis yang mengakibatkan pengukuran pada nilai wajar melalui laba rugi adalah suatu model bisnis dimana entitas mengelola aset keuangan dengan tujuan merealisasikan arus kas melalui penjualan aset. Entitas membuat keputusan berdasarkan nilai wajar aset dan mengelola aset untuk merealisasi nilai wajar tersebut. Dalam kasus ini, tujuan entitas biasanya akan mengakibatkan pembelian dan penjualan aktif. Meskipun entitas akan memperoleh arus kas kontraktual sementara memiliki aset keuangan, tujuan dari model bisnis tersebut tidak tercapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Hal ini karena perolehan arus kas kontraktual bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk mencapai tujuan model bisnis; sebaliknya, insidental dengan itu.
- PP4.1.6. Portofolio aset keuangan yang dikelola dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar (sebagaimana dideskripsikan di paragraf 4.2.2 (b)) yang tidak dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual atau dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Entitas terutama fokus pada informasi nilai wajar dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai kinerja aset dan untuk membuat keputusan. Sebagai tambahan, portofolio aset keuangan yang memenuhi definisi dimiliki untuk diperdagangkan tidak dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual atau dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Untuk portofolio tersebut, perolehan arus kas kontraktual hanya insidental untuk mencapai tujuan model bisnis. Sebagai konsekuensinya, portofolio aset keuangan tersebut harus diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest) dari jumlah pokok terutang

- PP4.1.7. Paragraf 4.1.1 (b) mensyaratkan suatu entitas untuk mengklasifikasikan aset keuangan berdasarkan karakteristik arus kas kontraktual jika aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset untuk memperoleh arus kas kontraktual atau dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, kecuali paragraf 4.1.5 diterapkan. Untuk melakukannya, kondisi di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b) mensyaratkan entitas untuk menentukan apakah arus kas kontraktual aset yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

- PP4.1.7A. Arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar. Dalam pengaturan pinjaman dasar, imbalan untuk nilai waktu dari uang (lihat paragraf PP4.1.9A-PP4.1.9E) dan risiko kredit biasanya unsur yang paling signifikan dari bunga. Akan tetapi, dalam pengaturan tersebut, bunga dapat juga termasuk imbalan untuk risiko pinjaman dasar lainnya (sebagai contoh, risiko likuiditas) dan biaya-biaya (sebagai contoh, biaya administrasi) terkait dengan memiliki aset keuangan untuk periode waktu tertentu. Sebagai tambahan, bunga dapat mencakup margin laba yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar. Dalam keadaan ekonomi yang ekstrim, bunga bisa menjadi negatif jika, sebagai contoh, pemilik aset keuangan baik secara eksplisit maupun implisit membayar deposit uang untuk jangka waktu tertentu (dan *fee* (imbalan) tersebut melebihi imbalan yang diterima pemilik dari nilai waktu dari uang, risiko kredit dan risiko dan biaya peminjaman standar lainnya). Akan tetapi, persyaratan kontraktual yang mengintroduksi eksposur risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak berhubungan dengan pengaturan pinjaman dasar, seperti eksposur perubahan harga ekuitas atau harga komoditas, tidak menimbulkan peningkatan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Suatu aset keuangan yang diterbitkan atau dibeli dapat menjadi pengaturan pinjaman dasar terlepas dari apakah itu adalah pinjaman dalam bentuk hukumnya.
- PP4.1.7B. Sesuai dengan paragraf 4.1.3 (a), jumlah pokok adalah nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Akan tetapi jumlah pokok dapat berubah selama umur aset keuangan (sebagai contoh, jika ada pelunasan jumlah pokok).
- PP4.1.8. Entitas menilai apakah arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang untuk mata uang di mana aset keuangan didenominasikan.
- PP4.1.9. *Leverage* merupakan karakteristik arus kas kontraktual dari beberapa aset keuangan. *Leverage* meningkatkan variabilitas arus kas kontraktual dengan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki karakteristik ekonomi dari bunga. Opsi yang berdiri sendiri, *forward* dan kontrak *swap* adalah contoh dari aset keuangan yang mencakup *leverage* tersebut. Dengan demikian, kontrak tersebut tidak memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b) dan selanjutnya tidak dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Imbalan untuk nilai waktu dari uang

- PP4.1.9A Nilai waktu dari uang adalah unsur bunga yang memberikan imbalan karena berlalunya waktu. Artinya, elemen nilai waktu dari uang tidak memberikan imbalan untuk risiko atau biaya lain yang terkait dengan memiliki aset keuangan. Untuk menilai apakah elemen memberikan imbalan hanya karena berlalunya waktu, entitas menerapkan pertimbangan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode dimana suku bunga ditetapkan

- PP4.1.9B Akan tetapi, dalam beberapa kasus, nilai waktu dari elemen uang dapat dimodifikasi (yaitu tidak sempurna). Kasus tersebut akan terjadi, sebagai contoh, jika suku bunga aset keuangan ditetapkan ulang secara berkala tetapi frekuensi penetapan ulang tidak cocok dengan tenor suku bunga (sebagai contoh, suku bunga ditetapkan ulang setiap bulan dengan suku bunga satu tahun) atau jika suku bunga aset keuangan ini ditetapkan ulang secara berkala dengan rata-rata suku bunga jangka pendek dan jangka panjang tertentu. Dalam kasus tersebut, entitas harus menilai modifikasi untuk menentukan apakah arus kas kontraktual mewakili semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Dalam keadaan tertentu, entitas mungkin dapat membuat penentuan dengan melakukan penilaian kualitatif dari nilai waktu dari elemen uang sedangkan, dalam situasi lain, mungkin perlu untuk melakukan penilaian kuantitatif.
- PP4.1.9C Ketika menilai nilai waktu dari elemen uang yang dimodifikasi, tujuannya adalah untuk menentukan betapa berbedanya arus kas kontraktual (tidak didiskonto) dari arus kas (tidak didiskonto) yang akan timbul jika nilai waktu dari elemen uang tidak dimodifikasi (arus kas acuan). Sebagai contoh, jika aset keuangan yang sedang dinilai mengandung suku bunga variabel yang ditetapkan ulang setiap bulan dengan suku bunga satu tahun, entitas akan membandingkan bahwa aset keuangan dengan instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual identik dan risiko kredit identik kecuali suku bunga variabel ditetapkan ulang setiap bulan dengan suku bunga satu bulan. Jika nilai waktu dari elemen uang yang dimodifikasi dapat mengakibatkan arus kas kontraktual (tidak didiskonto) yang berbeda secara signifikan dari arus kas acuan (tidak didiskonto), aset keuangan tidak memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b). Untuk membuat penentuan ini, entitas harus mempertimbangkan efek dari nilai waktu dari elemen uang yang dimodifikasi dalam setiap periode pelaporan dan secara kumulatif selama umur instrumen keuangan. Alasan untuk suku bunga yang ditetapkan dalam cara ini tidak relevan dengan analisis. Jika jelas, dengan sedikit atau tanpa analisis, apakah arus kas kontraktual (tidak didiskonto) pada aset keuangan yang sedang dinilai dapat (atau tidak dapat) secara signifikan berbeda dari arus kas acuan (tidak didiskonto), entitas tidak perlu melakukan penilaian rinci.
- PP4.1.9D Ketika menilai nilai waktu dari elemen uang yang dimodifikasi, suatu entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas kontraktual masa depan. Sebagai contoh, jika suatu entitas menilai obligasi dengan jangka waktu lima tahun dan suku bunga variabel ditetapkan ulang setiap enam bulan dengan suku bunga lima tahun, entitas tidak dapat menyimpulkan bahwa arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang hanya karena kurva suku bunga pada saat penilaian adalah sedemikian rupa sehingga perbedaan antara suku bunga lima tahun dan suku bunga enam bulan tidak signifikan. Sebaliknya, entitas juga harus mempertimbangkan apakah hubungan antara five-year interest rate dan six-month interest rate dapat berubah selama umur instrumen sehingga arus kas kontraktual (tidak didiskonto) selama umur instrumen tersebut dapat berbeda secara signifikan dari arus kas acuan (tidak didiskonto). Akan tetapi, suatu

entitas harus mempertimbangkan secara wajar skenario yang mungkin dan bukan setiap skenario yang mungkin. Jika suatu entitas menyimpulkan bahwa arus kas kontraktual (tidak didiskonto) dapat berbeda secara signifikan dari arus kas acuan (tidak didiskonto), aset keuangan tidak memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b) dan oleh karena itu tidak dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

- PP4.1.9E Dalam beberapa yurisdiksi, pemerintah atau pihak regulator menetapkan suku bunga. Sebagai contoh, peraturan pemerintah atas suku bunga tersebut dapat menjadi bagian dari kebijakan makroekonomi yang luas atau mungkin diperkenalkan untuk mendorong entitas untuk berinvestasi di sektor ekonomi tertentu. Dalam beberapa kasus ini, tujuan dari nilai waktu dari elemen uang tidak memberikan imbalan hanya karena berlalunya waktu. Akan tetapi, meskipun paragraf PP4.1.9A-PP4.1.9D, suku bunga yang diregulasi dianggap sebagai proxy untuk nilai waktu dari elemen uang untuk tujuan menerapkan ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b) jika suku bunga yang diregulasi memberikan imbalan yang konsisten dengan berlalunya waktu dan tidak memberikan eksposur untuk risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar.

Persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual

- PP4.1.10 Jika aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual (sebagai contoh, jika aset tersebut dapat dibayar dimuka sebelum jatuh tempo atau persyaratannya dapat diperpanjang), entitas harus menentukan apakah arus kas kontraktual yang dapat timbul selama umur instrumen dikarenakan persyaratan kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Untuk membuat penentuan ini, entitas harus menilai arus kas kontraktual yang dapat timbul baik sebelum, dan setelah, perubahan arus kas kontraktual. Entitas mungkin juga perlu untuk menilai karakteristik dari setiap peristiwa kontijensi (yaitu pemicu) yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Sementara karakteristik dari peristiwa kontijensi itu sendiri bukan merupakan faktor yang menentukan dalam menilai apakah arus kas kontraktual semata pembayaran pokok dan bunga, mungkin menjadi indikator. Sebagai contoh, membandingkan instrumen keuangan dengan suku bunga yang ditetapkan ulang ke suku yang lebih tinggi jika debitur melewati sejumlah pembayaran tertentu dari instrumen keuangan dengan suku bunga yang ditetapkan ulang ke suku yang lebih tinggi jika indeks ekuitas yang diatur mencapai level tertentu. Kemungkinan besar dalam kasus sebelumnya bahwa arus kas kontraktual selama umur instrumen akan semata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang karena hubungan antara pembayaran yang belum dilakukan dan peningkatan risiko kredit. (Lihat juga paragraf PP4.1.18.)

- PP4.1.11 Berikut ini adalah contoh dari persyaratan kontraktual yang mengakibatkan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang:

suku bunga variabel yang terdiri dari imbalan untuk nilai waktu dari uang, risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok terutang selama periode waktu tertentu (imbalan untuk risiko kredit dapat ditentukan hanya pada pengakuan awal, dan mungkin tetap) dan risiko dan biaya peminjaman standar lainnya, demikian juga margin laba;

persyaratan kontraktual yang mengizinkan penerbit (yaitu debitur) untuk membayar dimuka instrumen utang atau mengizinkan pemilik (yaitu kreditur) untuk menjual kembali instrumen utang ke penerbit sebelum jatuh tempo dan jumlah yang dibayar dimuka secara substansial mewakili jumlah pokok yang belum dibayar dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang mungkin termasuk tambahan kompensasi untuk penghentian awal kontrak; dan

Persyaratan kontraktual yang mengizinkan penerbit atau pemilik untuk memperpanjang persyaratan kontraktual dari instrumen utang (yaitu opsi perpanjangan) dan persyaratan opsi perpanjangan mengakibatkan arus kas kontraktual selama periode perpanjangan yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang mungkin termasuk tambahan kompensasi yang wajar untuk perpanjangan kontrak

PP4.1.12 Meskipun paragraf PP4.1.10, aset keuangan yang memenuhi kondisi dalam paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b) tetapi tidak melakukannya hanya sebagai akibat dari persyaratan kontraktual yang mengizinkan (atau mensyaratkan) penerbit untuk membayar dimuka instrumen utang atau mengizinkan (atau mensyaratkan) pemilik untuk menjual kembali instrumen utang ke penerbit sebelum jatuh tempo memenuhi syarat untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (bergantung pada pemenuhan ketentuan di paragraf 4.1.2 (a) atau ketentuan di paragraf 4.1.2A (a)) jika:

entitas memperoleh atau menerbitkan aset keuangan pada premium atau diskonto untuk jumlah par kontraktual

jumlah yang dibayar dimuka secara substansial mewakili jumlah par kontraktual dan bunga kontraktual terutang (tetapi belum dibayar), yang mungkin termasuk tambahan kompensasi yang wajar untuk penghentian dini kontrak; dan

ketika entitas pertama kali mengakui aset keuangan, nilai wajar dari fitur di bayar dimuka tidak signifikan.

PP4.1.13 Contoh berikut mengilustrasikan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Daftar ini bukan merupakan daftar yang komprehensif.

Instrumen	Analisis
<p>Instrumen A</p> <p>Instrumen A adalah obligasi dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang dikaitkan dengan indeks inflasi dari mata uang dimana instrumen tersebut</p>	<p>Arus kas kontraktual adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Mengaitkan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang</p>

<p>diterbitkan. Inflasi terkait tidak dipengaruhi dan jumlah pokok dilindungi.</p>	<p>dengan indeks inflasi yang tidak terpengaruh menetapkan ulang nilai waktu dari uang ke level yang berlaku. Dengan kata lain, suku bunga pada instrumen mencerminkan bunga “nyata”. Dengan demikian, jumlah bunga adalah imbalan atas nilai waktu dari uang dari jumlah pokok terutang.</p> <p>Akan tetapi, jika pembayaran bunga dikaitkan dengan variabel lain seperti kinerja debitur (contohnya laba neto debitur) atau indeks ekuitas, arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (kecuali kaitan dengan kinerja debitur mengakibatkan penyesuaian yang hanya mengkompensasi pemilik untuk perubahan risiko kredit instrumen, arus kas kontraktual tersebut yang semata pembayaran pokok dan bunga). Itu karena arus kas kontraktual mencerminkan imbal hasil yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (lihat paragraf PP4.1.7A)</p>
<p>Instrumen B</p> <p>Instrumen B adalah instrumen suku bunga variabel dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan yang mengizinkan peminjam untuk memilih suku bunga pasar secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pada setiap tanggal penetapan ulang suku bunga, peminjam dapat memilih untuk membayar LIBOR tiga bulan untuk jangka waktu tiga bulan atau LIBOR satu bulan untuk jangka waktu satu bulan.</p>	<p>Arus kas kontraktual adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang selama bunga dibayar selama umur instrumen mencerminkan imbalan atas nilai waktu dari uang, untuk risiko kredit terkait dengan instrumen dan untuk risiko dan biaya peminjaman standar lainnya, demikian juga margin laba (lihat paragraf PP4.1.7A). Kenyataan bahwa suku bunga LIBOR ditetapkan ulang selama umur instrumen tidak dengan sendirinya mendiskualifikasikan instrumen.</p>

	<p>Akan tetapi, jika peminjam dapat memilih suku bunga satu bulan yang ditetapkan ulang setiap tiga bulan, suku bunga ditetapkan ulang dengan frekuensi yang tidak sesuai dengan tenor suku bunga. Sebagai konsekuensinya, nilai waktu dari elemen uang dimodifikasi. Serupa dengan hal tersebut, jika instrumen memiliki suku bunga kontraktual berdasarkan jangka waktu yang dapat melebihi sisa umur instrumen (sebagai contoh, jika instrumen yang jatuh tempo dalam lima tahun membayar suku bunga variabel yang ditetapkan ulang secara berkala tetapi selalu mewakili jatuh tempo dalam lima tahun), nilai waktu dari elemen uang dimodifikasi. Hal tersebut karena utang bunga dalam setiap periode diputuskan dari periode bunga. Dalam kasus tersebut, entitas harus menilai secara kualitatif atau kuantitatif arus kas kontraktual terhadap instrumen yang identik dalam segala hal kecuali tenor suku bunga sesuai dengan periode bunga untuk menentukan jika arus kas adalah semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. (Tetapi lihat paragraf PP4.1.9E untuk panduan atas suku bunga yang diregulasi). Sebagai contoh, dalam menilai obligasi dengan jangka lima tahun yang membayar suku bunga variabel yang ditetapkan ulang setiap enam bulan tetapi selalu mencerminkan jatuh tempo dalam lima tahun, entitas mempertimbangkan arus kas kontraktual pada instrumen yang ditetapkan ulang setiap enam bulan</p>
--	---

	<p>atas suku bunga enam bulan yang identik.</p> <p>Analisis yang sama akan diterapkan jika peminjam dapat memilih antara berbagai macam suku bunga yang dipublikasikan pemberi pinjaman (contohnya peminjam dapat memilih antara suku bunga variabel satu bulan yang dipublikasikan pemberi pinjaman dan suku bunga variabel tiga bulan yang dipublikasikan pemberi pinjaman).</p>
<p>Instrumen C</p> <p>Instrumen C adalah obligasi dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan membayar suku bunga pasar variabel. Suku bunga variabel itu dibatasi.</p>	<p>Arus kas kontraktual atas :</p> <p>(a) instrumen yang memiliki suku bunga tetap dan instrumen yang memiliki suku bunga variabel adalah pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang selama bunga mencerminkan imbalan atas nilai waktu dari uang, untuk risiko kredit terkait dengan instrumen selama umur instrumen dan untuk risiko dan biaya peminjaman standar lainnya, demikian juga margin laba. (Lihat paragraf PP4.1.7A). Sebagai konsekuensinya, instrumen yang merupakan gabungan dari (a) dan (b) (contohnya obligasi dengan <i>interest rate cap</i>) dapat memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Persyaratan kontraktual tersebut dapat mengurangi variabilitas arus kas dengan menentukan batas pada suku bunga variabel (contohnya <i>interest rate cap</i> atau <i>floor</i>) atau meningkatkan fluktuasi arus kas karena suku bunga tetap menjadi suku bunga variabel.</p>
<p>Instrumen D</p> <p>Instrumen D adalah <i>full recourse loan</i> dan dijamin dengan agunan.</p>	<p>Kenyataan bahwa <i>full recourse loan</i> diagunkan tidak dengan sendirinya mempengaruhi analisis atas apakah arus kas kontraktual yang semata</p>

	pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
<p>Instrumen E</p> <p>Instrumen E diterbitkan oleh bank yang diregulasi dan memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan. Instrumen membayar suku bunga tetap dan semua arus kas kontraktual bukan diskresi.</p> <p>Akan tetapi, penerbit bergantung pada perundang-undangan yang mengizinkan atau mensyaratkan Otoritas Penyelamatan Keuangan Nasional untuk membebaskan kerugian kepada pemilik instrumen tertentu, termasuk instrumen E, dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, Otoritas Penyelamatan Keuangan Nasional memiliki kuasa untuk pengurangan jumlah par Instrumen E atau untuk mengkonversi instrumen tersebut menjadi saham biasa penerbit dengan jumlah yang telah ditetapkan jika Otoritas Penyelamatan Keuangan Nasional menentukan bahwa penerbit mengalami kesulitan keuangan sangat tinggi, memerlukan tambahan permodalan yang dipersyaratkan regulator atau “kegagalan”</p>	<p>Pemegang akan menganalisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan untuk menentukan apakah persyaratan tersebut menimbulkan peningkatan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang dan dengan demikian konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar.</p> <p>Analisis tersebut tidak akan mempertimbangkan pembayaran yang timbul sebagai akibat dari kuasa Otoritas Penyelamatan Keuangan Nasional untuk membebaskan kerugian kepada pemilik Instrumen E. Hal itu karena kuasa tersebut, pembayaran yang dihasilkan, bukan persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.</p> <p>Sebaliknya, arus kas kontraktual yang bukan semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang jika persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan memungkinkan atau mensyaratkan penerbit atau entitas lain untuk membebaskan kerugian pada pemegang (contohnya dengan menurunkan jumlah par atau dengan mengkonversi instrumen tersebut menjadi saham biasa penerbit dengan jumlah yang telah ditetapkan) selama persyaratan kontraktual tersebut sah, meskipun probabilitas kecil bahwa kerugian tersebut akan dibebankan.</p>

- PP4.1.14. Contoh berikut menggambarkan arus kas kontraktual yang tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Daftar ini bukan merupakan daftar yang komprehensif.

Instrumen	Analisis
<p>Instrumen F</p> <p>Instrumen F adalah obligasi yang dapat dikonversi menjadi instrumen ekuitas penerbit dengan jumlah yang telah ditetapkan.</p>	<p>Pemilik akan menganalisa obligasi yang dapat dikonversi secara utuh.</p> <p>Arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang karena persyaratan tersebut mencerminkan imbal hasil yang tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (lihat paragraf PP4.1.7A); yaitu imbal hasil terkait dengan nilai ekuitas penerbit.</p>
<p>Instrumen G</p> <p>Instrumen G adalah suatu pinjaman yang membayar <i>inverse floating interest rate</i> (yaitu suku bunga memiliki hubungan terbalik dengan suku bunga pasar).</p>	<p>Arus kas kontraktual yang tidak semata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Jumlah bunga bukan merupakan imbalan atas nilai waktu dari uang dari jumlah pokok terutang.</p>
<p>Instrumen H</p> <p>Instrumen H adalah instrumen perpetual tetapi penerbit dapat membeli instrumen setiap saat dan membayar pemilik jumlah par ditambah bunga terutang jatuh tempo.</p> <p>Instrumen H membayar suku bunga pasar tetapi pembayaran bunga tidak dapat dilakukan kecuali penerbit dapat tetap sanggup membayar utangnya segera setelah itu. Bunga tangguhan tidak mengakui bunga tambahan.</p>	<p>Arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Hal itu karena penerbit mungkin disyaratkan untuk menanggihkan pembayaran bunga dan bunga tambahan tidak mengakui jumlah bunga tangguhan tersebut. Sebagai akibatnya, jumlah bunga bukan merupakan imbalan dari nilai waktu atas uang dari jumlah pokok terutang. Jika bunga terutang pada jumlah tangguhan, arus kas kontraktual dapat berupa pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.</p> <p>Kenyataan bahwa instrumen H adalah perpetual tidak dengan sendirinya berarti bahwa arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Sehingga, instrumen perpetual memiliki opsi perpanjangan</p>

	<p>berkelanjutan(berulang). Opsi tersebut mungkin mengakibatkan arus kas kontraktual yang pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang jika pembayaran bunga adalah wajib dan harus dibayarkan untuk jangka waktu yang tidak terhingga.</p> <p>Dan juga, kenyataan bahwa Instrumen H dapat dibeli kembali bukan berarti bahwa arus kas kontraktual bukan merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang kecuali dapat dibeli kembali pada jumlah yang tidak mencerminkan secara substansial pembayaran pokok dan bunga terutang dari jumlah pokok terutang. Meskipun jumlah yang dapat dibeli kembali termasuk jumlah yang mengkompensasi pemegang secara wajar untuk penghentian dini instrumen, arus kas kontraktual dapat merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. (lihat juga paragraf PP4.1.12.</p>
--	--

- PP4.1.15. Dalam beberapa kasus aset keuangan mungkin memiliki arus kas kontraktual yang digambarkan sebagai pokok dan bunga tetapi arus kas tersebut tidak mewakili pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang sebagaimana yang dijelaskan di paragraf 4.1.2 (b), 4.1.2A (b) dan 4.1.3 Pernyataan ini.
- PP4.1.16. Hal ini mungkin terjadi jika aset keuangan mewakili investasi dalam aset atau arus kas tertentu dan karenanya arus kas kontraktual tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Sebagai contoh, jika persyaratan kontraktual menetapkan bahwa arus kas dari aset keuangan tersebut meningkat karena lebih banyak kendaraan bermotor menggunakan jalan tol tertentu, arus kas kontraktual tersebut tidak konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar. Sebagai akibatnya, instrumen tidak akan memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b). Ini bisa menjadi kasus ketika klaim kreditur terbatas pada aset debitor tertentu atau arus kas dari aset tertentu (misalnya, aset keuangan “*non-recourse*”).
- PP4.1.17. Akan tetapi, kenyataan bahwa aset keuangan *non-recourse* tidak dengan sendirinya menghalangi aset keuangan untuk memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b). Dalam situasi seperti itu, kreditur disyaratkan untuk menilai (“melihat pada”) aset *underlying* atau arus kas tertentu untuk

menentukan apakah arus kas kontraktual dari aset keuangan yang diklasifikasikan adalah pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Jika syarat dari aset keuangan menimbulkan peningkatan untuk setiap arus kas lainnya atau membatasi arus kas dengan cara yang tidak konsisten dengan pembayaran yang mewakili pokok dan bunga, aset keuangan tidak memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (b) dan 4.1.2A (b). Apakah aset *underlying* adalah aset keuangan atau aset non-keuangan tidak dengan sendirinya mempengaruhi penilaian ini.

- PP4.1.18. Karakteristik arus kas kontraktual tidak mempengaruhi klasifikasi aset keuangan jika hanya memiliki efek *de minimis* pada arus kas kontraktual dari aset keuangan. Untuk membuat penentuan ini, suatu entitas harus mempertimbangkan efek yang mungkin terjadi dari karakteristik arus kas kontraktual pada setiap periode pelaporan dan secara kumulatif selama umur instrumen keuangan. Sebagai tambahan, jika karakteristik arus kas kontraktual dapat berpengaruh pada arus kas kontraktual yang lebih dari *de minimis* (baik dalam periode pelaporan tunggal maupun secara kumulatif) tetapi karakteristik arus kas tidak sah, itu tidak mempengaruhi klasifikasi aset keuangan. Karakteristik arus kas tidak sah jika mempengaruhi arus kas kontraktual instrumen hanya ketika terjadinya peristiwa yang sangat langka, sangat tidak normal dan sangat kecil kemungkinannya untuk terjadi.
- PP4.1.19. Di hampir setiap transaksi peminjaman efek instrumen kreditur diperingkatkan relatif terhadap instrumen kreditur lainnya debitur. Instrumen yang disubordinasi ke instrumen lain mungkin memiliki arus kas kontraktual yang pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang jika tindakan tidak membayar debitur adalah pelanggaran kontrak dan pemilik memiliki hak kontraktual untuk jumlah pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang bahkan dalam peristiwa kepailitan debitur. Sebagai contoh, piutang dagang yang memperingkatkan kreditur sebagai kreditur umum akan memenuhi kualifikasi pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Hal ini terjadi meskipun debitur menerbitkan pinjaman yang diagunkan, yang dalam hal kepailitan akan memberikan pemegang pinjaman prioritas atas klaim dari kreditur umum sehubungan dengan agunan tetapi tidak mempengaruhi hak kontraktual dari kreditur umum atas pokok dan jumlah terutang lain yang belum dibayar.

Instrumen yang terkait secara kontraktual

- PP4.1.20. Pada beberapa jenis transaksi, penerbit dapat memprioritaskan pembayaran kepada pemilik aset keuangan menggunakan beberapa instrumen yang terkait secara kontraktual yang menciptakan konsentrasi risiko kredit (*tranches*). Setiap *tranche* memiliki peringkat subordinasi yang mengatur urutan di mana setiap arus kas yang dihasilkan oleh penerbit dialokasikan kepada *tranche*. Dalam situasi seperti itu, pemegang *tranche* memiliki hak untuk pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang hanya jika penerbit menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi *tranches* peringkat yang lebih tinggi.
- PP4.1.21. Dalam transaksi tersebut, *tranche* memiliki karakteristik arus kas yang pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang hanya jika:

persyaratan kontraktual dari *tranche* yang dinilai untuk klasifikasi (tanpa melihat pada sekelompok *underlying* instrumen keuangan) menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (contohnya suku bunga pada *tranche* tidak terkait dengan indeks komoditas); sekelompok *underlying* instrumen keuangan memiliki karakteristik arus kas diatur di paragraf PP4.1.23 dan PP4.1.24; dan eksposur risiko kredit sekelompok *underlying* instrumen keuangan yang melekat dalam *tranche* yang setara dengan atau lebih rendah dari eksposur risiko kredit dari sekelompok *underlying* instrumen keuangan (Sebagai contoh, peringkat kredit *tranche* yang dinilai untuk klasifikasi setara dengan atau lebih tinggi dari peringkat kredit yang akan berlaku untuk *tranche* tunggal yang didanai sekelompok *underlying* instrumen keuangan).

- PP4.1.22. Suatu entitas harus melihat sampai dapat mengidentifikasi sekelompok *underlying* instrumen yang menciptakan (bukan melewati) arus kas. Ini adalah sekelompok *underlying* instrumen keuangan.
- PP4.1.23. Sekelompok *underlying* harus mengandung satu atau lebih instrumen yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- PP4.1.24. Sekelompok *underlying* instrumen juga dapat mencakup instrumen yang: mengurangi variabilitas arus kas dari instrumen di paragraf PP4.1.23 dan, jika dikombinasikan dengan instrumen di paragraf PP4.1.23, menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (contohnya *interest rate cap* atau *floor* atau kontrak yang mengurangi risiko kredit pada beberapa atau seluruh instrumen di paragraf PP4.1.23); atau menyelaraskan arus kas dari *tranches* dengan arus kas dari sekelompok *underlying* instrumen di paragraf PP4.1.23 untuk menjelaskan perbedaan dalam dan hanya dalam:
apakah suku bunga tetap atau mengambang;
mata uang dimana arus kas didenominasikan, termasuk inflasi dalam mata uang tersebut; atau
waktu arus kas.
- PP4.1.25. Jika instrumen dalam kelompok tidak memenuhi ketentuan di paragraf PP4.1.23 atau paragraf PP4.1.24, ketentuan di paragraf PP4.1.21(b) tidak terpenuhi. Dalam melakukan penilaian ini, analisis rinci instrumen per instrumen dari kelompok mungkin tidak diperlukan. Akan tetapi, entitas harus menggunakan pertimbangan dan melakukan analisis yang cukup untuk menentukan apakah instrumen dalam kelompok memenuhi ketentuan di paragraf PP4.1.23-PP4.1.24. (Lihat juga paragraf PP4.1.18 untuk panduan mengenai karakteristik arus kas kontraktual yang hanya memiliki efek *de minimis*.)
- PP4.1.26. Jika pemilik tidak dapat menilai ketentuan di paragraf PP4.1.21 pada pengakuan awal, *tranche* tersebut harus diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Jika sekelompok *underlying* instrumen dapat berubah setelah pengakuan awal sebagaimana jika kelompok tersebut mungkin tidak memenuhi ketentuan di paragraf PP4.1.23-PP4.1.24, *tranche* yang tidak memenuhi ketentuan di paragraf PP4.1.21 dan harus diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Akan

tetapi, jika sekelompok *underlying* termasuk instrumen yang diagunkan dengan aset yang tidak memenuhi ketentuan di paragraf PP4.1.23-PP4.1.24, kemampuan untuk mengambil alih kepemilikan aset tersebut diabaikan untuk tujuan menerapkan paragraf ini kecuali entitas memperoleh *tranche* dengan intensi untuk mengendalikan agunan.

Opsi untuk Menetapkan Aset Keuangan atau Liabilitas Keuangan untuk Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (bagian 4.1 dan 4.2)

- PP4.1.27. Bergantung pada ketentuan di paragraf 4.1.5 dan 4.2.2, Pernyataan ini mengizinkan entitas untuk menetapkan aset keuangan, liabilitas keuangan, atau kelompok instrumen keuangan (aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya) untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama hal tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan.
- PP4.1.28. Keputusan entitas untuk menetapkan aset keuangan atau liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi serupa dengan pilihan kebijakan akuntansi (walaupun demikian, tidak seperti pilihan kebijakan akuntansi, hal ini tidak dipersyaratkan untuk diterapkan secara konsisten pada seluruh transaksi yang serupa). Ketika entitas memiliki pilihan semacam itu, PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* mensyaratkan kebijakan yang dipilih untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dalam posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas. Sebagai contoh, dalam hal penetapan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, paragraf 4.2.2 menetapkan dua keadaan jika persyaratan untuk informasi yang lebih relevan terpenuhi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk memilih penetapan tersebut sesuai dengan paragraf 4.2.2, entitas perlu menunjukkan bahwa hal itu berada dalam satu (atau keduanya) dari kedua keadaan tersebut.

Penetapan Mengeliminasi atau Mengurangi Secara Signifikan Accounting Mismatch

- PP4.1.29. Pengukuran aset keuangan atau liabilitas keuangan dan klasifikasi dari perubahan nilai yang diakui ditentukan oleh klasifikasi *item* dan apakah *item* tersebut merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Persyaratan tersebut dapat membentuk suatu inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang diistilahkan sebagai “*accounting mismatch*”), sebagai contoh, ketika tidak ada penetapan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan akan diklasifikasikan selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas yang entitas pertimbangkan terkait selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi (dengan perubahan dalam nilai wajar tidak diakui). Dalam keadaan tersebut, entitas mungkin menyimpulkan bahwa laporan keuangan akan menyajikan informasi yang lebih relevan jika kedua aset dan liabilitas tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- PP4.1.30. Contoh-contoh berikut menunjukkan kapan kondisi tersebut dapat terpenuhi. Dalam seluruh kasus, entitas dapat menggunakan kondisi tersebut untuk menetapkan aset keuangan atau liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai

wajar melalui laba rugi hanya jika dapat memenuhi prinsip di paragraf 4.1.5 atau 4.2.2(a):

entitas mempunyai liabilitas berdasarkan kontrak asuransi yang pengukurannya mengikutsertakan informasi terkini (sebagaimana diizinkan oleh PSAK 62: *Kontrak Asuransi* paragraf 24) dan aset keuangan yang terkait yang akan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

entitas mempunyai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang menanggung suatu risiko, seperti risiko suku bunga, dan yang menimbulkan perubahan yang berlawanan dalam nilai wajar yang cenderung untuk saling hapus satu sama lain. Akan tetapi, hanya beberapa dari instrumen tersebut yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sebagai contoh, yang merupakan derivatif, atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan). Hal ini dapat juga menjadi kasus dalam hal persyaratan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi, sebagai contoh karena tidak memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai di paragraf 6.4.1.

entitas mempunyai aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang menanggung suatu risiko, seperti risiko suku bunga, yang menimbulkan perubahan yang berlawanan dalam nilai wajar yang cenderung untuk saling hapus satu sama lain dan tidak ada aset keuangan atau liabilitas keuangan memenuhi kualifikasi untuk penetapan sebagai instrumen lindung nilai karena tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, tidak diterapkannya akuntansi lindung nilai akan menimbulkan inkonsistensi yang signifikan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian. Sebagai contoh, entitas membiayai kelompok tertentu dari pinjaman dengan menerbitkan obligasi yang diperdagangkan yang perubahan pada nilai wajarnya cenderung untuk saling hapus satu sama lain. Sebagai tambahan, jika entitas secara reguler membeli dan menjual obligasi, tetapi jarang, jika pernah, membeli dan menjual pinjaman, maka pelaporan pinjaman dan obligasi pada nilai wajar melalui laba rugi mengeliminasi inkonsistensi pada saat pengakuan keuntungan dan kerugian yang akan dihasilkan dari pengukuran pada biaya perolehan diamortisasi dan mengakui keuntungan atau kerugian pada saat obligasi dibeli kembali.

PP4.1.31. Dalam kasus seperti yang dideskripsikan di paragraf sebelumnya, untuk penetapan, pada saat pengakuan awal, aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dapat mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi dalam pengukuran atau pengakuan dan menghasilkan informasi yang lebih relevan. Untuk tujuan praktis, entitas tidak perlu mengikutsertakan seluruh aset dan liabilitas yang menimbulkan inkonsistensi dalam pengukuran atau pengakuan tepat pada saat yang sama. Penundaan yang wajar diizinkan sepanjang setiap transaksi ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal dan, pada saat itu, setiap transaksi yang tersisa diperkirakan akan terjadi.

PP4.1.32. Adalah tidak dapat diterima untuk menetapkan hanya beberapa aset keuangan dan liabilitas keuangan yang menimbulkan inkonsistensi pada nilai wajar melalui laba rugi jika dengan melakukan hal tersebut, tidak akan mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi dan tidak akan menghasilkan informasi yang lebih relevan. Akan tetapi, dapat diterima untuk menetapkan hanya beberapa dari suatu jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang

serupa jika dengan melakukan hal tersebut, akan tercapai pengurangan inkonsistensi yang signifikan (dan kemungkinan pengurangan inkonsistensi yang lebih besar daripada penetapan yang diizinkan lain). Sebagai contoh, diasumsikan entitas mempunyai sejumlah liabilitas keuangan yang serupa sebesar Rp100 dan sejumlah aset keuangan yang serupa sebesar Rp50 tetapi diukur dengan dasar yang berbeda. Entitas dapat mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dengan menetapkan seluruh asetnya untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal, tetapi hanya menetapkan beberapa liabilitasnya untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sebagai contoh, liabilitas individual dengan total gabungan bernilai Rp45). Akan tetapi, karena penetapan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi hanya dapat diterapkan pada keseluruhan instrumen keuangan, entitas dalam contoh ini harus menetapkan satu atau lebih liabilitas secara keseluruhan. Entitas tidak dapat menetapkan hanya pada suatu komponen dari liabilitas (contohnya perubahan nilai yang diatribusikan pada hanya satu risiko, seperti perubahan dalam suku bunga acuan) atau suatu proporsi (yaitu persentase) dari suatu liabilitas.

Kelompok Liabilitas Keuangan atau Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan yang Dikelola dan Kinerjanya Dievaluasi Berdasarkan Nilai Wajar

- PP4.1.33. Entitas dapat mengelola dan mengevaluasi kinerja dari kelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan sedemikian rupa sehingga pengukuran kelompok tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi menghasilkan informasi yang lebih relevan. Fokus dari kasus ini adalah pada cara entitas mengelola dan mengevaluasi kinerja, dan bukan pada sifat dari instrumen keuangan tersebut.
- PP4.1.34. Sebagai contoh, entitas dapat menggunakan kondisi tersebut untuk menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi prinsip di paragraf 4.2.2(b) dan entitas memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang menanggung satu atau lebih risiko dan risiko tersebut dikelola dan dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan dokumentasi kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas. Sebagai contoh, entitas yang menerbitkan “produk terstruktur” yang mengandung beberapa derivatif melekat dan mengelola risiko yang timbul berdasarkan nilai wajar menggunakan campuran instrumen keuangan derivatif dan nonderivatif.
- PP4.1.35. Sebagaimana dikemukakan di atas, kondisi tersebut bergantung pada cara entitas mengelola dan mengevaluasi kinerja dari kelompok instrumen keuangan yang dipertimbangkan. Sejalan dengan hal tersebut, (bergantung pada persyaratan untuk menetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal) entitas yang menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan kondisi tersebut, juga menetapkan seluruh liabilitas keuangan yang dikelola dan dievaluasi bersama yang memenuhi syarat.
- PP4.1.36. Dokumentasi strategi entitas tidak perlu terlalu ekstensif, tetapi harus cukup untuk menunjukkan kepatuhan terhadap paragraf 4.2.2(b). Dokumentasi tersebut tidak disyaratkan untuk setiap *item* secara individual, tetapi dapat

dilakukan berdasarkan portofolio. Sebagai contoh, jika sistem manajemen kinerja untuk suatu departemen – sesuai persetujuan personil manajemen kunci entitas – menunjukkan secara jelas bahwa kinerja departemen tersebut dievaluasi berdasarkan dasar ini, maka tidak ada dokumentasi lebih lanjut yang disyaratkan untuk menunjukkan kepatuhan sesuai paragraf 4.2.2(b).

Derivatif Melekat (bagian 4.3)

- PP4.3.1. Jika entitas menjadi salah satu pihak dari kontrak hibrida dengan kontrak utamanya yang bukan merupakan aset dalam ruang lingkup Pernyataan ini, paragraf 4.3.3 mensyaratkan entitas untuk mengidentifikasi setiap derivatif melekat tersebut, menilai apakah disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utamanya dan, (untuk yang disyaratkan untuk dipisahkan) mengukur derivatif pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi.
- PP4.3.2. Jika kontrak utama tidak memiliki jatuh tempo yang ditetapkan atau ditentukan sebelumnya dan kontrak tersebut mewakili bunga residu atas aset neto entitas, maka karakteristik dan risiko ekonomik kontrak tersebut sama dengan yang dimiliki suatu instrumen ekuitas, dan derivatif melekat harus memiliki karakteristik ekuitas terkait dengan entitas yang sama supaya dapat dianggap berkaitan erat. Jika kontrak utama tersebut bukan merupakan instrumen ekuitas dan memenuhi definisi sebagai instrumen keuangan, maka karakteristik dan risiko ekonomiknya sama dengan yang dimiliki instrumen utang.
- PP4.3.3. Derivatif melekat non-opsi (seperti *forward* atau *swap* melekat) dipisahkan dari kontrak utamanya berdasarkan persyaratan substantif tertera atau tersirat, sehingga derivatif tersebut memiliki nilai wajar nol pada saat pengakuan awal. Derivatif melekat berbasis opsi (seperti opsi jual, opsi beli, *cap*, *floor*, atau *swaption* melekat) dipisahkan dari kontrak utamanya berdasarkan persyaratan tertera dari fitur opsi. Jumlah tercatat awal instrumen utama sama dengan nilai sisa setelah pemisahan derivatif melekatnya.
- PP4.3.4. Umumnya, beberapa derivatif melekat dalam suatu kontrak hibrida diperlakukan sebagai derivatif melekat gabungan tunggal. Akan tetapi, derivatif melekat yang diklasifikasikan sebagai ekuitas (lihat PSAK 50: *Instrumen Keuangan: Penyajian*) dicatat secara terpisah dari derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas. Sebagai tambahan, jika kontrak hibrida memiliki lebih dari satu derivatif melekat dan derivatif tersebut berkaitan dengan eksposur risiko yang berbeda dan dapat dipisahkan sewaktu-waktu serta independen antara satu dengan lainnya, maka derivatif tersebut dicatat secara terpisah satu dengan lainnya.
- PP4.3.5. Karakteristik dan risiko ekonomik derivatif melekat yang tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya (paragraf 4.3.3(a)) disajikan dalam contoh di bawah ini. Dalam contoh ini, diasumsikan ketentuan di paragraf 4.3.3(b) dan (c) telah terpenuhi, dan entitas mencatat derivatif melekat tersebut secara terpisah dari kontrak utamanya.
Opsi jual yang melekat pada instrumen yang memungkinkan pemilik untuk mensyaratkan penerbitnya memperoleh kembali instrumen tersebut dengan

sejumlah kas atau aset keuangan lain yang nilainya bervariasi bergantung pada perubahan harga atau indeks dari ekuitas atau komoditas adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya.

Ketentuan yang bersifat pilihan atau otomatis untuk memperpanjang sisa waktu jatuh tempo instrumen utang adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya, kecuali jika pada saat yang bersamaan terdapat penyesuaian suku bunga yang sejalan dengan suku bunga pasar pada saat perpanjangan tersebut dilakukan. Jika entitas menerbitkan instrumen utang dan pemilik instrumen utang menerbitkan opsi beli atas instrumen utang tersebut kepada pihak ketiga, maka penerbit akan menganggap opsi beli tersebut sebagai perpanjangan waktu jatuh tempo instrumen utang sepanjang penerbit dapat disyaratkan untuk berpartisipasi atau memfasilitasi pemasaran kembali instrumen utang sebagai akibat dari dieksekusinya opsi beli tersebut.

Pembayaran bunga atau pokok diindeks pada ekuitas yang melekat pada instrumen utang utama atau pada kontrak asuransi (jumlah bunga atau pokok diindeks pada nilai instrumen ekuitas) tidak berkaitan erat dengan instrumen utamanya karena risiko inheren pada instrumen utama dan derivatif melekat tersebut tidak sama.

Pembayaran bunga atau pokok diindeks pada komoditas yang melekat pada instrumen utang utama atau pada kontrak asuransi (jumlah bunga atau jumlah pokoknya diindeks pada harga komoditas seperti emas) adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen utamanya karena risiko inheren pada instrumen utama dan derivatif melekat tersebut tidak sama.

Opsi beli, opsi jual, atau opsi percepatan pelunasan yang melekat pada kontrak utang utama atau kontrak asuransi utama adalah tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya, kecuali:

jika harga eksekusi opsi diperkirakan sama dengan biaya perolehan diamortisasi atas instrumen utang utamanya atau jumlah tercatat kontrak asuransi utamanya pada setiap tanggal eksekusinya; atau

jika harga eksekusi opsi percepatan pelunasan memberikan penggantian kepada pemberi pinjaman untuk suatu jumlah sampai dengan prakiraan nilai kini atas hilangnya kepemilikan dari pengaturan kontrak utama yang masih tersisa. Hilangnya kepemilikan adalah hasil dari jumlah pokok yang dibayar dimuka dikalikan dengan perbedaan suku bunga. Perbedaan suku bunga adalah selisih lebih suku bunga efektif dari kontrak utama terhadap suku bunga efektif entitas yang akan terima pada tanggal pembayaran dimuka jika jumlah pokok yang dibayar diinvestasikan kembali dalam kontrak yang sama untuk sisa masa kontrak utama.

Penilaian apakah opsi beli atau opsi jual tersebut berkaitan erat dengan kontrak utang utamanya dilakukan sebelum elemen ekuitasnya dipisahkan atas instrumen utang yang dapat dikonversi sesuai dengan PSAK 50.

Derivatif kredit yang melekat pada instrumen utang utama dan memungkinkan satu pihak (*“beneficiary”*) untuk mengalihkan risiko kredit dari aset referensi tertentu, yang mungkin bukan miliknya, ke pihak lain (*“penjamin”*) adalah tidak berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya. Derivatif kredit tersebut memungkinkan penjamin untuk menanggung risiko kredit yang terkait dengan aset referensi tanpa memiliki aset tersebut.

PP4.3.6 Contoh dari kontrak hibrida adalah instrumen keuangan yang memberi hak kepada pemiliknya untuk menjual kembali instrumen keuangan tersebut pada

penerbitnya dengan sejumlah kas atau dengan aset keuangan lain yang besarnya bervariasi berdasarkan pada perubahan indeks ekuitas atau komoditas yang mungkin naik atau turun (“instrumen yang mempunyai fitur opsi jual”). Kecuali jika penerbit pada saat pengakuan awal menetapkan instrumen tersebut sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, penerbit disyaratkan untuk memisahkan derivatif melekat (yaitu pembayaran pokok yang diindeks) dari kontrak utamanya berdasarkan paragraf 4.3.3 karena kontrak utamanya merupakan suatu instrumen utang sesuai paragraf PP4.3.2 dan pembayaran pokok yang diindeks tersebut tidak berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya berdasarkan paragraf PP4.3.5(a). Disebabkan jumlah pembayaran pokok dapat naik dan turun, maka derivatif melekat tersebut merupakan derivatif non-opsi yang nilainya diindeks pada *variable underlying*.

PP4.3.7 Dalam hal instrumen yang mempunyai fitur opsi jual dapat dijual kembali sewaktu-waktu dengan kas yang setara dengan bagian proporsional dari nilai aset neto suatu entitas (seperti unit reksa dana terbuka atau *unit-linked investment products*), maka pengaruh dari pemisahan derivatif melekat dan pencatatan setiap komponennya adalah dengan mengukur kontrak hibrida pada nilai penebusannya yang terutang pada akhir periode pelaporan jika pemilik instrumen melaksanakan haknya untuk menjual kembali instrumen tersebut kepada penerbitnya.

PP4.3.8 Karakteristik dan risiko ekonomik derivatif melekat adalah berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko ekonomik kontrak utamanya dalam contoh berikut. Dalam contoh ini, entitas tidak mencatat derivatif melekat secara terpisah dari kontrak utamanya.

Derivatif melekat dengan *underlying* berupa suku bunga atau indeks suku bunga yang dapat mengubah jumlah bunga baik yang dibayarkan atau diterima atas suatu kontrak utang utama yang menghasilkan bunga atau kontrak asuransi adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya, kecuali jika kontrak hibrida tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang mengakibatkan pemilik instrumen tidak akan memperoleh kembali secara substansial seluruh nilai investasi yang diakui atau derivatif melekat tersebut dapat setidaknya menggandakan tingkat imbal hasil pemilik awal kontrak utama, dan setidaknya dua kali lebih besar dari tingkat imbal hasil pasar atas suatu kontrak yang memiliki persyaratan yang sama dengan kontrak utamanya.

Floor atau *cap* melekat pada suku bunga kontrak utang atau kontrak asuransi adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya selama *cap* sama atau lebih besar daripada suku bunga pasar dan *floor* sama atau lebih rendah daripada suku bunga pasar saat kontrak tersebut diterbitkan, dan *cap* atau *floor* tersebut tidak dipengaruhi dalam hubungannya dengan kontrak utamanya. Serupa dengan hal tersebut, ketentuan dalam kontrak pembelian atau penjualan aset (contohnya suatu komoditas) yang menetapkan *cap* dan *floor* dari harga yang akan dibayar atau diterima untuk aset tersebut adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya jika *cap* dan *floor* tersebut berada dalam posisi tidak untung pada saat kontrak tersebut dimulai dan tidak dipengaruhi.

Derivatif valuta asing melekat yang menyediakan arus pembayaran pokok dan bunga yang didenominasi dalam valuta asing dan melekat pada instrumen utang utama (sebagai contoh obligasi bermata uang ganda) adalah berkaitan erat dengan instrumen utang utamanya. Derivatif ini tidak dipisahkan dari instrumen

utamanya karena PSAK 10: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* mensyaratkan keuntungan atau kerugian valuta asing atas *item* moneter untuk diakui dalam laba rugi.

Derivatif valuta asing melekat pada kontrak utama yang berupa kontrak asuransi atau bukan instrumen keuangan (seperti kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan yang harganya didenominasi dalam valuta asing) adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya selama tidak dipengaruhi, tidak mengandung fitur opsi, dan mensyaratkan pembayaran didenominasi dalam salah satu mata uang berikut ini:

mata uang fungsional dari setiap pihak yang substansial terhadap kontrak;
mata uang dimana harga barang atau jasa terkait yang diperoleh atau dikirimkan secara rutin didenominasi dalam transaksi komersial di seluruh dunia (seperti untuk transaksi minyak mentah digunakan dolar AS); atau
mata uang yang umumnya digunakan dalam kontrak pembelian atau penjualan *item* nonkeuangan dalam lingkungan ekonomik dimana transaksi terjadi (contohnya mata uang yang relatif stabil dan likuid yang biasanya digunakan dalam transaksi usaha lokal atau dalam perdagangan eksternal).

Opsi pelunasan dipercepat melekat pada *interest-only strip* atau *principal-only strip* adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya sepanjang kontrak utama tersebut (i) awalnya berasal dari pemisahan hak untuk menerima arus kas kontraktual dari instrumen keuangan yang, untuk dan atas dirinya, tidak mengandung derivatif melekat, dan (ii) tidak mengandung persyaratan yang tidak termuat dalam kontrak utang utama awal.

Derivatif melekat pada kontrak utama sewa adalah berkaitan erat dengan kontrak utamanya jika derivatif melekat tersebut adalah (i) indeks terkait inflasi seperti indeks pembayaran sewa pada indeks harga konsumen (sepanjang sewa tersebut tidak dipengaruhi dan indeks tersebut berkaitan dengan inflasi di lingkungan ekonomik entitas), (ii) pembayaran sewa variabel yang berdasarkan pada penjualan terkait, atau (iii) pembayaran sewa variabel yang berdasarkan pada suku bunga variabel.

Fitur *unit-link* melekat pada instrumen keuangan utama atau kontrak asuransi utama adalah berkaitan erat dengan instrumen utama atau kontrak utamanya jika pembayaran yang didenominasikan dalam unit tersebut diukur pada nilai per unit yang berlaku yang mencerminkan nilai wajar dari aset dana investasi. Fitur *unit-link* merupakan persyaratan kontraktual yang mensyaratkan pembayaran didenominasi dalam unit dari dana investasi internal atau dana investasi eksternal.

Derivatif melekat pada kontrak asuransi adalah berkaitan erat dengan kontrak asuransi utamanya jika derivatif melekat dan kontrak asuransi utamanya saling bergantung sehingga entitas tidak dapat mengukur derivatif melekat tersebut secara terpisah (yaitu tanpa memperhitungkan kontrak utamanya).

Instrumen yang Mengandung Derivatif Melekat

- PP4.3.9 Sebagaimana dikemukakan di paragraf PP4.3.1, jika entitas menjadi salah satu pihak dari kontrak hibrida dengan kontrak utamanya yang bukan merupakan aset dalam ruang lingkup Pernyataan ini dan dengan satu atau lebih derivatif melekat, paragraf 4.3.3 mensyaratkan entitas untuk mengidentifikasi setiap

derivatif melekat tersebut, menilai apakah disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utamanya, dan (untuk yang disyaratkan untuk dipisahkan) mengukur derivatif pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya. Persyaratan ini dapat lebih kompleks, atau mengakibatkan pengukuran yang kurang andal, dibandingkan dengan pengukuran instrumen secara keseluruhan pada nilai wajar melalui laba rugi. Untuk alasan tersebut Pernyataan ini mengizinkan kontrak hibrida tersebut secara keseluruhan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- PP4.3.10 Penetapan pada nilai wajar melalui laba rugi dapat digunakan terlepas apakah paragraf 4.3.3 mensyaratkan derivatif melekat untuk dipisahkan dari kontrak utamanya atau melarang pemisahan tersebut. Akan tetapi, paragraf 4.3.5 tidak mengizinkan penetapan kontrak hibrida untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika terdapat kondisi sebagaimana dimaksud di paragraf 4.3.5(a) dan (b) karena hal tersebut tidak akan mengurangi kompleksitas atau meningkatkan keandalan.

Penilaian Ulang Derivatif Melekat

- PP4.3.11 Sesuai dengan paragraf 4.3.3, entitas menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika entitas pertama menjadi pihak dalam kontrak tersebut. Penilaian ulang selanjutnya dilarang kecuali ada perubahan syarat dalam kontrak yang secara signifikan memodifikasi arus kas yang disyaratkan dalam kontrak, dalam hal penilaian ulang disyaratkan. Entitas menentukan apakah modifikasi arus kas adalah signifikan dengan mempertimbangkan sejauh mana arus kas ekspektasian masa depan yang terkait dengan derivatif melekat, kontrak utama atau keduanya telah berubah dan apakah perubahan itu relatif signifikan terhadap arus kas ekspektasian sebelumnya dalam kontrak.
- PP4.3.12 Paragraf PP4.3.11 tidak berlaku untuk derivatif melekat dalam kontrak yang diperoleh dalam:
- (a) kombinasi bisnis (sebagaimana diatur dalam PSAK 22: *Kombinasi Bisnis*);
 - (b) kombinasi dari entitas atau bisnis sepengendali sebagaimana dideskripsikan di paragraf B1-B4 dari PSAK 22; atau
 - (c) formasi ventura bersama sesuai dengan PSAK 66: *Pengaturan Bersama* atau kemungkinan penilaian ulang pada tanggal perolehan.³

³ PSAK 22 mengatur perolehan kontrak dengan derivatif melekat dalam kombinasi bisnis.

Reklasifikasi Aset Keuangan (Bagian 4.4)

Reklasifikasi Aset Keuangan

- PP4.4.1 Paragraf 4.4.1 mensyaratkan entitas untuk mereklasifikasi aset keuangan jika entitas mengubah model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut. Perubahan tersebut diperkirakan sangat jarang terjadi. Perubahan tersebut ditentukan oleh manajemen senior entitas sebagai hasil dari perubahan eksternal atau internal dan harus signifikan pada kegiatan operasi entitas dan dapat dibuktikan pada pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan pada model bisnis entitas akan terjadi hanya jika entitas memulai atau berhenti untuk melaksanakan aktivitas yang signifikan terhadap kegiatan operasinya; sebagai contoh, ketika entitas telah memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri lini bisnis. Contoh perubahan dalam model bisnis termasuk berikut ini:
- entitas memiliki portfolio pinjaman komersial yang dimiliki untuk dijual dalam waktu dekat. Entitas memperoleh perusahaan yang mengelola pinjaman komersial dan memiliki model bisnis yang memiliki pinjaman untuk memperoleh arus kas kontraktual. Portfolio pinjaman komersial tidak lagi untuk dijual, dan portfolio tersebut sekarang dikelola bersama dengan pinjaman komersial yang diperoleh dan seluruhnya dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual.
- Perusahaan jasa keuangan memutuskan untuk menutup bisnis hipotek ritel. Bisnis tersebut tidak lagi menerima bisnis baru dan perusahaan jasa keuangan secara aktif memasarkan portfolio pinjaman hipotek tersebut untuk dijual.
- PP4.4.2 Perubahan tujuan model bisnis entitas harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi. Sebagai contoh, jika perusahaan jasa keuangan memutuskan pada 15 Februari untuk menutup bisnis hipotek ritel dan juga harus mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruhi pada 1 April (yaitu hari pertama dari periode pelaporan entitas berikutnya), entitas tidak harus menerima bisnis hipotek ritel baru atau terlibat dalam aktivitas yang konsisten dengan model bisnis sebelumnya setelah 15 Februari.
- PP4.4.3 Berikut ini bukan merupakan perubahan dalam model bisnis:
- (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
 - (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
 - (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari entitas dengan model bisnis berbeda.

LAMPIRAN B

PENGUKURAN (BAB 5)

Pengukuran Awal (Bagian 5.1)

- PP5.1.1. Nilai wajar instrumen keuangan pada pengakuan awal biasanya sama dengan harga transaksinya (yaitu nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima, lihat juga paragraf PP5.1.2A dan PSAK 68). Akan tetapi, jika bagian dari imbalan yang diberikan atau diterima tersebut ditujukan untuk hal selain instrumen keuangan, maka entitas mengukur nilai wajar instrumen keuangan tersebut. Sebagai contoh, nilai wajar pinjaman atau piutang jangka panjang tanpa bunga diukur sebagai nilai kini dari seluruh penerima arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen serupa (serupa dalam mata uang, persyaratan, jenis suku bunga, dan faktor lain) dengan peringkat kredit yang serupa. Setiap tambahan jumlah yang dipinjamkan merupakan biaya atau pengurang pendapatan, kecuali jika memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset jenis lain.
- PP5.1.2. Jika entitas menerbitkan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar (contohnya 5% ketika suku bunga pasar untuk pinjaman serupa adalah 8%), dan menerima *upfront fee* sebagai kompensasi, maka entitas mengakui pinjaman tersebut pada nilai wajarnya, yaitu jumlah neto dari *fee* (imbalan) yang diterima.
- PP5.1.2A. Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal umumnya adalah harga transaksi (yaitu nilai wajar dari imbalan yang diberikan atau diterima, lihat juga PSAK 68). Jika entitas menentukan bahwa nilai wajar saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksi sebagaimana yang disebutkan di paragraf 5.1.1A, entitas mencatat instrumen tersebut pada tanggal sebagai berikut:
- pada pengukuran yang disyaratkan oleh paragraf 5.1.1 jika nilai wajar dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas identik (yaitu *input level 1*) atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Entitas mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dengan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian.
 - dalam kasus lain, pada pengukuran yang disyaratkan oleh paragraf 5.1.1, disesuaikan untuk menanggihkan selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dengan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, entitas mengakui bahwa selisih yang ditanggihkan sebagai keuntungan atau kerugian hanya sebatas keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam faktor (termasuk waktu) yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas.

Pengukuran Selanjutnya (Bagian 5.2 dan 5.3)

- PP5.2.1. Jika instrumen keuangan yang sebelumnya diakui sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan kemudian nilai wajarnya jatuh di bawah nol, maka entitas mengakuinya sebagai liabilitas keuangan sesuai paragraf 4.2.1. Akan tetapi, kontrak hibrida dengan kontrak utama yang merupakan aset dalam ruang lingkup Pernyataan ini selalu diukur sesuai dengan paragraf 4.3.2
- PP.5.2.2. Contoh berikut ini mengilustrasikan akuntansi untuk biaya transaksi yang terjadi pada pengukuran awal dan pengukuran selanjutnya untuk aset keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5 atau 4.1.2A. Entitas memperoleh aset keuangan seharga Rp100 ditambah komisi pembelian dengan harga Rp2. Awalnya, entitas mengakui aset dengan harga Rp102. Tanggal pelaporan keuangan berikutnya terjadi satu hari kemudian, ketika harga pasar kuotasi aset tersebut adalah Rp100. Jika aset tersebut dijual, komisi yang harus dibayarkan sebesar Rp3. Pada tanggal tersebut, entitas mengukur aset senilai Rp100 (tanpa memperhitungkan besarnya komisi pada saat penjualan) dan mengakui kerugian sebesar Rp2 dalam penghasilan komprehensif lain. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai paragraf 4.1.2A, maka biaya transaksi diamortisasi ke laba rugi menggunakan metode bunga efektif.
- PP5.2.2A. Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan pengakuan selanjutnya dari keuntungan dan kerugian yang dijelaskan di paragraf PP5.1.2A konsisten dengan persyaratan dalam Pernyataan ini.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas dan Kontrak pada Investasi Tersebut

- PP5.2.3. Seluruh investasi pada instrumen ekuitas dan kontrak atas instrumen ekuitas tersebut harus diukur pada nilai wajar. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat kemungkinan yang cukup besar terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya yang mencerminkan estimasi terbaik nilai wajar berada dalam rentang tersebut.
- PP5.2.4. Indikator bahwa biaya perolehan mungkin tidak mewakili nilai wajar termasuk:
- (i) perubahan signifikan pada kinerja *investee* dibandingkan dengan anggaran, perencanaan, atau *milestones*.
 - (ii) perubahan ekspektasi bahwa *milestones* produk teknis *investee* akan tercapai

- (iii) perubahan signifikan pasar ekuitas *investee* atau produknya atau produk potensialnya.
- (iv) perubahan signifikan ekonomi global atau lingkungan ekonomi tempat *investee* beroperasi
- (v) perubahan signifikan kinerja antar entitas yang dapat diperbandingkan, atau dalam valuasi tersirat dalam keseluruhan pasar
- (vi) faktor internal *investee* seperti kecurangan, perselisihan komersial, litigasi, perubahan pada manajemen atau strategi.
- (vii) bukti dari transaksi eksternal pada ekuitas *investee* baik yang berasal dari *investee* (misalnya ekuitas yang baru diterbitkan), atau pengalihan instrumen ekuitas antar pihak ketiga.

PP5.2.5. Daftar pada paragraf PP5.2.4 tidak komprehensif. Entitas menggunakan seluruh informasi mengenai kinerja dan operasi *investee* yang tersedia setelah tanggal pengakuan awal. Sepanjang terdapat faktor relevan, hal tersebut mengindikasikan bahwa biaya perolehan tidak mewakili nilai wajar. Dalam kasus tersebut, entitas harus mengukur nilai wajar.

PP.5.2.6. Biaya perolehan tidak pernah menjadi estimasi terbaik nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas kuotasian (atau kontrak pada instrumen ekuitas kuotasian).

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi (Bagian 5.4)

Metode Bunga Efektif

PP5.4.1. Dalam menerapkan metode bunga efektif, entitas mengidentifikasi *fee* (imbalan) yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif instrumen keuangan. Deskripsi *fee* (imbalan) untuk jasa keuangan mungkin tidak mengindikasikan sifat dan substansi atas jasa yang diberikan. *Fee* (imbalan) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif instrumen keuangan diperlakukan sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif, kecuali instrumen keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi. Pada kasus tersebut, *fee* (imbalan) diakui sebagai pendapatan atau beban ketika instrumen pertama kali diakui.

PP5.4.2. *Fee* (imbalan) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif instrumen keuangan termasuk:

- (a) *origination fee* (komisi/provisi) yang diterima oleh entitas sehubungan dengan pengadaan atau perolehan aset keuangan. *Fee* (imbalan) tersebut dapat meliputi kompensasi untuk aktivitas seperti evaluasi kondisi keuangan peminjam, evaluasi dan pencatatan jaminan, agunan, dan perjanjian

penjaminan lain, negosiasi persyaratan instrumen, penyiapan dan pemrosesan dokumen dan penyelesaian transaksi. *Fee* (imbalan) ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan keterlibatan dengan instrumen keuangan yang dihasilkan.

- (b) imbalan komitmen yang diterima oleh entitas untuk memberikan pinjaman ketika komitmen pinjaman tersebut tidak diukur sesuai paragraf 4.2.1(a) dan kemungkinan besar entitas akan melakukan pengaturan pinjaman spesifik. Maka imbalan komitmen ini akan dianggap sebagai kompensasi atas keterlibatan berkelanjutan dalam perolehan instrumen keuangan. Jika komitmen tersebut berakhir tanpa entitas memberikan pinjaman, imbalan komitmen diakui sebagai pendapatan pada saat kedaluwarsa.
- (c) *origination fee* (komisi/provisi) yang dibayar saat menerbitkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. *Origination fee* (komisi/provisi) ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari liabilitas keuangan. Entitas membedakan *origination fee* (komisi/provisi) dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif atas liabilitas keuangan dari *origination fee* (komisi/provisi) dan biaya transaksi yang terkait dengan hak untuk memberikan jasa, seperti jasa manajemen investasi.

PP5.4.3. *Fee* (imbalan) yang bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan dan dicatat sesuai PSAK X [*draft*] tentang Pendapatan termasuk:

- (a) *fee* (imbalan) yang dikenakan atas pemberian jasa pinjaman;
- (b) imbalan komitmen untuk memberikan pinjaman ketika komitmen pinjaman tidak diukur sesuai dengan paragraf 4.2.1(a) dan hampir tidak mungkin bahwa pengaturan pinjaman spesifik dilakukan; dan
- (c) *Fee* (imbalan) pinjaman sindikasi yang diterima entitas yang mengatur pinjaman dan tidak mempertahankan bagian dari paket pinjaman itu sendiri (atau mempertahankan bagian dari suku bunga efektif yang sama untuk risiko sebanding oleh partisipan lain)

PP5.4.4. Jika menerapkan metode bunga efektif, maka entitas umumnya mengamortisasi setiap *fee* (imbalan), komisi yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan premium atau diskonto lain yang termasuk dalam perhitungan suku bunga efektif selama perkiraan umur instrumen keuangan tersebut. Akan tetapi, periode yang lebih singkat digunakan jika periode tersebut terkait dengan *fee* (imbalan), komisi yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan premium atau diskonto terkait. Hal ini dapat terjadi ketika variabel yang terkait dengan *fee* (imbalan), komisi yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan premium atau diskonto terkait telah disesuaikan dengan suku bunga pasar sebelum perkiraan jatuh tempo dari instrumen keuangan tersebut. Dalam kasus

tersebut, periode amortisasi yang tepat adalah periode sampai dengan tanggal penentuan harga kembali berikutnya. Sebagai contoh, jika premium atau diskonto dari instrumen keuangan dengan suku bunga mengambang mencerminkan bunga yang terutang atas instrumen keuangan tersebut sejak pembayaran bunga terakhir dilaksanakan, atau mencerminkan perubahan suku bunga pasar sejak suku bunga mengambang tersebut disesuaikan dengan suku bunga pasar, maka premium atau diskonto tersebut diamortisasi hingga tanggal suku bunga mengambang tersebut disesuaikan dengan suku bunga pasar. Hal ini disebabkan premium atau diskonto tersebut terkait dengan periode sampai dengan tanggal penentuan suku bunga kembali berikutnya, karena pada tanggal tersebut variabel yang terkait dengan premium atau diskonto tersebut (yaitu suku bunga) akan disesuaikan dengan suku bunga pasar. Akan tetapi, jika premium atau diskonto dihasilkan dari perubahan *credit spread* dari suku bunga mengambang yang ditetapkan dalam instrumen keuangan tersebut, atau variabel lain yang tidak dapat disesuaikan terhadap suku bunga pasar, maka premium atau diskonto tersebut diamortisasi selama perkiraan umur instrumen keuangan tersebut.

- PP5.4.5. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan suku bunga mengambang, estimasi ulang yang dilakukan secara berkala atas arus kas untuk mencerminkan pergerakan suku bunga pasar akan mempengaruhi suku bunga efektifnya. Jika aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan suku bunga mengambang pertama kali diakui pada jumlah setara dengan jumlah pokok piutang atau utang saat jatuh tempo, maka estimasi ulang yang dilakukan atas pembayaran bunga di masa depan biasanya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut.
- PP5.4.6. Jika entitas merevisi estimasi pembayaran atau penerimaannya (tidak termasuk modifikasi sesuai paragraf 5.4.3 dan perubahan estimasi kerugian kredit ekspektasian), maka entitas menyesuaikan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan (atau sekelompok instrumen keuangan) untuk mencerminkan arus kas kontraktual yang aktual dan telah direvisi. Entitas menghitung kembali jumlah tercatat bruto atas aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas kontraktual masa depan yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal instrumen keuangan (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk) atau, jika dapat diterapkan, revisi suku bunga efektif dihitung sesuai dengan paragraf 6.5.10. Penyesuaian ini diakui di laba rugi sebagai penghasilan atau beban.
- PP5.4.7. Dalam beberapa kasus, aset keuangan dianggap memburuk pada pengakuan awal karena memiliki risiko kredit yang sangat tinggi, dan pada saat pembelian,

aset tersebut diperoleh dengan diskon yang sangat besar. Entitas disyaratkan untuk memasukan kerugian kredit ekspektasian awal pada arus kas yang diestimasi ketika menghitung suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dianggap sebagai aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk pada pengakuan awal. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dapat semata mata diterapkan karena aset keuangan memiliki risiko kredit yang tinggi pada pengakuan awal.

Biaya Transaksi

- PP5.4.8. Biaya transaksi meliputi *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan ke agen (termasuk karyawan yang berperan sebagai agen penjualan), konsultan, perantara efek dan dealer, pungutan wajib yang dilakukan oleh pihak regulator dan bursa efek, serta pajak dan bea yang dikenakan atas pengalihan yang dilakukan. Biaya transaksi tidak termasuk premium atau diskonto utang, biaya keuangan, biaya administrasi atau biaya penyimpanan internal.

Penghapusan

- PP5.4.9. Penghapusan dapat berkaitan dengan aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian. Sebagai contoh, entitas berencana untuk mengeksekusi agunan atas aset keuangan dan mengharapkan untuk memulihkan aset keuangan tidak lebih dari 30% dari agunannya. Jika entitas tidak memiliki prospek yang wajar untuk memulihkan arus kas atas aset keuangan tersebut, maka entitas menghapus sisanya sebesar 70% dari aset keuangan tersebut.

Penurunan Nilai (Bagian 5.5)

Dasar Penilaian Kolektif dan Individual

- PP5.5.1. Dalam rangka memenuhi tujuan mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, dapat saja diperlukan untuk melakukan penilaian peningkatan risiko kredit secara signifikan secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi yang mengindikasikan peningkatan risiko kredit secara signifikan telah terjadi, sebagai contoh, sebuah kelompok atau sub-kelompok instrumen keuangan. Hal ini untuk memastikan bahwa entitas memenuhi tujuan pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika ada peningkatan risiko kredit secara signifikan, bahkan saat peningkatan risiko kredit secara signifikan pada level instrumen individu belum dapat dibuktikan.

- PP5.5.2. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada umumnya diharapkan akan diakui sebelum instrumen keuangan menunggak. Pada umumnya, risiko kredit meningkat secara signifikan sebelum instrumen keuangan menunggak atau faktor penunda spesifik peminjam lainnya (sebagai contoh, modifikasi atau restrukturisasi) diobservasi. Sebagai konsekuensinya, ketika informasi yang wajar dan terdukung yang lebih *forward-looking* daripada informasi tunggakan tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, maka informasi tersebut harus digunakan untuk menilai perubahan pada risiko kredit.
- PP5.5.3. Akan tetapi, tergantung dari sifat instrumen keuangan dan informasi risiko kredit yang tersedia untuk kelompok instrumen keuangan tertentu, entitas bisa saja tidak dapat mengidentifikasi perubahan signifikan pada risiko kredit untuk instrumen keuangan individu sebelum instrumen keuangan tersebut menunggak. Kasus ini dapat terjadi pada instrumen keuangan seperti pinjaman retail yang hanya memiliki sedikit atau tidak memiliki sama sekali informasi risiko kredit yang terkini yang secara rutin diperoleh dan dimonitor pada instrumen individu hingga pelanggan melanggar persyaratan kontraktual. Jika perubahan pada risiko kredit untuk instrumen keuangan individu tidak terdeteksi sebelum instrumen keuangan tersebut menunggak, penyisihan kerugian yang hanya berdasarkan informasi kredit terhadap level instrumen keuangan individu tidak akan secara konsisten mewakili perubahan atas risiko kredit saat pengakuan awal.
- PP5.5.4. Dalam beberapa keadaan entitas tidak memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual. Pada kasus tersebut, kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui secara kolektif dengan mempertimbangkan informasi risiko kredit komprehensif. Informasi risiko kredit komprehensif tersebut harus memasukan tidak hanya informasi tunggakan tetapi juga seluruh informasi kredit relevan, termasuk informasi makroekonomi *forward-looking*, untuk mendekati hasil dari pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika terdapat kenaikan signifikan pada risiko kredit sejak pengakuan awal pada level instrumen individu.
- PP5.5.5. Untuk tujuan menentukan peningkatan risiko kredit secara signifikan dan mengakui penyisihan kerugian secara kolektif, entitas dapat mengelompokkan instrumen keuangan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Entitas tidak mengaburkan informasi dengan mengelompokkan instrumen keuangan dengan karakteristik risiko yang berbeda. Contoh kesamaan karakteristik risiko kredit termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- (a) jenis instrumen
- (b) peringkat risiko kredit
- (c) jenis agunan
- (d) tanggal pengakuan awal
- (e) sisa waktu jatuh tempo
- (f) industri
- (g) lokasi geografis peminjam; dan
- (h) nilai agunan relatif terhadap aset keuangan jika memiliki dampak pada kemungkinan terjadinya gagal bayar (sebagai contoh, *non-recourse loans* pada beberapa yuridiksi atau rasio *loan-to-value*)

PP5.5.6. Paragraf 5.5.4 mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui di seluruh instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Untuk memenuhi tujuan ini, jika entitas tidak dapat mengelompokkan instrumen keuangan yang risikonya telah mengalami peningkatan signifikan sejak pengakuan awal berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, maka entitas mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada porsi dimana aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Penggabungan instrumen keuangan untuk menilai apakah terdapat perubahan risiko kredit secara kolektif dapat berubah seiring waktu bersamaan dengan informasi baru tersedia pada sekelompok instrumen keuangan, atau instrumen keuangan individu.

Waktu Pengakuan Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya

PP5.5.7. Penilaian apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui berdasarkan kenaikan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal (terlepas apakah instrumen keuangan telah dihargai ulang untuk mencerminkan peningkatan risiko kredit) daripada diakui berdasarkan bukti bahwa aset keuangan memburuk pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar aktual. Pada umumnya, akan terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sebelum aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit atau kondisi gagal bayar aktual terjadi.

PP5.5.8. Untuk komitmen pinjaman, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi pada pinjaman yang terkait dengan komitmen pinjaman. Untuk kontrak jaminan keuangan, entitas mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur yang ditetapkan dalam kontrak akan mengalami gagal bayar.

- PP5.5.9. Perubahan signifikan risiko kredit sejak tanggal pengakuan awal bergantung pada risiko gagal bayar yang terjadi pada pengakuan awal. Dengan demikian, perubahan yang diberikan secara absolut, dalam risiko gagal bayar yang terjadi akan lebih signifikan dampaknya bagi instrumen keuangan yang memiliki risiko gagal bayar awal lebih rendah dibandingkan dengan instrumen keuangan yang memiliki risiko awal gagal bayar yang tinggi
- PP5.5.10. Risiko terjadinya gagal bayar pada instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit sebanding semakin tinggi seiring semakin lamanya perkiraan umur instrumen keuangan; sebagai contoh, risiko gagal bayar yang terjadi pada obligasi dengan peringkat AAA dengan perkiraan umur 10 tahun lebih tinggi daripada obligasi dengan peringkat AAA dengan perkiraan umur 5 tahun.
- PP5.5.11. Karena hubungan antara perkiraan umur dan risiko gagal bayar yang terjadi, perubahan pada risiko kredit tidak bisa dinilai hanya dengan membandingkan perubahan risiko gagal bayar secara absolut yang terjadi sejalan berlalunya waktu. Sebagai contoh, jika risiko gagal bayar yang terjadi untuk instrumen keuangan dengan perkiraan umur 10 tahun pada pengakuan awal adalah identik terhadap risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan ketika perkiraan umur periode selanjutnya adalah hanya lima tahun, yang mungkin mengindikasikan kenaikan pada risiko kredit. Hal ini dikarenakan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur biasanya menurun sejalan dengan berlalunya waktu jika risiko kredit tidak berubah dan instrumen keuangan dekat dengan masa jatuh tempo. Akan tetapi, untuk instrumen keuangan yang hanya memiliki kewajiban pembayaran yang signifikan yang mendekati masa jatuh tempo instrumen keuangan risiko gagal bayar yang terjadi tidak selalu menurun seiring berjalannya waktu. Dalam kasus tersebut, entitas harus juga mempertimbangkan faktor kualitatif lain yang menunjukkan apakah risiko kredit mengalami kenaikan yang signifikan sejak pengakuan awal.
- PP5.5.12. Entitas dapat menerapkan berbagai pendekatan ketika menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan mengalami kenaikan yang signifikan sejak pengakuan awal atau ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian. Entitas dapat menerapkan pendekatan yang berbeda untuk instrumen keuangan yang berbeda. Suatu pendekatan yang tidak termasuk *probability of default* yang eksplisit sesuai input, seperti pendekatan suku bunga kerugian kredit, dapat dikonsistenkan dengan persyaratan dalam Pernyataan ini, sepanjang entitas dapat memisahkan perubahan pada risiko gagal bayar yang terjadi dari perubahan yang disebabkan hal lain pada kerugian kredit ekspektasian, seperti agunan, dan mempertimbangkan beberapa hal ketika melakukan penilaian:
- (a) perubahan dalam risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal:
 - (b) perkiraan umur instrumen keuangan; dan

- (c) informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan yang akan mempengaruhi risiko kredit.

PP5.5.13. Metode yang digunakan untuk menentukan apakah risiko kredit pada instrumen keuangan mengalami kenaikan yang signifikan sejak pengakuan awal dengan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan (atau sekelompok instrumen keuangan) dan pola gagal bayar di masa lalu untuk instrumen keuangan yang dapat dibandingkan. Terlepas dari persyaratan di paragraf 5.5.9, untuk instrumen keuangan yang pola gagal bayarnya tidak terfokus pada titik spesifik sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan, perubahan pada risiko gagal bayar yang terjadi selama 12 bulan kedepan mungkin adalah penaksiran wajar terhadap perubahan risiko gagal bayar sepanjang umurnya yang terjadi. Dalam kasus tersebut, entitas mungkin saja menggunakan risiko gagal bayar yang terjadi selama 12 bulan kedepan untuk menentukan apakah risiko kredit tersebut mengalami kenaikan signifikan sejak pengakuan awal, kecuali keadaan mengindikasikan bahwa penilaian seumur hidup diperlukan.

PP5.5.14. Akan tetapi, untuk beberapa instrumen keuangan, atau dalam beberapa keadaan, mungkin tidak sesuai untuk menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama 12 bulan kedepan untuk menentukan apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya harus diakui. Sebagai contoh, perubahan risiko gagal bayar yang terjadi dalam 12 bulan kedepan tidak dapat menjadi dasar yang sesuai untuk menentukan apakah risiko kredit mengalami kenaikan dalam instrumen keuangan dengan jatuh tempo lebih dari 12 bulan ketika:

- (a) instrumen keuangan hanya memiliki kewajiban pembayaran yang signifikan yang melebihi 12 bulan kedepan;
- (b) perubahan dalam makroekonomik atau faktor terkait risiko kredit lain yang relevan yang tidak secara cukup dicerminkan dalam risiko gagal bayar yang terjadi dalam 12 bulan kedepan; atau
- (c) perubahan dalam faktor terkait risiko kredit hanya memiliki dampak pada risiko kredit instrumen keuangan (atau memiliki lebih banyak efek) melebihi 12 bulan.

Menentukan Apakah Risiko Kredit Mengalami Kenaikan Signifikan Sejak Pengakuan Awal

PP5.5.15. Ketika menentukan apakah pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya disyaratkan, entitas mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan yang akan mempengaruhi risiko kredit instrumen keuangan yang sesuai dengan paragraf 5.5.17(c). Entitas tidak perlu melakukan pencarian yang komprehensif untuk

mendapatkan informasi tersebut ketika menentukan apakah risiko kredit mengalami kenaikan signifikan sejak pengakuan awal.

- PP5.5.16. Analisis risiko kredit adalah analisis dari beberapa faktor dan komprehensif; apakah faktor spesifik relevan, dan berpengaruh apabila dibandingkan dengan faktor lain, akan bergantung pada jenis produk, karakteristik instrumen keuangan dan peminjam, juga area geografis. Entitas mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan yang akan mempengaruhi risiko kredit instrumen keuangan yang sedang dinilai. Akan tetapi, beberapa faktor atau indikator mungkin tidak dapat diidentifikasi pada level instrumen keuangan individu. Dalam kasus tersebut, faktor atau indikator harus di nilai untuk portofolio yang memadai, kelompok portofolio atau sebagian dari portofolio instrumen keuangan untuk menentukan apakah persyaratan di paragraf 5.5.3 untuk pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya telah dipenuhi.
- PP5.5.17. Berikut adalah daftar informasi yang tidak komprehensif yang mungkin relevan dalam menilai perubahan pada risiko kredit:
- (a) perubahan yang signifikan pada indikator harga internal dari risiko kredit sebagai akibat dari perubahan risiko kredit sejak dimulai, termasuk, tapi tidak terbatas pada, *credit spread* yang akan dihasilkan jika instrumen keuangan tertentu atau instrumen keuangan serupa dengan ketentuan yang sama dan pihak lawan yang sama yang baru diterbitkan pada tanggal pelaporan.
 - (b) perubahan lain dalam suku bunga atau ketentuan dari instrumen keuangan yang ada yang akan berbeda secara signifikan jika instrumen diterbitkan pada tanggal pelaporan (seperti kovenan ketat, kenaikan jumlah agunan atau jaminan, atau cakupan pendapatan yang lebih tinggi) karena perubahan risiko kredit instrumen keuangan sejak pengakuan awal.
 - (c) perubahan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu atau instrumen keuangan serupa dengan perkiraan umur yang sama. Perubahan dalam indikator pasar risiko kredit termasuk, tetapi tidak terbatas pada:
 - (i) *credit spread*;
 - (ii) harga gagal bayar kredit *swap* untuk peminjam;
 - (iii) rentang waktu atau tingkat dimana nilai wajar aset keuangan lebih kecil dari biaya perolehan diamortisasi; dan
 - (iv) informasi pasar lain terkait dengan peminjam, seperti perubahan pada harga utang dan instrumen ekuitas peminjam.
 - (d) perubahan signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan baik secara aktual atau yang diperkirakan.

- (e) turunnya peringkat kredit internal untuk peminjam baik secara aktual atau yang diperkirakan, atau penurunan pada pemeringkatan perilaku yang digunakan untuk menilai risiko kredit secara internal. Peringkat kredit internal dan pemeringkatan perilaku internal lebih dapat diandalkan ketika keduanya dapat dipetakan pada peringkat eksternal atau didukung oleh studi tertentu.
- (f) memburuknya kondisi bisnis, keuangan atau ekonomi baik yang terjadi saat ini atau hanya prakiraan yang diperkirakan akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utang, seperti kenaikan aktual atau yang diperkirakan pada suku bunga atau kenaikan signifikan yang aktual atau yang diperkirakan pada tingkat pengangguran
- (g) perubahan signifikan aktual atau yang diperkirakan dalam hasil operasi dari peminjam. Contoh mencakup turunnya pendapatan atau margin aktual atau yang diperkirakan, meningkatnya risiko operasi, kurangnya modal kerja, turunnya kualitas aset, meningkatnya *leverage* neraca, likuiditas, masalah manajemen atau perubahan dalam lingkup bisnis atau struktur organisasi (seperti penghentian segmen bisnis) yang berdampak dalam perubahan signifikan dalam kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban utangnya.
- (h) peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan peminjam yang sama.
- (i) perubahan berkebalikan yang signifikan aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan regulator, ekonomi, atau teknologi peminjam yang menghasilkan perubahan signifikan dalam kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban utangnya, seperti turunnya permintaan produk jualan peminjam karena pergeseran teknologi.
- (j) perubahan signifikan pada nilai agunan yang mendukung kewajiban atau kualitas jaminan pihak ketiga atau perbaikan risiko kredit, yang diharapkan akan mengurangi insentif ekonomi peminjam untuk melakukan pembayaran kontraktual yang telah dijadwalkan, atau sebaliknya, memiliki dampak kepada probabilitas gagal bayar terjadi. Sebagai contoh, jika nilai agunan menurun karena penurunan harga rumah, peminjam di beberapa yurisdiksi, memiliki insentif yang lebih besar untuk gagal bayar atas hipotek mereka.
- (k) perubahan signifikan dalam kualitas jaminan yang disediakan pemegang saham (atau perusahaan induk individu) jika pemegang saham (induk) memiliki insentif dan kemampuan finansial untuk mencegah gagal bayar dengan pemasukan modal atau kas.
- (l) perubahan signifikan, seperti turunnya dukungan finansial dari entitas induk atau afiliasi lain atau perubahan aktual atau yang diperkirakan dalam kualitas perbaikan risiko kredit, yang diharapkan akan menurunkan insentif ekonomi peminjam untuk melakukan pembayaran kontraktual yang telah

dijadwalkan. Peningkatan atau dukungan kualitas kredit mencakup pertimbangan mengenai kondisi finansial dari penjamin dan/atau, untuk bunga yang diterbitkan dalam sekuritisasi, apakah bunga subordinasi diharapkan akan mampu untuk menyerap kerugian kredit ekspektasian (sebagai contoh, atas pinjaman *underlying* sekuritas).

- (m) perubahan yang diperkirakan dalam dokumentasi pinjaman mencakup pelanggaran kontrak yang diperkirakan yang dapat menyebabkan pembebasan kovenan atau amandemen, pembebasan pembayaran bunga, kenaikan tingkat bunga, mensyaratkan penambahan agunan atau jaminan, atau perubahan lainnya terhadap kerangka dasar kontraktual instrumen.
- (n) perubahan signifikan dalam perkiraan kinerja dan perilaku peminjam, mencakup perubahan status pembayaran peminjam di dalam kelompok tersebut (sebagai contoh, peningkatan jumlah atau perpanjangan tunggakan pembayaran kontraktual ekspektasian atau peningkatan secara signifikan jumlah perkiraan pihak peminjam kartu kredit yang diperkirakan mendekati atau melebihi batas kreditnya atau yang diperkirakan hanya mampu membayar cicilan bulanan minimal).
- (o) perubahan dalam pendekatan manajemen kredit entitas terkait dengan instrumen keuangan; yaitu berdasarkan indikator yang timbul dalam perubahan risiko kredit instrumen keuangan, praktik manajemen risiko kredit yang diterapkan entitas diharapkan menjadi lebih aktif atau menjadi terfokus pada pengelolaan instrumen, termasuk instrumen menjadi lebih termonitor atau terkendali, atau entitas secara spesifik mengintervensi peminjam.
- (p) informasi tunggakan, termasuk praduga (*rebuttable presumption*) sebagaimana ditetapkan di paragraf 5.5.11.

PP5.5.18. Dalam beberapa kasus, informasi kualitatif dan kuantitatif nonstatistik mungkin memadai untuk menentukan apakah instrumen keuangan telah memenuhi kriteria pengakuan penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Yaitu, informasi tidak perlu melalui model statistik atau proses peringkat kredit dalam menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan. Dalam kasus lainnya, entitas mungkin perlu untuk mempertimbangkan informasi lain, termasuk informasi dari model statistik atau proses peringkat kreditnya. Sebagai alternatif, entitas dapat mendasari penilaian atas kedua jenis informasi, yaitu faktor kualitatif yang tidak tercakup melalui proses peringkat kredit internal dan kategori peringkat internal spesifik pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan karakteristik risiko kredit saat pengakuan awal, jika kedua jenis informasi relevan.

Praduga (rebuttable presumption) Lebih dari 30 Hari Tunggakan

- PP5.5.19. Praduga (*rebuttable presumption*) dalam paragraf 5.5.11 bukan merupakan indikator absolut bahwa kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, namun dianggap sebagai titik terakhir ketika kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui meskipun menggunakan informasi *forward-looking* (termasuk faktor makroekonomi pada tingkat portofolio).
- PP5.20. Entitas dapat membantah praduga ini. Akan tetapi, entitas dapat melakukannya ketika memiliki informasi yang wajar dan terdorong yang tersedia yang menunjukkan bahwa pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari tunggakan, hal ini tidak mewakili peningkatan risiko kredit secara signifikan dari instrumen keuangan. Sebagai contoh ketika tindakan tidak membayar disebabkan pengawasan administratif, sebaliknya disebabkan oleh kesulitan finansial peminjam, atau entitas memiliki akses atas bukti historis yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara peningkatan signifikan risiko gagal bayar yang terjadi dan aset keuangan yang pembayarannya telah lebih dari 30 hari tunggakan, namun bukti tersebut tidak mengidentifikasi korelasi tersebut ketika pembayaran lebih dari 60 hari tunggakan.
- PP5.21. Entitas tidak dapat menyelaraskan waktu peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ketika aset keuangan dianggap memburuk atau dianggap sebagai definisi internal entitas atas gagal bayar.

Instrumen Keuangan yang Memiliki Risiko Kredit Rendah pada Tanggal Pelaporan

- PP5.5.22. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah untuk tujuan paragraf 5.5.10, jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Instrumen keuangan tidak dianggap memiliki risiko kredit rendah ketika mereka dianggap memiliki risiko kerugian yang rendah hanya karena nilai agunan dan instrumen keuangan tanpa agunan tersebut tidak dianggap berisiko kredit rendah. Instrumen keuangan juga tidak dianggap memiliki risiko kredit rendah hanya karena mereka memiliki risiko gagal bayar lebih rendah dibandingkan instrumen keuangan entitas lainnya atau relatif terhadap risiko kredit yang berlaku pada yurisdiksi dimana entitas beroperasi.

- PP5.23. Untuk menentukan apakah instrumen keuangan memiliki risiko kredit rendah, entitas mungkin menggunakan peringkat risiko kredit internal atau metodologi lain yang konsisten dengan definisi risiko kredit rendah yang dipahami secara global dan yang mempertimbangan risiko dan jenis instrumen keuangan yang dinilai. Penilaian eksternal terhadap “*investment grade*” merupakan contoh instrumen keuangan yang dapat dipertimbangkan memiliki risiko kredit rendah. Akan tetapi, instrumen keuangan tidak disyaratkan untuk dinilai secara eksternal untuk dapat dipertimbangkan memiliki risiko kredit rendah. Entitas harus, akan tetapi, mempertimbangkan suatu instrumen keuangan memiliki risiko kredit rendah dari perspektif pelaku pasar dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan dan ketentuan dari instrumen keuangan.
- PP5.5.24. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya tidak diakui sebagai instrumen keuangan hanya karena hal tersebut dipertimbangkan memiliki risiko kredit rendah dalam periode pelaporan sebelumnya dan tidak dipertimbangkan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Dalam kasus tersebut, entitas menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal dan kemudian apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya disyaratkan untuk diakui sesuai dengan paragraf 5.5.3.

Modifikasi

- PP5.25. Dalam beberapa keadaan, negosiasi ulang atau modifikasi arus kas kontraktual aset keuangan dapat menyebabkan penghentian pengakuan dari aset keuangan saat ini sesuai dengan Pernyataan ini. Ketika modifikasi aset keuangan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan saat ini dan pengakuan selanjutnya atas aset keuangan modifikasian, aset modifikasian dipertimbangkan sebagai aset keuangan “baru” untuk tujuan Pernyataan ini.
- PP5.5.26. Sejalan dengan hal tersebut, tanggal modifikasi diperlakukan sebagai tanggal pengakuan awal aset keuangan tersebut ketika menerapkan persyaratan penurunan nilai terhadap aset keuangan modifikasian. Hal ini umumnya berarti pengukuran penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan sampai persyaratan pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya di paragraf 5.5.3 terpenuhi. Akan tetapi, dalam beberapa keadaan yang tidak biasa setelah modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset keuangan modifikasian memburuk pada pengakuan awal, dengan demikian aset keuangan diakui sebagai aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk. Hal ini mungkin terjadi, sebagai contoh, dalam situasi dimana terdapat modifikasi substansial terhadap aset bermasalah yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal. Dalam kasus tersebut, terdapat

kemungkinan untuk modifikasi untuk menghasilkan aset keuangan baru yaitu aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

- PP5.2.27. Jika arus kas kontraktual dari aset keuangan telah dinegosiasikan ulang atau sebaliknya dimodifikasi, tetapi aset keuangan tidak dihentikan pengakuannya, aset keuangan tersebut tidak secara otomatis dianggap memiliki risiko kredit yang lebih rendah. Entitas harus menilai apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal berdasarkan seluruh informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Hal ini mencakup informasi historis dan *forward-looking*, dan penilaian risiko kredit selama perkiraan umur dari aset keuangan, yang meliputi informasi tentang keadaan yang menyebabkan modifikasi. Bukti bahwa kriteria pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang tidak lagi terpenuhi mungkin meliputi *history of up-to-date* dan kinerja pembayaran tepat waktu terhadap persyaratan kontraktual modifikasian. Umumnya pelanggan perlu untuk menunjukkan perilaku pembayaran yang baik secara konsisten selama periode waktu sebelum risiko kredit dianggap menurun. Sebagai contoh, sejarah dari pembayaran yang belum dilakukan atau tidak lengkap umumnya tidak dihapus hanya dengan membuat satu pembayaran tepat waktu setelah modifikasi persyaratan kontraktual.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian

- PP5.5.28. Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang dari entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.
- PP5.5.29. Untuk aset keuangan, kerugian kredit adalah nilai kini dari selisih antara:
- (a) arus kas kontraktual yang jatuh tempo pada entitas di bawah kontrak; dan
 - (b) arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh entitas.
- PP5.5.30. Untuk komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit adalah nilai kini dari selisih antara:
- (a) arus kas kontraktual yang terutang pada entitas jika pemilik komitmen pinjaman menarik pinjaman; dan

(b) arus kas yang diharapkan entitas untuk diterima jika pinjaman ditarik.

- PP5.5.31. Estimasi entitas terhadap kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman konsisten dengan ekspektasi yang ditarik terhadap komitmen pinjaman tersebut, yaitu entitas mempertimbangkan porsi yang diekspektasi dari komitmen pinjaman yang akan ditarik dalam 12 bulan dari tanggal pelaporan ketika mengestimasi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan, dan porsi yang diekspektasi dari komitmen pinjaman yang akan ditarik selama perkiraan umur komitmen pinjaman yang diperkirakan ketika mengestimasi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.
- PP5.5.32. Untuk kontrak jaminan keuangan, entitas disyaratkan untuk melakukan pembayaran hanya pada peristiwa gagal bayar dengan debitur sesuai dengan persyaratan instrumen yang dijamin. Sejalan dengan hal itu, kekurangan kas adalah pembayaran yang diekspektasi untuk mengganti pemiliknya untuk kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diharapkan entitas untuk diterima dari pemiliknya, debitur atau pihak lain. Jika aset dijamin penuh, estimasi kekurangan kas untuk kontrak jaminan keuangan akan konsisten dengan estimasi kekurangan kas untuk aset yang bergantung pada jaminan.
- PP5.5.33. Untuk aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, tetapi bukan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, entitas mengukur kerugian kredit ekspektasian sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi didiskonto dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Penyesuaian diakui di laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
- PP5.5.34. Ketika mengukur penyisihan kerugian untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian harus konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa sesuai dengan PSAK 30: *Sewa*.
- PP5.5.35. Entitas dapat menggunakan panduan praktis ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian jika panduan konsisten dengan prinsip di paragraf 5.5.17. Contoh dari panduan praktis adalah perhitungan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dagang menggunakan matriks provisi. Entitas akan menggunakan pengalaman kerugian kredit historis (yang disesuaikan dengan paragraf PP5.5.51-PP5.5.52) untuk piutang dagang untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas aset keuangan relevan. Matriks provisi mungkin, sebagai contoh, menetapkan tingkat provisi tetap bergantung pada jumlah hari tunggakan piutang dagang (sebagai contoh, 1% jika belum menunggak, 2% jika kurang

dari 30 hari tunggakan, 3% jika lebih dari 30 hari tunggakan tetapi kurang dari 90 hari tunggakan, 20% jika lebih dari 90-180 hari tunggakan dan lain-lain). Bergantung pada keragaman basis pelanggan, entitas menggunakan pengelompokan yang sesuai jika pengalaman kerugian kredit historis menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Contoh kriteria yang mungkin dapat digunakan untuk sekelompok aset meliputi wilayah geografis, jenis produk, peringkat pelanggan, agunan atau asuransi piutang usaha dan jenis pelanggan (seperti penjualan grosir atau retail).

Definisi Gagal Bayar

- PP5.5.36. Paragraf 5.5.9 mensyaratkan bahwa ketika menentukan apakah risiko kredit instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal.
- PP5.5.37. Ketika mendefinisikan gagal bayar untuk tujuan menentukan risiko gagal bayar yang terjadi, entitas menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif (sebagai contoh, kovenan keuangan) ketika keadaannya sesuai. Akan tetapi, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa gagal bayar tidak terjadi setelah aset keuangan telah 90 hari menunggak kecuali entitas memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria gagal bayar yang lebih tertunda, lebih tepat digunakan. Definisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali informasi tersebut tersedia yang dapat menunjukkan definisi gagal bayar lain lebih memadai untuk instrumen keuangan tertentu.

Periode Selama Estimasi Kerugian Kredit Ekspektasian

- PP5.5.38. Sesuai dengan paragraf 5.5.19, periode maksimum selama kerugian kredit ekspektasian diukur adalah periode kontraktual maksimum yang entitas terekspos terhadap risiko kredit. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, ini merupakan periode kontraktual maksimum dimana entitas memiliki kewajiban kontraktual kini untuk memperpanjang kredit.
- PP5.5.39. Akan tetapi, sesuai dengan paragraf 5.5.20, beberapa instrumen keuangan meliputi komponen pinjaman dan komponen komitmen yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual entitas untuk meminta pelunasan dan pembatalan komitmen yang belum ditarik tidak terbatas pada eksposur entitas terhadap

kerugian kredit pada periode pemberitahuan kontraktual. Sebagai contoh, fasilitas kredit yang dapat diperpanjang, seperti kartu kredit dan fasilitas cerukan, dapat secara kontraktual ditarik oleh pemberi pinjaman dengan pemberitahuan sekurang-kurangnya satu hari. Akan tetapi, dalam praktiknya pemberi pinjaman meneruskan untuk memperpanjang kredit pada periode yang lebih lama dan mungkin hanya menarik fasilitas setelah risiko kredit peminjam meningkat, yang dapat menjadi terlambat untuk mencegah sebagian atau seluruh kerugian kredit ekspektasian. Aset keuangan ini umumnya memiliki karakteristik sebagai hasil dari sifat instrumen keuangan, sesuai dengan cara aset keuangan dikelola, dan sifat dari informasi yang tersedia tentang peningkatan risiko kredit secara signifikan:

- (a) instrumen keuangan tidak memiliki persyaratan tetap atau struktur angsuran dan biasanya memiliki periode pembatalan kontraktual yang pendek (sebagai contoh, satu hari);
- (b) kemampuan kontraktual untuk membatalkan kontrak tidak dipaksakan dalam manajemen hari-ke-hari normal dari instrumen keuangan dan kontrak hanya mungkin dibatalkan ketika entitas menyadari kenaikan risiko kredit pada level fasilitas; dan
- (c) instrumen keuangan dikelola atas basis kolektif.

PP5.5.40. Ketika menentukan periode dimana entitas diharapkan untuk terekspos terhadap risiko kredit, tetapi untuk kerugian kredit ekspektasian tidak akan memitigasi tindakan manajemen risiko kredit normal entitas, entitas mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kredit dan pengalaman historis tentang:

- (a) periode selama entitas telah terekspos terhadap risiko kredit pada instrumen keuangan serupa;
- (b) lama waktu yang terkait dengan gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan serupa mengikuti peningkatan risiko kredit yang signifikan; dan
- (c) tindakan terhadap manajemen risiko kredit yang diekspektasi oleh entitas untuk dilakukan ketika risiko kredit instrumen keuangan meningkat, seperti penurunan atau penghapusan limit yang belum ditarik.

Keluaran Probabilitas Tertimbang

PP5.5.41. Tujuan mengestimasi kerugian kredit ekspektasian bukan untuk mengestimasi skenario kondisi terburuk atau skenario kondisi terbaik. Sebaliknya, estimasi dari kerugian kredit ekspektasian selalu mencerminkan kemungkinan bahwa kerugian kredit terjadi atau tidak terjadi meskipun jika keluaran yang sangat mungkin terjadi adalah tidak ada kerugian kredit.

PP5.5.42. Paragraf 5.5.17(a) mensyaratkan estimasi kerugian kredit ekspektasian untuk mencerminkan jumlah probabilitas tertimbang dan tidak bias yang ditentukan

dengan mengevaluasi rentang keluaran yang mungkin. Dalam praktiknya, hal ini mungkin tidak memerlukan analisis kompleks. Dalam beberapa kasus, pemodelan yang relatif sederhana mungkin memadai, tanpa perlu simulasi detail skenario dalam jumlah banyak. Sebagai contoh, kerugian kredit rata-rata dari sekelompok besar instrumen keuangan dengan kesamaan karakteristik risiko mungkin merupakan estimasi yang wajar dari jumlah probabilitas tertimbang. Dalam situasi lain, identifikasi skenario yang menetapkan jumlah dan waktu arus kas untuk keluaran tertentu dan kemungkinan yang diestimasi atas keluaran tersebut mungkin akan diperlukan. Dalam situasi tersebut, kerugian kredit ekspektasian mencerminkan setidaknya dua keluaran sesuai dengan paragraf 5.5.18.

- PP5.5.43. Untuk kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, entitas mengestimasi risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan sepanjang perkiraan umur instrumen tersebut. Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan merupakan bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya dan mewakili kekurangan kas sepanjang umurnya yang akan dihasilkan jika gagal bayar terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika perkiraan umur instrumen keuangan kurang dari 12 bulan), tertimbang dengan probabilitas gagal bayar yang terjadi. Dengan demikian, kerugian kredit ekspektasian 12 bulan bukan merupakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang akan dialami entitas pada instrumen keuangan yang diprediksi akan gagal bayar dalam 12 bulan berikutnya, juga bukan merupakan kekurangan kas yang diprediksi akan terjadi lewat dari 12 bulan berikutnya.

Nilai Waktu dari Uang

- PP5.5.44. Kerugian kredit ekspektasian didiskonto pada tanggal pelaporan, bukan pada perkiraan gagal bayar atau beberapa tanggal lainnya, menggunakan tingkat bunga efektif yang ditentukan saat pengakuan awal atau pendekatannya. Jika instrumen keuangan memiliki suku bunga variabel, kerugian kredit ekspektasian didiskonto menggunakan suku bunga efektif sekarang yang ditentukan sesuai dengan paragraf PP5.4.5.
- PP5.5.45. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, kerugian kredit ekspektasian didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit yang ditentukan pada saat pengakuan awal.

- PP5.5.46. Kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa didiskonto menggunakan tingkat diskonto yang sama dengan pengukuran piutang sewa sesuai dengan PSAK 30.
- PP5.5.47. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman didiskonto menggunakan suku bunga efektif, atau pendekatannya, yang akan diterapkan ketika mengakui aset keuangan yang dihasilkan dari komitmen pinjaman. Hal ini disebabkan untuk tujuan menerapkan ketentuan penurunan nilai, aset keuangan yang diakui mengikuti penarikan uang dari komitmen pinjaman diperlakukan sebagai penerusan dari komitmen tersebut bukan sebagai instrumen keuangan baru. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan selanjutnya diukur dengan mempertimbangkan risiko kredit awal dari komitmen pinjaman dari tanggal entitas menjadi pihak yang terlibat dalam komitmen yang tidak dapat dibatalkan.
- PP5.5.48. Kerugian kredit ekspektasian pada kontrak jaminan keuangan atau komitmen pinjaman yang suku bunga efektifnya tidak dapat ditentukan didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto yang mencerminkan penilaian pasar yang berlaku pada nilai waktu dari uang dan risiko yang spesifik pada arus kas tapi hanya jika, dan sepanjang risiko diperhitungkan dengan menyesuaikan kekurangan kas yang didiskontokan.

Informasi yang Wajar dan Terdukung

- PP5.5.49. Untuk tujuan Pernyataan ini, informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia secara wajar tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan, termasuk informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan keadaan ekonomi masa depan. Informasi yang tersedia untuk tujuan pelaporan keuangan dipertimbangkan untuk dapat tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.
- PP5.5.50. Entitas tidak disyaratkan untuk memasukan prakiraan kondisi masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan. Tingkat pertimbangan yang disyaratkan untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian bergantung pada ketersediaan informasi rinci. Sejalan dengan kenaikan prakiraan horison, ketersediaan informasi rinci menurun dan tingkat pertimbangan yang disyaratkan untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian meningkat. Kerugian kredit ekspektasian tidak mensyaratkan estimasi rinci untuk periode yang jauh dimasa depan untuk periode tersebut, entitas dapat melakukan proyeksi ekstrapolasi dari informasi rinci yang tersedia.

- PP5.5.51. Entitas tidak perlu melakukan pencarian yang komprehensif untuk suatu informasi tetapi mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan dan yang relevan dengan estimasi kerugian kredit ekspektasian, termasuk efek dari percepatan pelunasan yang diharapkan. Informasi yang digunakan termasuk faktor yang spesifik bagi peminjam, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik kondisi terkini maupun arah prakiraan kondisi pada saat tanggal pelaporan. Entitas mungkin menggunakan berbagai sumber data, baik internal (entitas secara spesifik) dan eksternal. Sumber data yang mungkin termasuk pengalaman kerugian kredit historis internal, peringkat internal, pengalaman kerugian kredit entitas lain dan peringkat external, laporan dan statistik. Entitas yang tidak atau kurang memiliki sumber data yang berhubungan dengan entitas dapat menggunakan pengalaman kelompok peer untuk instrumen keuangan yang dapat dibandingkan (atau kelompok instrumen keuangan)
- PP5.5.52. Informasi historis adalah dasar penting untuk pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Akan tetapi, entitas menyesuaikan data historis, seperti pengalaman kerugian kredit, berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini dan prakiraan kondisi masa depan yang tidak mempengaruhi periode dimana data historis berasal, dan untuk menghilangkan efek dari kondisi pada periode historis yang tidak relevan pada arus kas kontraktual di masa depan. Dalam beberapa kasus, informasi yang wajar dan terdukung yang terbaik bisa jadi merupakan informasi historis yang tidak disesuaikan, tergantung dari sifat informasi historis tersebut dan kapan informasi tersebut dihitung, dibandingkan dengan keadaan pada saat tanggal pelaporan dan karakteristik dari instrumen keuangan yang dipertimbangkan. Estimasi perubahan kerugian kredit ekspektasian harus mencerminkan dan dapat dikonsistenkan dengan perubahan terkait dengan data yang dapat diobservasi dari periode ke periode (seperti perubahan tingkat pengangguran, harga properti, harga komoditas, status pembayaran atau faktor lain yang mengindikasikan kerugian kredit pada instrumen keuangan atau kelompok instrumen keuangan dan besarnya perubahan pada masing-masing perubahan). Entitas secara berkala mengkaji metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian untuk mengurangi perbedaan antara pengalaman kerugian kredit yang diestimasi dan yang aktual.
- PP5.5.53. Ketika menggunakan pengalaman kerugian kredit historis dalam mengestimasi kerugian kredit ekspektasian, adalah hal yang penting bagi informasi mengenai tingkat kerugian kredit historis untuk dapat diterapkan pada kelompok yang ditentukan secara konsisten dengan kelompok yang tingkat kerugian kredit historisnya dapat diobservasi. Sebagai konsekuensinya, metode yang digunakan mampu menghubungkan setiap kelompok aset keuangan dengan informasi mengenai pengalaman kerugian kredit masa lalu oleh kelompok aset keuangan

dengan karakteristik risiko serupa dan dengan data relevan yang dapat diobservasi yang mencerminkan kondisi saat ini.

- PP5.5.54. Kerugian kredit ekspektasian mencerminkan ekpektasi entitas terhadap kerugian kredit. Akan tetapi, ketika mempertimbangkan seluruh informasi yang wajar dan terdorong yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan dalam mengestimasi kerugian kredit ekspektasian, entitas juga mempertimbangkan informasi pasar yang dapat diobservasi tentang risiko kredit atas instrumen keuangan tertentu atau instrumen keuangan serupa.

Agunan

- PP5.5.55. Untuk tujuan pengukuran kerugian kredit ekspektasian, estimasi kekurangan kas ekspektasian mencerminkan arus kas ekspektasian dari agunan atau perbaikan risiko kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dan tidak diakui secara terpisah oleh entitas. Estimasi kekurangan kas ekspektasian pada suatu instrumen keuangan yang diagunkan mencerminkan jumlah dan waktu dari arus kas yang diperkirakan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya memperoleh dan menjual agunan, terlepas dari apakah pengambilalihan memiliki kemungkinan besar (yaitu estimasi arus kas ekspektasian yang mempertimbangkan kemungkinan pengambilalihan dan arus kas yang dihasilkan). Sebagai konsekuensinya, arus kas yang diharapkan dari agunan yang direalisasikan diluar jatuh tempo kontraktual dari kontrak dimasukkan dalam analisis ini. Agunan yang diperoleh sebagai hasil dari pengambilalihan tidak diakui sebagai aset yang dipisahkan dari instrumen keuangan yang diagunkan kecuali memenuhi kriteria pengakuan yang relevan sebagai aset pada pernyataan ini atau Pernyataan lain.

Reklasifikasi Aset Keuangan (Bagian 5.6)

- PP5.6.1. Jika entitas mereklasifikasi aset keuangan sesuai dengan paragraf 4.4.1, paragraf 5.6.1 mensyaratkan reklasifikasi diterapkan secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi dan kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komperhensif lain mensyaratkan bahwa suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal. Kedua kategori pengukuran tersebut juga mensyaratkan persyaratan penurunan nilai diterapkan dengan cara yang sama. Sebagai konsekuensinya, ketika entitas mengklasifikasi aset keuangan diantara kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi dan kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komperhensif lain:

- (a) pengakuan penghasilan bunga tidak akan berubah dan oleh karena itu entitas terus menggunakan suku bunga efektif yang sama.

(b) pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak akan berubah karena kedua kategori pengukuran menerapkan pendekatan penurunan nilai yang sama. Akan tetapi jika aset keuangan direklasifikasi dengan menggunakan kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komperhensif lain dan kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian dapat diakui sebagai penyesuaian untuk jumlah tercatat bruto aset keuangan dari tanggal reklasifikasi. Jika aset keuangan direklasifikasi menggunakan kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi dan kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komperhensif lain, penyisihan kerugian dapat dihentikan pengakuannya (dan tidak akan lagi diakui sebagai penyesuaian untuk jumlah tercatat bruto) melainkan diakui sebagai akumulasi jumlah penurunan nilai (dari jumlah yang setara) pada penghasilan komperhensif lain dan dapat diungkapkan sejak tanggal reklasifikasi.

PP5.6.2. Akan tetapi, entitas tidak disyaratkan untuk mengakui secara terpisah pendapatan bunga atau keuntungan atau kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Sebagai konsekuensinya, ketika entitas mereklasifikasi aset keuangan menggunakan kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi. Sebagai tambahan, untuk tujuan menerapkan bagian 5.5 untuk aset keuangan dari tanggal reklasifikasi, tanggal reklasifikasi diperlakukan sebagai tanggal pengakuan awal.

Keuntungan dan Kerugian (Bagian 5.7)

PP5.7.1. Paragraf 5.7.5 mengizinkan entitas untuk dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada penghasilan komperhensif lain. Pilihan ini dibuat berdasarkan instrumen per instrumen (yaitu saham per saham). Jumlah yang disajikan pada penghasilan komperhensif lainnya tidak selanjutnya dialihkan ke laba rugi. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan keuntungan atau kerugian kumulatif pada ekuitas. Dividen pada investasi diakui pada laba atau rugi sesuai dengan paragraf 5.7.6 kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi.

PP5.7.1A. Kecuali paragraf 4.1.5 diterapkan, paragraf 4.1.2A mensyaratkan aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komperhensif lain jika persyaratan kontraktual pada aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang dan aset dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya akan dicapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Kategori pengukuran ini mengakui

informasi tersebut pada laba rugi seperti halnya aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, ketika aset keuangan pada laporan posisi keuangan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian, selain yang diakui di laba rugi yang sesuai dengan paragraf 5.7.10-5.7.11, diakui dalam penghasilan komperhensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komperhensif lainnya yang diklasifikasi ulang ke laba rugi. Hal ini mencerminkan keuntungan atau kerugian yang dapat diakui pada laba rugi pada penghentian pengakuan jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- PP5.7.2. Entitas menerapkan PSAK 10: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* pada aset keuangan dan liabilitas keuangan yang merupakan *item* moneter sesuai dengan PSAK 10 dan didenominasi dalam valuta asing. PSAK 10 mensyaratkan setiap keuntungan dan kerugian perubahan kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter diakui dalam laba rugi. Pengecualian berlaku bagi *item* moneter yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai atas arus kas (lihat paragraf 6.5.11), lindung nilai atas investasi neto (lihat paragraf 6.5.13) atau lindung nilai atas nilai wajar instrumen ekuitas yang mana telah dipilih entitas untuk disajikan perubahan nilai wajarnya pada penghasilan komperhensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5 (lihat paragraf 6.5.8).
- PP5.7.2A. Untuk tujuan pengakuan keuntungan dan kerugian perubahan kurs valuta asing berdasarkan PSAK 10, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komperhensif lain sesuai dengan paragraf 4.1.2A diperlakukan sebagai *item* moneter. Sejalan dengan hal tersebut aset keuangan diperlakukan sebagai aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing. Selisih kurs pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi dan perubahan lain pada jumlah tercatat yang diakui sesuai dengan paragraf 5.6.10.
- PP5.7.3. Paragraf 5.7.5 mengizinkan entitas menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk disajikan pada penghasilan komperhensif lain sesuai dengan perubahan nilai wajar pada investasi tertentu dalam instrumen ekuitas. Investasi tersebut bukan merupakan *item* moneter. Sejalan dengan hal tersebut, keuntungan atau kerugian yang disajikan pada penghasilan komperhensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.5 termasuk hal-hal yang terkait komponen kurs valuta asing.
- PP5.7.4. Jika terdapat hubungan lindung nilai antara aset moneter nonderivatif dan liabilitas moneter nonderivatif, maka perubahan dalam komponen valuta asing dari instrumen keuangan tersebut disajikan dalam laba rugi.

Liabilitas Ditetapkan untuk Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

- PP5.7.5. Ketika entitas menetapkan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, entitas harus dapat menentukan apakah menyajikan efek perubahan risiko kredit liabilitas pada penghasilan komperhensif lainnya akan menyebabkan atau memperbesar *accounting mismatch* pada laba rugi. *Accounting mismatch* dapat disebabkan atau diperbesar jika menyajikan efek perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komperhensif lain dapat menyebabkan *mismatch* yang lebih besar pada laba rugi dibandingkan jika jumlah tersebut disajikan dalam laba rugi.
- PP5.7.6. Untuk menentukan hal tersebut, entitas harus menilai apakah entitas mengharapakan efek perubahan dari risiko kredit liabilitas akan saling hapus dalam laba rugi dengan perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Ekspektasi tersebut harus didasari pada hubungan ekonomi antara karakteristik liabilitas dan karakteristik instrumen keuangan lain.
- PP5.7.7. Penentuan yang dibuat pada saat pengakuan awal dan tidak dinilai ulang. Untuk tujuan praktis, entitas tidak perlu mengikutsertakan seluruh aset dan liabilitas yang menyebabkan *accounting mismatch* pada waktu yang bersamaan. Penundaan yang wajar diizinkan dengan ketentuan bahwa setiap transaksi yang tersisa diharapkan terjadi. Suatu entitas harus menerapkan secara konsisten metodologi untuk menentukan apakah menyajikan di penghasilan komprehensif lain atas efek dari perubahan risiko kredit liabilitas ini akan menyebabkan atau memperbesar *accounting mismatch* dalam laba rugi. Akan tetapi, suatu entitas dapat menggunakan metodologi yang berbeda ketika terdapat hubungan ekonomi yang berbeda antara karakteristik liabilitas ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan karakteristik instrumen keuangan lainnya. PSAK 60 mensyaratkan suatu entitas untuk menyediakan pengungkapan kualitatif pada catatan atas laporan keuangan tentang metodologi yang digunakan entitas untuk membuat penentuan tersebut.
- PP5.7.8. Jika *mismatch* tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar, entitas disyaratkan untuk menyajikan seluruh perubahan nilai wajar (termasuk efek perubahan pada risiko kredit liabilitas) pada laba rugi. Jika *mismatch* tersebut tidak menyebabkan atau memperbesar, entitas disyaratkan untuk menyajikan efek perubahan risiko kredit liabilitas pada penghasilan komperhensif lainnya.
- PP5.7.9. Jumlah yang disajikan di penghasilan komperhensif lainnya tidak dapat dialihkan ke laba rugi. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan keuntungan atau kerugian kumulatif dalam ekuitas.

- PP5.7.10. Contoh berikut mendeskripsikan situasi dimana *accounting mismatch* dapat dihasilkan di laba rugi jika efek perubahan dalam risiko kredit liabilitas disajikan dalam penghasilan komperhensif lainnya. Hipotek bank menyediakan pinjaman untuk pelanggan dan mendanai pinjaman tersebut dengan menjual obligasi dengan karakteristik yang sesuai (contohnya saldo pokok, profil angsuran, jangka waktu dan mata uang) pada pasar. Persyaratan kontraktual pinjaman tersebut mengizinkan pelanggan hipotek untuk mempercepat pelunasan pinjamannya (yaitu melunasi kewajibannya pada bank) dengan membeli obligasi yang sesuai dengan nilai wajar di pasar dan menyerahkan obligasi tersebut ke hipotek bank. Sebagai hasil dari hak percepatan pelunasan kontraktual, jika kualitas kredit obligasi memburuk (dan, dengan demikian, nilai wajar dari liabilitas hipotek bank menurun), nilai wajar aset pinjaman hipotek bank juga menurun. Perubahan nilai wajar aset mencerminkan hak kontraktual pelanggan hipotek untuk mempercepat pelunasan pinjaman hipotek dengan membeli *underlying bond* pada nilai wajar (yang, dalam contoh ini, telah menurun) dan menyerahkan obligasi tersebut ke hipotek bank. Sebagai konsekuensinya, efek dari perubahan risiko kredit liabilitas (obligasi) akan saling hapus dalam laba rugi dengan perubahan yang sesuai dalam nilai wajar aset keuangan (pinjaman). Jika efek dari perubahan risiko kredit liabilitas ini disajikan dalam penghasilan komprehensif lain akan ada *accounting mismatch* dalam laba rugi. Sebagai konsekuensinya, hipotek bank disyaratkan untuk menyajikan semua perubahan nilai wajar liabilitas (termasuk dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas) dalam laporan laba rugi.
- PP5.7.11. Pada contoh di paragraf PP5.7.10, ada keterkaitan kontraktual antara efek dari perubahan dalam risiko kredit liabilitas dan perubahan nilai wajar aset keuangan (yaitu sebagai akibat dari hak kontraktual pelanggan hipotek untuk mempercepat pelunasan pinjaman dengan membeli obligasi pada nilai wajar dan menyerahkan obligasi ke hipotek bank). Akan tetapi, *accounting mismatch* juga dapat terjadi karena tidak adanya keterkaitan kontraktual.
- PP5.7.12. Untuk tujuan menerapkan persyaratan dalam paragraf 5.7.7 dan 5.7.8, *accounting mismatch* tidak semata-mata disebabkan oleh metode pengukuran yang digunakan entitas untuk menentukan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas. *Accounting mismatch* dalam laba rugi akan timbul hanya ketika efek dari perubahan risiko kredit liabilitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 60) diharapkan akan saling hapus dengan perubahan nilai wajar instrumen keuangan lain. *Mismatch* yang timbul semata-mata sebagai akibat dari metode pengukuran (yaitu karena entitas tidak mengisolasi perubahan risiko kredit liabilitas ini dari beberapa perubahan lain dalam nilai wajar) tidak mempengaruhi penentuan yang disyaratkan oleh paragraf 5.7.7 dan 5.7.8 . Sebagai contoh, suatu entitas mungkin tidak mengisolasi perubahan risiko

kegiatan ini dari perubahan risiko likuiditas. Jika entitas menyajikan efek gabungan dari kedua faktor dalam penghasilan komprehensif lain, *mismatch* dapat terjadi karena perubahan risiko likuiditas dapat dimasukkan dalam pengukuran nilai wajar aset keuangan entitas dan keseluruhan perubahan nilai wajar aset yang disajikan dalam laporan laba rugi. Akan tetapi, *mismatch* tersebut disebabkan oleh ketidaktepatan pengukuran, bukan karena hubungan saling hapus yang di deskripsikan diparagraf PP5.7.6 dan, karena itu, tidak mempengaruhi penentuan yang disyaratkan oleh paragraf 5.7.7 dan 5.7.8.

Arti dari Risiko Kredit (paragraf 5.7.7 dan 5.7.8)

- PP5.7.13. PSAK 60 mendefinisikan risiko kredit sebagai “Risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya dalam memenuhi suatu kewajiban.” Persyaratan di paragraf 5.7.7(a) berhubungan dengan risiko dimana penerbit akan gagal memenuhi liabilitas tertentu. Hal ini tidak selalu terkait dengan tingkat kelayakan kredit penerbit. Sebagai contoh, jika entitas menerbitkan liabilitas yang diagunkan dan liabilitas yang tidak diagunkan yang identik, risiko kredit kedua liabilitas tersebut akan berbeda, meskipun keduanya diterbitkan oleh entitas yang sama. Risiko kredit pada liabilitas yang diagunkan akan lebih rendah daripada risiko kredit liabilitas yang tidak diagunkan. Risiko kredit pada liabilitas yang diagunkan hampir tidak ada.
- PP5.7.14. Untuk tujuan penerapan persyaratan di paragraf 5.7.7(a), risiko kredit berbeda dari risiko kinerja aset spesifik. Risiko kinerja aset spesifik tidak terkait dengan risiko dimana entitas akan gagal memenuhi kewajiban tertentu tetapi hal itu berkaitan dengan risiko aset tunggal atau kelompok aset akan berkinerja buruk (atau tidak sama sekali).
- PP5.7.15. Berikut adalah contoh risiko kinerja aset spesifik:
- (a) liabilitas dengan fitur *unit-link* dimana jumlah yang dibayarkan kepada investor secara kontraktual ditentukan dengan basis kinerja aset yang ditentukan. Efek fitur *unit-link* pada nilai wajar liabilitas adalah risiko kinerja aset spesifik, bukan risiko kredit.
 - (b) liabilitas yang diterbitkan oleh entitas berstruktur dengan karakteristik berikut. Entitas secara hukum terisolasi sehingga aset pada entitas adalah aset yang dibatasi penggunaannya (*ring-fenced*) semata-mata hanya untuk kepentingan investor, bahkan dalam hal kebangkrutan. Entitas tidak dapat melakukan transaksi lain dan aset pada entitas tidak dapat *hypothecated*. Investor pada entitas hanya membayar saat aset yang dibatasi penggunaannya (*ring-fenced*) menghasilkan arus kas. Dengan demikian, perubahan nilai wajar liabilitas mencerminkan perubahan dalam nilai wajar

aset. Efek kinerja aset pada nilai wajar liabilitas adalah risiko kinerja aset spesifik, bukan risiko kredit.

Menentukan Dampak Perubahan pada Risiko Kredit

- PP5.7.16. Untuk tujuan menerapkan persyaratan di paragraf 5.7.7(a), entitas menentukan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan pada perubahan risiko kredit pada liabilitas baik:
- (a) sebagai jumlah perubahan nilai wajar yang tidak diatribusikan pada perubahan kondisi pasar yang menimbulkan risiko pasar (lihat paragraf PP5.7.17 dan PP5.7.18); atau
 - (b) menggunakan metode alternatif yang entitas lebih yakin untuk menyajikan jumlah perubahan nilai wajar liabilitas yang diatribusikan pada perubahan risiko kredit.
- PP5.7.17. Perubahan pada kondisi pasar yang dapat menimbulkan risiko pasar yang termasuk perubahan pada suku bunga acuan, harga dari instrumen keuangan entitas lain, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau indeks suku bunga.
- PP5.7.18. Jika satu-satunya perubahan relevan yang signifikan terhadap kondisi pasar untuk liabilitas adalah perubahan pada suku bunga yang diobservasi (acuan), jumlah di paragraf PP5.7.16 (a) dapat diestimasi sebagai berikut:
- (a) Pertama, entitas menghitung tingkat imbal hasil internal liabilitas pada awal periode menggunakan nilai wajar liabilitas dan arus kas kontraktual liabilitas di awal periode. Entitas mengurangi suku bunga terobservasi (acuan) dari tingkat imbal hasil pada awal periode, untuk sampai pada komponen spesifik instrumen dari tingkat imbal hasil internal.
 - (b) Berikutnya, entitas menghitung nilai kini arus kas yang berhubungan dengan liabilitas menggunakan arus kas kontraktual liabilitas pada akhir periode dan tingkat diskonto yang setara dengan jumlah (i) suku bunga terobservasi (acuan) di akhir periode dan (ii) komponen spesifik instrumen dari tingkat imbal hasil internal sebagaimana ditentukan di (a).
 - (c) perbedaan antara nilai wajar liabilitas pada akhir periode dan jumlah yang ditentukan di (b) adalah perubahan nilai wajar yang tidak diatribusikan pada perubahan suku bunga terobservasi (acuan). Jumlah tersebut disajikan dalam penghasilan komperhensif lainnya sesuai dengan paragraf 5.7.7(a).
- PP5.7.19. Contoh di paragraf PP5.7.18 mengasumsikan bahwa perubahan pada nilai wajar yang timbul dari faktor selain dari perubahan dalam risiko kredit instrumen atau perubahan suku bunga terobservasi (acuan) adalah tidak signifikan. Metode ini tidak sesuai jika perubahan pada nilai wajar yang timbul dari faktor lain adalah

perubahan yang signifikan. Pada kasus tersebut, entitas disyaratkan untuk menggunakan metode alternatif yang lebih dapat dipercaya untuk mengukur efek perubahan dalam risiko kredit liabilitas (lihat paragraf PP5.7.16(b)). Sebagai contoh, jika instrumen dalam contoh mengandung derivatif melekat, maka perubahan nilai wajar dari derivatif melekat dikecualikan dalam menentukan jumlah yang disajikan dalam penghasilan komperhesif lainnya sesuai dengan paragraf 5.7.7(a)

- PP5.7.20. Sebagaimana halnya dengan seluruh pengukuran nilai wajar, metode pengukuran entitas untuk menentukan porsi perubahan nilai wajar liabilitas yang diatribusikan pada perubahan risiko kredit harus menggunakan input relevan yang dapat diobservasi secara maksimum dan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi secara minimum.

AKUNTANSI LINDUNG NILAI (BAB 6)

Instrumen Lindung Nilai (Bagian 6.2)

Instrumen yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai

- PP6.2.1. Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida, tetapi yang tidak dicatat secara terpisah, tidak dapat ditetapkan instrumen lindung nilai yang terpisah.
- PP6.2.2. Instrumen ekuitas milik entitas bukan merupakan aset keuangan atau liabilitas keuangan dari entitas tersebut dan oleh karena itu tidak dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.
- PP6.2.3. Untuk lindung nilai terhadap risiko valuta asing, komponen risiko valuta asing dari instrumen keuangan nonderivatif ditentukan sesuai dengan PSAK 10.

Written Options

- PP6.2.4. Pernyataan ini tidak membatasi keadaan dimana derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, kecuali untuk beberapa *written options*. *Written option* tidak memenuhi kualifikasi sebagai instrumen lindung nilai, kecuali jika opsi tersebut ditetapkan untuk menyalang-hapuskan opsi yang dibeli, termasuk opsi yang melekat pada instrumen keuangan lain (sebagai contoh, *written call option* digunakan untuk melindungi nilai suatu liabilitas yang dapat dibeli kembali).

Penetapan Instrumen Lindung Nilai

- PP6.2.5. Untuk lindung nilai selain lindung nilai terhadap risiko valuta asing, ketika entitas menetapkan aset keuangan nonderivatif atau liabilitas keuangan nonderivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebagai instrumen lindung nilai, instrumen lindung nilai tersebut hanya dapat ditetapkan sebagai instrumen keuangan nonderivatif secara keseluruhan atau proporsi dari keseluruhan instrumen lindung nilai tersebut.
- PP6.2.6. Instrumen lindung nilai tunggal dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas lebih dari satu jenis risiko, sepanjang terdapat penetapan yang spesifik dari instrumen lindung nilai dan atas posisi risiko yang berbeda sebagai *item* lindung nilai. *Item* lindung nilai tersebut dapat berada dalam hubungan lindung nilai yang berbeda.

Item Lindung Nilai (Bagian 6.3)

Item yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai

- PP6.3.1. Komitmen pasti untuk memperoleh bisnis dalam kombinasi bisnis tidak dapat ditetapkan sebagai *item* lindung nilai, kecuali untuk risiko valuta asing, karena risiko lain yang dilindung nilai tidak dapat diidentifikasi dan diukur secara spesifik. Risiko lain tersebut merupakan risiko bisnis umum.
- PP6.3.2. Investasi yang menggunakan metode ekuitas tidak dapat ditetapkan sebagai *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas nilai wajar. Hal ini dikarenakan metode ekuitas mengakui dalam laba rugi dari bagian investor atas laba atau rugi *investee*, dan bukan dari perubahan nilai wajar investasi. Untuk alasan yang serupa, investasi pada entitas anak yang dikonsolidasikan tidak dapat ditetapkan sebagai *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas nilai wajar. Hal ini dikarenakan konsolidasi mengakui laba atau rugi entitas anak dalam laba rugi, dan bukan perubahan nilai wajar investasi. Lindung nilai atas investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri merupakan hal yang berbeda karena lindung nilai tersebut merupakan lindung nilai atas eksposur valuta asing dan bukan merupakan lindung nilai atas nilai wajar dari perubahan nilai investasi.
- PP6.3.3. Paragraf 6.3.4 mengizinkan entitas untuk menetapkan eksposur gabungan yang merupakan kombinasi dari eksposur dan derivatif sebagai *item* lindung nilai. Ketika menetapkan *item* lindung nilai tersebut, entitas menilai apakah eksposur gabungan mengombinasikan eksposur dengan derivatif sehingga menciptakan eksposur gabungan yang berbeda yang dikelola sebagai satu eksposur untuk

risiko tertentu (atau beberapa risiko). Dalam hal ini, entitas dapat menetapkan *item* lindung nilai berdasarkan eksposur gabungan. Sebagai contoh:

- (a) entitas dapat melindungi nilai jumlah tertentu dari pembelian kopi yang kemungkinan besar terjadi dalam waktu 15 bulan terhadap risiko harga (berdasarkan dollar AS), dengan menggunakan kontrak *futures* 15 bulan untuk kopi. Kombinasi atas pembelian kopi yang kemungkinan besar terjadi dan kontrak *futures* kopi dapat dipandang sebagai eksposur risiko valuta asing dengan jumlah tetap selama 15 bulan untuk tujuan manajemen risiko (yaitu seperti jumlah tetap arus kas keluar dollar AS dalam waktu 15 bulan).
- (b) entitas dapat melindungi nilai risiko valuta asing untuk seluruh jangka waktu utang berbunga tetap 10 tahun yang didenominasikan dalam valuta asing. Akan tetapi, entitas mensyaratkan eksposur dengan suku bunga tetap dalam mata uang fungsionalnya hanya untuk jangka pendek dan menengah (katakanlah dua tahun) dan eksposur suku bunga mengambang dalam mata uang fungsional untuk sisa waktu jatuh tempo. Pada akhir setiap interval dua tahun (yaitu secara bergulir dua tahun) entitas menetapkan eksposur suku bunga dua tahun ke depan (jika level suku bunga adalah sebagaimana yang entitas ingin tetapkan). Dalam situasi tertentu, entitas dapat melakukan *cross-currency interest rate swap* tetap ke mengambang selama 10 tahun, yang dapat menukar utang valuta asing berbunga tetap menjadi eksposur mata uang fungsional berbunga variabel. Hal ini dapat *overlaid* dengan *interest rate swap* dua tahun (dalam mata uang fungsional) yang menukar utang berbunga variabel menjadi utang berbunga tetap. Sehingga kombinasi atas utang valuta asing berbunga tetap dan *cross-currency interest rate swap* tetap ke mengambang selama 10 tahun dapat dilihat sebagai eksposur utang mata uang fungsional berbunga variabel 10 tahun untuk tujuan manajemen risiko.

PP6.3.4. Ketika menetapkan *item* lindung nilai berdasarkan eksposur gabungan, entitas mempertimbangkan efek kombinasi dari *item* yang membentuk eksposur gabungan untuk tujuan menilai efektivitas lindung nilai dan mengukur ketidakefektifan lindung nilai. Akan tetapi, *item* yang membentuk eksposur gabungan tetap dicatat secara terpisah. Ini berarti bahwa, sebagai contoh:

- (a) derivatif yang merupakan bagian dari eksposur gabungan diakui sebagai aset atau liabilitas terpisah yang diukur pada nilai wajar; dan
- (b) jika hubungan lindung nilai ditetapkan antara *item* yang membentuk eksposur gabungan, metode bagaimana derivatif dimasukkan sebagai bagian dari eksposur gabungan harus konsisten dengan penetapan derivatif sebagai instrumen lindung nilai pada level eksposur gabungan. Sebagai contoh, jika entitas mengecualikan elemen *forward* atas derivatif dari penetapan sebagai instrumen lindung nilai untuk hubungan lindung nilai antara *item* yang membentuk eksposur gabungan, entitas juga harus

mengecualikan elemen *forward* ketika mencakup derivatif sebagai *item* lindung nilai sebagai bagian dari eksposur gabungan. Sebaliknya, eksposur gabungan mencakup derivatif, baik secara keseluruhan atau proporsi dari keseluruhan derivatif tersebut.

- PP6.3.5. Paragraf 6.3.6 menyatakan bahwa dalam laporan keuangan konsolidasian, risiko valuta asing dari prakiraan transaksi intrakelompok usaha yang kemungkinan besar terjadi dapat memenuhi kualifikasi sebagai *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas arus kas sepanjang transaksi tersebut didenominasikan dalam mata uang selain mata uang fungsional dari entitas yang melakukan transaksi tersebut dan risiko valuta asing akan mempengaruhi laba rugi konsolidasian. Untuk tujuan ini, entitas dapat merupakan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, pengaturan bersama, atau cabang. Jika risiko valuta asing dari prakiraan transaksi intrakelompok usaha tidak mempengaruhi laba rugi konsolidasian, maka transaksi intrakelompok usaha tidak memenuhi kualifikasi sebagai *item* lindung nilai. Hal ini biasanya terjadi dalam kasus pembayaran royalti, pembayaran bunga, atau biaya manajemen antar anggota dari kelompok usaha yang sama, kecuali terdapat transaksi eksternal yang terkait. Akan tetapi, jika risiko valuta asing dari prakiraan transaksi intrakelompok usaha akan mempengaruhi laba rugi konsolidasian, maka transaksi tersebut dapat memenuhi kualifikasi sebagai *item* lindung nilai.

Contohnya adalah prakiraan penjualan atau pembelian persediaan antar anggota dari kelompok usaha yang sama jika terdapat penjualan berikutnya dari persediaan kepada pihak di luar kelompok tersebut. Serupa dengan hal tersebut, prakiraan penjualan intrakelompok usaha untuk pabrik dan peralatan dari kelompok entitas yang memproduksinya kepada kelompok entitas yang akan menggunakannya dalam operasi dapat mempengaruhi laba rugi konsolidasian. Hal ini dapat terjadi, sebagai contoh, karena pabrik dan peralatan akan disusutkan oleh entitas pembeli dan jumlah pengakuan awal yang diakui dari pabrik dan peralatan tersebut dapat berubah jika prakiraan transaksi intrakelompok usaha didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari entitas pembeli.

- PP6.3.6. Jika lindung nilai dari prakiraan transaksi intrakelompok usaha memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai, maka setiap keuntungan atau kerugian yang diakui dalam, dan dikeluarkan dari, penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 6.5.11. Periode yang relevan atau periode di mana risiko valuta asing atas transaksi lindung nilai mempengaruhi laba rugi adalah ketika hal itu mempengaruhi laba rugi konsolidasian.

Penetapan Item Lindung Nilai

- PP6.3.7. Suatu komponen adalah *item* lindung nilai yang kurang dari keseluruhan *item*. Akibatnya, komponen tersebut mencerminkan hanya beberapa risiko dari *item* yang merupakan bagian atau mencerminkan risiko yang hanya sampai batas tertentu (sebagai contoh, ketika menetapkan proporsi *item*).

Komponen Risiko

- PP6.3.8. Untuk memenuhi syarat penetapan sebagai *item* lindung nilai, komponen risiko harus menjadi komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari *item* keuangan atau nonkeuangan, dan perubahan dalam arus kas atau nilai wajar atas *item* yang diatribusikan pada perubahan komponen risiko harus dapat diukur secara andal.
- PP6.3.9. Ketika mengidentifikasi komponen risiko yang memenuhi kualifikasi untuk penetapan sebagai *item* lindung nilai, entitas menilai komponen risiko tersebut dalam konteks struktur pasar tertentu yang terkait dengan suatu risiko atau beberapa risiko yang berhubungan dan dalam konteks tempat terjadinya aktivitas lindung nilai. Penentuan demikian mensyaratkan evaluasi fakta dan keadaan yang relevan yang dibedakan dengan risiko dan pasar.
- PP6.3.10. Ketika menetapkan komponen risiko sebagai *item* lindung nilai, entitas mempertimbangkan apakah komponen risiko ditentukan secara eksplisit dalam kontrak (komponen risiko yang ditentukan dalam kontrak) atau apakah komponen tersebut ditentukan secara implisit dalam nilai wajar atau arus kas atas *item* yang merupakan bagiannya (komponen risiko yang tidak ditentukan dalam kontrak). Komponen risiko yang tidak ditentukan dalam kontrak dapat berhubungan dengan *item* yang bukan merupakan kontrak (sebagai contoh, prakiraan transaksi) atau kontrak yang tidak secara eksplisit menentukan komponen (sebagai contoh, komitmen pasti yang hanya mencakup satu harga tunggal dan bukan merupakan suatu formula harga yang merujuk pada *underlying* yang berbeda). Sebagai contoh:
- (a) Entitas A memiliki kontrak pengadaan gas alam jangka panjang yang harganya ditentukan menggunakan formula yang ditentukan dalam kontrak yang merujuk pada komoditas dan faktor-faktor lain (sebagai contoh, bahan bakar gas, bahan bakar minyak dan komponen lainnya seperti biaya transportasi). Entitas A melindungi nilai komponen bahan bakar gas dalam kontrak pengadaan menggunakan kontrak *forward* bahan bakar gas. Karena komponen bahan bakar gas ditentukan oleh persyaratan dan ketentuan dalam kontrak pengadaan, maka bahan bakar gas merupakan komponen risiko yang ditentukan dalam kontrak. Karena formula harga tersebut, Entitas A menyimpulkan bahwa eksposur harga bahan bakar gas dapat diidentifikasi secara terpisah. Pada saat yang sama, terdapat pasar untuk

kontrak *forward* bahan bakar gas. Oleh karena itu, Entitas A menyimpulkan bahwa eksposur harga bahan bakar gas dapat diukur secara andal. Akibatnya, eksposur harga bahan bakar gas dalam kontrak pengadaan adalah komponen risiko yang memenuhi syarat untuk penetapan sebagai *item* lindung nilai.

(b) Entitas B melindungi nilai pembelian kopi masa depan berdasarkan prakiraan produksi. Lindung nilai dilakukan sampai dengan 15 bulan sebelum pengiriman untuk bagian dari volume prakiraan pembelian. Entitas B meningkatkan volume dilindung nilai dari waktu ke waktu (seiring mendekatnya tanggal pengiriman). Entitas B menggunakan dua jenis kontrak untuk mengelola risiko harga kopi:

- (i) kontrak *futures* kopi yang diperdagangkan; dan
- (ii) kontrak pengadaan kopi untuk kopi Arabika dari Kolombia yang dikirim ke lokasi pabrik tertentu. Harga kontrak per satu ton kopi ditetapkan berdasarkan harga kontrak *futures* kopi yang diperdagangkan ditambah perbedaan harga tetap dan tagihan jasa logistik variabel menggunakan suatu formula harga. Kontrak pengadaan kopi adalah kontrak eksekutori sesuai dengan apa yang Entitas B lakukan atas pengiriman aktual kopi.

Untuk pengiriman yang berhubungan dengan panen saat ini, dengan melakukan kontrak pengadaan kopi memungkinkan Entitas B untuk menetapkan perbedaan harga antara kualitas aktual kopi yang dibeli (kopi Arabika dari Kolombia) dan kualitas acuan yang merupakan *underlying* kontrak *futures* kopi yang diperdagangkan. Akan tetapi, untuk pengiriman yang berhubungan dengan panen berikutnya, kontrak pengadaan kopi belum tersedia, sehingga perbedaan harga tidak dapat ditetapkan.

Entitas B menggunakan kontrak *futures* kopi yang diperdagangkan untuk melindungi nilai komponen kualitas acuan dari risiko harga kopi untuk pengiriman yang berhubungan dengan panen saat ini serta panen berikutnya. Entitas B menentukan bahwa entitas terekspos tiga risiko yang berbeda yaitu:

- risiko harga kopi yang mencerminkan kualitas acuan,
- risiko harga kopi yang mencerminkan perbedaan (*spread*) antara harga kopi kualitas acuan dan kopi Arabika tertentu dari Kolombia yang diterima, dan
- biaya logistik variabel.

Untuk pengiriman yang terkait dengan panen saat ini, setelah Entitas B melakukan kontrak pengadaan kopi, risiko harga kopi yang mencerminkan kualitas acuan adalah komponen risiko yang ditentukan dalam kontrak karena formula harga mencakup indeksasi terhadap harga kontrak *futures* kopi yang diperdagangkan. Entitas B menyimpulkan bahwa komponen

risiko ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal. Untuk pengiriman terkait dengan panen berikutnya, Entitas B belum melakukan kontrak pengadaan kopi (yaitu pengiriman tersebut merupakan prakiraan transaksi). Oleh karena itu, risiko harga kopi yang mencerminkan kualitas acuan adalah komponen risiko yang tidak ditentukan dalam kontrak. Analisis struktur pasar yang dilakukan Entitas B memperhitungkan tentang bagaimana akhirnya harga pengiriman kopi yang diterima ditentukan. Oleh karena itu, berdasarkan analisis struktur pasar tersebut, entitas B menyimpulkan bahwa prakiraan transaksi juga mencakup risiko harga kopi yang mencerminkan kualitas acuan sebagai komponen risiko yang dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal meskipun tidak ditentukan dalam kontrak. Sebagai konsekuensinya, Entitas B dapat menetapkan hubungan lindung nilai atas dasar komponen risiko (untuk risiko harga kopi yang mencerminkan kualitas acuan) untuk kontrak pengadaan kopi serta prakiraan transaksi.

- (c) Entitas C melindungi nilai sebagian dari pembelian bahan bakar jet di masa depan berdasarkan prakiraan konsumsi sampai dengan 24 bulan sebelum pengiriman dan meningkatkan volume yang dilindungi nilai dari waktu ke waktu. Entitas C melindungi nilai eksposur ini menggunakan berbagai jenis kontrak bergantung pada jangka waktu lindung nilai, sehingga mempengaruhi likuiditas pasar derivatif. Untuk jangka waktu yang lebih lama (12-24 bulan) Entitas C menggunakan kontrak minyak mentah (*crude oil contracts*) karena hanya kontrak tersebut yang memiliki likuiditas pasar yang memadai. Untuk jangka waktu 6-12 bulan Entitas C menggunakan derivatif bahan bakar gas karena derivatif tersebut cukup likuid. Untuk jangka waktu sampai dengan enam bulan Entitas C menggunakan kontrak bahan bakar jet. Analisis struktur pasar yang dilakukan Entitas C untuk minyak dan produk minyak serta evaluasi atas fakta-fakta dan keadaan yang relevan adalah sebagai berikut:

- (i) Entitas C beroperasi di wilayah geografis di mana Brent adalah minyak mentah acuan. Minyak mentah (*crude oil*) adalah bahan baku acuan yang mempengaruhi harga berbagai produk minyak sulingan (*refined oil*) sebagai *input* yang paling dasar. Bahan bakar gas adalah acuan untuk produk minyak sulingan, yang digunakan sebagai rujukan harga untuk minyak sulingan pada umumnya. Hal ini juga tercermin dalam jenis instrumen keuangan derivatif untuk pasar produk minyak mentah dan minyak sulingan di wilayah dimana Entitas C beroperasi, seperti:

- kontrak *futures* minyak mentah acuan, untuk minyak mentah Brent;
- kontrak *futures* bahan bakar gas acuan, yang digunakan sebagai harga rujukan produk sulingan - sebagai contoh, derivatif *spread* bahan bakar jet menutupi perbedaan harga antara bahan bakar jet dan bahan bakar gas acuan; dan

- derivatif bahan bakar gas *crack spread* acuan (yaitu derivatif atas perbedaan harga antara minyak mentah dan bahan bakar gas – marjin penyulingan), yang diindeks ke minyak mentah Brent.
- (ii) penentuan harga produk minyak sulingan tidak bergantung pada proses penyulingan minyak mentah tertentu melalui kilang tertentu karena produk-produk minyak sulingan tersebut (seperti bahan bakar gas atau bahan bakar jet) merupakan produk terstandardisasi.

Oleh karena itu, Entitas C menyimpulkan bahwa risiko harga atas pembelian bahan bakar jet mencakup komponen risiko harga minyak mentah berdasarkan pada minyak mentah Brent dan komponen risiko harga bahan bakar gas, meskipun minyak mentah dan bahan bakar gas tidak ditentukan dalam pengaturan kontraktual. Entitas C menyimpulkan bahwa dua komponen risiko tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal meskipun tidak ditentukan dalam kontrak. Sebagai konsekuensinya, Entitas C dapat menetapkan hubungan lindung nilai atas prakiraan pembelian bahan bakar jet berdasarkan komponen risiko (untuk minyak mentah atau bahan bakar gas). Analisis ini juga berarti bahwa jika, sebagai contoh, Entitas C menggunakan derivatif minyak mentah berdasarkan minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI), perubahan dalam perbedaan harga antara minyak mentah Brent dan minyak mentah WTI akan mengakibatkan ketidakefektifan lindung nilai.

- (d) Entitas D memiliki instrumen utang berbunga tetap. Instrumen ini diterbitkan dalam lingkungan di mana berbagai jenis instrumen utang yang serupa diperbandingkan atas dasar *spread* suku bunga acuan (sebagai contoh, LIBOR) dan instrumen utang berbunga variabel di lingkungan tersebut pada umumnya diindeks ke suku bunga acuan. *Interest rate swap* sering digunakan untuk mengelola risiko suku bunga berdasarkan suku bunga acuan, terlepas dari *spread* instrumen utang terhadap suku bunga acuan. Harga instrumen utang berbunga tetap berubah secara langsung mengikuti perubahan dalam suku bunga acuan pada saat perubahan tersebut terjadi. Entitas D menyimpulkan bahwa suku bunga acuan adalah komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal. Sebagai konsekuensinya, Entitas D dapat menetapkan hubungan lindung nilai untuk instrumen utang berbunga tetap atas dasar komponen risiko untuk risiko suku bunga acuan.

PP6.3.11. Ketika menetapkan komponen risiko sebagai *item* lindung nilai, persyaratan akuntansi lindung nilai diterapkan untuk komponen risiko dengan cara yang sama sebagaimana persyaratan tersebut diterapkan untuk *item* lindung nilai lainnya yang bukan merupakan komponen risiko. Sebagai contoh, persyaratan akuntansi lindung nilai diterapkan, mencakup bahwa hubungan lindung nilai harus memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai, dan setiap ketidakefektifan lindung nilai harus diukur dan diakui.

- PP6.3.12. Entitas juga dapat menetapkan hanya perubahan dalam arus kas atau nilai wajar *item* lindung nilai di atas atau di bawah harga tertentu atau variabel lainnya (risiko sepihak). Nilai intrinsik dari instrumen lindung nilai opsi yang dibeli (dengan asumsi bahwa opsi tersebut memiliki syarat pokok yang sama dengan risiko yang ditetapkan), tetapi tidak termasuk nilai waktunya, mencerminkan risiko sepihak dalam *item* lindung nilai. Sebagai contoh, entitas dapat menetapkan variabilitas keluaran arus kas masa depan yang dihasilkan dari kenaikan harga dari prakiraan pembelian komoditas. Dalam situasi tersebut, entitas menetapkan hanya kerugian arus kas yang dihasilkan dari peningkatan harga di atas level yang ditentukan. Risiko lindung nilai tidak termasuk nilai waktu dari opsi yang dibeli, karena nilai waktu bukan merupakan komponen dari prakiraan transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi.
- PP6.3.13. Terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa kecuali jika risiko inflasi ditentukan dalam kontrak, maka risiko inflasi tersebut tidak dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal oleh karena itu tidak dapat ditetapkan sebagai komponen risiko instrumen keuangan. Akan tetapi, dalam kasus tertentu, terdapat kemungkinan bahwa risiko inflasi diidentifikasi sebagai komponen risiko yang dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal karena keadaan tertentu dari *inflation environment* dan pasar utang yang relevan.
- PP6.3.14. Sebagai contoh, entitas menerbitkan utang di lingkungan dimana *inflation-linked bond* memiliki volume dan *term structure* yang mengakibatkan pasar yang cukup likuid yang memungkinkan dibuatnya *term structure zero-coupon real interest rates*. Hal ini berarti bahwa untuk masing-masing mata uang, inflasi merupakan faktor relevan yang dipertimbangkan secara terpisah oleh pasar utang. Dalam keadaan tersebut, komponen risiko inflasi dapat ditentukan dengan mendiskontokan arus kas dari instrumen utang lindung nilai menggunakan *term structure zero-coupon real interest rates* (yaitu dengan cara yang serupa sebagaimana komponen suku bunga bebas risiko (nominal) dapat ditentukan). Sebaliknya, dalam kasus lainnya komponen risiko inflasi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal. Sebagai contoh, entitas hanya menerbitkan utang suku bunga nominal pada suatu pasar *inflation-linked bond* yang tidak cukup likuid untuk memungkinkan dibentuknya *term structure zero-coupon real interest rates*. Dalam hal ini, analisis atas struktur pasar dan atas fakta-fakta dan keadaan tidak mendukung kesimpulan entitas bahwa inflasi merupakan faktor relevan yang dipertimbangkan secara terpisah oleh pasar utang. Oleh karena itu, entitas tidak dapat mengatasi praduga (*rebuttable presumption*) bahwa risiko inflasi yang tidak ditentukan dalam kontrak adalah tidak dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal. Akibatnya, komponen risiko inflasi tidak akan memenuhi syarat penetapan sebagai *item* lindung nilai. Hal ini berlaku terlepas dari apapun instrumen

lindung nilai inflasi yang entitas benar-benar lakukan. Secara khusus, entitas tidak dapat memasukkan persyaratan dan ketentuan dari instrumen lindung nilai inflasi aktual dengan memproyeksikan persyaratan dan ketentuan ke suku bunga nominal utang.

- PP6.3.15. Komponen risiko inflasi yang ditentukan dalam kontrak atas arus kas dari *inflation-linked bond* yang diakui (dengan asumsi bahwa tidak ada persyaratan untuk mencatat derivatif melekat secara terpisah) dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal, selama arus kas lain dari instrumen tidak dipengaruhi oleh komponen risiko inflasi.

Komponen dari Jumlah Nominal

- PP6.3.16. Ada dua jenis komponen dalam jumlah nominal yang dapat ditetapkan sebagai *item* lindung nilai dalam hubungan lindung nilai: komponen yang merupakan proporsi suatu *item* secara keseluruhan atau komponen lapisan. Jenis komponen mengubah keluaran akuntansi. Entitas menetapkan komponen untuk tujuan akuntansi secara konsisten dengan tujuan manajemen risiko.

- PP6.3.17. Contoh komponen yang merupakan proporsi adalah 50% dari arus kas kontraktual atas pinjaman.

- PP6.3.18. Sebuah komponen lapisan dapat ditentukan dari populasi tertentu, tetapi terbuka, atau dari jumlah nominal yang ditetapkan. Contoh-contoh tersebut meliputi:

- (a) bagian dari volume transaksi moneter, sebagai contoh, arus kas senilai \$10 selanjutnya dari penjualan yang didenominasikan dalam valuta asing setelah mencapai \$20 pertama pada bulan Maret 201X;
- (b) bagian dari volume fisik, sebagai contoh, lapisan bawah, berukuran 5 juta meter kubik, dari gas alam yang tersimpan di lokasi XYZ;
- (c) bagian dari volume fisik atau volume transaksi lainnya, sebagai contoh, 100 barel pertama atas pembelian minyak pada Juni 201X atau 100 MWh pertama atas penjualan listrik pada Juni 201X; atau
- (d) lapisan dari jumlah nominal atas *item* lindung nilai, sebagai contoh, sisa Rp80 juta dari Rp100 juta komitmen pasti, lapisan bawah Rp20 juta dari Rp100 juta obligasi berbunga tetap atau lapisan atas (*top layer*) Rp30 juta dari jumlah total dari Rp100 juta utang berbunga tetap yang dapat dibayar dimuka pada nilai wajar (jumlah nominal yang ditetapkan adalah Rp100 juta).

- PP6.3.19. Jika komponen lapisan ditetapkan dalam lindung nilai atas nilai wajar, entitas menentukan komponen lapisan dari suatu jumlah nominal yang telah

ditetapkan. Untuk memenuhi persyaratan kualifikasian lindung nilai atas nilai wajar, entitas mengukur kembali *item* lindung nilai untuk perubahan nilai wajar (yaitu pengukuran kembali *item* untuk perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko lindung nilai). Penyesuaian lindung nilai atas nilai wajar harus diakui dalam laba rugi sebelum *item* tersebut dihentikan pengakuannya. Akibatnya, perlu untuk melacak *item* dimana penyesuaian lindung nilai atas nilai wajar terkait. Komponen lapisan dalam lindung nilai atas nilai wajar mensyaratkan entitas untuk melacak jumlah nominal yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, di paragraf PP6.3.18(d), total jumlah nominal yang telah ditetapkan sebesar Rp100 juta harus dilacak untuk melacak lapisan bawah Rp20 juta atau lapisan atas Rp30 juta.

- PP6.3.20. Komponen lapisan yang mencakup opsi pelunasan dipercepat tidak memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas nilai wajar jika nilai wajar opsi pelunasan dipercepat dipengaruhi oleh perubahan dalam risiko lindung nilai, kecuali lapisan yang ditetapkan mencakup efek opsi pelunasan dipercepat yang terkait ketika menentukan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai.

Hubungan antara Komponen dan Total Arus Kas suatu Item

- PP6.3.21. Jika komponen arus kas dari *item* keuangan atau *item* nonkeuangan ditetapkan sebagai *item* lindung nilai, maka komponen tersebut harus kurang dari atau setara dengan total arus kas yang berasal dari keseluruhan *item* tersebut. Akan tetapi, jika semua arus kas dari keseluruhan *item* dapat ditetapkan sebagai *item* lindung nilai dan dilindungi nilai hanya untuk satu risiko tertentu (sebagai contoh, hanya untuk perubahan yang diatribusikan pada perubahan dalam LIBOR atau harga komoditas acuan).
- PP6.3.22. Sebagai contoh, dalam kasus liabilitas keuangan yang memiliki suku bunga efektif lebih rendah daripada LIBOR, entitas tidak dapat menetapkan:
- (a) komponen liabilitas tersebut setara dengan bunga LIBOR (ditambah jumlah pokok dalam kasus lindung nilai atas nilai wajar); dan
 - (b) komponen residu negatif
- PP6.3.23. Akan tetapi, jika liabilitas keuangan berbunga tetap yang suku bunga efektifnya adalah (sebagai contoh) 100 *basis* poin di bawah LIBOR, maka entitas dapat menetapkan perubahan nilai wajar keseluruhan liabilitas tersebut sebagai *item* lindung nilai (yaitu jumlah pokok ditambah bunga LIBOR dikurangi 100 *basis* poin) yang diatribusikan pada perubahan LIBOR. Jika instrumen keuangan berbunga tetap dilindungi nilai setelah penerbitannya dan suku bunga telah berubah pada saat itu, maka entitas dapat menetapkan komponen risiko yang

setara dengan suku bunga acuan yang lebih tinggi daripada suku bunga kontraktual yang harus dibayar atas *item* tersebut. Entitas dapat melakukan hal tersebut selama suku bunga acuan lebih rendah daripada suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan asumsi bahwa entitas telah membeli instrumen tersebut pada hari dimana entitas menetapkan instrumen tersebut sebagai *item* lindung nilai untuk pertama kali. Sebagai contoh, diasumsikan bahwa entitas menerbitkan aset keuangan berbunga tetap senilai Rp100, dan memiliki suku bunga efektif 6% pada saat LIBOR 4%. Entitas mulai melindungi nilai aset tersebut ketika LIBOR meningkat menjadi 8% dan nilai wajar aset turun menjadi Rp90. Entitas menghitung bahwa jika entitas telah membeli aset tersebut pada tanggal dimana entitas menetapkan risiko suku bunga terkait LIBOR sebagai *item* lindung nilai untuk pertama kali, maka imbal hasil efektif atas aset dengan nilai wajar Rp90 akan menjadi 9,5%. Karena LIBOR lebih rendah daripada imbal hasil efektif, maka entitas dapat menetapkan komponen LIBOR sebesar 8% yang sebagian berasal dari arus kas bunga kontraktual dan sebagian lagi berasal dari selisih antara nilai wajar saat ini (yaitu Rp90) dan jumlah yang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (yaitu Rp100).

PP6.3.24. Jika liabilitas keuangan berbunga variabel dikenakan bunga dari (sebagai contoh) tiga bulan LIBOR dikurangi 20 *basis poin* (dengan *floor* pada *zero basis point*), entitas dapat menetapkan perubahan arus kas pada keseluruhan (yaitu tiga bulan LIBOR dikurangi 20 *basis poin*—mencakup *floor*) yang diatribusikan pada perubahan LIBOR. Oleh karena itu, selama tiga bulan *forward curve* LIBOR untuk sisa umur liabilitas tidak jatuh di bawah 20 *basis poin*, *item* lindung nilai memiliki variabilitas arus kas yang sama sebagaimana liabilitas yang dikenakan bunga sebesar tiga bulan LIBOR dengan *spread* nol atau positif. Akan tetapi, jika tiga bulan *forward curve* LIBOR untuk sisa umur liabilitas (atau bagian dari itu) jatuh di bawah 20 *basis poin*, *item* lindung nilai memiliki variabilitas arus kas lebih rendah dari liabilitas yang dikenakan bunga sebesar tiga bulan LIBOR dengan *spread* nol atau positif.

PP6.3.25. Contoh serupa dari *item* nonkeuangan adalah jenis minyak mentah spesifik dari ladang minyak tertentu yang dihargai dari minyak mentah acuan yang relevan. Jika entitas menjual minyak mentah berdasarkan kontrak dengan menggunakan harga yang diformulasikan dalam kontrak yang menetapkan harga per barel pada harga acuan minyak mentah dikurangi Rp10 dengan *floor* Rp15, entitas dapat menetapkan seluruh variabilitas arus kas berdasarkan kontrak penjualan sebagai *item* lindung nilai yang diatribusikan pada perubahan harga acuan minyak mentah. Akan tetapi, entitas tidak dapat menetapkan komponen yang setara dengan perubahan penuh dalam harga acuan minyak mentah. Oleh karena itu, selama harga *forward* (untuk setiap pengiriman) tidak jatuh di bawah Rp25, *item* lindung nilai memiliki variabilitas arus kas sama dengan penjualan minyak mentah pada harga acuan minyak mentah (atau dengan *spread* positif). Akan

tetapi, jika harga *forward* untuk setiap pengiriman jatuh di bawah Rp25, *item* lindung nilai memiliki variabilitas arus kas lebih rendah daripada penjualan minyak mentah pada harga minyak mentah acuan (atau dengan *spread* positif).

Persyaratan Akuntansi Lindung Nilai (Bagian 6.4)

Efektivitas Lindung Nilai

- PP6.4.1. Efektivitas lindung nilai adalah sejauh mana perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai dapat saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* lindung nilai (sebagai contoh, ketika *item* lindung nilai adalah komponen risiko, perubahan yang relevan dalam nilai wajar atau arus kas dari *item* adalah hal yang diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai). Ketidakefektifan lindung nilai adalah sejauh mana perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai adalah lebih besar atau lebih kecil dari *item* lindung nilai tersebut.
- PP6.4.2. Ketika menetapkan hubungan lindung nilai dan secara berkelanjutan, entitas menganalisis sumber ketidakefektifan lindung nilai yang diperkirakan akan mempengaruhi hubungan lindung nilai selama jangka waktunya. Analisis ini (mencakup setiap pembaharuan sesuai dengan paragraf PP6.5.21 dari *rebalancing* hubungan lindung nilai) adalah dasar penilaian entitas apakah memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai.
- PP6.4.3. Untuk menghindari keraguan, entitas mengungkapkan dampak atas penggantian pihak lawan awal dengan *clearing counterparty* dan membuat perubahan terkait sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 6.5.6 yang tercermin dalam pengukuran instrumen lindung nilai dan tercermin juga dalam penilaian dan pengukuran efektivitas lindung nilai.

Hubungan Ekonomik antara Item Lindung Nilai dan Instrumen Lindung Nilai

- PP6.4.4. Persyaratan bahwa hubungan ekonomik yang ada berarti bahwa instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai memiliki nilai-nilai yang umumnya bergerak dalam arah yang berlawanan karena risiko yang sama, yaitu risiko lindung nilai. Oleh karena itu, harus ada perkiraan bahwa nilai instrumen lindung nilai dan nilai *item* lindung nilai akan secara sistematis berubah dalam menanggapi perubahan baik atas *underlying* yang sama atau *underlying* yang secara ekonomis terkait sedemikian rupa bahwa mereka merespon dengan cara yang serupa untuk risiko yang dilindung nilai (sebagai contoh, Brent dan minyak mentah WTI).

- PP6.4.5. Jika *underlying* tidak sama tetapi secara ekonomis terkait, terdapat situasi dimana nilai-nilai atas instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai berubah ke arah yang sama, sebagai contoh, karena perbedaan harga antara dua perubahan *underlying* terkait, sementara itu *underlying* sendiri tidak berubah secara signifikan, hal tersebut masih konsisten dengan hubungan ekonomik antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai jika nilai-nilai atas instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai masih diperkirakan untuk berubah dalam arah yang berlawanan ketika *underlying* berubah.
- PP6.4.6. Penilaian apakah hubungan ekonomik yang ada mencakup analisis perilaku yang mungkin dari hubungan lindung nilai selama persyaratannya untuk memastikan apakah hal itu dapat diharapkan untuk memenuhi tujuan manajemen risiko. Namun, eksistensi korelasi statistik antara dua variabel tidak, dengan sendirinya, mendukung kesimpulan yang valid bahwa hubungan ekonomik tersebut ada.

Pengaruh Risiko Kredit

- PP6.4.7. Karena model akuntansi lindung nilai didasarkan pada nosion umum yaitu saling hapus antara keuntungan dan kerugian atas instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai, efektivitas lindung nilai tidak hanya ditentukan oleh hubungan ekonomik antara *item-item* tersebut (yaitu perubahan *underlying*) tetapi juga oleh pengaruh risiko kredit atas nilai baik pada instrumen lindung nilai maupun *item* lindung nilai. Pengaruh risiko kredit berarti bahwa, meskipun terdapat hubungan ekonomik antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai, level saling hapus mungkin menjadi tidak menentu. Hal ini dapat diakibatkan dari perubahan risiko kredit baik instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai yang cukup besar sehingga risiko kredit mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik (yaitu pengaruh perubahan *underlying*). Tingkat besaran yang menimbulkan dominasi adalah sesuatu yang akan menghasilkan kerugian (atau keuntungan) dari risiko kredit yang mengalahkan akibat dari perubahan pada *underlying* dalam nilai instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai, meskipun perubahan tersebut adalah signifikan. Sebaliknya, jika selama periode tertentu terdapat sedikit perubahan *underlying*, fakta bahwa meskipun perubahan yang terkait risiko kredit adalah kecil dalam nilai instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai dapat mempengaruhi nilai lebih dari *underlying* tidak menciptakan dominasi.

PP6.4.8. Contoh risiko kredit yang mendominasi hubungan lindung nilai ketika entitas melindungi nilai atas eksposur untuk risiko harga komoditas menggunakan derivatif tanpa agunan (*uncollateralised derivative*) Jika pihak lawan untuk derivatif mengalami penurunan signifikan dalam peringkat kredit (*credit standing*), pengaruh perubahan dalam peringkat kredit pihak lawan ini mungkin lebih besar daripada pengaruh perubahan harga komoditas pada nilai wajar instrumen lindung nilai, sedangkan perubahan nilai *item* lindung nilai sangat bergantung pada perubahan harga komoditas.

Rasio Lindung Nilai

PP6.4.9. Sesuai dengan persyaratan efektivitas lindung nilai, rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai harus sama dengan hasil dari kuantitas *item* lindung nilai yang sebenarnya dilindung nilai oleh entitas dan kuantitas instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan oleh entitas untuk lindung nilai kuantitas *item* lindung nilai. Oleh karena itu, jika entitas melindungi nilai kurang dari 100% dari eksposur *item*, misalnya 85%, hal itu menetapkan hubungan lindung nilai menggunakan rasio lindung nilai yang sama dengan yang dihasilkan dari 85% dari eksposur dan kuantitas instrumen lindung nilai yang entitas benar-benar gunakan untuk lindung nilai sebanyak 85%. Serupa dengan hal tersebut, jika, sebagai contoh, entitas melindungi nilai suatu eksposur menggunakan jumlah nominal 40 unit dari instrumen keuangan, lindung nilai tersebut menetapkan hubungan lindung nilai menggunakan rasio lindung nilai yang sama dengan yang dihasilkan dari jumlah 40 unit (yaitu entitas tidak harus menggunakan rasio lindung nilai berdasarkan kuantitas yang lebih tinggi atas unit yang mungkin dimiliki dalam total atau kuantitas yang lebih rendah atas unit) dan kuantitas *item* lindung nilai yang benar-benar dilindung nilai dengan 40 unit tersebut.

PP6.4.10. Akan tetapi, penetapan hubungan lindung nilai menggunakan rasio lindung nilai yang sama seperti yang dihasilkan dari kuantitas *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan oleh entitas tidak mencerminkan ketidakseimbangan antara bobot dari *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai yang akan selanjutnya menciptakan ketidakefektifan lindung nilai (terlepas dari apakah diakui atau tidak) yang dapat menghasilkan keluaran akuntansi yang tidak konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, untuk tujuan menetapkan hubungan lindung nilai, entitas harus menyesuaikan rasio lindung nilai yang dihasilkan dari kuantitas *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai yang entitas benar-benar gunakan jika hal tersebut diperlukan untuk menghindari ketidakseimbangan tersebut.

PP6.4.11. Contoh pertimbangan yang relevan dalam menilai apakah suatu keluaran akuntansi tidak konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai adalah:

- (a) apakah rasio lindung nilai yang dibentuk memiliki intensi untuk menghindari pengakuan ketidakefektifan lindung nilai atas arus kas, atau untuk menghasilkan penyesuaian lindung nilai atas nilai wajar untuk beberapa *item* lindung nilai dengan tujuan meningkatkan penggunaan akuntansi nilai wajar, tetapi tanpa saling hapus perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai; dan
- (b) apakah ada alasan komersial untuk bobot tertentu dari *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai, meskipun hal tersebut menciptakan ketidakefektifan lindung nilai. Sebagai contoh, suatu entitas menyepakati dan menetapkan kuantitas instrumen lindung nilai yang kuantitasnya tidak ditentukan sebagai lindung nilai terbaik dari *item* lindung nilai karena volume standar dari instrumen lindung nilai tidak memungkinkan untuk menyepakati kuantitas yang tepat dari instrumen lindung nilai (“*lot size issue*”). Contohnya adalah entitas yang melindungi nilai 100 ton atas pembelian kopi dengan kontrak *futures* kopi standar yang memiliki ukuran kontrak 37.500 lbs (pon). Entitas hanya bisa menggunakan lima atau enam kontrak (masing-masing setara dengan 85,0 dan 102,1 ton) untuk lindung nilai volume pembelian 100 ton. Dalam kasus ini, entitas menetapkan hubungan lindung nilai menggunakan rasio lindung nilai yang dihasilkan dari jumlah kontrak *futures* kopi yang sebenarnya digunakan oleh entitas, karena ketidakefektifan lindung nilai yang dihasilkan dari ketidakcocokan dalam pembobotan *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai tidak akan menghasilkan keluaran akuntansi yang tidak konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai.

Frekuensi Penilaian Apakah Efektivitas Lindung Nilai Telah Memenuhi Persyaratan

- PP6.4.12. Entitas menilai saat dimulainya hubungan lindung nilai, dan secara berkelanjutan, apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai. Minimal, entitas melakukan penilaian berkelanjutan, mana yang lebih dulu, pada setiap tanggal pelaporan atau setelah perubahan signifikan dalam keadaan yang mempengaruhi persyaratan efektivitas lindung nilai. Penilaian berkaitan dengan perkiraan mengenai efektivitas lindung nilai dan oleh karena itu hanya *forward-looking*.

Metode untuk Menilai Apakah Persyaratan Efektivitas Lindung Nilai Terpenuhi

- PP6.4.13. Pernyataan ini tidak menentukan secara spesifik metode untuk menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai. Akan

tetapi, entitas menggunakan metode yang mencakup karakteristik yang relevan dari hubungan lindung nilai termasuk sumber ketidakefektifan lindung nilai. Tergantung pada faktor-faktor tersebut, metode ini dapat menjadi penilaian kualitatif atau penilaian kuantitatif.

- PP6.4.14. Sebagai contoh, ketika persyaratan penting (seperti jumlah nominal, jatuh tempo dan *underlying*) dari instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai sesuai atau berkaitan erat, terdapat kemungkinan bagi entitas untuk menyimpulkan berdasarkan penilaian kualitatif dari persyaratan penting bahwa instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai memiliki nilai yang umumnya akan berubah ke arah yang berlawanan karena risiko yang sama dan oleh karena itu hubungan ekonomik ada antara *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai (lihat paragraf PP6.4.4-PP6.4.6).
- PP6.4.15. Fakta bahwa derivatif dalam posisi untung atau rugi ketika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai tidak dengan sendirinya berarti bahwa penilaian kualitatif adalah tidak sesuai. Hal ini tergantung pada keadaan apakah ketidakefektifan lindung nilai yang timbul dari fakta dapat memiliki besaran penilaian kualitatif yang tidak cukup.
- PP6.4.16. Sebaliknya, jika persyaratan penting instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai tidak berkaitan erat, yaitu terdapat peningkatan level ketidakpastian tentang sejauh mana saling hapus. Sebagai akibatnya, efektivitas lindung nilai selama jangka waktu hubungan lindung nilai lebih sulit untuk diprediksi. Dalam situasi seperti itu mungkin hanya memungkinkan bagi entitas untuk menyimpulkan dasar penilaian kuantitatif atas hubungan ekonomik yang ada antara *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai (lihat paragraf PP6.4.4-PP6.4.6). Dalam beberapa situasi penilaian kuantitatif mungkin juga diperlukan untuk menilai apakah rasio lindung nilai yang digunakan untuk menetapkan hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (lihat paragraf PP6.4.9-PP6.4.11). Suatu entitas dapat menggunakan metode yang sama atau berbeda untuk dua tujuan yang berbeda.
- PP6.4.17. Jika terdapat perubahan keadaan yang mempengaruhi efektivitas lindung nilai, entitas mungkin harus mengubah metode untuk menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai dalam rangka untuk memastikan bahwa karakteristik relevan dari hubungan lindung nilai, termasuk sumber ketidakefektifan lindung nilai, masih tercakup.
- PP6.4.18. Manajemen risiko entitas adalah sumber informasi utama untuk melakukan penilaian apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai. Ini berarti bahwa informasi manajemen (atau analisis) yang

digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai.

- PP6.4.19. Dokumentasi entitas atas hubungan lindung nilai termasuk bagaimana hal itu akan menilai persyaratan efektivitas lindung nilai, termasuk metode atau metode-metode yang digunakan. Dokumentasi hubungan lindung nilai diperbarui untuk setiap perubahan metode (lihat paragraf PP6.4.17).

Akuntansi untuk Hubungan Lindung Nilai yang Memenuhi Kualifikasi Lindung Nilai (Bagian 6.5)

- PP6.5.1. Contoh lindung nilai atas nilai wajar adalah lindung nilai dari eksposur atas perubahan nilai wajar instrumen utang berbunga tetap yang timbul dari perubahan suku bunga. Misalnya lindung nilai tersebut dapat dilakukan oleh penerbit atau oleh pemilik lindung nilai.
- PP6.5.2. Tujuan dari lindung nilai atas arus kas adalah untuk menanggihkan keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai pada suatu periode atau periode di mana arus kas ekspektasian masa depan yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi. Contoh dari lindung nilai atas arus kas adalah penggunaan *swap* untuk mengubah utang dengan suku bunga mengambang (baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar) untuk utang dengan berbunga tetap (yaitu lindung nilai transaksi masa depan dimana arus kas masa depan yang dilindung nilai adalah pembayaran bunga masa depan). Sebaliknya, prakiraan pembelian instrumen ekuitas yang, sekali diperoleh, akan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi, adalah contoh *item* yang tidak dapat menjadi *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas arus kas, karena setiap keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang akan ditanggihkan tidak dapat secara tepat direklasifikasi ke laba rugi selama periode dimana keuntungan atau kerugian tersebut dapat disaling hapus. Untuk alasan yang sama, prakiraan pembelian instrumen ekuitas yang, sekali diperoleh, akan dicatat pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar disajikan dalam penghasilan komprehensif lain juga tidak dapat menjadi *item* lindung nilai dalam lindung nilai atas arus kas.
- PP6.5.3. Lindung nilai atas komitmen pasti (contohnya lindung nilai terhadap perubahan harga bahan bakar yang terkait dengan komitmen kontraktual yang belum diakui oleh perusahaan listrik untuk membeli bahan bakar pada harga yang telah ditetapkan) merupakan lindung nilai eksposur perubahan nilai wajar. Sejalan dengan hal tersebut, lindung nilai tersebut merupakan lindung nilai atas nilai wajar. Akan tetapi, sesuai dengan paragraf 6.5.4, lindung nilai terhadap

risiko valuta asing dari suatu komitmen pasti dapat juga dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Pengukuran Ketidakefektivan Lindung Nilai

- PP6.5.4. Ketika mengukur ketidakefektifan lindung nilai, entitas harus mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Sebagai akibatnya, entitas menentukan nilai *item* lindung nilai dengan dasar nilai kini dan dengan demikian perubahan nilai *item* lindung nilai juga mencakup dampak nilai waktu dari uang.
- PP6.5.5. Untuk menghitung perubahan nilai *item* lindung nilai untuk tujuan mengukur ketidakefektifan lindung nilai, entitas dapat menggunakan derivatif yang memiliki syarat sesuai dengan persyaratan penting dari *item* lindung nilai (ini sering disebut sebagai ‘derivatif *hypothetical* (*hypothetical derivative*)’), dan, sebagai contoh untuk lindung nilai prakiraan transaksi, akan dikaliberasi menggunakan level harga lindung nilai (atau tingkat). Sebagai contoh, jika lindung nilai untuk risiko dua sisi (*two-sided risk*) pada tingkat pasar saat ini, derivatif *hypothetical* akan mewakili *hypothetical forward contract* yang dikaliberasi ke nilai nihil pada saat penetapan hubungan lindung nilai. Jika lindung nilai terjadi, sebagai contoh risiko sepihak, derivatif *hypothetical* akan merepresentasikan nilai intrinsik dari opsi hipotesis pada saat penetapan hubungan lindung nilai pada kondisi impas jika level harga yang dilindung nilai adalah level pasar saat ini, atau dalam posisi tidak untung jika level harga yang dilindung nilai di atas (atau, untuk lindung nilai dari *long position*, di bawah) level pasar saat ini. Penggunaan derivatif *hypothetical* adalah salah satu cara yang mungkin untuk menghitung perubahan nilai *item* lindung nilai. Derivatif *hypothetical* mereplikasi *item* lindung nilai dan karena itu menghasilkan keluaran yang sama sebagaimana jika perubahan dalam nilai telah ditentukan oleh pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, dengan menggunakan ‘derivatif *hypothetical*’ bukanlah metode yang ditentukan sendiri melainkan panduan matematis yang hanya bisa digunakan untuk menghitung nilai dari *item* lindung nilai. Sebagai akibatnya, ‘derivatif *hypothetical*’ tidak dapat digunakan untuk menyertakan fitur nilai *item* lindung nilai yang hanya ada di instrumen lindung nilai (tapi tidak di *item* lindung nilai). Contohnya adalah utang yang didenominasikan dalam valuta asing (terlepas dari apakah itu adalah utang berbunga tetap atau variabel). Ketika menggunakan derivatif *hypothetical* untuk menghitung perubahan nilai utang tersebut atau nilai kini dari perubahan kumulatif arus kas, derivatif *hypothetical* tidak bisa hanya menyimpulkan biaya pertukaran mata uang yang berbeda meskipun derivatif aktual di mana mata uang yang berbeda dipertukarkan mungkin mencakup biaya tersebut (misalnya, *cross-currency interest rate swap*).

- PP6.5.6. Perubahan nilai *item* lindung nilai ditentukan dengan menggunakan derivatif *hypothetical* yang dapat juga digunakan untuk tujuan menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai.

Rebalancing Hubungan Lindung Nilai dan Perubahan Rasio Lindung Nilai

- PP6.5.7. *Rebalancing* mengacu pada penyesuaian yang dibuat untuk kuantitas yang ditetapkan dari *item* lindung nilai atau instrumen lindung nilai dari hubungan lindung nilai yang sudah ada untuk tujuan mempertahankan rasio lindung nilai yang sesuai dengan persyaratan efektivitas lindung nilai. Perubahan jumlah yang ditetapkan dari *item* lindung nilai atau instrumen lindung nilai untuk tujuan yang berbeda bukan merupakan *rebalancing* untuk tujuan Pernyataan ini.
- PP6.5.8. *Rebalancing* dicatat sebagai kelanjutan dari hubungan lindung nilai sesuai dengan paragraf PP6.5.9-PP6.5.21. Pada *rebalancing*, ketidakefektifan lindung nilai dari hubungan lindung nilai ditentukan dan diakui segera sebelum menyesuaikan hubungan lindung nilai.
- PP6.5.9. Menyesuaikan rasio lindung nilai memungkinkan suatu entitas untuk merespon perubahan dalam hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai yang timbul dari *underlying* atau variabel risiko. Sebagai contoh, hubungan lindung nilai di mana instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai berbeda tetapi perubahan *underlying* dalam menanggapi perubahan dalam hubungan antara kedua *underlying* tersebut (Sebagai contoh, indeks referensi, suku bunga atau harga yang berbeda tetapi saling terkait). Oleh karena itu, *rebalancing* memungkinkan kelanjutan dari hubungan lindung nilai dalam situasi di mana hubungan antara instrumen lindung nilai dan perubahan *item* lindung nilai dengan cara yang dapat dikompensasikan dengan menyesuaikan rasio lindung nilai.
- PP6.5.10. Sebagai contoh, entitas melindungi nilai eksposur valuta asing A menggunakan derivatif valuta asing yang merujuk valuta asing B dan valuta asing A dan B dipatok (yaitu nilai tukar yang dipertahankan dalam rentang atau pada nilai tukar yang ditetapkan oleh bank sentral atau otoritas lainnya). Jika nilai tukar antara valuta asing A dan valuta asing B berubah (yaitu sebuah rentang baru atau tingkat baru yang telah ditetapkan), *rebalancing* hubungan lindung nilai untuk mencerminkan nilai tukar baru akan meyakinkan bahwa hubungan lindung nilai akan terus memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai untuk rasio lindung nilai dalam keadaan baru. Sebaliknya, jika ada gagal bayar pada derivatif valuta asing, pengubahan rasio lindung nilai tidak bisa meyakinkan bahwa hubungan lindung nilai akan terus memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai. Oleh karena itu, *rebalancing* tidak memfasilitasi kelanjutan dari

hubungan lindung nilai dalam situasi di mana hubungan antara instrumen lindung nilai dan perubahan *item* lindung nilai dengan cara yang tidak dapat dikompensasikan melalui penyesuaian rasio lindung nilai.

PP6.5.11. Tidak setiap perubahan dalam tingkatan saling hapus antara perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dan nilai wajar atau arus kas dari *item* lindung nilai merupakan perubahan dalam hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai. Entitas menganalisis sumber ketidakefektifan lindung nilai yang diperkirakan akan mempengaruhi hubungan lindung nilai selama jangka waktu tersebut dan mengevaluasi apakah perubahan dalam tingkatan saling hapus:

- (a) fluktuasi di sekitar rasio lindung nilai, yang masih berlaku (yaitu tetap mencerminkan secara tetap hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai); atau
- (b) indikasi bahwa rasio lindung nilai tidak lagi tepat mencerminkan hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai.

Entitas melakukan evaluasi ini terhadap persyaratan efektivitas lindung nilai untuk rasio lindung nilai, yaitu untuk memastikan bahwa hubungan lindung nilai tidak mencerminkan ketidakseimbangan antara bobot dari *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai yang akan menciptakan ketidakefektifan lindung nilai (terlepas dari apakah diakui atau tidak) yang dapat menghasilkan keluaran akuntansi yang tidak konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, evaluasi ini membutuhkan penilaian.

PP6.5.12. Fluktuasi sekitar rasio lindung nilai yang konstan (dan karenanya ketidakefektifan lindung nilai terkait) tidak dapat dikurangi dengan menyesuaikan rasio lindung nilai dalam menanggapi setiap keluaran tertentu. Oleh karena itu, dalam keadaan seperti itu, perubahan tingkat saling hapus adalah persoalan mengukur dan mengakui ketidakefektifan lindung nilai tetapi tidak mensyaratkan *rebalancing*.

PP6.5.13. Sebaliknya, jika perubahan dalam tingkat saling hapus mengindikasikan bahwa fluktuasi adalah sekitar rasio lindung nilai yang berbeda dari rasio lindung nilai yang saat ini digunakan untuk hubungan lindung nilai, atau bahwa terdapat kecenderungan yang mengarah jauh dari rasio lindung nilai, ketidakefektifan lindung nilai dapat dikurangi dengan menyesuaikan rasio lindung nilai, sedangkan mempertahankan rasio lindung nilai akan menghasilkan ketidakefektifan lindung nilai. Oleh karena itu, dalam keadaan seperti itu, entitas harus mengevaluasi apakah hubungan lindung nilai mencerminkan ketidakseimbangan antara bobot dari *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai yang akan menciptakan ketidakefektifan lindung nilai (terlepas dari apakah diakui atau tidak) yang dapat menghasilkan keluaran akuntansi yang tidak

konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai. Jika rasio lindung nilai disesuaikan, hal tersebut juga mempengaruhi pengukuran dan pengakuan ketidakefektifan lindung nilai karena, pada *rebalancing*, ketidakefektifan lindung nilai dari hubungan lindung nilai harus ditentukan dan diakui segera sebelum penyesuaian hubungan lindung nilai sesuai dengan paragraf PP6.5.8.

PP6.5.14. *Rebalancing* berarti bahwa, untuk tujuan akuntansi lindung nilai, setelah dimulainya hubungan lindung nilai, suatu entitas menyesuaikan jumlah dari instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai dalam menanggapi perubahan keadaan yang mempengaruhi rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai. Biasanya, penyesuaian harus mencerminkan penyesuaian dalam kuantitas dari instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai yang entitas benar-benar gunakan. Akan tetapi, suatu entitas harus menyesuaikan rasio lindung nilai yang dihasilkan dari kuantitas *item* lindung nilai atau instrumen lindung nilai yang entitas benar-benar gunakan jika:

- (a) rasio lindung nilai yang dihasilkan dari perubahan kuantitas instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai yang entitas benar-benar gunakan akan mencerminkan ketidakseimbangan yang akan menciptakan ketidakefektifan lindung nilai yang dapat menghasilkan keluaran akuntansi yang tidak konsisten dengan tujuan akuntansi lindung nilai; atau
- (b) entitas akan mempertahankan kuantitas dari instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai yang entitas benar-benar gunakan, menghasilkan rasio lindung nilai yang, dalam keadaan baru, akan mencerminkan ketidakseimbangan yang akan menciptakan ketidakefektifan lindung nilai yang dapat menghasilkan keluaran akuntansi yang akan tidak konsisten dengan tujuan lindung nilai (yaitu suatu entitas tidak harus menciptakan ketidakseimbangan dengan menghilangkan untuk menyesuaikan rasio lindung nilai).

PP6.5.15. *Rebalancing* tidak berlaku jika tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai telah berubah. Sebaliknya, akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai harus dihentikan pengakuannya (meskipun bahwa entitas mungkin menetapkan hubungan lindung nilai baru yang melibatkan instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai dari hubungan lindung nilai sebelumnya sebagaimana yang dideskripsikan di paragraf PP6.5.28).

PP6.5.16. Jika hubungan lindung nilai diseimbangkan kembali (*rebalanced*), penyesuaian terhadap rasio lindung nilai dapat dilakukan dalam berbagai cara:

- (a) bobot dari *item* lindung nilai dapat ditingkatkan (yang pada saat yang sama mengurangi bobot instrumen lindung nilai) dengan:
 - (i) meningkatkan volume *item* lindung nilai; atau
 - (ii) menurunkan volume instrumen lindung nilai; atau

- (b) bobot dari instrumen lindung nilai dapat ditingkatkan (yang pada saat yang sama mengurangi bobot *item* lindung nilai) dengan:
- (i) meningkatkan volume instrumen lindung nilai; atau
 - (ii) menurunkan volume *item* lindung nilai.

Perubahan volume merujuk pada jumlah yang merupakan bagian dari hubungan lindung nilai. Oleh karena itu, penurunan volume tidak selalu berarti bahwa *item* atau transaksi tidak lagi ada, atau tidak lagi diharapkan akan terjadi, tetapi bahwa keduanya bukan bagian dari hubungan lindung nilai. Sebagai contoh, penurunan volume instrumen lindung nilai dapat mengakibatkan entitas mempertahankan derivatif, tetapi hanya bagian dari itu mungkin tetap menjadi instrumen lindung nilai dari hubungan lindung nilai. Hal ini bisa terjadi jika *rebalancing* dapat dilakukan hanya dengan mengurangi volume instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai, tetapi dengan entitas mempertahankan volume yang tidak lagi diperlukan. Dalam hal ini, bagian yang tidak ditetapkan dari derivatif akan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi (kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai yang berbeda).

- PP6.5.17. Menyesuaikan rasio lindung nilai dengan meningkatkan volume *item* lindung nilai tidak mempengaruhi bagaimana perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diukur. Pengukuran perubahan nilai *item* lindung nilai yang berhubungan dengan volume yang ditetapkan sebelumnya juga tetap tidak terpengaruh. Akan tetapi, dari tanggal *rebalancing*, perubahan nilai *item* lindung nilai juga mencakup perubahan nilai volume tambahan dari *item* lindung nilai. Perubahan ini diukur mulai dari, dan dengan mengacu pada, tanggal *rebalancing* bukan tanggal dimana hubungan lindung nilai ditetapkan. Sebagai contoh, jika entitas awalnya melakukan lindung nilai dengan volume 100 ton komoditas pada harga *forward* dari Rp80 (harga *forward* pada awal dari hubungan lindung nilai) dan menambahkan volume 10 ton pada *rebalancing* ketika harga *forward* adalah Rp90, dimana *item* lindung nilai setelah *rebalancing* akan terdiri dari dua lapisan: 100 ton dilindung nilai pada Rp80 dan 10 ton dilindung nilai pada Rp90.
- PP6.5.18. Menyesuaikan rasio lindung nilai dengan mengurangi volume instrumen lindung nilai tidak mempengaruhi bagaimana perubahan nilai dari *item* lindung nilai diukur. Pengukuran perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai terkait dengan volume yang terus ditetapkan juga tetap tidak terpengaruh. Akan tetapi, dari tanggal *rebalancing*, volume dimana instrumen lindung nilai menurun bukan lagi merupakan bagian dari hubungan lindung nilai. Sebagai contoh, jika entitas awalnya melindungi nilai risiko harga komoditas dengan menggunakan volume derivatif dari 100 ton sebagai instrumen lindung nilai dan mengurangi volume sebesar 10 ton pada *rebalancing*, jumlah nominal dari 90 ton volume instrumen lindung nilai akan tetap (lihat paragraf PP6.5.16 atas konsekuensi

untuk volume derivatif (yaitu 10 ton) yang tidak lagi menjadi bagian dari hubungan lindung nilai).

- PP6.5.19. Menyesuaikan rasio lindung nilai dengan meningkatkan volume instrumen lindung nilai tidak mempengaruhi bagaimana perubahan nilai dari *item* lindung nilai diukur. Pengukuran perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai terkait dengan volume yang ditetapkan sebelumnya juga tetap tidak terpengaruh. Akan tetapi, dari tanggal *rebalancing*, perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai juga mencakup perubahan dalam nilai volume tambahan instrumen lindung nilai. Perubahan tersebut diukur mulai dari, dan dengan mengacu pada, tanggal *rebalancing* bukan tanggal dimana hubungan lindung nilai ditetapkan. Sebagai contoh, jika entitas awalnya melindungi nilai risiko harga komoditas menggunakan volume derivatif dari 100 ton sebagai instrumen lindung nilai dan menambahkan volume 10 ton pada *rebalancing*, instrumen lindung nilai setelah *rebalancing* akan terdiri dari volume derivatif total 110 ton. Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai adalah perubahan total dalam nilai wajar derivatif yang membentuk total volume 110 ton. Derivatif ini dapat (dan mungkin akan) memiliki persyaratan penting yang berbeda, seperti tingkat *forward*, karena derivatif tersebut dilakukan pada berbagai titik dalam satu waktu (termasuk kemungkinan penetapan derivatif dalam hubungan lindung nilai setelah pengakuan awalnya).
- PP6.5.20. Menyesuaikan rasio lindung nilai dengan mengurangi volume *item* lindung nilai tidak mempengaruhi bagaimana perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diukur. Pengukuran perubahan nilai dari *item* lindung nilai yang berhubungan dengan volume yang terus ditetapkan juga tetap tidak terpengaruh. Akan tetapi, dari tanggal *rebalancing*, volume dimana *item* lindung nilai menurun bukan lagi merupakan bagian dari hubungan lindung nilai. Sebagai contoh, jika entitas awalnya melindungi nilai volume 100 ton komoditas pada harga *forward* dari Rp80 dan mengurangi volume sebesar 10 ton pada *rebalancing*, *item* lindung nilai setelah *rebalancing* akan menjadi 90 ton lindung nilai pada Rp80. 10 ton *item* lindung nilai yang bukan lagi merupakan bagian dari hubungan lindung nilai akan dicatat sesuai dengan persyaratan untuk penghentian pengakuan akuntansi lindung nilai (lihat paragraf 6.5.6-6.5.7 dan PP6.5.22-PP6.5.28).
- PP6.5.21. Ketika *rebalancing* hubungan lindung nilai, entitas memperbaharui analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai yang diperkirakan akan mempengaruhi hubungan lindung nilai selama jangka waktunya (sisanya) (lihat paragraf PP6.4.2). Sejalan dengan hal tersebut, dokumentasi hubungan lindung nilai harus diperbaharui.

Penghentian Akuntansi Lindung Nilai

- PP6.5.22. Penghentian akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif dari tanggal dimana persyaratan akuntansi lindung nilai tidak lagi terpenuhi.
- PP6.5.23. Entitas tidak harus tidak menetapkan dan dengan demikian menghentikan hubungan lindung nilai yang:
- (a) masih memenuhi tujuan manajemen risiko atas dasar yang memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai (yaitu entitas masih mengejar tujuan manajemen risiko); dan
 - (b) melanjutkan untuk memenuhi semua persyaratan akuntansi lindung nilai lainnya (setelah memperhitungkan setiap *rebalancing* dari hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan).
- PP6.5.24. Untuk tujuan Pernyataan ini, strategi manajemen risiko entitas dibedakan dari tujuan manajemen risiko. Strategi manajemen risiko dibangun di level tertinggi dimana entitas menentukan bagaimana mengelola risiko. Strategi manajemen risiko biasanya mengidentifikasi risiko dimana entitas terekspos dan mengatur bagaimana entitas merespon risiko. Sebuah strategi manajemen risiko biasanya ditempatkan untuk jangka waktu lama dan dapat mencakup beberapa fleksibilitas untuk bereaksi terhadap perubahan keadaan yang terjadi saat strategi sudah ditetapkan di tempat (sebagai contoh, perbedaan suku bunga atau level harga komoditas yang menghasilkan tingkat yang berbeda dari lindung nilai). Hal ini biasanya ditetapkan dalam dokumen umum yang dijabarkan melalui suatu entitas melalui kebijakan yang mengandung pedoman yang lebih spesifik. Sebaliknya, tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai diterapkan pada level hubungan lindung nilai tertentu. Hal ini terkait dengan bagaimana instrumen lindung nilai tertentu yang telah ditetapkan digunakan untuk lindung nilai eksposur tertentu yang telah ditetapkan sebagai *item* lindung nilai. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko dapat melibatkan banyak hubungan lindung nilai yang berbeda dimana tujuan manajemen risiko berhubungan dengan eksekusi keseluruhan strategi manajemen risiko. Sebagai contoh:
- (a) entitas memiliki strategi untuk mengelola eksposur suku bunga pada pendanaan utang yang menetapkan rentang untuk entitas keseluruhan untuk campuran antara pendanaan suku bunga variabel dan suku bunga tetap. Strategi ini untuk menjaga utang dengan suku bunga tetap antara 20% dan 40%. Entitas memutuskan dari waktu ke waktu bagaimana melaksanakan strategi ini (yaitu dimana posisi eksposur suku bunga tetap dalam rentang 20% sampai 40%) tergantung pada tingkat suku bunga. Jika suku bunga rendah entitas menetapkan bunga untuk utang lebih banyak dari ketika suku bunga tinggi. Utang entitas adalah Rp100 dengan suku bunga variabel

dimana Rp30 di-*swap* menjadi eksposur suku bunga tetap. Entitas mengambil keuntungan dari suku bunga rendah untuk menerbitkan Rp50 tambahan utang untuk membiayai investasi besar, dimana entitas melakukannya dengan menerbitkan obligasi dengan suku bunga tetap. Dalam suku bunga rendah, entitas memutuskan untuk menetapkan eksposur suku bunga tetap 40% dari total utang dengan mengurangi Rp20 sejauh mana hal itu sebelumnya melindungi nilai eksposur suku bunga variabel, yang menghasilkan Rp60 eksposur suku bunga tetap. Dalam situasi ini, strategi manajemen risiko itu sendiri tetap tidak berubah. Akan tetapi, sebaliknya eksekusi entitas atas strategi yang telah berubah dan ini berarti bahwa, untuk Rp20 eksposur suku bunga variabel yang dilindungi nilai sebelumnya, tujuan manajemen risiko telah berubah (yaitu pada tingkat hubungan lindung nilai). Sebagai akibatnya, dalam situasi akuntansi lindung nilai ini harus dihentikan untuk Rp20 dari eksposur suku bunga variabel yang sebelumnya dilindungi nilai. Ini dapat mencakup mengurangi posisi *swap* dengan jumlah nominal Rp20 tetapi, tergantung pada keadaan, entitas mungkin mempertahankan volume *swap* tersebut dan, sebagai contoh, menggunakannya untuk lindung nilai eksposur yang berbeda atau mungkin menjadi bagian dari *trading book*. Sebaliknya, jika entitas bukan melakukan *swap* atas bagian dari utang baru dengan suku bunga tetap ke dalam eksposur suku bunga variabel, akuntansi lindung nilai harus dilanjutkan untuk eksposur suku bunga variabel yang sebelumnya dilindungi nilai.

- (b) beberapa eksposur hasil dari posisi yang sering berubah, sebagai contoh, risiko suku bunga dari portofolio terbuka instrumen utang. Penambahan instrumen utang baru dan penghentian pengakuan instrumen utang terus mengubah eksposur (yaitu perbedaan dari perubahan posisi keuangan karena jatuh tempo). Ini adalah proses yang dinamis di mana kedua eksposur dan instrumen lindung nilai digunakan untuk mengelola tidak tetap sama untuk waktu yang lama. Sebagai akibatnya, entitas dengan eksposur tersebut sering menyesuaikan instrumen lindung nilai yang digunakan untuk mengelola risiko suku bunga sebagai perubahan eksposur. Sebagai contoh, instrumen utang yang sisa jatuh tempo 24 bulan ditetapkan sebagai *item* lindung nilai untuk risiko suku bunga selama 24 bulan. Prosedur yang sama diterapkan untuk *time bucket* lain atau periode jatuh tempo yang lain. Setelah waktu yang singkat, entitas menghentikan semua, sebagian atau bagian dari hubungan lindung nilai yang sebelumnya ditetapkan untuk periode jatuh tempo dan menetapkan hubungan lindung nilai baru untuk periode jatuh tempo atas dasar ukuran dan instrumen lindung nilai yang ada pada saat itu. Penghentian akuntansi lindung nilai dalam situasi ini mencerminkan bahwa hubungan lindung nilai tersebut dibuat sedemikian rupa bahwa entitas terlihat pada instrumen lindung nilai baru dan *item* lindung nilai baru, bukan instrumen lindung nilai dan *item* lindung nilai yang ditetapkan sebelumnya. Strategi manajemen risiko tetap sama, tetapi

tidak ada tujuan manajemen risiko yang berlanjut, bagi hubungan lindung nilai yang ditetapkan sebelumnya, dengan demikian tidak ada lagi. Dalam situasi seperti itu, penghentian akuntansi lindung nilai berlaku untuk sejauh mana tujuan manajemen risiko telah berubah. Hal ini tergantung pada situasi entitas dan dapat, sebagai contoh, mempengaruhi semua atau hanya beberapa hubungan lindung nilai dari periode jatuh tempo, atau hanya bagian dari hubungan lindung nilai.

- (c) entitas memiliki strategi manajemen risiko dimana mereka mengelola risiko valuta asing dari prakiraan penjualan dan piutang yang dihasilkan. Dalam strategi dimana entitas mengelola risiko valuta asing sebagai hubungan lindung nilai tertentu hanya sampai titik pengakuan piutang. Setelah itu, entitas tidak lagi mengelola risiko valuta asing atas dasar hubungan lindung nilai tertentu. Sebaliknya, entitas mengelola bersama risiko valuta asing dari piutang, utang dan derivatif (yang tidak berhubungan dengan prakiraan transaksi yang masih tertunda) yang didenominasikan dalam valuta asing yang sama. Untuk tujuan akuntansi, ini bekerja sebagai lindung nilai “alami” karena keuntungan dan kerugian dari risiko valuta asing pada semua *item* sesegera mungkin diakui dalam laba rugi. Akibatnya, untuk tujuan akuntansi, jika hubungan lindung nilai ditetapkan untuk periode sampai dengan tanggal pembayaran, hal tersebut harus dihentikan ketika piutang tersebut diakui, karena tujuan manajemen risiko atas hubungan lindung nilai awal tidak lagi berlaku. Risiko valuta asing kini dikelola dalam strategi yang sama tetapi pada dasar yang berbeda. Sebaliknya, jika entitas memiliki tujuan manajemen risiko yang berbeda dan mengelola risiko valuta asing sebagai salah satu hubungan lindung nilai yang berkelanjutan khususnya untuk jumlah prakiraan penjualan dan menghasilkan piutang sampai tanggal penyelesaian, akuntansi lindung nilai akan berlanjut sampai tanggal tersebut.

PP6.5.25. Penghentian akuntansi lindung nilai dapat mempengaruhi:

- (a) hubungan lindung nilai secara keseluruhan, atau
- (b) bagian dari hubungan lindung nilai (yang berarti bahwa akuntansi lindung nilai dilanjutkan untuk sisa dari hubungan lindung nilai).

PP6.5.26. Hubungan lindung nilai dihentikan secara keseluruhan ketika, secara keseluruhan, lindung nilai berhenti memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Sebagai contoh:

- (a) hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi tujuan manajemen risiko atas dasar yang memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai (yaitu entitas tidak lagi mengejar tujuan manajemen risiko);

- (b) instrumen lindung nilai atau instrumen yang telah dijual atau dihentikan (dalam kaitannya dengan keseluruhan volume yang merupakan bagian dari hubungan lindung nilai); atau
- (c) tidak ada lagi hubungan ekonomik antara *item* lindung nilai dan instrumen lindung nilai atau pengaruh dari risiko kredit yang mulai mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik.

PP6.5.27. Sebuah bagian dari hubungan lindung nilai dihentikan (dan akuntansi lindung nilai dilanjutkan untuk sisanya) ketika hanya bagian dari hubungan lindung nilai berhenti memenuhi kriteria persyaratan akuntansi lindung nilai. Sebagai contoh:

- (a) pada saat *rebalancing* hubungan lindung nilai, rasio lindung nilai mungkin disesuaikan sedemikian rupa dimana beberapa volume *item* lindung nilai bukan lagi merupakan bagian dari hubungan lindung nilai (lihat paragraf PP6.5.20); karenanya, akuntansi lindung nilai dihentikan hanya untuk volume *item* lindung nilai yang bukan lagi merupakan bagian dari hubungan lindung nilai; atau
- (b) ketika terjadi beberapa volume *item* lindung nilai yang (atau komponen atas) prakiraan transaksi kemungkinan besar tidak lagi terjadi, akuntansi lindung nilai dihentikan hanya untuk volume *item* lindung nilai yang kemungkinan besar tidak lagi terjadi. Akan tetapi, jika entitas memiliki sejarah atas penetapan lindung nilai prakiraan transaksi dan setelahnya ditentukan bahwa prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, kemampuan entitas untuk memprediksi prakiraan transaksi secara akurat dipertanyakan ketika memprediksi prakiraan transaksi yang serupa. Hal ini mempengaruhi penilaian apakah prakiraan transaksi yang serupa kemungkinan besar terjadi (lihat paragraf 6.3.3) dan karenanya apakah hal tersebut memenuhi syarat sebagai *item* lindung nilai.

PP6.5.28. Entitas dapat menetapkan hubungan lindung nilai baru yang melibatkan instrumen lindung nilai atau *item* lindung nilai dari hubungan lindung nilai sebelumnya dimana akuntansi lindung nilai (sebagian atau keseluruhan) dihentikan. Ini bukan merupakan kelanjutan dari hubungan lindung nilai tetapi memulai ulang. Sebagai contoh:

- (a) pengalaman instrumen lindung nilai seperti penurunan kredit yang signifikan dimana entitas menggantikannya dengan instrumen lindung nilai baru. Ini berarti bahwa hubungan lindung nilai awal gagal untuk mencapai tujuan manajemen risiko dan karenanya dihentikan secara keseluruhan. Instrumen lindung nilai baru ditetapkan sebagai lindung nilai terhadap eksposur yang sama yang dilindung nilai sebelumnya dan membentuk hubungan lindung nilai baru. Oleh karena itu, perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* lindung nilai diukur mulai dari, dan dengan mengacu

pada, tanggal penetapan hubungan lindung nilai baru, bukan tanggal dimana hubungan lindung nilai awal ditetapkan.

- (b) hubungan lindung nilai dihentikan sebelum jangka waktunya berakhir. Instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai dapat ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai lain (sebagai contoh, ketika menyesuaikan rasio lindung nilai atas *rebalancing* dengan meningkatkan volume instrumen lindung nilai atau ketika menetapkan secara keseluruhan hubungan lindung nilai baru).

Akuntansi untuk Nilai Waktu dari Opsi

PP6.5.29. Sebuah opsi dapat dipertimbangkan terkait dengan periode waktu karena nilai waktu mewakili biaya untuk memberikan perlindungan bagi pemilik opsi selama periode waktu. Akan tetapi, pengaruh yang relevan untuk tujuan penilaian apakah opsi melindungi nilai transaksi atau periode waktu yang terkait dengan *item* lindung nilai adalah karakteristik dari *item* lindung nilai tersebut, termasuk bagaimana dan kapan hal itu mempengaruhi laba atau rugi. Oleh karena itu, entitas menilai jenis *item* lindung nilai (lihat paragraf 6.5.15(a)) atas dasar sifat *item* lindung nilai (terlepas dari apakah hubungan lindung nilai adalah lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas nilai wajar):

- (a) nilai waktu opsi yang berkaitan dengan transaksi terkait *item* lindung nilai jika sifat dari *item* lindung nilai adalah transaksi yang nilai waktunya memiliki karakter dari biaya transaksi. Contohnya adalah ketika nilai waktu dari opsi berkaitan dengan *item* lindung nilai menghasilkan pengakuan atas *item* yang pengukuran awalnya mencakup biaya transaksi (sebagai contoh, entitas melindungi nilai pembelian komoditas, apakah hal itu merupakan sebuah prakiraan transaksi atau komitmen pasti, terhadap risiko harga komoditas mencakup biaya transaksi dalam pengukuran awal persediaan). Sebagai konsekuensi cakupan nilai waktu dari opsi dalam pengukuran awal dari *item* lindung nilai tertentu, nilai waktu mempengaruhi laba atau rugi pada saat yang sama dengan *item* lindung nilai. Serupa dengan hal tersebut, entitas yang melindungi nilai atas penjualan komoditas, apakah hal tersebut merupakan prakiraan transaksi atau komitmen pasti, akan mencakup nilai waktu dari opsi sebagai bagian dari biaya yang terkait dengan penjualan (maka, nilai waktu akan diakui dalam laba rugi pada periode yang sama dengan pendapatan dari penjualan lindung nilai).
- (b) nilai waktu dari opsi berkaitan dengan periode waktu terkait *item* lindung nilai jika sifat dari *item* lindung nilai adalah yang nilai waktunya memiliki karakter dari biaya untuk memperoleh perlindungan terhadap risiko selama periode waktu tertentu (tetapi *item* lindung nilai tidak menghasilkan transaksi yang meliputi nosion atas biaya transaksi sesuai dengan (a)). Sebagai contoh, jika persediaan komoditas dilindung nilai terhadap penurunan nilai wajar untuk enam bulan menggunakan opsi komoditas

dengan masa umur yang sesuai, nilai waktu dari opsi tersebut akan dialokasikan ke laba rugi (yaitu diamortisasi dengan dasar yang sistematis dan rasional) dalam periode enam bulan. Contoh lain adalah lindung nilai atas investasi neto dalam kegiatan operasi luar negeri yang dilindung nilai selama 18 bulan menggunakan opsi valuta asing, yang akan menghasilkan alokasi nilai waktu dari opsi selama periode 18 bulan.

- PP6.5.30. Karakteristik *item* lindung nilai, mencakup bagaimana dan kapan *item* lindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, juga mempengaruhi periode dimana nilai waktu dari opsi yang dilindung nilai dari periode waktu terkait *item* lindung nilai diamortisasi, yang konsisten dengan periode di mana nilai intrinsik opsi ini dapat mempengaruhi laba rugi sesuai dengan akuntansi lindung nilai. Sebagai contoh, jika opsi suku bunga (*cap*) digunakan untuk memberikan perlindungan terhadap kenaikan beban bunga pada obligasi dengan suku bunga mengambang, nilai waktu dari *cap* yang diamortisasi ke laba rugi pada periode yang sama di mana setiap nilai intrinsik *cap* akan mempengaruhi laba rugi:
- (a) jika *cap* melindungi nilai kenaikan suku bunga selama tiga tahun pertama dari umur total obligasi dengan suku bunga mengambang selama lima tahun, nilai waktu *cap* yang diamortisasi selama tiga tahun pertama; atau
 - (b) jika *cap* adalah *forward start option yang melindungi nilai* kenaikan suku bunga untuk tahun kedua dan ketiga dari umur total obligasi dengan suku bunga mengambang selama lima tahun, nilai waktu *cap* yang diamortisasi selama tahun kedua dan ketiga.
- PP6.5.31. Akuntansi untuk nilai waktu dari opsi sesuai dengan paragraf 6.5.15 juga diterapkan untuk kombinasi dari pembelian dan *written option* (satu yang menjadi opsi jual dan satu yang menjadi opsi beli) yang pada tanggal penetapan sebagai instrumen lindung nilai memiliki nilai waktu neto nihil (sering disebut sebagai '*zero-cost collar*'). Dalam hal tersebut, entitas mengakui perubahan nilai waktu dalam penghasilan komprehensif lain, meskipun perubahan kumulatif dalam nilai waktu selama periode total atas hubungan lindung nilai adalah nihil. Oleh karena itu, jika nilai waktu dari opsi berkaitan dengan:
- (a) transaksi terkait *item* lindung nilai, jumlah nilai waktu pada akhir hubungan lindung nilai yang menyesuaikan *item* lindung nilai atau yang direklasifikasi ke laba rugi (lihat paragraf 6.5.15 (b)) akan menjadi nihil.
 - (b) periode waktu terkait *item* lindung nilai, beban amortisasi yang terkait dengan nilai waktu adalah nihil.
- PP6.5.32. Akuntansi untuk nilai waktu dari opsi sesuai dengan paragraf 6.5.15 hanya diterapkan sejauh nilai waktu berkaitan dengan *item* lindung nilai (selaras dengan nilai waktu). Nilai waktu dari opsi berkaitan dengan *item* lindung nilai jika persyaratan penting opsi (seperti jumlah nominal, umur dan *underlying*)

selaras dengan *item* lindung nilai. Oleh karena itu, jika persyaratan penting opsi dan *item* lindung nilai tidak sepenuhnya selaras, entitas menentukan nilai waktu selaras, yaitu berapa banyak dari nilai waktu yang termasuk dalam premium (nilai waktu aktual) berkaitan dengan *item* lindung nilai (dan oleh karena itu harus diperlakukan sesuai dengan paragraf 6.5.15). Entitas menentukan nilai waktu yang selaras menggunakan valuasi opsi yang akan memiliki persyaratan penting yang sempurna sesuai dengan *item* lindung nilai.

PP6.5.33. Jika nilai waktu aktual dan nilai waktu yang diselaraskan berbeda, entitas menentukan jumlah yang terakumulasi dalam komponen terpisah dari ekuitas sesuai dengan paragraf 6.5.15 sebagai berikut:

- (a) jika, pada awal hubungan lindung nilai, nilai waktu aktual lebih tinggi daripada nilai waktu yang diselaraskan, entitas:
 - (i) menentukan jumlah yang terakumulasi dalam komponen terpisah dari ekuitas atas dasar nilai waktu yang diselaraskan; dan
 - (ii) mencatat perbedaan dalam perubahan nilai wajar antara dua nilai waktu dalam laba rugi.
- (b) jika, pada awal hubungan lindung nilai, nilai waktu aktual lebih rendah daripada nilai waktu yang diselaraskan, entitas menentukan jumlah terakumulasi dalam komponen terpisah dari ekuitas dengan mengacu pada perubahan kumulatif nilai wajar yang lebih rendah atas:
 - (i) nilai waktu aktual; dan
 - (ii) nilai waktu yang diselaraskan

Setiap sisa perubahan nilai wajar dari nilai waktu aktual diakui dalam laba rugi.

Akuntansi untuk Elemen Forward dari Kontrak Forward dan Basis Spread Valuta Asing dari Instrumen Keuangan

PP6.5.34. Sebuah kontrak *forward* dapat dipertimbangkan terkait dengan periode waktu karena elemen *forward* mewakili biaya untuk periode waktu (yang merupakan tenor yang ditentukan). Akan tetapi, aspek yang relevan dengan tujuan penilaian apakah instrumen lindung nilai melindungi nilai transaksi atau periode waktu terkait *item* lindung nilai adalah karakteristik *item* lindung nilai, termasuk bagaimana dan kapan hal tersebut mempengaruhi laba rugi. Oleh karena itu, entitas menilai jenis *item* lindung nilai (lihat paragraf 6.5.16 dan 6.5.15 (a)) atas dasar sifat *item* lindung nilai (terlepas dari apakah hubungan lindung nilai adalah lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas nilai wajar):

- (a) elemen *forward* dari kontrak *forward* terkait dengan transaksi yang berkaitan dengan *item* lindung nilai jika sifat dari *item* lindung nilai adalah transaksi yang elemen *forward* nya memiliki karakter biaya transaksi. Contohnya adalah ketika elemen *forward* berkaitan dengan *item* lindung nilai yang menghasilkan pengakuan *item* yang pengukuran awalnya

mencakup biaya transaksi (sebagai contoh, entitas melindungi nilai pembelian persediaan yang didenominasikan dalam valuta asing, apakah merupakan sebuah prakiraan transaksi atau komitmen pasti, terhadap risiko valuta asing dan termasuk biaya transaksi dalam pengukuran awal persediaan). Sebagai konsekuensinya, elemen *forward* dalam pengukuran awal dari *item* lindung nilai tertentu yang dilindung nilai, elemen *forward* mempengaruhi laba rugi pada saat yang sama dengan *item* lindung nilai. Serupa dengan hal tersebut, entitas yang melindungi nilai penjualan komoditas yang didenominasikan dalam valuta asing terhadap risiko valuta asing, apakah merupakan prakiraan transaksi atau komitmen pasti, akan mencakup elemen *forward* sebagai bagian dari biaya yang terkait dengan penjualan (maka, elemen *forward* akan diakui dalam laba rugi pada periode yang sama dengan pendapatan dari penjualan lindung nilai).

- (b) elemen *forward* dari kontrak *forward* terkait dengan periode waktu yang berkaitan dengan *item* lindung nilai jika sifat dari *item* lindung nilai adalah seperti elemen *forward* yang memiliki karakter biaya untuk memperoleh perlindungan terhadap risiko selama periode waktu tertentu (tetapi *item* lindung nilai tidak menghasilkan transaksi yang melibatkan nosion atas biaya transaksi sesuai dengan (a)). Sebagai contoh, jika persediaan komoditas dilindung nilai terhadap perubahan nilai wajar selama enam bulan menggunakan *commodity forward contract* dengan umur yang sesuai, elemen *forward* dari kontrak *forward* akan dialokasikan ke laba rugi (yaitu diamortisasi dengan dasar yang sistematis dan rasional) selama periode enam bulan. Contoh lain adalah lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan operasi luar negeri yang dilindung nilai selama 18 bulan menggunakan kontrak *forward* valuta asing, yang akan menghasilkan pengalokasian elemen *forward* dari kontrak *forward* selama periode 18 bulan.

PP6.5.35. Karakteristik dari *item* lindung nilai, termasuk bagaimana dan kapan *item* lindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, juga mempengaruhi periode dimana elemen *forward* dari kontrak *forward* yang melindungi nilai periode waktu terkait *item* lindung nilai diamortisasi, lebih dari periode dimana elemen *forward* terkait. Sebagai contoh, jika kontrak *forward* melindungi nilai eksposur variabilitas suku bunga tiga bulan untuk periode tiga bulan yang dimulai dalam waktu enam bulan, elemen *forward* diamortisasi selama periode yang mencakup bulan tujuh sampai sembilan.

PP6.5.36. Akuntansi untuk elemen *forward* dari kontrak *forwad* sesuai dengan paragraf 6.5.16 juga diterapkan jika, pada tanggal kontrak *forward* ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, elemen *forward* adalah nihil. Dalam hal tersebut, entitas mengakui perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada elemen *forward* dalam penghasilan komprehensif lain, meskipun perubahan kumulatif nilai

wajar yang diatribusikan pada elemen *forward* selama total periode hubungan lindung nilai adalah nihil. Oleh karena itu, jika elemen *forward* dari kontrak *forward* berkaitan dengan:

- (a) transaksi terkait *item* lindung nilai, jumlah terkait dengan elemen *forward* pada akhir hubungan lindung nilai yang menyesuaikan *item* lindung nilai atau yang direklasifikasi ke laporan laba rugi (lihat paragraf 6.5.15 (b) dan 6.5.16) akan menjadi nihil.
- (b) periode waktu terkait *item* lindung nilai, jumlah amortisasi yang terkait dengan elemen *forward* adalah nihil.

PP6.5.37. Akuntansi untuk elemen *forward* dari kontrak *forward* sesuai dengan paragraf 6.5.16 diterapkan hanya sebatas elemen *forward* yang berkaitan dengan *item* lindung nilai (selaras dengan elemen *forward*). Elemen *forward* dari kontrak *forward* berkaitan dengan *item* lindung nilai jika persyaratan penting kontrak *forward* (seperti jumlah nominal, umur dan *underlying*) selaras dengan *item* lindung nilai. Oleh karena itu, jika persyaratan penting dari kontrak *forward* dan *item* lindung nilai tidak sepenuhnya selaras, entitas menentukan elemen *forward* yang selaras, yaitu seberapa banyak elemen *forward* termasuk dalam kontrak *forward* (elemen *forward* aktual) berkaitan dengan *item* lindung nilai (dan karena itu diperlakukan sesuai dengan paragraf 6.5.16). Entitas menentukan elemen *forward* yang selaras dengan menggunakan valuasi kontrak *forward* yang memiliki persyaratan penting yang secara sempurna sesuai dengan *item* lindung nilai.

PP6.5.38. Jika elemen *forward* aktual dan elemen *forward* yang selaras berbeda, entitas menentukan jumlah yang terakumulasi dalam komponen terpisah dari ekuitas sesuai dengan paragraf 6.5.16 sebagai berikut:

- (a) jika, pada awal dari hubungan lindung nilai, jumlah absolut dari elemen *forward* aktual lebih tinggi dari elemen *forward* yang selaras entitas:
 - (i) menentukan jumlah yang terakumulasi dalam komponen terpisah dari ekuitas atas dasar elemen *forward* yang selaras; dan
 - (ii) mencatat perbedaan dalam perubahan nilai wajar antara dua elemen *forward* dalam laba rugi.
- (b) jika, pada awal hubungan lindung nilai, jumlah absolut dari elemen *forward* aktual adalah lebih rendah dari elemen *forward* yang selaras, entitas menentukan jumlah yang terakumulasi dalam komponen terpisah dari ekuitas dengan mengacu pada perubahan kumulatif nilai wajar lebih rendah:
 - (i) jumlah absolut dari elemen *forward* aktual; dan
 - (ii) jumlah absolut dari elemen *forward* yang selaras.

Setiap sisa perubahan nilai wajar dari elemen *forward* aktual harus diakui dalam laba rugi.

- PP6.5.39. Ketika entitas memisahkan *basis spread* valuta asing dari instrumen keuangan dan mengecualikannya dari penetapan instrumen keuangan sebagai instrumen lindung nilai (lihat paragraf 6.2.4(b)), pedoman penerapan di paragraf PP6.5.34-PP6.5.38 diterapkan untuk *basis spread* valuta asing dengan cara yang sama seperti yang diterapkan pada elemen *forward* dari kontrak *forward*.

Lindung Nilai dari Kelompok Item (bagian 6.6)

Lindung Nilai atas Posisi Neto

Kelayakan untuk akuntansi lindung nilai dan penetapan dari posisi neto

- PP6.6.1. Posisi neto memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai hanya jika entitas melindungi nilai secara neto untuk tujuan manajemen risiko. Apakah entitas melindungi nilai dengan cara ini adalah kenyataan (bukan hanya dari asersi atau dokumentasi). Oleh karena itu, entitas tidak dapat menerapkan akuntansi lindung nilai secara neto semata-mata untuk mencapai keluaran akuntansi tertentu jika hal tersebut tidak akan mencerminkan pendekatan manajemen risiko. Lindung nilai posisi neto harus membentuk bagian dari strategi manajemen risiko yang ditetapkan. Biasanya ini akan disetujui oleh personel manajemen kunci sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7.
- PP6.6.2. Sebagai contoh, Entitas A, yang mata uang fungsionalnya adalah mata uang lokal, memiliki komitmen pasti untuk membayar \$150,000 untuk biaya iklan dalam waktu sembilan bulan dan komitmen pasti untuk menjual barang jadi untuk \$150,000 dalam waktu 15 bulan. Entitas A melakukan kontrak derivatif valuta asing yang diselesaikan dalam waktu sembilan bulan di mana ia menerima \$100 dan membayar Rp70. Entitas A tidak memiliki eksposur lain untuk \$. Entitas A tidak mengelola risiko valuta asing secara neto. Oleh karena itu, Entitas A tidak dapat menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai antara derivatif valuta asing dan posisi neto \$100 (terdiri dari \$150,000 atas komitmen pasti pembelian – yaitu jasa iklan – dan \$149,900 (dari \$150,000) atas komitmen pasti penjualan) untuk periode sembilan bulan.
- PP6.6.3. Jika Entitas A mengelola risiko valuta asing secara neto dan tidak melakukan kontrak derivatif valuta asing (karena kenaikan eksposur risiko valuta asing dan bukan mengurangi eksposur risiko), maka entitas akan berada dalam posisi lindung nilai alami selama sembilan bulan. Biasanya, posisi lindung nilai ini tidak akan tercermin dalam laporan keuangan karena transaksi diakui dalam periode pelaporan yang berbeda di masa depan. Posisi neto nihil akan

memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai hanya jika ketentuan dalam paragraf 6.6.6 terpenuhi.

- PP6.6.4. Ketika sekelompok *item* yang merupakan posisi neto ditetapkan sebagai *item* lindung nilai, entitas menetapkan kelompok keseluruhan *item* yang mencakup *item* yang dapat membuat posisi neto. Entitas tidak diizinkan untuk menetapkan jumlah abstrak posisi neto nonspesifik. Sebagai contoh, entitas memiliki sekelompok komitmen pasti penjualan dalam waktu sembilan bulan untuk \$100 dan sekelompok komitmen pasti pembelian dalam waktu 18 bulan untuk \$120. Entitas tidak dapat menetapkan jumlah abstrak posisi neto hingga mencapai \$20. Sebaliknya, entitas harus menetapkan jumlah bruto pembelian dan jumlah bruto penjualan secara bersama yang meningkatkan posisi neto atas lindung nilai. Entitas menetapkan posisi bruto yang meningkatkan posisi neto sehingga entitas mampu memenuhi persyaratan akuntansi untuk hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi lindung nilai.

Penerapan Persyaratan Efektivitas Lindung Nilai atas Posisi Neto

- PP6.6.5. Ketika entitas menentukan apakah persyaratan efektivitas lindung nilai dari paragraf 6.4.1(c) terpenuhi ketika entitas melindungi nilai posisi neto, entitas mempertimbangkan perubahan nilai dari *item* dalam posisi neto yang memiliki efek serupa sebagaimana instrumen lindung nilai dalam hubungannya dengan perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai. Sebagai contoh, entitas memiliki sekelompok komitmen pasti penjualan dalam waktu sembilan bulan untuk \$100 dan sekelompok komitmen pasti pembelian dalam waktu 18 bulan untuk \$120. Entitas melindungi nilai atas risiko valuta asing dari posisi neto \$20 menggunakan *forward exchange contract* untuk \$20. Ketika menentukan apakah persyaratan efektivitas lindung nilai dari paragraf 6.4.1(c) terpenuhi, entitas mempertimbangkan hubungan antara:

- (a) perubahan nilai wajar atas *forward exchange contract* secara bersama dengan perubahan risiko valuta asing yang terkait dalam nilai komitmen pasti penjualan; dan
- (b) risiko valuta asing yang terkait dengan perubahan nilai dari komitmen pasti pembelian.

- PP6.6.6. Serupa dengan hal tersebut, jika dalam contoh di paragraf PP6.6.5 entitas memiliki posisi neto nihil akan mempertimbangkan hubungan antara perubahan risiko valuta asing terkait dalam nilai komitmen pasti penjualan dan risiko perubahan valuta asing terkait dalam nilai komitmen pasti pembelian ketika menentukan apakah persyaratan efektivitas lindung nilai dari paragraf 6.4.1(c) terpenuhi.

Lindung Nilai atas Arus Kas yang Merupakan Posisi Neto

- PP6.6.7. Ketika entitas melindungi nilai sekelompok *item* dengan posisi risiko saling hapus (yaitu posisi neto), kelayakan akuntansi lindung nilai tergantung pada jenis lindung nilai. Jika lindung nilai adalah lindung nilai atas nilai wajar, maka posisi neto mungkin memenuhi syarat sebagai *item* lindung nilai. Akan tetapi, jika lindung nilai adalah lindung nilai atas arus kas, maka posisi neto hanya bisa memenuhi syarat sebagai *item* lindung nilai jika lindung nilai tersebut adalah lindung nilai risiko valuta asing dan penetapan posisi neto menentukan periode pelaporan di mana prakiraan transaksi diperkirakan mempengaruhi laba rugi dan juga menentukan sifat dan volume mereka.
- PP6.6.8. Sebagai contoh, entitas memiliki posisi neto yang terdiri dari lapisan bawah \$100 atas penjualan dan lapisan bawah \$150 atas pembelian. Keduanya, baik penjualan dan pembelian didenominasikan dalam valuta asing yang sama. Dalam rangka menentukan kecukupan atas penetapan posisi neto lindung nilai, entitas menentukan dalam dokumentasi awal hubungan lindung nilai penjualan yang diperoleh dari Produk A atau Produk B dan pembelian yang diperoleh dari Mesin Jenis A, Mesin Jenis B dan Bahan Baku A. Entitas juga menentukan volume transaksi masing-masing berdasarkan sifatnya. Entitas mendokumentasikan bahwa lapisan bawah atas penjualan (\$100) terdiri dari prakiraan volume penjualan sebesar \$70 pertama atas Produk A dan yang sebesar \$30 pertama atas Produk B. Jika volume penjualan tersebut diperkirakan mempengaruhi laba atau rugi pada periode pelaporan yang berbeda, entitas akan memasukkannya dalam dokumentasi, sebagai contoh, \$70 pertama dari penjualan produk A yang diperkirakan mempengaruhi laba atau rugi pada periode pelaporan pertama dan \$30 pertama dari penjualan produk B yang diperkirakan mempengaruhi laba rugi pada periode pelaporan kedua. Entitas juga mendokumentasikan lapisan bawah atas pembelian (\$150) yang terdiri dari pembelian \$60 pertama atas Mesin Jenis A, \$40 pertama atas Mesin Jenis B dan yang \$50 pertama atas Bahan Baku A. Jika volume pembelian tersebut diperkirakan mempengaruhi laba atau rugi dalam periode pelaporan yang berbeda, entitas akan memasukkannya dalam dokumentasi, pemilahan atas volume pembelian dengan periode pelaporan dimana volume pembelian tersebut diperkirakan mempengaruhi laba atau rugi (serupa dengan bagaimana mendokumentasikan volume penjualan). Sebagai contoh, prakiraan transaksi akan ditetapkan sebagai:
- (a) \$60 pertama atas pembelian Mesin Jenis A yang diperkirakan akan mempengaruhi laba atau rugi dari periode pelaporan ketiga selama sepuluh periode pelaporan berikutnya;
 - (b) \$40 pertama atas pembelian Mesin Jenis B yang diperkirakan akan mempengaruhi laba atau rugi dari periode pelaporan keempat selama 20 periode pelaporan berikutnya; dan

- (c) \$50 pertama atas pembelian Bahan Baku A yang diperkirakan akan diterima pada periode pelaporan ketiga dan dijual, yaitu mempengaruhi laba rugi, dalam dan periode pelaporan berikutnya.

Menentukan sifat dari volume prakiraan transaksi akan mencakup aspek-aspek seperti pola penyusutan untuk *item* aset tetap dari jenis yang sama, jika sifat *item* tersebut sedemikian rupa sehingga pola penyusutan bisa bervariasi tergantung pada bagaimana entitas menggunakan *item* tersebut. Sebagai contoh, jika entitas menggunakan *item* dari Mesin Jenis A dalam dua proses produksi yang berbeda yang mengakibatkan masing-masing pada penyusutan garis lurus selama sepuluh periode pelaporan dan metode unit produksi, dokumentasi atas prakiraan volume pembelian untuk Mesin Jenis A akan dipisahkan dari pola-pola penyusutan atas setiap volume yang akan berlaku.

- PP6.6.9. Untuk lindung nilai atas arus kas dari posisi neto, jumlah yang ditentukan sesuai dengan paragraf 6.5.11 meliputi perubahan nilai *item* dalam posisi neto yang memiliki efek serupa sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungannya dengan perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai. Akan tetapi, perubahan nilai dari *item* dalam posisi neto yang memiliki efek serupa sebagai instrumen lindung nilai diakui dalam satu kali transaksi yang terkait dengan pengakuan tersebut, seperti ketika prakiraan penjualan perkiraan diakui sebagai pendapatan. Sebagai contoh, entitas memiliki sekelompok prakiraan penjualan yang kemungkinan besar terjadi dalam waktu sembilan bulan sebesar \$100 dan sekelompok prakiraan pembelian yang kemungkinan besar terjadi dalam waktu 18 bulan sebesar \$120. Entitas melindungi nilai atas risiko valuta asing dari posisi neto sebesar \$20 menggunakan *forward exchange contract* untuk \$20. Ketika menentukan jumlah yang diakui dalam cadangan lindung nilai atas arus kas sesuai dengan paragraf 6.5.11(a)-6.5.11(b), entitas membandingkan:
- (a) perubahan nilai wajar *forward exchange contract* secara bersama dengan perubahan risiko valuta asing yang terkait dengan nilai prakiraan penjualan yang kemungkinan besar terjadi; dengan
 - (b) risiko valuta asing yang terkait dengan perubahan nilai prakiraan pembelian yang kemungkinan besar terjadi.

Akan tetapi, entitas mengakui hanya jumlah yang terkait dengan *forward exchange contract* sampai transaksi prakiraan penjualan yang kemungkinan besar terjadi diakui dalam laporan keuangan, dimana pada saat itu keuntungan atau kerugian atas prakiraan transaksi diakui (yaitu perubahan nilai yang diatribusikan pada perubahan kurs valuta asing antara penetapan hubungan lindung nilai dan pengakuan pendapatan).

- PP6.6.10. Serupa dengan hal tersebut, jika dalam contoh entitas memiliki posisi neto nihil, hal itu akan membandingkan perubahan risiko valuta asing terkait dalam nilai prakiraan penjualan yang kemungkinan besar terjadi dengan perubahan risiko

valuta asing yang terkait dalam nilai prakiraan pembelian yang kemungkinan besar terjadi. Akan tetapi, jumlah tersebut diakui hanya ketika prakiraan transaksi terkait diakui dalam laporan keuangan.

Lapisan Kelompok Item yang Ditetapkan Sebagai Item Lindung Nilai

- PP6.6.11. Untuk alasan yang sama dicatat di paragraf PP6.3.19, menetapkan komponen lapisan kelompok *item* yang ada mensyaratkan identifikasi khusus dari jumlah nominal dari kelompok *item* dimana komponen lapisan lindung nilai didefinisikan.
- PP6.6.12. Hubungan lindung nilai dapat mencakup lapisan dari beberapa kelompok *item* yang berbeda. Sebagai contoh, dalam lindung nilai atas posisi neto dari kelompok aset dan kelompok liabilitas, hubungan lindung nilai dapat terdiri dari, dalam kombinasi, komponen lapisan kelompok aset dan komponen lapisan kelompok liabilitas.

Penyajian Keuntungan atau Kerugian Instrumen Lindung Nilai

- PP6.6.13. Jika *item* dilindung nilai secara bersama sebagai sebuah kelompok dalam lindung nilai atas arus kas, mereka mungkin mempengaruhi pos yang berbeda dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyajian dari keuntungan atau kerugian lindung nilai dalam pernyataan tersebut tergantung pada kelompok *item*.
- PP6.6.14. Jika kelompok *item* tidak memiliki posisi risiko saling hapus (sebagai contoh, sekelompok biaya valuta asing yang mempengaruhi pos yang berbeda dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dilindung nilai untuk risiko valuta asing) kemudian reklasifikasi keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai akan dibagi secara adil ke pos yang dipengaruhi oleh *item* lindung nilai. Pembagian secara adil dilakukan atas dasar yang sistematis dan rasional dan tidak mengakibatkan penyesuaian (*grossing up*) keuntungan atau kerugian neto timbul dari instrumen lindung nilai tunggal.
- PP6.6.15. Jika kelompok *item* yang memiliki posisi risiko saling hapus (sebagai contoh, kelompok penjualan dan beban yang didenominasikan dalam valuta asing dilindung nilai secara bersama untuk risiko valuta asing) maka entitas menyajikan keuntungan atau kerugian lindung nilai dalam pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dengan mempertimbangkan, sebagai contoh, lindung nilai atas risiko valuta asing dari posisi neto atas penjualan valuta asing sebesar \$100 dan biaya valuta asing sebesar \$80 menggunakan *forward exchange contract* sebesar \$20. Keuntungan

atau kerugian atas *forward exchange contract* yang direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas pada laba rugi (ketika posisi neto mempengaruhi laba atau rugi) disajikan dalam pos tersendiri dari penjualan dan beban lindung nilai. Selain itu, jika penjualan terjadi pada periode yang lebih awal dari beban, pendapatan penjualan masih diukur pada *spot exchange rate* sesuai dengan PSAK 10. Keuntungan atau kerugian lindung nilai terkait disajikan dalam pos tersendiri, sehingga laba rugi mencerminkan pengaruh lindung nilai pada posisi neto, dengan penyesuaian sesuai dengan cadangan lindung nilai atas arus kas. Ketika beban lindung nilai mempengaruhi laba rugi dalam periode berikutnya, keuntungan atau kerugian lindung nilai sebelumnya diakui dalam cadangan lindung nilai atas arus kas atas penjualan direklasifikasi ke laba rugi dan disajikan sebagai bagian pos tersendiri dari yang mencakup biaya lindung nilai, yang diukur pada *spot exchange rate* sesuai dengan PSAK 10.

- PP6.6.16. Untuk beberapa jenis lindung nilai atas nilai wajar, tujuan lindung nilai bukan terutama untuk saling hapus perubahan nilai wajar *item* lindung nilai melainkan untuk mengubah arus kas dari *item* lindung nilai. Sebagai contoh, entitas melindungi nilai risiko nilai wajar suku bunga dari instrumen utang berbunga tetap menggunakan *interest rate swap*. Tujuan lindung nilai entitas adalah untuk mengubah arus kas berbunga tetap menjadi arus kas dengan suku bunga mengambang. Tujuan ini tercermin dalam akuntansi untuk hubungan lindung nilai dengan mengakui suku bunga neto akrual pada *interest rate swap* dalam laba rugi. Dalam kasus lindung nilai atas posisi neto (sebagai contoh, posisi neto aset berbunga tetap dan liabilitas berbunga tetap), suku bunga neto akrual harus disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Hal ini untuk menghindari penyesuaian (*grossing up*) atas keuntungan atau kerugian neto instrumen tunggal dalam saling hapus jumlah bruto dan mengakuinya dalam pos yang berbeda (sebagai contoh, hal ini menghindari penyesuaian (*grossing up*) piutang bunga neto pada *interest rate swap* tunggal ke dalam pendapatan bunga bruto dan beban bunga bruto).

TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI (BAB 7)

Ketentuan Transisi (Bagian 7.2)

Aset Keuangan yang Dimiliki untuk Diperdagangkan

- PP7.2.1. Pada tanggal penerapan awal Pernyataan ini, entitas harus menentukan apakah tujuan model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan memenuhi ketentuan di paragraf 4.1.2 (a) atau ketentuan di paragraf 4.1. 2A (a) atau jika aset

keuangan memenuhi syarat untuk pemilihan di paragraf 5.7.5. Untuk tujuan tersebut, entitas menentukan apakah aset keuangan memenuhi definisi dimiliki untuk diperdagangkan seolah entitas telah membeli aset pada tanggal penerapan awal.

Penurunan Nilai

- PP7.2.2. Pada transisi, entitas berupaya memperkirakan risiko kredit pada pengakuan awal dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Entitas tidak disyaratkan untuk melakukan pencarian yang komprehensif untuk informasi ketika menentukan, pada tanggal transisi, apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika entitas tidak dapat membuat penentuan ini tanpa biaya atau upaya berlebihan, entitas menerapkan paragraf 7.2.20.
- PP7.2.3. Untuk menentukan penyisihan kerugian atas instrumen keuangan yang diakui di awal (atau komitmen pinjaman atau kontrak jaminan keuangan dimana entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut) sebelum tanggal penerapan awal, baik dalam transisi dan hingga penghentian pengakuan atas *item* tersebut, entitas mempertimbangkan informasi yang relevan dalam menentukan atau memperkirakan risiko kredit pada saat pengakuan awal. Dalam rangka menentukan atau memperkirakan risiko kredit awal, entitas dapat mempertimbangkan informasi internal dan eksternal, termasuk informasi portofolio, sesuai dengan paragraf PP5.5.1-PP5.5.6.
- PP7.2.4. Entitas dengan informasi historis yang sedikit mungkin menggunakan informasi dari laporan internal dan statistik (yang mungkin telah dihasilkan ketika memutuskan apakah akan meluncurkan produk baru), informasi mengenai produk serupa atau pengalaman kelompok *peer* untuk instrumen keuangan yang dapat dibandingkan, jika relevan.

DEFINISI (LAMPIRAN A)

Derivatif

- PPA.1. Contoh umum dari suatu derivatif adalah kontrak *futures* dan *forward*, *swap*, dan opsi. Derivatif biasanya memiliki jumlah nosional berupa sejumlah mata uang, saham, unit bobot atau volume, atau unit lain yang ditetapkan dalam kontrak. Akan tetapi, instrumen derivatif tidak mensyaratkan pemiliknya atau penerbitnya membayar atau menerima jumlah nosional pada awal kontrak. Di lain pihak, derivatif dapat mensyaratkan pembayaran dengan jumlah tetap atau

pembayaran yang jumlahnya dapat berubah (tetapi tidak proporsional terhadap perubahan *underlying*) sebagai akibat dari suatu peristiwa di masa depan yang tidak berkaitan dengan jumlah nosional. Sebagai contoh, suatu kontrak mensyaratkan pembayaran tetap sejumlah Rp1.000 jika LIBOR enam bulan meningkat sebesar 100 *basis poin*. Kontrak tersebut merupakan derivatif meski jumlah nosionalnya tidak ditentukan.

- PPA.2 Definisi derivatif dalam Pernyataan ini meliputi kontrak yang diselesaikan secara bruto melalui penyerahan *item underlying* (contohnya kontrak *forward* untuk membeli instrumen utang berbunga tetap). Entitas dapat memiliki kontrak untuk membeli atau menjual *item* nonkeuangan yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau instrumen keuangan lain, atau dengan mempertukarkan instrumen keuangan (contohnya kontrak untuk membeli atau menjual suatu komoditas pada harga tetap pada suatu tanggal di masa depan). Kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini, kecuali jika kontrak tersebut dilakukan dan terus dimiliki untuk tujuan penyerahan *item* nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau penggunaan yang diperkirakan oleh entitas. Akan tetapi, Pernyataan ini diterapkan untuk kontrak bagi kebutuhan pembelian, penjualan, atau penggunaan yang diperkirakan oleh entitas jika entitas membuat penetapan sesuai dengan paragraf 2.5 (lihat paragraf 2.4–2.7).
- PPA.3. Salah satu karakteristik derivatif adalah membutuhkan investasi neto awal yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk kontrak jenis lain yang diperkirakan akan menghasilkan dampak serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar. Kontrak opsi memenuhi definisi ini karena premiumnya lebih rendah dibanding investasi yang disyaratkan untuk memperoleh instrumen keuangan *underlying* yang terkait dengan opsi tersebut. *Currency swap* yang mensyaratkan pertukaran awal dalam mata uang yang berbeda tetapi memiliki nilai wajar yang setara memenuhi definisi ini karena investasi neto awalnya nol.
- PPA.4. Pembelian atau penjualan reguler menimbulkan komitmen harga tetap antara tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian yang memenuhi definisi derivatif. Akan tetapi, karena komitmen dimaksud memiliki jangka waktu pendek, maka tidak diakui sebagai instrumen keuangan derivatif. Sebaliknya, Pernyataan ini mengatur akuntansi khusus untuk kontrak reguler tersebut (lihat paragraf 3.1.2 dan PP3.1.3-PP3.1.6)
- PPA.5. Definisi dari derivatif mengacu pada variabel nonkeuangan yang tidak spesifik dengan pihak yang terlibat dalam kontrak. Variabel ini dapat berupa indeks kerugian akibat gempa bumi pada wilayah tertentu dan indeks suhu udara pada kota tertentu. Variabel nonkeuangan yang spesifik dengan pihak yang terlibat

dalam kontrak meliputi terjadi atau tidak terjadinya kebakaran yang merusak atau menghancurkan aset milik pihak tersebut. Perubahan nilai wajar aset nonkeuangan berpengaruh spesifik terhadap pemiliknya jika nilai wajarnya tidak hanya mencerminkan perubahan harga pasar aset tersebut (variabel keuangan), tetapi juga kondisi spesifik dari aset nonkeuangan yang dimiliki (variabel nonkeuangan). Sebagai contoh, jika penjaminan atas nilai sisa suatu mobil tertentu menyebabkan penjamin terekspos risiko perubahan kondisi fisik mobil tersebut, maka perubahan nilai sisa tersebut merupakan variabel yang spesifik dengan pemilik mobil.

Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan yang Dimiliki untuk Diperdagangkan

- PPA.6. Istilah diperdagangkan umumnya mencerminkan aktivitas pembelian dan penjualan yang bersifat aktif dan berulang, dan instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan umumnya digunakan untuk tujuan memperoleh laba dari fluktuasi harga jangka pendek atau marjin dealer.
- PPA.7. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan mencakup:
- (a) liabilitas derivatif yang tidak dicatat sebagai instrumen lindung nilai;
 - (b) kewajiban untuk menyerahkan aset keuangan yang dipinjam oleh *short seller* (yaitu entitas yang menjual aset keuangan yang dipinjamnya dan belum memiliki aset tersebut);
 - (c) liabilitas keuangan yang terjadi dengan intensi untuk dibeli kembali dalam waktu dekat (contohnya instrumen utang kuotasian, yang penerbitnya dapat membeli kembali instrumen tersebut dalam waktu dekat, bergantung pada perubahan nilai wajarnya); dan
 - (d) liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan atas bagian tersebut ditemukan bukti adanya pola pengambilan keuntungan jangka pendek baru-baru ini.
- PPA.8. Fakta bahwa liabilitas digunakan untuk mendanai aktivitas perdagangan tidak dengan sendirinya membuat liabilitas tersebut menjadi liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan.

CONTOH ILUSTRATIF

LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI CI1

PENURUNAN NILAI (BAGIAN 5.5)

PENILAIAN ATAS PENINGKATAN RISIKO KREDIT SECARA SIGNIFIKAN SEJAK PENGAKUAN AWAL	CI6
Contoh 1—Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan	CI7
Contoh 2—Tidak Ada Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan	CI12
Contoh 3—Aset Keuangan dengan Agunan Bernilai Tinggi	CI18
Contoh 4— <i>Public Investment-Grade Bond</i>	CI24
Contoh 5—Tanggapan terhadap Perubahan Risiko Kredit	CI29
Contoh 6—Perbandingan dengan Risiko Kredit Awal Maksimum	CI40
Contoh 7—Penilaian Pihak Lawan atas Risiko Kredit	CI43

PENGAKUAN DAN PENGUKURAN ATAS KERUGIAN KREDIT EKSPEKTASIAN CI48

Contoh 8—Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan Menggunakan Pendekatan Eksplisit “ <i>Probability of Default</i> ”	CI49
Contoh 9—Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan Berdasarkan Pendekatan Tingkat Kerugian	CI53
Contoh 10—Fasilitas Kredit yang Dapat Diperpanjang	CI58
Contoh 11—Modifikasi Arus Kas Kontraktual	CI66
Contoh 12—Matriks Provisi	CI74
Contoh 13—Instrumen Utang yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	CI78
Contoh 14—Interaksi antara Kategori Pengukuran Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan Denominasi Valuta Asing, Akuntansi Lindung Nilai atas Nilai Wajar dan Penurunan Nilai	CI82

PENERAPAN PERSYARATAN PENURUNAN NILAI PADA TANGGAL PELAPORAN

REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN (BAGIAN 5.6) CI103
Contoh 15—Reklasifikasi Aset Keuangan CI104

AKUNTANSI LINDUNG NILAI UNTUK EKSPOSUR GABUNGAN	CI115
Contoh 16—Kombinasi Lindung Nilai Risiko Harga Komoditas dan Lindung Nilai Risiko Valuta Asing (Lindung Nilai atas Arus Kas/ Kombinasi Lindung Nilai atas Arus Kas)	CI116
Contoh 17—Kombinasi Lindung Nilai Risiko Suku Bunga dan Lindung Nilai Risiko Valuta Asing (Lindung Nilai atas Nilai Wajar/ Kombinasi Lindung Nilai atas Arus Kas)	CI128
Contoh 18—Kombinasi Lindung Nilai Risiko Suku Bunga dan Lindung Nilai Risiko Valuta Asing (Lindung Nilai atas Arus Kas/ Kombinasi Lindung Nilai atas Nilai Wajar)	CI138

CONTOH ILUSTRATIF

Contoh ini melengkapi namun bukan merupakan bagian dari PSAK 71.

LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

- CI1. Contoh berikut ini mengilustrasikan perhitungan yang mungkin entitas lakukan sesuai dengan PSAK 71 paragraf PP5.7.18.
- CI2. Pada 1 Januari 20X1 entitas menerbitkan obligasi 10 tahun dengan nilai par Rp150.000¹ dan tingkat kupon tetap tahunan 8%, yang konsisten dengan suku bunga pasar obligasi yang memiliki karakteristik serupa.
- CI3. Entitas menggunakan LIBOR sebagai suku bunga yang dapat diobservasi (acuan). Pada tanggal penerbitan obligasi, LIBOR adalah 5%. Pada akhir tahun pertama:
- (a) LIBOR menurun menjadi 4,75%.
- (b) Nilai wajar obligasi adalah Rp153.811, konsisten dengan suku bunga 7,6%.²
- CI4. Entitas mengasumsikan kurva imbal hasil datar, seluruh perubahan suku bunga yang berasal dari pergeseran sejajar dalam kurva imbal hasil, dan perubahan LIBOR merupakan satu-satunya perubahan yang relevan dalam kondisi pasar.
- CI5. Entitas mengestimasi jumlah perubahan nilai wajar obligasi yang tidak diatribusikan pada perubahan dalam kondisi pasar yang menimbulkan risiko pasar sebagai berikut:

<p>[paragraf PP5.7.18(a)] Pertama, entitas menghitung tingkat imbal hasil internal liabilitas pada awal periode menggunakan harga pasar terobservasi dari liabilitas dan arus kas kontraktual liabilitas pada awal periode. Suku bunga terobservasi (acuan) dikurangkan dari tingkat imbal hasil internal pada awal periode, untuk menghasilkan komponen instrumen spesifik dari tingkat imbal hasil internal.</p>	<p>Pada awal periode obligasi 10 tahun dengan kupon 8% , tingkat imbal hasil internal obligasi adalah 8%. Karena suku bunga terobservasi (acuan) (LIBOR) adalah 5%, maka komponen instrumen spesifik dari tingkat imbal hasil internal adalah 3%.</p>
<p>[paragraf PP5.7.18(b)] Selanjutnya, entitas menghitung nilai kini arus kas yang berkaitan dengan</p>	<p>Arus kas kontraktual instrumen pada akhir periode adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bunga: Rp12.000(a) per tahun untuk setiap tahun ke-2–10.

<p>liabilitas menggunakan arus kas kontraktual liabilitas pada akhir periode dan tingkat diskonto yang setara dengan jumlah dari (i) suku bunga terobservasi (acuan) pada akhir periode dan (ii) komponen instrumen spesifik dari tingkat imbal hasil internal seperti yang ditentukan sesuai dengan paragraf PP.7.18(a).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pokok: Rp 150.000 pada tahun ke-10. <p>Tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai kini dari obligasi adalah 7,75%, dimana merupakan LIBOR pada akhir periode sebesar 4,75%, ditambah dengan komponen instrumen spesifik sebesar 3%.</p> <p>Hasil nilai kini adalah Rp 152.367.^(b)</p>
<p>[paragraf PP5.7.18(c)] Selisih antara harga pasar terobservasi dari liabilitas pada akhir periode dan jumlah yang ditentukan sesuai dengan paragraf PP5.7.18(b) adalah perubahan nilai wajar yang tidak diatribusikan pada perubahan suku bunga terobservasi (acuan). Jumlah ini yang akan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sesuai dengan paragraf 5.7.7(a).</p>	<p>Harga pasar liabilitas pada akhir periode adalah Rp153.811.^(c). Sehingga, entitas menyajikan Rp1.444 pada penghasilan komprehensif lain, dimana nilai tersebut berasal dari Rp153.811 – Rp152.367. Nilai tersebut disajikan sebagai kenaikan nilai wajar obligasi yang tidak diatribusikan pada perubahan kondisi pasar yang menimbulkan risiko pasar.</p>

(a) $Rp150.000 \times 8\% = Rp12.000$.

(b) $NK = [Rp12.000 \times (1-(1+0,0775)^{-9})/0,0775] + Rp150.000 \times (1+0,0775)^{-9}$.

(c) $Harga\ pasar = [Rp12.000 \times (1-(1+0,076)^{-9})/0,076] + Rp150.000 \times (1+0,076)^{-9}$.

PENURUNAN NILAI (BAGIAN 5.5)

PENILAIAN ATAS PENINGKATAN RISIKO KREDIT SECARA SIGNIFIKAN SEJAK PENGAKUAN AWAL

- CI6. Contoh-contoh berikut ini mengilustrasikan cara-cara yang memungkinkan untuk menilai apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Untuk penyederhanaan ilustrasi, contoh-contoh berikut ini hanya menunjukkan satu aspek dari analisis risiko kredit. Akan tetapi, penilaian atas apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui atau tidak adalah analisis multifaktor dan menyeluruh yang mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan serta relevan untuk instrumen keuangan tertentu yang dinilai.

Contoh 1—Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

- CI7. Perusahaan Y memiliki struktur pendanaan yang mencakup *senior secured loan facility* dengan *tranche* yang berbeda³. Bank X menyediakan *tranche* fasilitas pinjaman tersebut pada Perusahaan Y. Pada saat pinjaman diberikan oleh Bank X, walaupun *leverage* Perusahaan Y relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penerbit yang lain dengan risiko kredit yang sama, diharapkan bahwa Perusahaan Y akan dapat memenuhi kovenan selama umur instrumen. Sebagai tambahan, dalam menghasilkan pendapatan dan arus kas di industri Perusahaan Y diharapkan untuk stabil selama jangka waktu *senior facility*. Akan tetapi, terdapat sejumlah risiko bisnis terkait dengan kemampuan untuk mengembangkan margin bruto dalam bisnis yang ada saat ini.
- CI8. Pada pengakuan awal, karena pertimbangan seperti yang diuraikan di paragraf CI7, Bank X mempertimbangkan bahwa walaupun terdapat informasi tentang level risiko kredit pada pengakuan awal, pinjaman tersebut bukanlah pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai kredit karena tidak memenuhi definisi aset keuangan memburuk dalam PSAK 71 Lampiran A.
- CI9. Setelah pengakuan awal, perubahan makroekonomi telah berdampak negatif terhadap total volume penjualan dan Perusahaan Y memiliki kinerja yang kurang baik dibandingkan dengan rencana bisnisnya dalam menghasilkan pendapatan dan arus kas neto. Walaupun belanja pada persediaan telah meningkat, penjualan yang diantisipasi belum terjadi. Untuk meningkatkan likuiditas, Perusahaan Y menarik fasilitas kredit yang dapat diperpanjang yang terpisah, sehingga meningkatkan rasio *leverage*. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan Y hampir melanggar kovenan *senior secured loan facility* dengan Bank X.
- CI10. Bank X membuat penilaian menyeluruh atas risiko kredit pinjaman pada Perusahaan Y pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan dan relevan untuk menilai sejauh mana peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal. Informasi tersebut dapat mencakup faktor-faktor seperti:
- Perkiraan Bank X bahwa penurunan yang terjadi pada lingkungan makroekonomi dapat berlanjut dalam waktu dekat, yang diperkirakan akan berdampak negatif lebih lanjut pada kemampuan Perusahaan Y untuk menghasilkan arus kas dan untuk *deleverage*.
 - Perusahaan Y hampir melanggar kovenannya, yang dapat mengakibatkan Bank X harus merestrukturisasi pinjaman atau menetapkan ulang kovenan.
 - Penilaian Bank X bahwa harga pasar obligasi Perusahaan Y telah menurun dan margin kredit atas pinjaman yang baru diberikan telah meningkat mencerminkan peningkatan risiko kredit, dan perubahan tersebut tidak

dijelaskan oleh perubahan yang ada di lingkungan pasar (sebagai contoh, suku bunga acuan tetap tidak berubah). Perbandingan lebih lanjut terhadap penentuan harga *peer* perusahaan Perusahaan Y menunjukkan bahwa penurunan harga obligasi Perusahaan Y dan kenaikan margin kredit atas pinjamannya kemungkinan disebabkan oleh faktor perusahaan spesifik.

(d) Bank X menilai kembali tingkatan risiko internal atas pinjaman berdasarkan informasi yang tersedia untuk mencerminkan peningkatan risiko kredit.

CI11. Bank X menentukan bahwa terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal pinjaman sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.3. Sebagai konsekuensinya, Bank X mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas *senior secured loan* pada Perusahaan Y. Bahkan jika Bank X belum mengubah tingkatan risiko internal dari pinjaman, Bank X tetap menyimpulkan demikian—ketiadaan atau keberadaan perubahan tingkatan risiko itu sendiri tidak menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Contoh 2—Tidak Ada Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

CI12. Perusahaan C, adalah perusahaan induk dari suatu kelompok perusahaan yang beroperasi pada industri yang memiliki produksi siklus. Bank B memberikan pinjaman pada Perusahaan C. Pada saat pemberian pinjaman, industri tersebut memiliki prospek positif, karena perkiraan peningkatan lebih lanjut pada permintaan global. Akan tetapi, harga input menjadi fluktuatif dan pada satu titik dalam siklus, potensi penurunan penjualan terantisipasi.

CI13. Sebagai tambahan, dimasa lalu Perusahaan C telah fokus pada pertumbuhan eksternal, memperoleh saham mayoritas pada berbagai perusahaan di sektor-sektor terkait. Sebagai akibatnya, struktur kelompok perusahaan menjadi kompleks dan telah menjadi subjek perubahan, hal ini mengakibatkan investor kesulitan untuk menganalisis perkiraan kinerja dari kelompok perusahaan dan untuk memprakirakan kas yang akan tersedia di level perusahaan induk. Walaupun *leverage* berada pada level yang dianggap dapat diterima oleh kreditur Perusahaan C pada saat Perusahaan B memberikan pinjaman, para krediturnya mempertimbangkan kemampuan Perusahaan C untuk membiayai kembali utangnya karena sisa jangka waktu pembiayaan saat ini hingga jatuh tempo yang singkat. Terdapat juga pertimbangan terkait kemampuan Perusahaan C untuk terus membayar bunga menggunakan dividen yang diperoleh dari entitas anak operasinya.

CI14. Pada saat pemberian pinjaman oleh Bank B, *leverage* Perusahaan C serupa dengan nasabah lain yang memiliki risiko kredit yang sama dan berdasarkan

proyeksi perkiraan umur pinjaman, kapasitas yang tersedia (yaitu *headroom*) untuk *coverage ratio* nya sebelum memicu terjadinya peristiwa gagal bayar, adalah tinggi. Bank B menerapkan metode peringkat internal sendiri untuk menentukan risiko kredit dan mengalokasikan skor peringkat internal spesifik pada pinjamannya. Penetapan kategori peringkat internal Bank B didasarkan pada informasi historis, saat ini dan *forward-looking* serta mencerminkan risiko kredit selama tenor pinjaman. Pada pengakuan awal, Bank B menentukan bahwa pinjaman tersebut bergantung pada risiko kredit yang cukup besar, memiliki elemen spekulatif dan terdapat ketidakpastian yang mempengaruhi Perusahaan C, termasuk ketidakpastian prospek dari kelompok perusahaan untuk menghasilkan kas, dapat menyebabkan gagal bayar. Akan tetapi, Bank B tidak mempertimbangkan pinjaman menjadi pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai kredit karena hal ini tidak memenuhi definisi aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk dalam PSAK 71 Lampiran A.

- CI15. Setelah pengakuan awal, Perusahaan C telah mengumumkan bahwa tiga dari lima entitas anak kunci mengalami penurunan volume penjualan yang signifikan karena kondisi pasar yang melemah namun volume penjualan diperkirakan meningkat seiring dengan siklus yang sudah diantisipasi untuk industri pada bulan-bulan yang akan datang. Penjualan dari dua entitas anak yang lain stabil. Perusahaan C juga mengumumkan restrukturisasi korporasi untuk merampingkan entitas-entitas anak operasinya. Restrukturisasi ini akan meningkatkan fleksibilitas untuk membiayai kembali utang yang telah ada dan kemampuan entitas anak operasi untuk membayar dividen pada Perusahaan C.
- CI16. Walaupun kondisi pasar diperkirakan terus mengalami pelemahan, Bank B menentukan, sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.3, bahwa tidak terdapat peningkatan risiko kredit pinjaman secara signifikan pada Perusahaan C sejak pengakuan awal. Hal ini ditunjukkan oleh faktor-faktor yang mencakup:
- (a) Walaupun volume penjualan saat ini telah menurun, hal ini telah diantisipasi oleh Bank B pada saat pengakuan awal. Selanjutnya, volume penjualan diharapkan meningkat pada bulan-bulan yang akan datang.
 - (b) Dengan peningkatan fleksibilitas untuk membiayai kembali utang yang ada pada level entitas anak operasi dan peningkatan ketersediaan dividen untuk Perusahaan C, Bank B menganggap restrukturisasi korporasi meningkatkan kualitas kredit. Walaupun terdapat pertimbangan lanjutan terkait kemampuan untuk membiayai kembali utang yang ada pada level entitas induk.
 - (c) Departemen risiko kredit Bank B, yang mengawasi Perusahaan C, telah menentukan bahwa perkembangan terkini tidak cukup signifikan untuk menjustifikasi perubahan peringkat risiko kredit internal.

- CI17. Sebagai konsekuensinya, Bank B tidak mengakui penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas pinjaman. Akan tetapi, Bank B memperbaharui pengukurannya atas kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk peningkatan risiko terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dan atas perkiraan kerugian kredit yang akan timbul jika terjadi gagal bayar.

Contoh 3—Aset Keuangan dengan Agunan Bernilai Tinggi

- CI18. Perusahaan H memiliki aset real estat yang dibiayai dengan pinjaman 5 tahun dari Bank Z dengan rasio *loan-to-value* (LTV) sebesar 50%. Pinjaman tersebut dijamin dengan sekuritas peringkat satu atas aset real estat. Pada pengakuan awal pinjaman, Bank Z tidak mempertimbangkan pinjaman menjadi pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai kredit sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71 Lampiran A.
- CI19. Setelah pengakuan awal, pendapatan dan laba operasi dari Perusahaan H telah menurun karena resesi ekonomi. Selanjutnya, terdapat perkiraan pengetatan regulasi yang berpotensi lebih lanjut memberikan dampak negatif pada pendapatan dan laba operasi. Dampak-dampak negatif terhadap operasi Perusahaan H bisa jadi signifikan dan berkelanjutan.
- CI20. Sebagai akibat dari kejadian terkini tersebut dan perkiraan kondisi ekonomi yang merugikan, arus kas bebas Perusahaan H diperkirakan menurun sehingga arus kas bebas mungkin tidak cukup untuk menutupi pembayaran pinjaman yang terjadwal. Bank Z mengestimasi bahwa penurunan arus kas lebih lanjut dapat mengakibatkan Perusahaan H gagal memenuhi pembayaran kontraktual pinjaman dan menjadi tunggakan.
- CI21. Penilaian terkini pihak ketiga telah mengindikasikan penurunan nilai properti real estat, mengakibatkan rasio LTV terkini sebesar 70%.
- CI22. Pada tanggal pelaporan, pinjaman pada Perusahaan H tidak dipertimbangkan memiliki risiko kredit yang rendah sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.10. Bank Z harus menilai apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.3, terlepas dari nilai agunan yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa pinjaman tersebut berpengaruh pada risiko kredit yang besar pada tanggal pelaporan karena bahkan sedikit pelemahan pada arus kas dapat mengakibatkan Perusahaan H gagal memenuhi pembayaran kontraktual pinjaman. Sebagai akibatnya, Bank Z menentukan bahwa risiko kredit (yaitu risiko terjadinya gagal bayar) telah meningkat secara

signifikan sejak pengakuan awal. Sebagai konsekuensinya, Bank Z mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas pinjaman pada Perusahaan H.

- CI23. Walaupun kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, pengukuran kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan pemulihan agunan yang diperkirakan (d disesuaikan dengan biaya memperoleh dan menjual agunan) pada properti seperti yang disyaratkan pada PSAK 71 paragraf PP5.5.55 dari dan dapat mengakibatkan kerugian kredit ekspektasian pinjaman menjadi sangat kecil.

Contoh 4—Public Investment-Grade Bond

- CI24. Perusahaan A adalah perusahaan logistik nasional besar yang tercatat di bursa. Satu-satunya utang pada struktur modal adalah obligasi lima tahun yang dicatatkan di bursa dengan pembatasan pinjaman lebih lanjut sebagai satu-satunya kovenan obligasi. Perusahaan A melaporkan secara kuartalan kepada pemegang sahamnya. Entitas B adalah salah satu investor obligasi tersebut. Entitas B mempertimbangkan bahwa obligasi tersebut memiliki risiko kredit rendah pada pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.10. Hal ini dikarenakan obligasi tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan Perusahaan A dianggap memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu dekat. Perkiraan Entitas B untuk jangka waktu yang lebih panjang adalah perubahan kondisi ekonomi dan bisnis yang merugikan, namun tidak akan selalu, menurunkan kemampuan Perusahaan A untuk memenuhi kewajiban pada obligasi. Sebagai tambahan, pada pengakuan awal obligasi memiliki peringkat kredit internal yang berkorelasi dengan *global external credit rating* untuk *investment grade*.
- CI25. Pada tanggal pelaporan, pertimbangan utama risiko kredit Entitas B adalah tekanan yang berkelanjutan atas total volume penjualan yang mengakibatkan arus kas operasi Perusahaan A menurun.
- CI26. Karena Entitas B hanya bergantung pada informasi publik kuartalan dan tidak memiliki akses pada informasi risiko kredit privat (karena posisinya sebagai investor obligasi), penilaian perubahan risiko kredit tergantung pada pengumuman dan informasi publik, termasuk pembaharuan pada perspektif kredit dalam siaran pers dari lembaga pemeringkat.
- CI27. Entitas B menerapkan simplifikasi risiko kredit rendah dalam PSAK 71 paragraf 5.5.10. Sejalan dengan hal tersebut, pada tanggal pelaporan, Entitas B mengevaluasi apakah obligasi dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dengan menggunakan seluruh informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia

tanpa biaya atau upaya berlebihan. Dalam melakukan evaluasi, Entitas B menilai ulang peringkat kredit internal dari obligasi dan menyimpulkan bahwa obligasi tidak lagi setara dengan *investment grade rating* karena:

- (a) Laporan kuartalan terakhir dari Perusahaan A mengungkapkan bahwa terdapat penurunan pendapatan sebesar 20% dan laba operasi sebesar 12% dari kuartal sebelumnya.
- (b) Lembaga pemeringkat telah bereaksi negatif terhadap peringatan laba oleh Perusahaan A dan menempatkan peringkat kredit dalam tinjauan untuk kemungkinan penurunan peringkat dari *investment grade* menjadi peringkat *non-investment grade*. Akan tetapi, pada tanggal pelaporan peringkat risiko kredit eksternal tidak berubah.
- (c) Harga obligasi juga telah menurun secara signifikan, sehingga menyebabkan imbal hasil jatuh tempo yang lebih tinggi. Entitas B menilai bahwa penurunan harga obligasi merupakan akibat dari peningkatan risiko kredit Perusahaan A. Hal ini dikarenakan lingkungan pasar yang belum berubah (sebagai contoh, suku bunga acuan, likuiditas, dan lain-lain tidak berubah) dan perbandingan dengan harga obligasi perusahaan *peer* menunjukkan bahwa kemungkinan penurunan harga adalah spesifik perusahaan (bukan disebabkan, sebagai contoh, perubahan pada suku bunga acuan yang bukan merupakan indikasi dari risiko kredit perusahaan spesifik).

CI28. Ketika Perusahaan A saat ini memiliki kapasitas untuk memenuhi komitmennya, ketidakpastian yang besar muncul dari eksposur terhadap kondisi bisnis dan ekonomi yang merugikan telah meningkatkan risiko terjadinya gagal bayar obligasi. Sebagai akibat faktor-faktor yang dideskripsikan di paragraf CI27, Entitas B menentukan bahwa obligasi tersebut tidak memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Sebagai akibatnya, Entitas B harus menentukan apakah peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal sudah signifikan. Berdasarkan penilaiannya, Perusahaan B menentukan bahwa risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya diakui sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.3.

Contoh 5—Tanggapan terhadap Perubahan Risiko Kredit

CI29. Bank ABC memberikan hipotek untuk mendanai perumahan real estat di tiga daerah yang berbeda. Pinjaman hipotek diberikan kepada berbagai pihak atas dasar kriteria LTV dan kelompok penghasilan yang berbeda-beda. Sebagai bagian dari proses penerapan hipotek, nasabah disyaratkan untuk memberikan informasi seperti bidang industri tempat nasabah bekerja dan kode pos dari properti yang dijadikan agunan dalam hipotek.

- CI30. Bank ABC menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan skor kredit. Pinjaman dengan skor kredit di atas “level akseptasi” disetujui karena peminjam dianggap dapat memenuhi kewajiban pembayaran kontraktual. Ketika pinjaman hipotek baru diberikan, Bank ABC menggunakan skor kredit untuk menentukan risiko terjadinya gagal bayar pada pengakuan awal.
- CI31. Pada tanggal pelaporan Bank ABC menentukan bahwa kondisi ekonomi diperkirakan melemah secara signifikan disemua daerah. Tingkat pengangguran diperkirakan meningkat sementara nilai properti residensial diperkirakan menurun, sehingga menyebabkan rasio LTV meningkat. Sebagai akibat perkiraan melemahnya kondisi ekonomi, Bank ABC memperkirakan tingkat gagal bayar pada portofolio hipotek meningkat.

Penilaian individu

- CI32. Pada Daerah satu, Bank ABC menilai setiap pinjaman hipotek secara bulanan melalui proses pemeringkatan perilaku terotomatisasi. Model pemeringkatan berdasarkan status saat ini dan historis tunggakan, level utang nasabah, pengukuran LTV, perilaku nasabah atas instrumen keuangan lain dengan Bank ABC, nilai pinjaman dan waktu sejak pemberian pinjaman. Bank ABC memperbaharui pengukuran LTV secara reguler melalui proses terotomatisasi yang menilai kembali nilai properti menggunakan penjualan terkini di setiap area kode pos dan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.
- CI33. Bank ABC memiliki data historis yang mengindikasikan korelasi yang kuat antara nilai properti residensial dan tingkat gagal bayar hipotek. Yaitu, ketika nilai properti residensial menurun, nasabah memiliki insentif ekonomi yang rendah untuk membuat pembayaran angsuran hipotek terjadwal, meningkatkan risiko terjadinya gagal bayar.
- CI34. Melalui dampak pengukuran LTV pada model pemeringkatan perilaku, peningkatan risiko terjadinya gagal bayar akibat perkiraan penurunan nilai properti residensial menyesuaikan peringkat perilaku. Skor perilaku dapat disesuaikan sebagai akibat dari perkiraan penurunan nilai properti walaupun pinjaman hipotek merupakan *bullet loan* dengan pembayaran kewajiban paling signifikan pada saat jatuh tempo (dan sudah melewati 12 bulan kedepan). Hipotek dengan rasio LTV yang tinggi lebih sensitif terhadap perubahan nilai properti residensial dan Bank ABC mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal pada nasabah secara individu sebelum hipotek menunggak jika terdapat penurunan skor perilaku.

- CI35. Ketika peningkatan risiko kredit telah signifikan, penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui. Bank ABC mengukur penyisihan kerugian dengan menggunakan pengukuran LTV untuk mengestimasi tingkat besarnya kerugian, yaitu *loss given default* (LGD). Semakin tinggi pengukuran LTV, semakin tinggi kerugian kredit ekspektasian dengan mengasumsikan hal lainnya sama.
- CI36. Jika Bank ABC tidak dapat memperbaharui skor perilaku untuk mencerminkan perkiraan penurunan harga properti, Bank ABC akan menggunakan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk melakukan penilaian kolektif untuk menentukan pinjaman yang memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas pinjaman-pinjaman tersebut.

Penilaian kolektif

- CI37. Pada Daerah dua dan tiga, Bank ABC tidak memiliki kemampuan peneringkatan terotomatisasi. Sehingga untuk tujuan manajemen risiko kredit, Bank ABC melacak risiko terjadinya gagal bayar melalui status tunggakan. Bank ABC mengakui penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh pinjaman yang menunggak lebih dari 30 hari tunggakan. Walaupun Bank ABC menggunakan informasi status tunggakan sebagai satu-satunya informasi peminjam spesifik, Bank ABC juga mempertimbangkan informasi *forward-looking* lain yang wajar dan terdukung dengan data yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan untuk menilai apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui pada pinjaman yang belum melebihi 30 hari tunggakan. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tujuan di PSAK 71 paragraf 5.5.4 untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Daerah Dua

- CI38. Daerah dua mencakup komunitas pertambangan yang sangat bergantung pada ekspor batu bara dan produk terkait. Bank ABC mengetahui bahwa terdapat penurunan signifikan ekspor batu bara dan kemungkinan penutupan beberapa tambang batu bara. Karen peningkatan perkiraan tingkat pengangguran, risiko terjadinya gagal bayar pada pinjaman hipotek untuk nasabah yang bekerja pada tambang batu bara ditentukan untuk meningkat secara signifikan, bahkan jika nasabah tersebut tidak menunggak pada tanggal pelaporan. Bank ABC membagi portofolio hipotek sesuai dengan industri dimana nasabah bekerja

(menggunakan informasi yang dicatat sebagai bagian dari proses penerapan hipotek) untuk mengidentifikasi nasabah yang tergantung pada tambang batu bara sebagai sumber utama pekerjaan (yaitu pendekatan “*bottom up*” dimana pinjaman diidentifikasi berdasarkan karakteristik risiko umum). Untuk hipotek-hipotek tersebut, Bank ABC mengakui penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sementara tetap mengakui penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk seluruh hipotek di Daerah dua.⁴ Hipotek yang baru diberikan untuk nasabah yang bergantung pada tambang batu bara untuk pekerjaannya dalam komunitas ini, akan, akan tetapi, memiliki penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan karena mereka tidak akan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, beberapa dari hipotek ini mungkin mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sesaat setelah pengakuan awal karena perkiraan penutupan tambang batu bara.

Daerah Tiga

- CI39. Pada Daerah tiga, Bank ABC mengantisipasi risiko terjadinya gagal bayar dan peningkatan risiko kredit, sebagai akibat dari perkiraan kenaikan suku bunga selama perkiraan umur hipotek. Secara historis, kenaikan suku bunga telah menjadi indikator utama atas kegagalan bayar hipotek masa depan di Daerah tiga—terutama jika nasabah tidak memiliki hipotek dengan suku bunga tetap. Bank ABC menentukan bahwa portofolio hipotek dengan suku bunga variabel di Daerah tiga adalah homogen dan tidak seperti Daerah dua, tidak dimungkinkan untuk mengidentifikasi sub portofolio dengan dasar karakteristik risiko bagian yang merepresentasikan nasabah yang diperkirakan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan. Akan tetapi, sebagai akibat sifat hipotek yang homogen di Daerah tiga, Bank ABC menentukan bahwa penilaian dapat didasarkan pada proporsi portofolio keseluruhan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal (yaitu pendekatan “*top down*” dapat digunakan). Berdasarkan informasi historis, Bank ABC mengestimasi bahwa kenaikan suku bunga 200 *basis point* akan mengakibatkan peningkatan risiko kredit secara signifikan sebesar 20% pada portofolio hipotek dengan suku bunga variabel. Oleh karena itu, sebagai akibat kenaikan suku bunga yang diantisipasi, Bank ABC menentukan bahwa risiko kredit sebesar 20% dari hipotek di Daerah tiga telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Sejalan dengan hal tersebut Bank ABC mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebesar 20% dari portofolio hipotek dengan suku bunga variabel dan penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk sisa portofolio.⁵

Contoh 6—Perbandingan dengan Risiko Kredit Awal Maksimum

- CI40. Bank A memiliki dua portofolio pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor dengan persyaratan dan ketentuan yang serupa di Daerah W. Kebijakan keputusan pembiayaan Bank A untuk setiap pinjaman berdasarkan pada sistem peringkat kredit internal yang mempertimbangkan histori kredit nasabah, perilaku pembayaran terhadap produk lain dengan Bank A dan faktor-faktor lainnya, dan menetapkan peringkat risiko kredit internal dari 1 (risiko kredit terendah) sampai 10 (risiko kredit tertinggi) untuk setiap pinjaman pada saat pemberian. Risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan peringkat risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3. Pinjaman pada Portofolio 1 hanya ditawarkan kepada nasabah yang ada dengan peringkat risiko kredit internal yang serupa dan pada pengakuan awal seluruh pinjaman memiliki peringkat 3 atau 4 pada skala peringkat internal. Bank A menentukan bahwa peringkat risiko kredit awal maksimum pada pengakuan awal akan diterima untuk Portofolio 1 adalah peringkat internal 4. Pinjaman pada Portofolio 2 ditawarkan pada nasabah yang merespon iklan pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor dan peringkat risiko kredit internal nasabah-nasabah tersebut berada pada kisaran antara 4 dan 7 pada skala peringkat internal. Bank A tidak pernah memberikan pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor dengan peringkat risiko kredit internal lebih dari 7 (yaitu pada peringkat internal 8-10).
- CI41. Untuk tujuan menilai apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan, Bank A menentukan bahwa seluruh pinjaman di Portofolio 1 memiliki risiko kredit awal yang serupa. Bank A menentukan jika risiko gagal bayar tercerminkan dalam *internal risk rating grades*, perubahan peringkat internal dari 3 ke 4 tidak akan merepresentasikan peningkatan risiko kredit secara signifikan namun terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan pada pinjaman yang memiliki peringkat internal lebih dari 5 dalam portofolio tersebut. Hal ini berarti bahwa Bank A tidak perlu mengetahui peringkat kredit awal dari setiap pinjaman dalam portofolio untuk menilai perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal. Bank A hanya perlu menentukan apakah risiko kredit lebih dari 5 pada saat tanggal pelaporan untuk menentukan apakah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.3.
- CI42. Akan tetapi, dengan menentukan risiko kredit awal maksimum yang dapat diterima pada pengakuan awal untuk Portofolio 2 pada peringkat risiko kredit internal 7, tidak akan memenuhi tujuan persyaratan sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 71 paragraf 5.5.4. Hal ini dikarenakan Bank A menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan muncul bukan hanya ketika risiko

kredit meningkat di atas level dimana entitas akan memiliki aset keuangan baru (yaitu ketika peringkat internal lebih dari 7). Walaupun Bank A tidak pernah memberikan pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor ketika peringkat kredit internal lebih dari 7, risiko kredit awal pada pinjaman pada Portofolio 2 bukan dari risiko kredit yang cukup serupa pada pengakuan awal untuk menerapkan pendekatan yang digunakan untuk Portofolio 1. Hal ini berarti Bank A tidak dapat dengan mudah membandingkan risiko kredit pada tanggal pelaporan dengan kualitas kredit terendah pada pengakuan awal (sebagai contoh, dengan membandingkan peringkat risiko kredit internal pinjaman pada Portofolio 2 dengan peringkat risiko kredit internal 7) untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan karena kualitas kredit awal dari pinjaman dalam portofolio terlalu beragam. Sebagai contoh, jika pinjaman pada awalnya memiliki peringkat risiko kredit 4, risiko kredit pinjaman mungkin telah meningkat secara signifikan jika peringkat risiko kredit internal berubah menjadi 6.

Contoh 7—Penilaian Pihak Lawan atas Risiko Kredit

Skenario 1

- CI43. Pada tahun 20X0 Bank A memberikan pinjaman senilai Rp10.000 dengan jangka waktu kontraktual 15 tahun kepada Perusahaan Q ketika perusahaan tersebut memiliki rating risiko kredit internal 4 dari skala 1 (risiko kredit terendah) sampai 10 (risiko kredit tertinggi). Risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan peringkat risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil daripada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3. Pada tahun 20X5, pada saat Perusahaan Q memiliki peringkat risiko kredit internal 6, Bank A menerbitkan pinjaman lain kepada Perusahaan Q senilai Rp5.000 dengan jangka waktu kontraktual 10 tahun. Pada tahun 20X7 Perusahaan Q gagal mempertahankan kontrak dengan nasabah utama dan mengalami penurunan pendapatan yang besar. Bank A mempertimbangkan bahwa sebagai dampak kehilangan kontrak, Perusahaan Q akan mengalami penurunan kemampuan yang signifikan untuk memenuhi kewajiban pinjaman dan mengubah peringkat risiko kredit internal menjadi 8.
- CI44. Bank A menilai risiko kredit pada level pihak lawan untuk tujuan manajemen risiko kredit dan menentukan bahwa peningkatan risiko kredit Perusahaan Q adalah signifikan. Walaupun Bank A tidak melakukan penilaian individu untuk perubahan risiko kredit pada setiap pinjaman sejak pengakuan awal, dengan melakukan penilaian risiko kredit pada level pihak lawan dan mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada semua pinjaman yang diberikan pada Perusahaan Q, memenuhi tujuan dari persyaratan penurunan nilai

sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 71 paragraf 5.5.4 . Hal ini karena, walaupun sejak pinjaman terkini diberikan (pada tahun 20X7) ketika Perusahaan Q memiliki risiko kredit tertinggi pada saat pemberian pinjaman, risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan. Penilaian pihak lawan akan memberikan hasil yang sama dengan hasil penilaian perubahan risiko kredit untuk setiap pinjaman secara individual.

Skenario 2

- CI45. Bank A memberikan pinjaman senilai Rp150.000 dengan jangka waktu kontraktual 20 tahun kepada Perusahaan X di tahun 20X0 ketika perusahaan memiliki peringkat risiko kredit internal 4. Selama tahun 20X5 kondisi ekonomi mengalami penurunan dan permintaan produk Perusahaan X menurun secara signifikan. Sebagai akibat dari berkurangnya arus kas akibat penjualan yang menurun, Perusahaan X tidak dapat membayar secara penuh cicilan pinjaman kepada Bank A. Bank A menilai kembali peringkat risiko kredit internal Perusahaan X, dan menentukan peringkat tersebut menjadi 7 pada tanggal pelaporan. Bank A mempertimbangkan perubahan risiko kredit pinjaman, termasuk mempertimbangkan perubahan peringkat risiko kredit internal, dan menentukan bahwa terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan dan mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya terhadap pinjaman senilai Rp150.000.
- CI46. Walaupun terdapat penurunan kini atas peringkat risiko kredit internal, Bank A memberikan pinjaman lain sebesar Rp50.000 pada Perusahaan X di tahun 20X6 dengan jangka waktu kontraktual 5 tahun, dengan mempertimbangkan risiko kredit yang lebih tinggi pada tanggal tersebut.
- CI47. Fakta bahwa risiko kredit Perusahaan X (dinilai dengan dasar pihak lawan) sebelumnya telah dinilai meningkat secara signifikan, namun tidak berakibat terjadinya pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada pinjaman baru. Hal ini dikarenakan risiko kredit pada pinjaman baru belum meningkat secara signifikan sejak pinjaman pertama kali diakui. Jika Bank A hanya menilai risiko kredit pada level pihak lawan, tanpa mempertimbangkan apakah kesimpulan terkait perubahan risiko kredit diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan secara individu diberikan pada nasabah yang sama, tujuan di PSAK 71 paragraf 5.5.4 tidak akan terpenuhi.

PENGAKUAN DAN PENGUKURAN ATAS KERUGIAN KREDIT EKSPEKTASIAN

- CI48. Contoh berikut ini mengilustrasikan penerapan pengakuan dan persyaratan pengukuran sesuai dengan PSAK 71 Bagian 5.5, serta interaksinya dengan persyaratan akuntansi lindung nilai.

Contoh 8—Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan Menggunakan Pendekatan Eksplisit “*Probability of Default*”

Skenario 1

- CI49. Entitas A memberikan amortisasi pinjaman 10 tahun senilai Rp1 juta. Dengan mempertimbangkan perkiraan untuk instrumen dengan risiko kredit serupa (menggunakan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan), risiko kredit peminjam, dan perkiraan ekonomi untuk 12 bulan kedepan, Entitas A mengestimasi bahwa pinjaman pada pengakuan awal memiliki *probability of default* (PD) sebesar 0.5% dalam 12 bulan kedepan. Entitas A juga menentukan bahwa perubahan PD 12 bulan adalah perkiraan yang wajar terhadap perubahan PD sepanjang umurnya dalam rangka menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.
- CI50. Pada tanggal pelaporan (yaitu sebelum pembayaran pinjaman jatuh tempo⁶), tidak terdapat perubahan pada PD 12 bulan dan Entitas A menentukan bahwa tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Entitas A menentukan bahwa 25% dari jumlah tercatat bruto akan hilang jika pinjaman gagal bayar (yaitu LGD sebesar 25%).⁷ Entitas A mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan menggunakan PD 12 bulan sebesar 0,5%. Secara implisit dalam perhitungan ini terdapat 99,5% probabilitas bahwa tidak akan terjadi gagal bayar. Pada tanggal pelaporan penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah Rp1.250 ($0,5\% \times 25\% \times \text{Rp}1.000.000$).

Skenario 2

- CI51. Entitas B memperoleh portofolio sebanyak 1.000 unit *bullet loan* berjangka waktu 5 tahun masing-masing senilai Rp1.000 (yaitu total sebesar Rp1.000.000) dengan rata-rata PD 12 bulan adalah 0,5% untuk portofolio. Entitas B menentukan bahwa karena pinjaman tersebut hanya memiliki kewajiban pembayaran signifikan melebihi 12 bulan kedepan, entitas tidak tepat untuk mempertimbangkan perubahan PD 12 bulan saat menentukan apakah terdapat

peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan Entitas B menggunakan perubahan pada PD sepanjang umurnya untuk menentukan apakah risiko kredit dari portofolio telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

- CI52. Entitas B menentukan bahwa tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan mengestimasi bahwa portofolio memiliki rata-rata LGD sebesar 25%. Entitas B menentukan bahwa tidak tepat untuk mengukur penyisihan kerugian secara kolektif sesuai dengan PSAK 71. PD 12 bulan tetap pada 0,5% pada tanggal pelaporan. Entitas B mengukur penyisihan kerugian secara kolektif pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan berdasarkan rata-rata PD 12 bulan sebesar 0,5%. Secara implisit dalam perhitungan ini terdapat 99,5% probabilitas bahwa tidak akan terjadi gagal bayar. Pada tanggal pelaporan penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah Rp1.250 ($0,5\% \times 25\% \times \text{Rp}1.000.000$).

Contoh 9—Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan Berdasarkan Pendekatan Tingkat Kerugian

- CI53. Bank A memberikan 2.000 unit *bullet loan* dengan total jumlah tercatat bruto sebesar Rp500.000. Bank A membagi portofolionya sesuai dengan kelompok peminjam (Kelompok X dan Y) berdasarkan karakteristik risiko kredit bagian pada pengakuan awal. Kelompok X terdiri atas 1.000 pinjaman dengan jumlah tercatat bruto per nasabah sebesar Rp200, sehingga total jumlah tercatat bruto sebesar Rp200.000. Kelompok Y terdiri atas 1.000 pinjaman dengan jumlah tercatat bruto per nasabah sebesar Rp300, sehingga total jumlah tercatat bruto sebesar Rp300.000. Tidak ada biaya transaksi dan kontrak pinjaman tidak mencakup opsi (sebagai contoh, percepatan pelunasan atau opsi beli), premium atau diskonto, komisi yang dibayarkan, *fee* (imbalan) lainnya.
- CI54. Bank A mengukur kerugian kredit ekspektasian dengan dasar pendekatan tingkat kerugian untuk Kelompok X dan Y. Untuk menentukan tingkat kerugian, Bank A mempertimbangkan sampel gagal bayar historis dan pengalaman kerugian untuk jenis pinjaman tersebut. Sebagai tambahan, Bank A mempertimbangkan informasi *forward-looking*, dan memperbaharui informasi historis sesuai dengan kondisi ekonomi terkini serta prakiraan kondisi ekonomi masa depan yang wajar dan didukung. Secara historis, untuk populasi 1.000 pinjaman di masing-masing kelompok, tingkat kerugian Kelompok X adalah 0,3%, berdasarkan 4 kali gagal bayar, dan tingkat kerugian historis untuk Kelompok Y adalah 0,15%, berdasarkan 2 kali gagal bayar.

	Jumlah nasabah dalam sample	Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar per nasabah	Total estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	Rata-rata gagal bayar per tahun historis	Estimasi total jumlah tercatat bruto pada gagal bayar	Nilai kini dari kerugian yang dapat diobservasi ^(a)	Tingkat kerugian
Kelompok	A	B	$C = A \times B$	D	$E = B \times D$	F	$G = F \div C$
X	1.000	Rp200	Rp200.000	4	Rp800	Rp600	0,3%
Y	1.000	Rp300	Rp300.000	2	Rp600	Rp450	0,15%

^(a)Sesuai dengan paragraf 5.5.17(b) kerugian kredit ekspektasian didiskonto menggunakan suku bunga efektif. Akan tetapi, untuk tujuan penyajian dalam contoh ini, nilai kini dari kerugian yang dapat diobservasi diasumsikan.

CI55. Pada tanggal pelaporan, Bank A memperkirakan peningkatan gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dibandingkan dengan tingkat historis. Sebagai akibatnya, Bank A mengestimasi 5 gagal bayar untuk 12 bulan kedepan atas pinjaman di Kelompok X dan 3 pinjaman di Kelompok Y. Diestimasi juga bahwa nilai kini dari kerugian kredit yang dapat diobservasi per nasabah akan tetap konsisten dengan kerugian historis per nasabah.

CI56. Berdasarkan pada perkiraan umur pinjaman, Bank A menentukan bahwa perkiraan peningkatan gagal bayar tidak merepresentasikan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal portofolio. Berdasarkan pada prakiraan, Bank A mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dari 1.000 pinjaman di masing-masing kelompok berturut-turut sebesar Rp750 dan Rp675. Sehingga menghasilkan tingkat kerugian di tahun pertama sebesar 0,375% untuk Kelompok X dan 0,225% untuk Kelompok Y.

	Jumlah nasabah dalam sample	Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar per nasabah	Total estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	Rata-rata gagal bayar per tahun historis	Estimasi total jumlah tercatat bruto pada gagal bayar	Nilai kini dari kerugian yang dapat diobservasi ^(a)	Tingkat kerugian
Kelompok	A	B	$C = A \times B$	D	$E = B \times D$	F	$G = F \div C$
X	1.000	Rp200	Rp200.000	5	Rp1.000	Rp750	0,375%
Y	1.000	Rp300	Rp300.000	3	Rp900	Rp675	0,225%

CI57. Bank A menggunakan tingkat kerugian 0,375% dan 0,225% berturut-turut untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atas pinjaman baru di Kelompok X dan Kelompok Y yang diberikan selama tahun tersebut yang risiko kredit belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Contoh 10—Fasilitas Kredit yang Dapat Diperpanjang

CI58. Bank A menyediakan kartu kredit *co-branded* berkerja sama dengan *department store* lokal kepada nasabah. Kartu kredit tersebut memiliki jangka waktu pemberitahuan satu hari setelah Bank A memiliki hak kontraktual untuk

membatalkan kartu kredit tersebut (komponen yang sudah ditarik dan belum ditarik). Akan tetapi, Bank A tidak melaksanakan hak kontraktual untuk membatalkan kartu kredit dalam manajemen hari ke hari normal dari instrumen dan hanya membatalkan fasilitas ketika mengetahui adanya peningkatan risiko kredit dan mulai mengawasi nasabah secara individu. Bank A tidak mempertimbangkan hak kontraktual untuk membatalkan kartu kredit untuk membatasi eksposur terhadap kerugian kredit pada periode pemberitahuan kontraktual.

- CI59. Untuk tujuan manajemen risiko kredit Bank A mempertimbangkan bahwa hanya terdapat satu set arus kas kontraktual yang berasal dari nasabah untuk menilai dan tidak membedakan antara saldo yang sudah ditarik dan belum ditarik pada tanggal pelaporan. Portofolio dikelola dan kerugian kredit ekspektasian diukur pada level fasilitas.
- CI60. Pada tanggal pelaporan saldo pada portofolio kartu kredit adalah Rp60.000 dan fasilitas yang belum ditarik yang tersedia adalah Rp40.000. Bank A menentukan perkiraan umur portofolio dengan mengestimasi periode dimana portofolio diperkirakan untuk terekspos risiko kredit fasilitas pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan:
- (a) periode dimana portofolio terekspos risiko kredit pada portofolio serupa dari kartu kredit;
 - (b) jangka waktu untuk gagal bayar terkait pada instrumen keuangan serupa; dan
 - (c) kejadian masa lalu yang menyebabkan tindakan manajemen risiko kredit karena peningkatan risiko kredit pada instrumen keuangan serupa, misalnya pengurangan atau penghapusan batas kredit yang belum ditarik.
- CI61. Berdasarkan informasi di paragraf CI60, Bank A menentukan bahwa perkiraan umur portofolio kartu kredit adalah 30 bulan.
- CI62. Pada tanggal pelaporan Bank A menilai perubahan risiko kredit pada portofolio sejak pengakuan awal dan menentukan sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.3 bahwa risiko kredit terhadap porsi fasilitas kartu kredit yang merepresentasikan 25% dari portofolio, telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saldo fasilitas kartu kredit tersebut dimana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui adalah sebesar Rp20.000, dan fasilitas yang belum ditarik yang tersedia adalah Rp10.000.
- CI63. Ketika mengukur kerugian kredit ekpektasian sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.20, Bank A mempertimbangkan perkiraan penarikan tunai di masa yang akan datang selama perkiraan umur portofolio (yaitu 30 bulan) sesuai dengan paragraf PP5.5.31 dan mengestimasi perkiraan saldo pada portofolio (yaitu eksposur saat

gagal bayar) jika nasabah gagal bayar. Dengan menggunakan model risiko kredit Bank A menentukan bahwa eksposur saat gagal bayar atas fasilitas kartu kredit dimana kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang diakui, adalah sebesar Rp25.000 (yaitu saldo yang sudah ditarik sebesar Rp20.000 ditambah dengan penarikan lanjutan sebesar Rp5.000 dari komitmen yang belum ditarik yang masih tersedia). Eksposur saat gagal bayar atas fasilitas kartu kredit dimana kerugian kredit ekspektasian 12 bulan harus diakui, adalah Rp45.000 (yaitu saldo sebesar Rp40.000 dan tambahan dari yang sudah ditarik sebesar Rp5.000 dari komitmen yang belum ditarik selama 12 bulan kedepan).

- CI64. Eksposur saat gagal bayar dan perkiraan umur yang ditentukan oleh Bank A digunakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya dan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada portofolio kartu kreditnya.
- CI65. Bank A mengukur kerugian kredit ekspektasian pada level fasilitas dan oleh karena itu tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah kerugian kredit ekspektasian atas komponen komitmen penarikan tunai yang belum ditarik dari komponen pinjaman. Bank A mengakui kerugian kredit ekspektasian dari komitmen yang belum ditarik bersama-sama dengan penyisihan kerugian kredit untuk komponen pinjaman pada laporan posisi keuangan. Sejauh kombinasi kerugian kredit ekspektasian melebihi jumlah tercatat bruto atas aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi (sesuai dengan PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*).

Contoh 11—Modifikasi Arus Kas Kontraktual

- CI66. Bank A memberikan pinjaman 5 tahun yang mensyaratkan pembayaran kembali jumlah kontraktual terutang dilakukan sekaligus saat jatuh tempo. Nilai par kontraktual adalah Rp1.000 dengan suku bunga 5% terutang secara tahunan. Suku bunga efektif adalah 5%. Pada akhir periode pelaporan pertama (Periode 1), Bank A mengakui penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan karena tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Penyisihan kerugian sebesar Rp20 diakui.
- CI67. Pada periode pelaporan selanjutnya (Periode 2), Bank A menentukan bahwa risiko kredit pinjaman telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Sebagai akibat kenaikan ini, Bank A mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya dari pinjaman. Saldo penyisihan kerugian adalah Rp30.
- CI68. Pada akhir pelaporan periode ketiga (Periode 3), diikuti dengan kesulitan keuangan signifikan yang dialami peminjam, Bank A memodifikasi arus kas

kontraktual dari pinjaman. Jangka waktu kontraktual dari pinjaman diperpanjang selama satu tahun sehingga jangka waktu yang tersisa pada tanggal modifikasi adalah 3 tahun. Modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan pinjaman oleh Bank A.

CI69. Sebagai akibat modifikasi tersebut, Bank A menghitung kembali jumlah tercatat bruto dari aset keuangan pada nilai kini dari arus kas kontraktual modifikasian yang didiskonto pada suku bunga efektif awal dari pinjaman sebesar 5%. Sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.4.3, selisih antara jumlah tercatat bruto hasil perhitungan kembali dan jumlah tercatat bruto sebelum modifikasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi. Bank A mengakui kerugian modifikasi (dihitung sebesar Rp300) terhadap jumlah tercatat bruto pinjaman, sehingga nilainya menjadi Rp700, dan kerugian modifikasi sebesar Rp300 pada laba rugi.

CI70. Bank A juga mengukur kembali penyisihan kerugian, dengan mempertimbangkan arus kas kontraktual modifikasian dan mengevaluasi apakah penyisihan kerugian untuk pinjaman tetap diukur pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Bank A membandingkan risiko kredit saat ini (dengan mempertimbangkan arus kas modifikasian) terhadap risiko kredit (pada arus kas awal yang tidak dimodifikasi) pada pengakuan awal. Bank A menentukan bahwa pinjaman tidak mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan namun risiko kredit masih meningkat secara signifikan dibandingkan dengan risiko kredit pada pengakuan awal dan tetap mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Saldo penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada tanggal pelaporan adalah sebesar Rp100.

Periode	Jumlah tercatat bruto awal	Penurunan nilai (kerugian)/ keuntungan	Modifikasi (kerugian)/ keuntungan	Pendapatan bunga	Arus kas	Jumlah tercatat bruto akhir	Penyisihan kerugian	Jumlah akhir biaya perolehan diamortisasi
	A	B	C	D Bruto: $A \times 5\%$	E	$F = A + C + D - E$	G	$H = F - G$
1	Rp1.000	(Rp20)		Rp50	Rp50	Rp1.000	Rp20	Rp980
2	Rp1.000	(Rp10)		Rp50	Rp50	Rp1.000	Rp30	Rp970
3	Rp1.000	(Rp70)	(Rp300)	Rp50	Rp50	Rp700	Rp100	Rp600

CI71. Pada setiap tanggal pelaporan berikutnya, Bank A mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan dengan membandingkan risiko kredit pinjaman pada pengakuan awal (berdasarkan arus kas awal yang tidak dimodifikasi) dengan risiko kredit pada tanggal pelaporan (berdasarkan arus kas modifikasian), sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.512.

- CI72. Setelah dua periode pelaporan sejak modifikasi pinjaman (Periode 5), peminjam telah menjalankan dengan baik rencana bisnisnya secara signifikan dibandingkan dengan perkiraan pada tanggal modifikasi. Sebagai tambahan, terdapat perkiraan bisnis yang lebih positif daripada yang dipertimbangkan sebelumnya. Penilaian atas seluruh informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan mengindikasikan bahwa seluruh risiko kredit pinjaman telah menurun dan risiko terjadinya gagal bayar selama perkiraan umur pinjaman telah menurun, sehingga Bank A menyesuaikan peringkat kredit internal peminjam pada akhir periode pelaporan.
- CI73. Mengingat perkembangan keseluruhan yang positif, Bank A menilai kembali situasi dan menyimpulkan bahwa risiko kredit pinjaman telah menurun dan tidak lagi merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Sebagai akibatnya, Bank A kembali mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Contoh 12—Matriks Provisi

- CI74. Perusahaan M merupakan sebuah perusahaan manufaktur, memiliki portofolio piutang dagang sebesar Rp30 juta pada tahun 20X1 dan hanya beroperasi di satu daerah geografis. Pelanggannya meliputi pelanggan kecil yang berjumlah banyak dan piutang dagang dikategorikan berdasarkan karakteristik risiko umum yang menggambarkan kemampuan pelanggan untuk membayar semua jumlah piutang sesuai dengan persyaratan kontraktual. Piutang dagang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan sesuai dengan PSAK X [draft] tentang Pendapatan. Sesuai dengan PSAK 71 paragraf 5.5.15, penyisihan kerugian untuk piutang dagang sejenis ini selalu diukur pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.
- CI75. Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian dari portofolio, Perusahaan M menggunakan matriks provisi. Matriks provisi didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang dapat diobservasi selama perkiraan umur piutang dagang dan disesuaikan dengan estimasi *forward-looking*. Pada setiap tanggal pelaporan tingkat gagal bayar historis yang dapat diobservasi diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisa. Pada kasus ini diperkirakan bahwa kondisi ekonomi akan menurun pada tahun yang akan datang.

- CI76. Dengan dasar tersebut, Perusahaan M mengestimasi matriks provisi berikut:

	Belum jatuh tempo	1–30 hari tunggakan	31–60 hari tunggakan	61–90 hari tunggakan	Lebih dari 90 hari tunggakan
Tingkat gagal bayar	0,3%	1,6%	3,6%	6,6%	10,6%

- CI77. Piutang dagang dari pelanggan kecil yang berjumlah banyak dengan jumlah piutang sebesar Rp30 juta dan diukur menggunakan matriks provisi.

	Jumlah tercatat bruto	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Jumlah tercatat bruto x tingkat kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya)
Belum jatuh tempo	Rp15.000.000	Rp45.000
1–30 hari tunggakan	Rp7.500.000	Rp120.000
31–60 hari tunggakan	Rp4.000.000	Rp144.000
61–hari tunggakan	Rp2.500.000	Rp165.000
Lebih dari 90 hari tunggakan	Rp1.000.000	Rp 106.000
	Rp30.000.000	Rp580.000

Contoh 13—Instrumen Utang yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain

- CI78. Entitas membeli instrumen utang dengan nilai wajar Rp1.000 pada 15 Desember 20X0 dan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Instrumen memiliki suku bunga 5% dan jangka waktu kontraktual 10 tahun, dan memiliki suku bunga efektif 5%. Pada pengakuan awal entitas menentukan bahwa aset keuangan tersebut bukan merupakan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

	Debit	Kredit
Aset keuangan—NWPCL ^(a)	Rp1.000	
Kas		Rp1.000
<i>(Untuk mengakui instrumen utang yang diukur pada nilai wajarnya)</i>		
^(a) NWPCL berarti nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.		

- CI79. Pada tanggal 31 Desember 20X0 (tanggal pelaporan), nilai wajar dari instrumen utang telah menurun menjadi Rp950 sebagai akibat dari perubahan suku bunga pasar. Entitas menentukan bahwa tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan kerugian kredit ekspektasian diukur pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan, sebesar Rp30. Untuk penyederhanaan, ayat jurnal penerimaan pendapatan bunga tidak ditampilkan.

	Debit	Kredit
Kerugian penurunan nilai (laba rugi)	Rp30	
Penghasilan komprehensif lain ^(a)	Rp20	
Aset keuangan—NWPCL		Rp50
<i>(Untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan perubahan nilai wajar lain pada instrumen utang)</i>		
^(a) Kerugian kumulatif pada penghasilan komprehensif lain pada tanggal pelaporan adalah Rp20. Jumlah ini meliputi total perubahan nilai wajar sebesar Rp 50 (yaitu Rp1.000-Rp950) saling hapus dengan perubahan akumulasi penurunan nilai yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan yang diakui (Rp30).		

CI80. Pengungkapan akan disajikan terkait dengan akumulasi penurunan nilai sebesar Rp30.

CI81. Pada 1 Januari 20X1, entitas memutuskan untuk menjual instrumen utang pada Rp950, yang merupakan nilai wajar pada tanggal tersebut.

	Debit	Kredit
Kas	Rp950	
Aset keuangan— NWPCL		Rp950
Rugi (laba rugi)	Rp20	
Penghasilan komprehensif lain		Rp20
<i>(Untuk menghentikan pengakuan aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan memindahkan jumlah akumulasi penghasilan komprehensif lain ke laba rugi)</i>		

Contoh 14—Interaksi antara Kategori Pengukuran Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan Denominasi Valuta Asing, Akuntansi Lindung Nilai atas Nilai Wajar dan Penurunan Nilai

CI82. Contoh ini mengilustrasikan akuntansi terkait instrumen utang yang didenominasikan pada valuta asing, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ditetapkan pada hubungan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar. Contoh ini mengilustrasikan interaksi dengan akuntansi untuk penurunan nilai.

CI83. Entitas membeli instrumen utang (obligasi) yang didenominasi dalam valuta asing (\$) pada nilai wajar sebesar \$100.000 pada tanggal 1 Januari 20X0 dan mengklasifikasikan obligasi sebagai yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Obligasi memiliki sisa jatuh tempo 5 tahun dan kupon bunga tetap 5% selama umur kontraktual dari nilai par kontraktual sebesar \$100.000. Pada pengakuan awal suku bunga efektif obligasi adalah 5%. Mata uang fungsional entitas adalah mata uang lokal (Rp). Nilai tukar pada tanggal 1 Januari 20X0 antara \$ dan Rp adalah 1:1. Pada pengakuan awal entitas menentukan bahwa obligasi tersebut bukan merupakan obligasi yang dibeli atau

yang berasal dari obligasi memburuk. Sebagai tambahan, pada 1 Januari 20X0 kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ditentukan sebesar \$1.200. Biaya perolehan diamortisasinya dalam dollar AS pada tanggal 1 Januari 20X0 setara dengan jumlah tercatat bruto \$100.000 dikurangi kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (\$100.000—\$1.200).

- CI84. Entitas memiliki eksposur risiko berikut ini:
- (a) Risiko suku bunga nilai wajar dalam dollar AS: eksposur yang terjadi sebagai akibat dari pembelian instrumen dengan suku bunga tetap; dan
 - (b) Risiko valuta asing: eksposur terkait perubahan kurs valuta asing yang diukur dalam rupiah.
- CI85. Entitas melindungi nilai terhadap eksposur risikonya menggunakan strategi manajemen risiko berikut:
- (a) untuk risiko suku bunga tetap (dalam dollar AS) entitas memutuskan untuk menghubungkan penerimaan bunga dalam dollar AS kepada suku bunga variabel saat ini dalam dollar AS. Konsekuensinya, entitas menggunakan *interest rate swap* yang didenominasikan dalam dollar AS dimana entitas membayar bunga tetap dan menerima bunga variabel dalam dollar AS; dan
 - (b) untuk risiko valuta asing entitas memutuskan untuk tidak melindungi nilai terhadap variabilitas dalam rupiah yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing.
- CI86. Entitas menetapkan hubungan lindung nilai sebagai berikut⁸: lindung nilai atas nilai wajar obligasi dalam dollar AS sebagai *item* lindung nilai dengan perubahan pada risiko suku bunga acuan dalam dollar AS sebagai risiko yang dilindung nilai. Entitas melakukan *swap* pada pasar yang membayar bunga tetap dan menerima bunga variabel pada hari yang sama dan menetapkan *swap* sebagai instrumen lindung nilai. Tenor *swap* sama dengan jangka waktu *item* lindung nilai (yaitu 5 tahun).
- CI87. Untuk penyederhanaan, dalam contoh ini diasumsikan tidak ada ketidakefektifan lindung nilai yang muncul dalam hubungan akuntansi lindung nilai. Hal ini dikarenakan asumsi-asumsi tersebut dibuat untuk memberikan fokus yang lebih baik dalam mengilustrasikan mekanisme akuntansi pada situasi yang melibatkan pengukuran pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dalam suatu instrumen keuangan valuta asing yang ditetapkan dalam hubungan lindung nilai atas nilai wajar, dan juga untuk berfokus pada pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam instrumen tersebut.
- CI88. Entitas menyusun ayat jurnal untuk mengakui obligasi dan *swap* pada 1 Januari 20X0:

	Debit Rp	Kredit Rp
Aset keuangan—NWPCL	100.000	
Kas		100.000
<i>(Untuk mengakui obligasi pada nilai wajarnya)</i>		
Kerugian penurunan nilai (laba rugi)h	1.200	
Penghasilan komprehensif lainnya		1.200
<i>(Untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian 12 bulan)^(a)</i>		
Swap	–	
Kas		–
<i>(Untuk mengakui swap pada nilai wajarnya)</i>		
^(a) Dalam kasus <i>item</i> diukur dalam mata uang fungsional entitas, ayat jurnal yang mengakui kerugian kredit ekspektasian biasanya dibuat pada tanggal pelaporan.		

CI89. Pada tanggal 31 Desember 20X0 (tanggal pelaporan), nilai wajar obligasi menurun dari \$10.000 menjadi \$96.370 disebabkan oleh kenaikan suku bunga pasar. Nilai wajar dari *swap* meningkat menjadi \$1.837. Sebagai tambahan, pada tanggal 31 Desember 20X0 entitas menentukan bahwa tidak ada perubahan risiko kredit obligasi sejak pengakuan awal dan tetap menghitung penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada \$1.200.⁹ Pada tanggal 31 Desember 20X0, nilai tukar yang berlaku adalah \$1 untuk Rp1,4. Hal ini dicerminkan dalam tabel berikut:

	1 Januari 20X0	31 Desember 20X0
Obligasi		
Nilai wajar (\$)	100.000	96.370
Nilai wajar (Rp)	100.000	134.918
Biaya perolehan diamortisasi		
Biaya perolehan diamortisasi (\$)	98.800	98.800
Biaya perolehan diamortisasi (Rp)	98.800	138.320
Interest rate swap		
Interest rate swap (\$)	–	1.837
Interest rate swap (Rp)	–	2.572
Penurunan nilai-penyisihan kerugian		
Penyisihan kerugian (\$)	1.200	1.200
Penyisihan kerugian (Rp)	1.200	1.680
Kurs valas (\$:Rp)	1:1	1:1.4

CI90. Obligasi adalah aset moneter. Sebagai konsekuensinya, entitas mengakui perubahan atas pergerakan kurs valuta asing pada laba rugi sesuai dengan PSAK 10 paragraf 23(a) dan 28: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* dan mengakui perubahan lainnya sesuai dengan PSAK 71. Untuk tujuan menerapkan

PSAK 10 paragraf 28 aset diperlakukan sebagai aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing.

- CI91. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel, pada 31 Desember 20X0 nilai wajar obligasi adalah Rp134.918 ($\$96.370 \times 1,4$) dan biaya perolehan diamortisasinya adalah Rp138.320 ($\$(100.000-1.200) \times 1,4$).
- CI92. Keuntungan yang diakui dalam laba rugi yang diakibatkan dari perubahan kurs valuta asing adalah Rp39.520 (Rp138.320 – Rp98.800), yaitu perubahan dalam biaya perolehan diamortisasi atas obligasi selama tahun 20X0 dalam rupiah. Perubahan nilai wajar dalam obligasi dalam rupiah, sebesar Rp34.918, diakui sebagai penyesuaian jumlah tercatat. Selisih antara nilai wajar obligasi dan biaya perolehan diamortisasi dalam rupiah adalah Rp3.402 (Rp134.918 – Rp138.320). Akan tetapi, perubahan keuntungan atau kerugian kumulatif diakui sebagai pengurang penghasilan komprehensif lain selama tahun 20X0 sebesar Rp4.602 (Rp3.402 + Rp1.200).
- CI93. Keuntungan sebesar Rp2.572 ($\$1.837 \times 1,4$) pada *swap* diakui dalam laba rugi dan, karena diasumsikan bahwa tidak ada ketidakefektifan lindung nilai, jumlah yang setara dipindahkan dari penghasilan komprehensif lain pada periode yang sama. Untuk penyederhanaan, ayat jurnal untuk pengakuan pendapatan bunga tidak ditampilkan. Diasumsikan bahwa bunga akrual diterima pada periode ini.
- CI94. Entitas membuat ayat jurnal berikut pada 31 Desember 20X0:

	Debit Rp	Kredit Rp
Aset keuangan—NWPCL	34.918	
Penghasilan komprehensif lain	4.602	
Laba rugi		39.520
<i>(Untuk mengakui keuntungan kurs valuta asing pada obligasi, penyesuaian jumlah tercatat obligasi yang diukur pada nilai wajar dalam rupiah dan pergerakan akumulasi penurunan nilai yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing)</i>		
Swap	2.572	
Laba rugi		2.572
<i>(Untuk mengukur kembali swap pada nilai wajarnya)</i>		
Laba rugi	2.572	
Penghasilan komprehensif lain		2.572
<i>(Untuk mengakui dalam laba rugi perubahan nilai wajar obligasi terkait dengan perubahan risiko yang dilindung nilai)</i>		

- CI95. Sesuai dengan PSAK 60 paragraf 16A, penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak disajikan secara terpisah sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan. Akan

tetapi, pengungkapan perlu disajikan terkait akumulasi penurunan nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

- CI96. Pada tanggal 31 Desember 20X1 (tanggal pelaporan), nilai wajar obligasi menurun menjadi \$87.114 karena peningkatan suku bunga pasar dan risiko kredit obligasi. Nilai wajar *swap* meningkat sejumlah \$255 sehingga menjadi \$2.092. Sebagai tambahan, pada 31 Desember 20X1 entitas menentukan bahwa terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan pada obligasi sejak pengakuan awal, sehingga penyisihan kerugian pada jumlah yang setara dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui.¹⁰ Estimasi kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada tanggal 31 Desember 20X1 adalah \$9.700. Pada tanggal 31 Desember 20X1, nilai tukar yang berlaku adalah \$1 untuk Rp1,25. Hal ini dicerminkan pada tabel berikut:

	31 Desember 20X0	31 Desember 20X1
Obligasi		
Nilai wajar (\$)	96.370	87.114
Nilai wajar (Rp)	134.918	108.893
Biaya perolehan diamortisasi (\$)	98.800	90.300
Biaya perolehan diamortisasi (Rp)	138.320	112.875
Interest rate swap		
Interest rate Swap (\$)	1.837	2.092
Interest rate swap (Rp)	2.572	2.615
Penurunan nilai-penyisihan kerugian		
Penyisihan kerugian (\$)	1.200	9.700
Penyisihan kerugian (Rp)	1.680	12.125
Kurs valas (\$:Rp)	1:1,4	1:1,25

- CI97. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel, pada tanggal 31 Desember 20X1 nilai wajar obligasi adalah Rp108.893 ($\$87.114 \times 1,25$) dan biaya perolehan diamortisasinya adalah Rp112.875 ($\$(100.000 - 9.700) \times 1,25$).

- CI98. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atas obligasi diukur sebesar \$9.700 pada tanggal 31 Desember 20X1. Sehingga, kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi dalam rupiah adalah Rp10.625 ($\$(9.700 - 1.200) \times 1,25$).

- CI99. Kerugian diakui dalam laba rugi karena perubahan kurs valuta asing adalah Rp14.820 ($\text{Rp}112.875 - \text{Rp}138.320 + \text{Rp}10.625$), yaitu perubahan jumlah

tercatat bruto obligasi atas dasar biaya perolehan diamortisasi selama 20X1 dalam rupiah, disesuaikan dengan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai wajar obligasi dan biaya perolehan diamortisasinya dalam mata uang fungsional entitas pada 31 Desember 20X1 adalah Rp3.982 (Rp108.893 – Rp112.875). Akan tetapi, perubahan keuntungan atau kerugian kumulatif diakui sebagai pengurang penghasilan komprehensif lain selama tahun 20X1 sebesar Rp11.205 (Rp3.982 – Rp3.402 + Rp10.625).

CI100. Keuntungan sebesar Rp43 (Rp2.615 – Rp2.572) pada *swap* diakui dalam laba rugi dan, karena diasumsikan tidak ada ketidakefektifan lindung nilai, jumlah yang setara dipindahkan dari penghasilan komprehensif lain pada periode yang sama.

CI101. Entitas membuat ayat jurnal berikut pada 31 Desember 20X1:

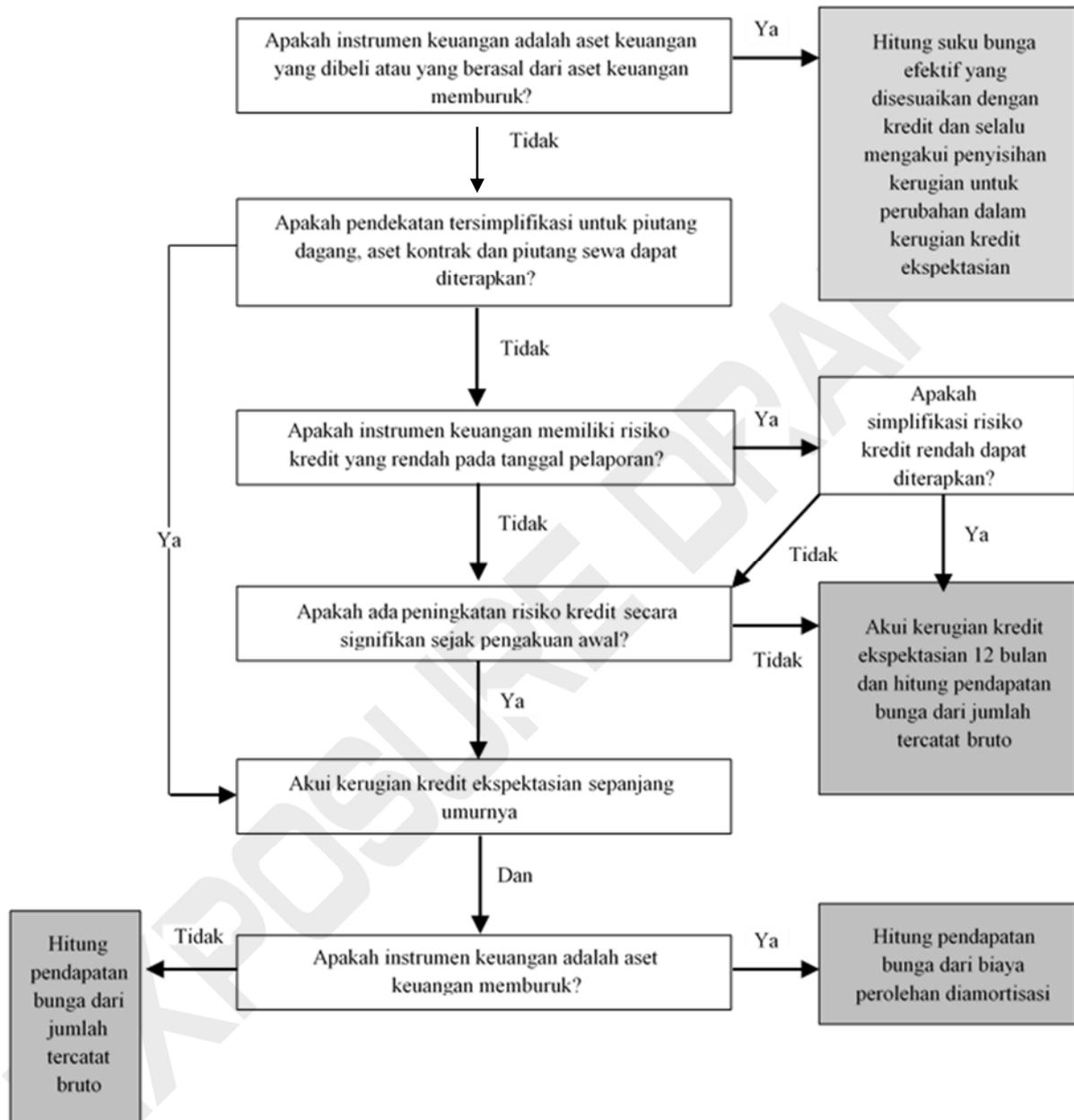
	Debit Rp	Kredit Rp
Aset keuangan—NWPCL		26.025
Penghasilan komprehensif lain	11.205	
Laba rugi	14.820	
<i>(Untuk mengakui keuntungan kurs valuta asing pada obligasi, penyesuaian jumlah tercatat obligasi yang diukur pada nilai wajar dalam rupiah dan pergerakan akumulasi penurunan nilai yang disebabkan oleh perubahan kurs valuta asing)</i>		
<i>Swap</i>	43	
Laba rugi		43
<i>(Untuk mengukur kembali swap pada nilai wajarnya)</i>		
Laba rugi	43	
Penghasilan komprehensif lain		43
<i>(Untuk mengakui dalam laba rugi perubahan nilai wajar obligasi terkait dengan perubahan risiko yang dilindungi nilai)</i>		
Laba rugi (kerugian penurunan nilai)	10.625	
Penghasilan komprehensif lain (akumulasi penurunan nilai)		10.625
<i>(Untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya)</i>		

CI102. Pada 1 Januari 20X2, entitas memutuskan untuk menjual obligasi pada \$87.114, dimana merupakan nilai wajar obligasi pada tanggal tersebut dan juga menutup *swap* pada nilai wajar. Kurs valuta asing sama dengan pada tanggal 31 Desember 20X1. Ayat jurnal untuk menghentikan pengakuan obligasi dan mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang telah diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Debit Rp	Kredit Rp
Kas	108.893	
Aset keuangan—NWPCL		108.893
Kerugian penjualan (laba rugi)	1.367 ^(a)	
Penghasilan komprehensif lain		1.367
<i>(Untuk menghentikan pengakuan obligasi)</i>		

Swap		2.615
Kas	2.615	
<i>(Untuk menutup swap)</i>		
^(a) Jumlah ini meliputi perubahan nilai wajar obligasi, akumulasi penurunan nilai dan perubahan kurs valuta asing yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Rp2.572 + Rp1.200 + Rp43 + Rp10.625 – Rp4.602 – Rp11.205 = -Rp1.367, yang dipindahkan sebagai kerugian dalam laba rugi)		

PENERAPAN PERSYARATAN PENURUNAN NILAI PADA TANGGAL PELAPORAN



REKLASIFIKASI ASET KEUANGAN (BAGIAN 5.6)

- CI103. Contoh ini mengilustrasikan persyaratan akuntansi untuk reklasifikasi aset keuangan pada kategori pengukuran lain sesuai dengan PSAK 71 Bagian 5.6. Contoh ini mengilustrasikan interaksi dengan persyaratan penurunan nilai pada PSAK 71 Bagian 5.5.

Contoh 15—Reklasifikasi Aset Keuangan

- CI104. Entitas membeli portofolio obligasi pada nilai wajarnya (jumlah tercatat bruto) sebesar Rp500.000.
- CI105. Entitas mengubah model bisnis untuk mengelola obligasi sesuai dengan PSAK 71 paragraf 4.4.1. Nilai wajar dari portofolio obligasi pada tanggal reklasifikasi adalah Rp490.000.
- CI106. Jika portofolio diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain segera sebelum reklasifikasi, penyisihan kerugian diakui pada tanggal reklasifikasi adalah Rp6.000 (mencerminkan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan juga pengukuran terhadap kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya).
- CI107. Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada tanggal reklasifikasi adalah Rp4.000.
- CI108. Untuk penyederhanaan, ayat jurnal untuk pengakuan pendapatan bunga tidak disajikan.

Skenario 1: Reklasifikasi dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi

- CI109. Bank A mereklasifikasi portofolio obligasi dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal reklasifikasi, portofolio obligasi diukur pada nilai wajar. Setiap keuntungan atau kerugian yang muncul akibat selisih antara portofolio obligasi yang diukur sebelumnya dengan jumlah biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar portofolio obligasi diakui dalam laba rugi reklasifikasi.

	Debit	Kredit
Obligasi (aset NWLG)	Rp490.000	
Obligasi (jumlah tercatat bruto dari aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi)		Rp500.000
Penyisihan kerugian	Rp6.000	
Kerugian reklasifikasi (laba rugi)	Rp4.000	
<i>(Untuk mengakui reklasifikasi atas obligasi dari biaya perolehan diamortisasi menjadi nilai wajar melalui laba rugi dan untuk menghentikan pengakuan penyisihan kerugian.)</i>		

Skenario 2: Reklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi

CI110. Bank A mereklasifikasi portofolio obligasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi. Pada tanggal reklasifikasi, nilai wajar portofolio obligasi menjadi jumlah tercatat bruto baru dan suku bunga efektif ditentukan berdasarkan jumlah tercatat bruto. Persyaratan penurunan nilai diterapkan pada obligasi sejak tanggal reklasifikasi. Untuk tujuan mengakui kerugian kredit ekspektasian, risiko kredit dari portofolio obligasi pada tanggal reklasifikasi menjadi risiko kredit, dimana akan dibandingkan dengan perubahan risiko kredit dimasa yang akan datang.

	Debit	Kredit
Obligasi (jumlah tercatat bruto dari aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi)	Rp490.000	
Obligasi (aset NWLG)		Rp490.000
Kerugian penurunan nilai (laba rugi)	Rp4.000	
Penyisihan kerugian		Rp4.000
<i>(Untuk mengakui reklasifikasi obligasi dari nilai wajar melalui laba rugi menjadi biaya perolehan diamortisasi termasuk menjalankan akuntansi untuk penurunan nilai.)</i>		

Skenario 3: Reklasifikasi dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

CI111. Bank A mereklasifikasi portofolio obligasi dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pada tanggal reklasifikasi, portofolio obligasi diukur pada nilai wajar. Setiap keuntungan dan kerugian yang timbul akibat selisih antara nilai jumlah biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar portofolio obligasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Risiko kredit pada pengakuan awal tetap digunakan untuk menilai perubahan dalam risiko kredit. Sejak tanggal reklasifikasi, penyisihan kerugian tidak lagi diakui sebagai jumlah penyesuaian atas jumlah tercatat bruto obligasi

dan akan diakui sebagai akumulasi penurunan nilai, yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan.

	Debit	Kredit
Obligasi (aset NWPKL)	Rp490.000	
Obligasi (jumlah tercatat bruto dari aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi)		Rp500.000
Penyisihan kerugian	Rp6.000	
Penghasilan komprehensif lain ^(a)	Rp4.000	
<i>(Untuk mengakui reklasifikasi dari biaya perolehan diamortisasi menjadi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kerugian kredit ekspektasian tetap tidak berubah.)</i>		
^(a) Untuk penyederhanaan, jumlah terkait penurunan nilai tidak disajikan secara terpisah. Jika disajikan secara terpisah, ayat jurnal ini (yaitu DR Rp4.000) akan dipisahkan menjadi dua ayat jurnal berikut: DR Penghasilan komprehensif lain Rp10.000 (perubahan nilai wajar) dan CR penghasilan komprehensif lain Rp6.000 (akumulasi penurunan nilai).		

Skenario 4: Reklasifikasi dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi

CI112. Bank A mereklasifikasi portofolio obligasi dari kategori pengukuran diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi. Portofolio obligasi direklasifikasi pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada tanggal reklasifikasi, jumlah akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihilangkan dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar portofolio obligasi. Sebagai hasilnya, portofolio obligasi diukur pada tanggal reklasifikasi seperti yang sebelumnya selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Risiko kredit pada pengakuan awal tetap digunakan untuk menilai perubahan pada risiko kredit obligasi. Penyisihan kerugian diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat bruto obligasi (untuk menggambarkan jumlah biaya perolehan diamortisasi) dari tanggal reklasifikasi.

	Debit	Kredit
Obligasi (nilai tercatat bruto dari aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi)	Rp490.000	
Obligasi (aset NWPKL)		Rp490.000
Obligasi (nilai tercatat bruto dari aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi)	Rp10.000	
Penyisihan kerugian		Rp6.000
Penghasilan komprehensif lain ^(a)		Rp4.000
<i>(Untuk mengakui reklasifikasi dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi biaya perolehan diamortisasi, termasuk diantaranya pengakuan penyisihan kerugian yang dikurangkan dari jumlah tercatat bruto yang ditentukan untuk menghasilkan jumlah biaya perolehan diamortisasi. Pengukuran kerugian kredit ekspektasian tetap tidak berubah.)</i>		
^(a) Kerugian kumulatif dalam penghasilan komprehensif lain pada tanggal reklasifikasi adalah sebesar Rp4.000. Jumlah tersebut meliputi total perubahan nilai wajar sebesar Rp 10.000 (yaitu Rp500.000 - 490.000) saling hapus dengan akumulasi penurunan nilai yang diakui (Rp6.000) saat aset diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.		

Skenario 5: Reklasifikasi dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- CI113. Bank A mereklasifikasi portofolio obligasi dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Portofolio obligasi tetap diukur pada nilai wajarnya. Akan tetapi, untuk tujuan menerapkan metode bunga efektif, nilai wajar portofolio obligasi pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto baru dan suku bunga efektif ditentukan berdasarkan jumlah tercatat bruto baru tersebut. Persyaratan penurunan nilai diterapkan sejak tanggal reklasifikasi. Untuk tujuan mengakui kerugian kredit ekspektasian, risiko kredit portofolio obligasi pada tanggal reklasifikasi menjadi risiko kredit yang dibandingkan dengan perubahan risiko kredit dimasa depan.

	Debit	Kredit
Obligasi (aset NWPKL)	Rp490.000	
Obligasi (aset NWLG)		Rp490.000
Kerugian penurunan nilai (laba rugi)	Rp4.000	
Penghasilan komprehensif lain		Rp4.000
<i>(untuk mengakui reklasifikasi obligasi dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi menjadi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, termasuk memulai akuntansi untuk penurunan nilai. Jumlah penghasilan komprehensif lain menggambarkan penyisihan kerugian pada tanggal reklasifikasi (akumulasi penurunan nilai sebesar Rp4.000 relevan untuk tujuan pengungkapan.)</i>		

Skenario 6: Reklasifikasi dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi

- CI114. Bank A mereklasifikasi portofolio obligasi dari kategori pengukuran diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Portofolio obligasi tetap diukur pada nilai wajar. Akan tetapi, jumlah keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi (lihat PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*).

	Debit	Kredit
Obligasi (aset NWLG)	Rp490.000	
Obligasi (aset NWPKL)		Rp490.000
Kerugian reklasifikasi (laba rugi)	Rp4.000	
Penghasilan komprehensif lain ^(a)		Rp4.000
<i>(Untuk mengakui reklasifikasi obligasi dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi nilai wajar melalui laba rugi.)</i>		
^(a) Kerugian kumulatif dalam penghasilan komprehensif lain pada tanggal reklasifikasi adalah sebesar Rp4.000. Jumlah tersebut meliputi total perubahan nilai wajar sebesar Rp10.000 (yaitu Rp500.000 – 490.000) saling hapus dengan jumlah penyisihan kerugian (Rp6.000) saat aset diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.		

AKUNTANSI LINDUNG NILAI UNTUK EKSPOSUR GABUNGAN

- CI115. Contoh-contoh berikut ini mengilustrasikan mekanisme akuntansi lindung nilai untuk eksposur gabungan.

Contoh 16—Kombinasi Lindung Nilai Risiko Harga Komoditas dan Lindung Nilai Risiko Valuta Asing (Lindung Nilai atas Arus Kas/Kombinasi Lindung Nilai atas Arus Kas)

Pola fakta

- CI116. Entitas A ingin melindungi nilai prakiraan pembelian kopi yang kemungkinan besar terjadi (yang diperkirakan terjadi pada akhir Periode 5). Mata uang fungsional Entitas A adalah mata uang lokal (Rp). Kopi diperdagangkan dalam valuta asing (\$). Entitas A memiliki eksposur risiko berikut:
- (a) Risiko harga komoditas: variabilitas arus kas terkait harga beli, yang diakibatkan dari fluktuasi harga *spot* kopi dalam dollar AS; dan
 - (b) Risiko valuta asing (valas): variabilitas arus kas yang diakibatkan dari fluktuasi nilai tukar *spot* antara Rp dan \$.
- CI117. Entitas A melindungi nilai eksposur risiko menggunakan strategi manajemen risiko berikut:
- (a) Entitas A menggunakan *commodity forward contract* acuan, yang didenominasi dalam dollar AS, untuk melindungi nilai pembelian kopi 4 periode sebelum pengiriman. Harga kopi yang Entitas A bayar secara aktual untuk pembelian kopi tersebut berbeda dengan harga acuan karena perbedaan jenis kopi, lokasi dan perjanjian pengiriman.¹¹ Hal ini menimbulkan risiko terkait perubahan hubungan antara dua harga kopi (kadang dinyatakan sebagai "risiko dasar"), yang memengaruhi efektivitas hubungan lindung nilai. Entitas A tidak melindungi nilai risiko ini karena tidak dianggap ekonomis sesuai pertimbangan biaya manfaat.
 - (b) Entitas A juga melindungi nilai risiko valas. Akan tetapi, risiko valas dilindungi nilai dengan jangka waktu yang berbeda, hanya tiga periode sebelum pengiriman. Entitas A mempertimbangkan eksposur valas dari pembayaran variabel untuk pembelian kopi dalam dollar AS dan keuntungan atau kerugian dari *commodity forward contract* dalam dollar AS sebagai satu eksposur gabungan valas. Kemudian, Entitas A menggunakan satu kontrak *forward* valas tunggal untuk melindungi nilai arus kas valas dari prakiraan pembelian kopi dan *commodity forward contract* terkait.

- CI118. Tabel berikut ini menunjukkan parameter yang digunakan untuk Contoh 16 (“*basis spread*” sebagai selisih, dinyatakan dalam persentase, antara harga kopi yang Entitas A beli secara aktual dan harga kopi acuan):

Contoh 16—Parameter					
Periode	1	2	3	4	5
Suku bunga untuk jatuh tempo yang tersisa [\$]	0,26%	0,21%	0,16%	0,06%	0,00%
Suku bunga untuk jatuh tempo yang tersisa [Rp]	1,12%	0,82%	0,46%	0,26%	0,00%
Harga <i>forward</i> [\$/lb]	1,25	1,01	1,43	1,22	2,15
<i>Basis spread</i>	-5,00%	-5,50%	-6,00%	-3,40%	-7,00%
Kurs valas (<i>spot</i>) [\$ /Rp]	1,3800	1,3300	1,4100	1,4600	1,4300

Mekanisme akuntansi

- CI119. Entitas A menetapkan lindung nilai atas arus kas untuk dua jenis hubungan lindung nilai berikut:¹²
- Hubungan lindung nilai atas risiko harga komoditas antara harga kopi terkait variabilitas arus kas pada prakiraan pembelian kopi dalam dollar AS sebagai *item* lindung nilai dan *commodity forward contract* yang didenominasikan dalam dollar AS sebagai instrumen lindung nilai (hubungan level pertama). Hubungan lindung nilai ini ditetapkan pada akhir Periode 1 dengan jangka waktu hingga akhir Periode 5. Karena *basis spread* antara harga kopi yang Entitas A beli secara aktual dan harga kopi acuan, Entitas A menetapkan volume kopi seberat 112.500 pon (lbs) sebagai instrumen lindung nilai dan volume seberat 118.421 lbs sebagai *item* lindung nilai.¹³
 - Hubungan lindung nilai atas risiko valas antara eksposur gabungan sebagai *item* lindung nilai dan kontrak *forward* valas sebagai instrumen lindung nilai (hubungan level kedua). Hubungan lindung nilai ini ditetapkan pada akhir Periode 2 dengan jangka waktu hingga akhir Periode 5. Eksposur gabungan yang ditetapkan sebagai *item* lindung nilai merepresentasikan risiko valas yaitu dampak perubahan nilai tukar, dibandingkan dengan kurs *forward* valas pada akhir Periode 2 (yaitu waktu penetapan hubungan lindung nilai atas risiko valas), dengan kombinasi arus kas valas dalam dollar AS dari dua *item* yang ditetapkan dalam hubungan lindung nilai risiko harga komoditas, yaitu prakiraan pembelian kopi dan *commodity forward contract*. Pandangan jangka panjang Entitas A terhadap *basis spread* antara harga kopi yang dibeli secara aktual dengan harga kopi acuan tidak berubah dan akhir Periode 1. Sebagai konsekuensinya, volume aktual dari instrumen lindung nilai yang dilakukan Entitas A (jumlah nominal kontrak *forward* valas sebesar \$140.625) mencerminkan eksposur arus kas terkait *basis spread* yang tetap ada sebesar -5%. Akan tetapi, eksposur gabungan aktual Entitas A dipengaruhi oleh perubahan *basis spread*. Karena *basis spread* telah berubah

dari -5% menjadi -5,5% selama Periode 2, eksposur gabungan aktual Entitas A pada akhir Periode 2 adalah \$140.027.

- CI120. Tabel berikut menunjukkan nilai wajar derivatif, perubahan nilai dari *item* lindung nilai dan perhitungan cadangan lindung nilai atas arus kas dan ketidakefektifan lindung nilai:¹⁴

Contoh 16—Perhitungan							
Periode		1	2	3	4	5	
Hubungan lindung nilai atas risiko harga komoditas (hubungan level pertama)							
<i>Kontrak forward untuk pembelian kopi</i>							
Volume (lbs)	112.500						
Harga <i>forward</i> [\$ / lb]	1,25	Harga (fwd) [\$ / lb]	1,25	1,01	1,43	1,22	2,15
		Nilai wajar [\$]	0	(26.943)	20.219	(3.373)	101.250
		Nilai wajar [Rp]	0	(20.258)	14.339	(2.310)	70.804
		Perubahan nilai wajar [Rp]		(20.258)	34.598	(16.650)	73.114
<i>Prakiraan lindung nilai atas pembelian kopi</i>							
Rasio lindung nilai	105,26%	<i>Basis spread</i>	-5,00%	-5,50%	-6,00%	-3,40%	-7,00%
Volume yang dilindung nilai	118.421	Harga (fwd) [\$ / lb]	1,19	0,95	1,34	1,18	2,00
Harga <i>forward</i> tersirat	1,1875	Nilai kini [\$]	0	27.540	(18.528)	1.063	(96.158)
		Nilai kini [Rp]	0	20.707	(13.140)	728	(67.243)
		Perubahan nilai kini [Rp]		20.707	(33.847)	13.868	(67.971)
Akuntansi							
			<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Derivatif			0	(20.258)	14.339	(2.310)	70.804
Cadangan lindung nilai atas arus kas			0	(20.258)	13.140	(728)	67.243
Perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas				(20.258)	33.399	(13.868)	67.971
Laba rugi				0	1.199	(2.781)	5.143
Laba ditahan			0	0	1.199	(1.582)	3.561
Hubungan lindung nilai atas risiko valas (hubungan level kedua)							
Kurs valas [\$ / Rp]		<i>Spot</i>	1,3800	1,3300	1,4100	1,4600	1,4300
		<i>Forward</i>	1,3683	1,3220	1,4058	1,4571	1,4300
<i>Kontrak forward valas (beli \$ / jual Rp)</i>							
Volume [\$]	140.625						
Kurs <i>forward</i> (dalam P ₂)	1,3220	Nilai wajar [Rp]		0	(6.313)	(9.840)	(8.035)
		Perubahan nilai wajar [Rp]			(6.313)	(3.528)	1.805

<i>Risiko valas yang dilindung nilai</i>						
Eksposur valas gabungan	Volume yang dilindung nilai [\$]		140.027	138.932	142.937	135.533
	Nilai kini [Rp]		0	6.237	10.002	7.744
	Perubahan nilai kini [Rp]			6.237	3.765	(2.258)
Akuntansi			<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Derivatif			0	(6.313)	(9.840)	(8.035)
Cadangan lindung nilai atas arus kas			0	(6.237)	(9.840)	(7.744)
Perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas				(6.237)	(3.604)	2.096
Laba rugi				(76)	76	(291)
Laba ditahan			0	(76)	0	(291)

- CI121. Hubungan lindung nilai atas risiko harga komoditas adalah lindung nilai atas arus kas atas prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dimulai pada akhir Periode 1 dan tetap ada pada saat hubungan lindung nilai atas risiko valas dimulai pada akhir Periode 2, hubungan level pertama tetap dilanjutkan sebagai hubungan lindung nilai yang terpisah.
- CI122. Volume eksposur valas gabungan (dalam dollar AS), yaitu volume yang dilindung nilai dari hubungan lindung nilai atas risiko valas, adalah total dari:¹⁵
- volume pembelian kopi yang dilindung nilai dikali dengan harga *forward* saat ini (merepresentasikan harga *spot* ekspektasian dari pembelian kopi aktual); dan
 - volume instrumen lindung nilai (jumlah nominal yang ditetapkan) dikali dengan selisih antara kurs *forward* kontraktual dan kurs *forward* saat ini (hal ini merepresentasikan perbedaan harga ekspektasian dari pergerakan harga kopi acuan dalam dollar AS yang akan Entitas A terima atau bayar sesuai dengan *commodity forward contract*).
- CI123. Nilai kini (dalam rupiah) dari *item* lindung nilai pada hubungan lindung nilai atas risiko valas (yaitu eksposur gabungan) dihitung dengan cara volume yang dilindung nilai (dalam dollar AS) dikalikan dengan selisih antara kurs *forward* valas pada tanggal pengukuran dan kurs *forward* valas pada tanggal penetapan dari hubungan lindung nilai (yaitu akhir Periode 2).¹⁶
- CI124. Dengan menggunakan nilai kini dari *item* lindung nilai dan nilai wajar instrumen lindung nilai, cadangan lindung nilai atas arus kas dan ketidakefektifan lindung nilai dapat ditentukan (lihat PSAK 71 paragraf 6.5.11).
- CI125. Tabel berikut ini menunjukkan dampak pada laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain serta laporan posisi keuangan Entitas A (untuk

transparansi, pos tersebut¹⁷ dipisahkan pada halaman depan laporan keuangan berdasarkan dua jenis hubungan lindung nilai, yaitu untuk hubungan lindung nilai atas risiko harga komoditas dan hubungan lindung nilai atas risiko valas):

Contoh 16—Tinjauan dampak pada laporan kinerja keuangan dan laporan posisi keuangan						
<i>[Semua nilai dalam rupiah]</i>						
Periode	1	2	3	4	5	
Laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain						
Ketidakefektifan lindung nilai						
	Lindung nilai komoditas		0	(1.199)	2.781	(5.143)
	Lindung nilai valas		0	76	(76)	291
	Laba rugi	0	0	(1.123)	2.705	(4.852)
Penghasilan komprehensif lain (OCI)						
	Lindung nilai komoditas		20.258	(33.399)	13.868	(67.971)
	Lindung nilai valas		0	6.237	3.604	(2.096)
	Total penghasilan komprehensif lain	0	20.258	(27.162)	17.472	(70.067)
	Penghasilan komprehensif	0	20.258	(28.285)	20.177	(74.920)
Laporan posisi keuangan						
	<i>Commodity forward</i>	0	(20.258)	14.339	(2.310)	70.804
	<i>Forward valas</i>		0	(6.313)	(9.840)	(8.035)
	Total aset neto	0	(20.258)	8.027	(12.150)	62.769
<i>Ekuitas</i>						
Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lain						
	Lindung nilai komoditas	0	20.258	(13.140)	728	(67.243)
	Lindung nilai valas		0	6.237	9.840	7.744
		0	20.258	(6.904)	10.568	(59.499)
Laba ditahan						
	Lindung nilai komoditas	0	0	(1.199)	1.582	(3.561)
	Lindung nilai valas		0	76	0	291
		0	0	(1.123)	1.582	(3.270)
	Jumlah ekuitas	0	20.258	(8.027)	12.150	(62.769)

CI126. Total biaya persediaan setelah lindung nilai adalah sebagai berikut:¹⁸

<i>Biaya persediaan [semua nilai dalam rupiah]</i>	
Harga kas (pada <i>spot</i> untuk risiko harga komoditas dan risiko valas)	165.582
Keuntungan/kerugian dari CLNAK untuk risiko harga komoditas	(67.243)
Keuntungan/kerugian dari CLNAK untuk risiko valas	7.744
Biaya persediaan	<u>106.083</u>

CI127. Total seluruh arus kas dari seluruh transaksi (pembelian kopi aktual pada harga *spot* dan penyelesaian dua derivatif) adalah Rp102.813. Selisih dari biaya persediaan yang disesuaikan dengan lindung nilai adalah sebesar Rp3.270, dimana merupakan jumlah neto ketidakefektifan lindung nilai kumulatif dari dua hubungan lindung nilai. Ketidakefektifan lindung nilai ini memiliki dampak terhadap arus kas namun dikecualikan dari pengukuran persediaan.

Contoh 17—Kombinasi Lindung Nilai Risiko Suku Bunga dan Lindung Nilai Risiko Valuta Asing (Lindung Nilai atas Nilai Wajar/ Kombinasi Lindung Nilai atas Arus Kas)

Pola fakta

- CI128. Entitas B ingin melindungi nilai liabilitas berbunga tetap yang didenominasikan dalam valuta asing (\$). Jangka waktu liabilitas adalah empat periode dimulai dari Periode 1 hingga akhir Periode 4. Mata uang fungsional Entitas B adalah mata uang lokal (Rp). Entitas B memiliki eksposur risiko berikut:
- (a) nilai wajar risiko suku bunga dan nilai wajar risiko valas: perubahan nilai wajar liabilitas berbunga tetap yang diatribusikan kepada perubahan suku bunga, diukur dalam rupiah.
 - (b) arus kas risiko suku bunga: eksposur yang muncul sebagai akibat pertukaran kombinasi eksposur nilai wajar risiko suku bunga dan nilai wajar risiko valas terkait dengan liabilitas berbunga tetap (lihat (a) di atas) menjadi eksposur tingkat variabel dalam rupiah sesuai dengan strategi manajemen risiko Entitas B untuk liabilitas berbunga tetap yang didenominasikan dalam dollar AS (lihat paragraf PP129(a) di bawah).
- CI129. Entitas B melindungi nilai eksposur risikonya menggunakan strategi manajemen risiko berikut:
- (a) Entitas B menggunakan *cross-currency interest rate swap* untuk menukar liabilitas berbunga tetap yang didenominasikan dalam dollar AS menjadi eksposur tingkat variabel dalam rupiah. Entitas B melindungi nilai terhadap liabilitas yang didenominasikan dalam dollar AS (termasuk bunga) sepanjang umur lindung nilai tersebut. Sebagai konsekuensinya, Entitas B melakukan *cross-currency interest rate swap* secara bersamaan dengan penerbitan liabilitas yang didenominasikan dalam dollar AS. Dalam *cross-currency interest rate swap* Entitas B menerima bunga tetap dalam dollar AS (digunakan untuk membayar bunga liabilitas) dan membayar bunga variabel dalam rupiah.
 - (b) Entitas B mempertimbangkan arus kas dari liabilitas yang dilindung nilai dan hal yang terkait *cross-currency interest rate swap* sebagai satu eksposur tingkat variabel gabungan dalam rupiah. Dari waktu ke waktu, sesuai dengan strategi manajemen risiko untuk (risiko suku bunga variabel dalam rupiah), Entitas B memutuskan untuk mengunci pembayaran bunga dan kemudian menukar eksposur tingkat variabel gabungan dalam rupiah menjadi eksposur tingkat tetap dalam rupiah. Entitas B bermaksud memperoleh *single blended fixed coupon rate* sebagai eksposur tingkat tetap (yaitu tingkat kupon *forward* yang seragam untuk jangka waktu lindung nilai yang ada pada saat hubungan

lindung nilai dimulai).¹⁹ Sebagai konsekuensinya, Entitas B menggunakan *interest rate swap* (didenominasi seluruhnya dalam rupiah), yang dimana Entitas B menerima bunga variabel (digunakan untuk membayar bunga dari *pay leg cross-currency interest rate swap*) dan membayar bunga tetap.

CI130. Tabel berikut ini menunjukkan parameter yang digunakan untuk Contoh 17:

Contoh 17—Parameter					
	t₀	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4
Kurs <i>spot</i> valas [Rp/\$]	1,2000	1,0500	1,4200	1,5100	1,3700
Kurva suku bunga (penyajian vertikal suku bunga untuk setiap kuartal pada satu periode dengan dasar tahunan)					
Rp	2,50%	5,02%	6,18%	0,34%	[N/A]
	2,75%	5,19%	6,26%	0,49%	
	2,91%	5,47%	6,37%	0,94%	
	3,02%	5,52%	6,56%	1,36%	
	2,98%	5,81%	6,74%		
	3,05%	5,85%	6,93%		
	3,11%	5,91%	7,19%		
	3,15%	6,06%	7,53%		
	3,11%	6,20%			
	3,14%	6,31%			
	3,27%	6,36%			
	3,21%	6,40%			
	3,21%				
	3,25%				
	3,29%				
	3,34%				
\$	3,74%	4,49%	2,82%	0,70%	[N/A]
	4,04%	4,61%	2,24%	0,79%	
	4,23%	4,63%	2,00%	1,14%	
	4,28%	4,34%	2,18%	1,56%	
	4,20%	4,21%	2,34%		
	4,17%	4,13%	2,53%		
	4,27%	4,07%	2,82%		
	4,14%	4,09%	3,13%		
	4,10%	4,17%			
	4,11%	4,13%			
	4,11%	4,24%			
	4,13%	4,34%			
	4,14%				

	4,06%				
	4,12%				
	4,19%				

Mekanisme akuntansi

CI131. Entitas B menetapkan hubungan lindung nilai berikut:²⁰

- (a) Sebagai lindung nilai atas nilai wajar, hubungan lindung nilai untuk nilai wajar risiko suku bunga dan nilai wajar risiko valas antara liabilitas berbunga tetap yang didenominasikan dalam dollar AS (liabilitas valas berbunga tetap) sebagai *item* lindung nilai dan *cross-currency interest rate swap* sebagai instrumen lindung nilai (hubungan level pertama). Hubungan lindung nilai ini ditetapkan pada awal Periode 1 (yaitu t_0) dengan jangka waktu hingga akhir Periode 4.
- (b) Sebagai lindung nilai atas arus kas, hubungan lindung nilai antara eksposur gabungan sebagai *item* lindung nilai dan *interest rate swap* sebagai instrumen lindung nilai (hubungan level kedua). Hubungan lindung nilai ini ditetapkan pada akhir Periode 1, dimana Entitas B memutuskan untuk mengunci pembayaran bunga dan kemudian menukar eksposur tingkat variabel gabungan dalam rupiah menjadi eksposur tingkat tetap dalam rupiah, dengan jangka waktu hingga akhir Periode 4. Eksposur gabungan yang ditetapkan sebagai *item* lindung nilai merepresentasikan, dalam rupiah variabilitas arus kas yang merupakan dampak dari perubahan kombinasi arus kas dari dua *item* yang ditetapkan dalam lindung nilai atas nilai wajar dari nilai wajar risiko suku bunga dan nilai wajar risiko valas (lihat (a) di atas), dibandingkan dengan suku bunga pada akhir Periode 1 (yaitu saat penetapan hubungan lindung nilai antara eksposur gabungan dan *interest rate swap*).

CI132. Tabel berikut ini²¹, menunjukkan tinjauan nilai wajar derivatif, perubahan nilai *item* lindung nilai dan perhitungan cadangan lindung nilai atas arus kas dan ketidakefektifan lindung nilai²². Dalam contoh ini, ketidakefektifan lindung nilai muncul pada kedua hubungan lindung nilai.²³

Contoh 17—Perhitungan					
	t_0	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4
Liabilitas valas berbunga tetap					
Nilai wajar [S]	(1.000.000)	(995.522)	(1.031.008)	(1.030.193)	(1.000.000)
Nilai wajar [Rp]	(1.200.000)	(1.045.298)	(1.464.031)	(1.555.591)	(1.370.000)
Perubahan nilai wajar [Rp]		154.702	(418.733)	(91.560)	185.591
<i>CCIRS</i> (menerima bunga tetap dalam dollar AS/membayar bunga variabel dalam rupiah)					

Nilai wajar [Rp]	0	(154.673)	264.116	355.553	170.000
Perubahan nilai wajar [Rp]		(154.673)	418.788	91.437	(185.553)
IRS (menerima bunga variabel/membayar bunga tetap)					
Nilai wajar [Rp]		0	18.896	(58.767)	0
Perubahan nilai wajar [Rp]			18.896	(77.663)	(58.767)
Variabilitas AK pada eksposur gabungan					
Nilai kini [Rp]		0	(18.824)	58.753	0
Perubahan nilai kini [Rp]			(18.824)	77.577	(58.753)
CLNAK					
Saldo (akhir periode) [Rp]		0	18.824	(58.753)	0
Perubahan [Rp]			18.824	(77.577)	58.753

CI133. Hubungan lindung nilai antara liabilitas valas berbunga tetap dan *cross-currency interest rate swap* yang dimulai pada awal Periode 1 (yaitu t_0) dan tetap ada pada saat hubungan lindung nilai untuk level kedua dimulai pada akhir Periode 1, hubungan level pertama tetap dilanjutkan sebagai hubungan lindung nilai yang terpisah.

CI134. Variabilitas arus kas dari eksposur gabungan dihitung sebagai berikut:

- (a) Pada suatu waktu dimana variabilitas arus kas dari eksposur gabungan dilindung nilai (yaitu saat hubungan level kedua dimulai pada akhir Periode 1), seluruh arus kas yang diperkirakan pada liabilitas valas berbunga tetap dan *cross-currency interest rate swap* selama jangka waktu lindung nilai (yaitu hingga akhir Periode 4) dipetakan keluar dan disetarakan menjadi *single blended fixed coupon rate* sehingga total nilai kini (dalam rupiah) adalah nihil. Perhitungan ini menjadikan *single blended fixed coupon rate (reference rate)* yang digunakan pada tanggal selanjutnya sebagai *reference point* untuk mengukur variabilitas arus kas dari eksposur gabungan sejak hubungan lindung nilai dimulai. Perhitungan ini diilustrasikan dalam tabel berikut:

Contoh 17—Variabilitas arus kas dari eksposur gabungan (kalibrasi)									
Variabilitas arus kas dari eksposur gabungan									
		Liabilitas valas		CCIRS \$ leg		CCIRS Rp leg		Kalibrasi	NK
		AK	NK	AK	NK	AK	NK	1.200.000 Nominal 5,6963% Rate 4 Frekuensi	
		[\$]	[\$]	[\$]	[\$]	[Rp]	[Rp]	[Rp]	[Rp]
Waktu									
	t ₀								
Periode 1	t ₁								
	t ₂								
	t ₃								
	t ₄								
Periode 2	t ₅	0	0	0	0	(14.771)	(14.591)	17.089	16.881
	t ₆	(20.426)	(19.977)	20.246	19.801	(15.271)	(14.896)	17.089	16.669
	t ₇	0	0	0	0	(16.076)	(15.473)	17.089	16.449
	t ₈	(20.426)	(19.543)	20.582	19.692	(16.241)	(15.424)	17.089	16.229
Periode 3	t ₉	0	0	0	0	(17.060)	(15.974)	17.089	16.002
	t ₁₀	(20.426)	(19.148)	20.358	19.084	(17.182)	(15.862)	17.089	15.776
	t ₁₁	0	0	0	0	(17.359)	(15.797)	17.089	15.551
	t ₁₂	(20.426)	(18.769)	20.582	18.912	(17.778)	(15.942)	17.089	15.324
Periode 4	t ₁₃	0	0	0	0	(18.188)	(16.066)	17.089	15.095
	t ₁₄	(20.426)	(18.391)	20.246	18.229	(18.502)	(16.095)	17.089	14.866
	t ₁₅	0	0	0	0	(18.646)	(15.972)	17.089	14.638
	t ₁₆	(1.020.426)	(899.695)	1.020.582	899.832	(1.218.767)	(1.027.908)	1.217.089	1.026.493
	Total		(995.522)		995.550		(1.200.000)		1.199.971
	Total dalam rupiah		(1.045.298)		1.045.327		(1.200.000)		1.199.971
NK dari seluruh AK [Rp]									

Jumlah nominal yang digunakan untuk kalibrasi *reference rate* sama dengan jumlah nominal eksposur gabungan yang menimbulkan arus kas variabel dalam rupiah (Rp1.200.000), yang hampir sama dengan jumlah nominal dari *cross-currency interest rate swap* untuk *variable rate leg* dalam rupiah. Hasilnya adalah *reference rate* sebesar 5,6963% (ditentukan berdasarkan iterasi, sehingga nilai kini dari total seluruh arus kas adalah nihil).

(b) Pada tanggal selanjutnya, variabilitas arus kas dari eksposur gabungan ditentukan berdasarkan perbandingan terhadap *reference point* yang ditetapkan pada akhir Periode 1. Untuk tujuan tersebut, seluruh sisa arus kas

yang diperkirakan pada liabilitas valas berbunga tetap dan *cross-currency interest rate swap* selama sisa jangka waktu lindung nilai (yaitu sejak tanggal pengukuran efektif hingga akhir Periode 4) diperbaharui (sebagaimana dapat diterapkan) dan kemudian didiskontokan. *Reference rate* sebesar 5,6963% juga diterapkan pada jumlah nominal yang digunakan sebagai kalibrasi suku bunga tersebut pada akhir Periode 1 (Rp1.200.000) untuk menghasilkan arus kas selama sisa jangka waktu lindung nilai yang kemudian juga didiskontokan. Total seluruh nilai kini merepresentasikan variabilitas arus kas dari eksposur gabungan. Perhitungan ini diilustrasikan dalam tabel berikut untuk akhir Periode 2:

Contoh 17— Variabilitas arus kas dari eksposur gabungan (pada akhir periode 2)									
		Variabilitas arus kas dari eksposur gabungan							
		Liabilitas valas		CCIRS \$ leg		CCIRS Rp leg		Kalibrasi	NK
		AK	NK	AK	NK	AK	NK	1.200.000 Nominal 5,6963% Rate 4 Frekuensi	
		[\$]	[\$]	[\$]	[\$]	[Rp]	[Rp]	[Rp]	[Rp]
Waktu									
	t ₀								
Period e 1	t ₁								
	t ₂								
	t ₃								
	t ₄								
Period e 2	t ₅	0	0	0	0	0	0	0	0
	t ₆	0	0	0	0	0	0	0	0
	t ₇	0	0	0	0	0	0	0	0
	t ₈	0	0	0	0	0	0	0	0
Period e 3	t ₉	0	0	0	0	(18.120)	(17.850)	17.089	16.835
	t ₁₀	(20.426)	(20.173)	20.358	20.106	(18.360)	(17.814)	17.089	16.581
	t ₁₁	0	0	0	0	(18.683)	(17.850)	17.089	16.327
	t ₁₂	(20.426)	(19.965)	20.582	20.117	(19.203)	(18.058)	17.089	16.070
Period e 4	t ₁₃	0	0	0	0	(19.718)	(18.243)	17.089	15.810
	t ₁₄	(20.426)	(19.726)	20.246	19.553	(20.279)	(18.449)	17.089	15.547
	t ₁₅	0	0	0	0	(21.014)	(18.789)	17.089	15.280

	t_6	(1.020.426)	(971.144)	1.020.582	971.292	(1.221.991)	(1.072.947)	1.217.089	1.068.643
Total			(1.031.008)		1.031.067		(1.200.000)		1.181.092
Total dalam rupiah			(1.464.031)		1.464.116		(1.200.000)		1.181.092
NK dari seluruh AK [Rp]			(18.824)	←————— Σ					

Perubahan suku bunga dan nilai tukar mengakibatkan perubahan variabilitas arus kas dari eksposur gabungan antara akhir Periode 1 dan akhir Periode 2 dengan nilai kini Rp-18.824.²⁴

- CI135. Dengan menggunakan nilai kini *item* lindung nilai dan nilai wajar instrumen lindung nilai, cadangan lindung nilai atas arus kas dan ketidakefektifan lindung nilai dapat ditentukan (lihat PSAK 71 paragraf 6.5.11).
- CI136. Tabel berikut ini menunjukkan dampak pada laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain serta laporan posisi keuangan Entitas B (untuk transparansi, pos tersebut²⁵ dipisahkan pada halaman depan laporan keuangan berdasarkan dua jenis hubungan lindung nilai, yaitu untuk lindung nilai atas nilai wajar dari liabilitas valas berbunga tetap dan lindung nilai atas arus kas dari eksposur gabungan).²⁶

Contoh 17— Tinjauan dampak pada laporan kinerja keuangan dan laporan posisi keuangan						
<i>[Semua nilai dalam rupiah]</i>						
	t_0	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	
Laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain						
Beban bunga						
	Liabilitas valas	45.958	50.452	59.848	58.827	
	Penyesuaian LNNW	(12.731)	11.941	14.385	(49.439)	
		33.227	62.393	74.233	9.388	
	Reklasifikasi (LNAK)		5.990	(5.863)	58.982	
	Total beban bunga	33.227	68.383	68.370	68.370	
Keuntungan/kerugian lainnya						
	Perubahan nilai wajar <i>CCIRS</i>	154.673	(418.788)	(91.437)	185.553	
	Penyesuaian LNNW (Liabilitas valas)	(154.702)	418.733	91.560	(185.591)	
	Ketidakefektifan lindung nilai	0	(72)	(54)	(19)	
	Total keuntungan/kerugian lainnya	(29)	(127)	68	(57)	
	Laba rugi	33.198	68.255	68.438	68.313	

Penghasilan komprehensif lain (OCI)						
	Keuntungan/kerugian LNAK efektif			(12.834)	71.713	229
	Reklasifikasi			(5.990)	5.863	(58.982)
Total penghasilan komprehensif lain				(18.842)	77.577	(58.753)
Penghasilan komprehensif			33.198	49.432	146.015	9.560
Laporan posisi keuangan						
Liabilitas valas	(1.200.000)	(1.045.298)	(1.464.031)	(1.555.591)	(1.397.984)	
CCIRS	0	(154.673)	264.116	355.553	194.141	
IRS		0	18.896	(58.767)	(13.004)	
Kas	1.200.000	1.166.773	1.098.390	1.030.160	978.641	
Total aset neto	0	(33.198)	(82.630)	(228.645)	(238.205)	
Ekuitas						
Akumulasi OCI		0	(18.824)	58.753	0	
Laba ditahan	0	33.198	101.454	169.892	238.205	
Total ekuitas	0	33.198	82.630	228.645	238.205	

CI137. Total beban bunga pada laba rugi mencerminkan beban bunga yang disebabkan dari strategi manajemen risiko Entitas B sebagai berikut:

- (a) Pada Periode 1 strategi manajemen risiko menghasilkan beban bunga yang mencerminkan suku bunga variabel dalam rupiah setelah memperhitungkan dampak dari *cross-currency interest rate swap*, termasuk selisih antara arus kas dari liabilitas valas berbunga tetap dan *fixed leg* dari *cross-currency interest rate swap* yang diselesaikan dalam Periode 1 (hal ini menunjukkan bahwa beban bunga tidak selalu setara dengan beban bunga variabel yang akan muncul dalam rupiah dengan jumlah pinjaman senilai Rp1.200.000). Beberapa ketidakefektifan lindung nilai juga dapat diakibatkan dari selisih perubahan nilai liabilitas valas berbunga tetap (seperti yang digambarkan dalam penyesuaian lindung nilai atas nilai wajar) dan *cross-currency interest rate swap*.
- (b) Pada Periode 2 sampai 4 strategi manajemen risiko menghasilkan beban bunga, yang mencerminkan, setelah memperhitungkan dampak dari *interest rate swap* yang dilakukan pada akhir Periode 1, suku bunga tetap dalam rupiah (yaitu mengunci *single blended fixed coupon rate* untuk jangka waktu tiga periode berdasarkan *interest rate environment* pada akhir Periode 1). Akan tetapi, beban bunga Entitas B dipengaruhi oleh ketidakefektifan lindung nilai yang muncul pada hubungan lindung nilainya. Pada Periode 2

beban bunga sedikit lebih tinggi dari pada pembayaran bunga tetap yang sudah dikunci dengan *interest rate swap* karena pembayaran bunga variabel yang diterima dalam *interest rate swap* lebih kecil dibandingkan jumlah arus kas yang dihasilkan dari eksposur gabungan.²⁷ Pada Periode 3 dan 4 beban bunga setara dengan *locked in rate* karena pembayaran bunga variabel yang diterima dalam swap melebihi total arus kas yang dihasilkan dari eksposur gabungan.²⁸

Contoh 18—Kombinasi Lindung Nilai Risiko Suku Bunga dan Lindung Nilai Risiko Valuta Asing (Lindung Nilai atas Arus Kas/ Kombinasi Lindung Nilai atas Nilai Wajar)

Pola fakta

- CI138. Entitas C ingin melindungi nilai liabilitas berbunga variabel yang didenominasikan dalam valuta asing (\$). Jangka waktu liabilitas adalah empat periode dari awal Periode 1 hingga akhir Periode 4. Mata uang fungsional Entitas C adalah mata uang lokal (Rp). Entitas C memiliki eksposur risiko berikut:
- (a) arus kas risiko suku bunga dan risiko valas: perubahan arus kas liabilitas berbunga variabel yang diatribusikan pada perubahan suku bunga, diukur dalam rupiah.
 - (b) nilai wajar risiko suku bunga: eksposur yang muncul sebagai akibat pertukaran kombinasi risiko arus kas suku bunga dan eksposur risiko valas terkait dengan liabilitas berbunga variabel (lihat (a) di atas) menjadi eksposur tingkat tetap dalam rupiah sesuai dengan strategi manajemen risiko Entitas C untuk liabilitas berbunga variabel yang didenominasikan dalam dollar AS (lihat paragraf PP139(a) di bawah).
- CI139. Entitas C melindungi nilai eksposur risikonya menggunakan strategi manajemen risiko berikut:
- (a) Entitas C menggunakan *cross-currency interest rate swap* untuk menukar liabilitas berbunga variabel yang didenominasikan dalam dollar AS menjadi eksposur tingkat tetap dalam rupiah. Entitas C melindungi nilai liabilitas yang didenominasikan dalam dollar AS (termasuk bunga) sepanjang umur liabilitas. Sebagai konsekuensinya, Entitas C melakukan *cross-currency interest rate swap* secara bersamaan dengan penerbitan liabilitas yang didenominasikan dalam dollar AS. Dalam *cross-currency interest rate swap* Entitas C menerima bunga variabel dalam dollar AS (digunakan untuk membayar bunga liabilitas) dan membayar bunga tetap dalam rupiah.
 - (b) Entitas C mempertimbangkan arus kas dari liabilitas yang dilindung nilai dan hal yang terkait *cross-currency interest rate swap* sebagai satu eksposur tingkat tetap gabungan dalam rupiah. Dari waktu ke waktu, sesuai dengan

strategi manajemen risiko untuk risiko suku bunga tetap (dalam rupiah), Entitas C memutuskan untuk menghubungkan pembayaran bunga pada level suku bunga variabel saat ini dan kemudian menukar eksposur tingkat tetap gabungan dalam rupiah menjadi eksposur tingkat variabel dalam rupiah. Sebagai konsekuensinya, Entitas C menggunakan *interest rate swap* (didenominasi seluruhnya dalam rupiah), yang dimana Entitas C menerima bunga tetap (digunakan untuk membayar bunga dari *pay leg cross-currency interest rate swap*) dan membayar bunga variabel.

CI140. Tabel berikut ini menggambarkan parameter yang digunakan untuk Contoh 18:

Example 18—Tinjauan parameter					
	t_0	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4
Kurs <i>spot</i> valas [Rp/\$]	1,2	1,05	1,42	1,51	1,37
Kurva suku bunga (penyajian vertikal suku bunga untuk setiap kuartal pada satu periode dengan dasar tahunan)					
Rp	2,50%	1,00%	3,88%	0,34%	[N/A]
	2,75%	1,21%	4,12%	0,49%	
	2,91%	1,39%	4,22%	0,94%	
	3,02%	1,58%	5,11%	1,36%	
	2,98%	1,77%	5,39%		
	3,05%	1,93%	5,43%		
	3,11%	2,09%	5,50%		
	3,15%	2,16%	5,64%		
	3,11%	2,22%			
	3,14%	2,28%			
	3,27%	2,30%			
	3,21%	2,31%			
	3,21%				
	3,25%				
	3,29%				
	3,34%				
\$	3,74%	4,49%	2,82%	0,70%	[N/A]
	4,04%	4,61%	2,24%	0,79%	
	4,23%	4,63%	2,00%	1,14%	
	4,28%	4,34%	2,18%	1,56%	
	4,20%	4,21%	2,34%		
	4,17%	4,13%	2,53%		
	4,27%	4,07%	2,82%		
	4,14%	4,09%	3,13%		
	4,10%	4,17%			

	4,11%	4,13%			
	4,11%	4,24%			
	4,13%	4,34%			
	4,14%				
	4,06%				
	4,12%				
	4,19%				

Mekanisme akuntansi

CI141. Entitas C menetapkan hubungan lindung nilai berikut:²⁹

(a) Sebagai lindung nilai atas arus kas, hubungan lindung nilai untuk arus kas risiko suku bunga dan risiko antara liabilitas berbunga variabel yang didenominasikan dalam dollar AS (liabilitas valas berbunga variabel) sebagai *item* lindung nilai dan *cross-currency interest rate swap* sebagai instrumen lindung nilai (hubungan level pertama). Hubungan lindung nilai ini ditetapkan pada awal Periode 1 (yaitu t_0) dengan jangka waktu hingga akhir Periode 4.

(b) Sebagai lindung nilai atas nilai wajar, hubungan lindung nilai antara eksposur gabungan sebagai *item* lindung nilai dan *interest rate swap* sebagai instrumen lindung nilai (hubungan level kedua). Hubungan lindung nilai ini ditetapkan pada akhir Periode 1, dimana Entitas C memutuskan untuk menghubungkan pembayaran bunga pada level suku bunga variabel saat ini dan kemudian menukar eksposur tingkat tetap gabungan dalam rupiah menjadi eksposur tingkat variabel dalam rupiah, dengan jangka waktu hingga akhir Periode 4. Eksposur gabungan yang ditetapkan sebagai *item* lindung nilai merepresentasikan, dalam rupiah, perubahan dalam nilai yaitu dampak dari perubahan nilai pada kombinasi arus kas dari dua *item* yang ditetapkan dalam lindung nilai atas arus kas pada arus kas risiko suku bunga dan risiko valas (lihat (a) di atas), dibandingkan dengan suku bunga pada akhir Periode 1 (yaitu pada saat penetapan hubungan lindung nilai antara eksposur gabungan dan *interest rate swap*).

CI142. Tabel berikut ini³⁰ menunjukkan tinjauan nilai wajar dari derivatif, perubahan nilai *item* lindung nilai dan perhitungan cadangan lindung nilai atas arus kas.³¹ Pada contoh ini tidak ada ketidakefektifan lindung nilai yang muncul pada masing-masing hubungan lindung nilai, dikarenakan asumsi yang dibuat sebelumnya.³²

Contoh 18—Perhitungan					
	t_0	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4
Liabilitas valas berbunga tetap					

Nilai wajar [\$]	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
Nilai wajar [Rp]	(1.200.000)	(1.050.000)	(1.420.000)	(1.510.000)	(1.370.000)
Perubahan nilai wajar [Rp]		150.000	(370.000)	(90.000)	140.000
CCIRS (menerima bunga variabel \$/membayar bunga tetap Rp)					
NK dari perubahan AK variabel [Rp]	0	192.310	(260.346)	(282.979)	(170.000)
Perubahan NK [Rp]		192.310	(452.656)	(22.633)	112.979
CLNAK					
Saldo awal	0	0	(42.310)	(28.207)	(14.103)
Reklasifikasi risiko valas		153.008	(378.220)	(91.030)	140.731
Reklasifikasi (AK periode saat ini)		(8.656)	(18.410)	2.939	21.431
Keuntungan/kerugian LNAK efektif		(186.662)	(479.286)	20.724	(135.141)
Reklasifikasi untuk risiko suku bunga		0	(82.656)	67.367	(27.021)
Amortisasi CLNAK		0	14.103	14.103	14.103
Saldo akhir		(42.103)	(28.207)	(14.103)	0
IRS (menerima bunga tetap /membayar bunga variabel)					
Nilai wajar [Rp]		0	(82.656)	(15.289)	(42.310)
Perubahan nilai wajar			(82.656)	67.367	(27.021)
Perubahan nilai kini dari eksposur gabungan					
Nilai kini [Rp]		(1.242.310)	(1.159.654)	(1.227.021)	(1.200.000)
Perubahan nilai kini [Rp]			82.656	(67.367)	27.021

CI143. Hubungan lindung nilai antara liabilitas valas berbunga variabel dan *cross-currency interest rate swap* dimulai pada awal Periode 1 (yaitu t_0) dan tetap ada pada saat hubungan lindung nilai untuk level kedua dimulai pada akhir Periode 1, hubungan level pertama tetap dilanjutkan sebagai hubungan lindung nilai yang terpisah. Akan tetapi, akuntansi lindung nilai untuk hubungan level pertama dipengaruhi saat dimulainya akuntansi lindung nilai untuk hubungan level kedua pada akhir Periode 1. Lindung nilai atas nilai wajar untuk hubungan level kedua memengaruhi waktu reklasifikasi jumlah cadangan lindung nilai atas arus kas pada laba rugi untuk hubungan level pertama:

- (a) nilai wajar risiko suku bunga yang dilindung nilai dengan lindung nilai atas nilai wajar, termasuk ke dalam jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai hasil lindung nilai atas arus kas pada hubungan lindung nilai level pertama (yaitu keuntungan atau kerugian dari *cross-*

currency interest rate swap yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif).³³ Hal ini berarti bahwa sejak akhir Periode 1 bagian keuntungan atau kerugian lindung nilai yang efektif atas arus kas yang mencerminkan risiko nilai wajar risiko suku bunga (dalam rupiah), dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahap pertama, dan segera pada tahap kedua (yaitu pada periode yang sama) dialihkan dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke laba rugi. Penyesuaian reklasifikasi tersebut saling hapus keuntungan atau kerugian pada *interest rate swap* yang diakui dalam laba dan rugi.³⁴ Dalam konteks akuntansi untuk eksposur gabungan sebagai *item* lindung nilai, penyesuaian reklasifikasi tersebut setara dengan penyesuaian lindung nilai atas nilai wajar karena berbeda dengan *item* lindung nilai yang merupakan instrumen utang berbunga tetap (dalam rupiah) dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, eksposur gabungan sudah diukur kembali untuk perubahan terkait dengan risiko lindung nilai namun menghasilkan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai akibat dari penerapan akuntansi lindung nilai atas arus kas pada hubungan level pertama. Sebagai konsekuensinya, menerapkan akuntansi lindung nilai atas nilai wajar dengan eksposur gabungan sebagai *item* lindung nilai tidak mengubah pengukuran *item* lindung nilai namun memengaruhi pengakuan keuntungan dan kerugian lindung nilai (yaitu reklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke laba rugi).

- (b) Jumlah cadangan lindung nilai atas arus kas pada akhir Periode 1 (Rp42.310) diamortisasi selama jangka waktu lindung nilai atas arus kas untuk hubungan level pertama (yaitu selama Periode 2 samapai dengan 4).³⁵

CI144. Perubahan nilai dari eksposur gabungan dihitung sebagai berikut:

- (a) Pada suatu waktu dimana perubahan nilai dari eksposur gabungan dilindung nilai (yaitu saat hubungan level kedua pada akhir Periode 1 dimulai), seluruh arus kas yang diperkirakan pada liabilitas valas berbunga variabel dan *cross-currency interest rate swap* selama masa waktu lindung nilai (yaitu hingga akhir Periode 4) dipetakan keluar dan kombinasi nilai kini, dalam rupiah, dihitung. Perhitungan ini menjadikan nilai kini yang digunakan pada tanggal selanjutnya sebagai *reference point* untuk mengukur perubahan nilai kini dari eksposur gabungan sejak hubungan lindung nilai dimulai. Perhitungan ini diilustrasikan dalam tabel berikut:

Contoh 18—Nilai kini dari eksposur gabungan (poin awal)							
		Nilai kini dari eksposur gabungan					
		Liabilitas valas		CCIRS\$ leg		CCIRS Rp leg	
		AK	NK	AK	NK	AK	NK
		[\$]	[\$]	[\$]	[\$]	[Rp]	[Rp]
Waktu							

	t ₀						
Periode 1	t ₁						
	t ₂						
	t ₃						
	t ₄						
Periode 2	t ₅	(11.039)	(10.918)	11.039	10.918	(9.117)	(9.094)
	t ₆	(11.331)	(11.082)	11.331	11.082	(9.117)	(9.067)
	t ₇	(11.375)	(11.000)	11.375	11.000	(9.117)	(9.035)
	t ₈	(10.689)	(10.227)	10.689	10.227	(9.117)	(9.000)
Periode 3	t ₉	(10.375)	(9.824)	10.375	9.824	(9.117)	(8.961)
	t ₁₀	(10.164)	(9.528)	10.164	9.528	(9.117)	(8.918)
	t ₁₁	(10.028)	(9.307)	10.028	9.307	(9.117)	(8.872)
	t ₁₂	(10.072)	(9.255)	10.072	9.255	(9.117)	(8.825)
Periode 4	t ₁₃	(10.256)	(9.328)	10.256	9.328	(9.117)	(8.776)
	t ₁₄	(10.159)	(9.147)	10.159	9.147	(9.117)	(8.727)
	t ₁₅	(10.426)	(9.290)	10.426	9.290	(9.117)	(8.678)
	t ₁₆	(1.010.670)	(891.093)	1.010.670	891.093	(1.209.117)	(1.144.358)
	Total		(1.000.000)		1.000.000		(1.242.310)
Total dalam rupiah			(1.050.000)		1.050.000		(1.242.310)
<div style="text-align: center;"> </div>							

Nilai kini dari seluruh arus kas yang diperkirakan pada liabilitas valas berbunga variabel dan *cross-currency interest rate swap* selama jangka waktu lindung nilai pada akhir Periode 1 adalah Rp-1.242.310.³⁶

(b) Pada tanggal selanjutnya, nilai kini dari eksposur gabungan ditentukan dengan cara yang sama seperti pada akhir Periode 1, namun untuk sisa jangka waktu lindung nilai. Untuk tujuan tersebut, seluruh sisa arus kas yang diperkirakan pada liabilitas valas berbunga variabel dan *cross-currency interest rate swap* selama sisa jangka waktu lindung nilai (yaitu dari tanggal pengukuran efektif hingga akhir Periode 4) diperbaharui (sebagaimana dapat diterapkan) dan kemudian didiskontokan. Total seluruh nilai kini merepresentasikan nilai kini dari eksposur gabungan. Perhitungan ini diilustrasikan dalam tabel berikut untuk akhir Periode 2:

Contoh 18— Nilai kini dari eksposur gabungan (pada akhir Periode 2)							
Nilai kini dari eksposur gabungan							
		Liabilitas valas		CCIRS \$ leg		CCIRS Rp leg	
		AK	NK	AK	NK	AK	NK
		[\$]	[\$]	[\$]	[\$]	[Rp]	[Rp]
Waktu							
	t ₀						

Periode 1	t ₁						
	t ₂						
	t ₃						
	t ₄						
Periode 2	t ₅	0	0	0	0	0	0
	t ₆	0	0	0	0	0	0
	t ₇	0	0	0	0	0	0
	t ₈	0	0	0	0	0	0
Periode 3	t ₉	(6.969)	(6.921)	6.969	6.921	(9.117)	(9.030)
	t ₁₀	(5.544)	(5.475)	5.544	5.475	(9.117)	(8.939)
	t ₁₁	(4.971)	(4.885)	4.971	4.885	(9.117)	(8.847)
	t ₁₂	(5.401)	(5.280)	5.401	5.280	(9.117)	(8.738)
Periode 4	t ₁₃	(5.796)	(5.632)	5.796	5.632	(9.117)	(8.624)
	t ₁₄	(6.277)	(6.062)	6.277	6.062	(9.117)	(8.511)
	t ₁₅	(6.975)	(6.689)	6.975	6.689	(9.117)	(8.397)
	t ₁₆	(1.007.725)	(959.056)	1.007.725	956.056	(1.209.117)	(1.098.568)
	Total		(1.000.000)		1.000.000		(1.159.654)
Total dalam rupiah			(1.420.000)		1.420.000		(1.159.654)
NK dari eksposur gabungan [Rp]		(1.159.654)					

Perubahan suku bunga dan nilai tukar mengakibatkan perubahan nilai kini dari eksposur gabungan pada akhir Periode 2 sebesar Rp-1.159.654. Sebagai konsekuensinya, perubahan nilai kini dari eksposur gabungan antara akhir Periode 1 dan Periode 2 mengalami keuntungan sebesar Rp82.656.³⁷

CI145. Dengan menggunakan nilai kini dari *item* lindung nilai (yaitu eksposur gabungan) dan nilai wajar instrumen lindung nilai (yaitu *interest rate swap*) hal-hal terkait reklasifikasi cadangan lindung nilai atas arus kas pada laba rugi (penyesuaian reklasifikasi) dapat ditentukan.

CI146. Tabel berikut ini menunjukkan dampak pada laporan laba rugi dan laporan penghasilan komprehensif lain serta laporan posisi keuangan Entitas C (untuk transparansi, pos tersebut³⁸ dipisahkan pada halaman depan laporan keuangan berdasarkan dua jenis hubungan lindung nilai, yaitu lindung nilai atas arus kas dari liabilitas valas berbunga variabel dan lindung nilai atas nilai wajar dari eksposur gabungan).³⁹

Contoh 18— Tinjauan dampak pada laporan kinerja keuangan dan laporan posisi keuangan [Semua nilai dalam rupiah]						
		t ₀	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain						

Beban bunga						
	Liabilitas valas		45.122	54.876	33.527	15.035
	Penyesuaian LNNW		0	(20.478)	16.517	(26.781)
			45.122	34.398	50.045	(11.746)
Reklasifikasi (LNAK)			(8.656)	(18.410)	2.939	21.431
			36.466	15.989	52.983	9.685
Amortisasi CLNAK			0	14.103	14.103	14.103
Total beban bunga			36.466	30.092	67.087	23.788
Keuntungan/kerugian lainnya						
	IRS		0	82.656	(67.367)	27.021
	Keuntungan/kerugian valas (liabilitas)		(150.000)	370.000	90.000	(140.000)
	Keuntungan/kerugian valas (bunga)		(3.008)	8.220	1.030	(731)
	Reklasifikasi untuk risiko valas		153.008	(378.220)	(91.030)	140.731
	Reklasifikasi untuk risiko suku bunga		0	(82.656)	67.367	(27.021)
Total keuntungan/kerugian lainnya			0	0	0	0
Laba rugi			36.466	30.092	67.087	23.788
Penghasilan komprehensif lain (OCI)						
	Keuntungan/kerugian efektif		186.662	(479.286)	(20.724)	135.141
	Reklasifikasi (AK periode saat ini)		8.656	18.410	(2.939)	(21.431)
	Reklasifikasi untuk risiko valas		(153.008)	378.220	91.030	(140.731)
	Reklasifikasi untuk risiko suku bunga		0	82.656	(67.367)	27.021
	Amortisasi CLNAK		0	(14.103)	(14.103)	(14.103)
Total penghasilan komprehensif lain			42.310	(14.103)	(14.103)	(14.103)
Penghasilan komprehensif			78.776	15.989	52.983	9.685
Laporan posisi keuangan						
	Liabilitas valas	(1.200.000)	(1.050.000)	(1.420.000)	(1.510.000)	(1.375.306)
	CCIRS	0	(192.310)	260.346	282.979	166.190
	IRS		0	(82.656)	(15.289)	(37.392)
	Kas	1.200.000	1.163.534	1.147.545	1.094.562	1.089.076
Total aset neto		0	(78.776)	(94.765)	(147.748)	(157.433)
	Akumulasi OCI	0	42.310	28.207	14.103	0
	Laba ditahan	0	36.466	66.558	133.645	157.433
Total ekuitas		0	78.776	94.765	147.748	157.433

- CI147. Total beban bunga pada laba rugi mencerminkan beban bunga yang disebabkan dari strategi manajemen risiko Entitas C sebagai berikut:
- (a) Pada Periode 1 strategi manajemen risiko menghasilkan beban bunga yang mencerminkan suku bunga tetap dalam rupiah setelah memperhitungkan dampak dari *cross-currency interest rate swap*.
 - (b) Pada Periode 2 sampai 4, setelah memperhitungkan dampak dari *interest rate swap* yang dilakukan pada akhir Periode 1, strategi manajemen risiko mengakibatkan beban bunga yang berubah dengan suku bunga variabel dalam rupiah (yaitu suku bunga variabel yang ada pada setiap periode). Akan tetapi, jumlah total beban bunga tidak setara dengan jumlah dari suku bunga variabel karena amortisasi jumlah cadangan lindung nilai atas arus kas untuk hubungan level pertama pada akhir Periode 1.⁴⁰

DAFTAR CATATAN KAKI	
1	Dalam pedoman ini jumlah moneter didenominasikan dalam “rupiah” (Rp)
2	Hal ini mencerminkan pergeseran LIBOR dari 5% menjadi 4,75% dan pergerakan 0,15% dimana, ketiadaan perubahan relevan lain dalam kondisi pasar, diasumsikan mencerminkan perubahan risiko kredit pada instrumen.
3	Keamanan pinjaman memengaruhi kerugian yang akan direalisasikan jika terjadi gagal bayar, namun tidak memengaruhi risiko terjadinya gagal bayar, sehingga tidak dipertimbangkan ketika menentukan apakah terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 71 paragraf 5.5.3.
4	Kecuali untuk hipotek yang ditentukan untuk mengalami kenaikan risiko kredit yang signifikan berdasarkan penilaian individual, misalnya untuk hipotek yang melebihi 30 hari tunggakan. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya juga akan diakui untuk hipotek tersebut.
5	Kecuali untuk hipotek yang ditentukan untuk mengalami kenaikan risiko kredit yang signifikan berdasarkan penilaian individual, misalnya untuk hipotek yang melebihi 30 hari tunggakan. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya juga akan diakui untuk hipotek tersebut.
6	Untuk penyederhanaan ilustrasi diasumsikan tidak ada amortisasi pinjaman.
7	Karena LGD merepresentasikan persentase nilai kini dari jumlah tercatat bruto, contoh ini tidak mengilustrasikan nilai waktu dari uang.
8	Contoh ini mengasumsikan bahwa seluruh kriteria kualifikasian akuntansi lindung nilai terpenuhi (lihat PSAK 71 paragraf 6.4.1). Deskripsi tentang penetapan berikut, ditujukan hanya untuk memahami contoh (ini bukanlah contoh format lengkap dari dokumentasi yang disyaratkan sesuai dengan PSAK 71 paragraf 6.4.1).
9	Untuk tujuan penyederhanaan contoh ini mengabaikan dampak diskonto untuk perhitungan kerugian kredit ekspektasian.
10	Untuk penyederhanaan, contoh ini mengasumsikan bahwa risiko kredit tidak mendominasi hubungan lindung nilai atas nilai wajar.
11	Untuk contoh ini, diasumsikan bahwa risiko lindung nilai bukan ditetapkan berdasarkan komponen risiko harga kopi acuan. Sebagai konsekuensinya, seluruh risiko harga kopi adalah dilindungi nilai.
12	Contoh ini mengasumsikan bahwa seluruh kriteria kualifikasian akuntansi lindung nilai terpenuhi (lihat PSAK 71 paragraf 6.4.1). Deskripsi tentang penetapan berikut ditujukan hanya untuk memahami contoh ini (yaitu bukanlah contoh dokumentasi formal lengkap yang disyaratkan sesuai dengan PSAK 71 paragraf 6.4.1(b)).
13	Pada contoh ini, basis spread kini pada tanggal penetapan kebetulan sama dengan pandangan jangka panjang Entitas A terkait dengan basis spread (-5%) yang menentukan volume pembelian kopi yang secara aktual dilindungi nilai. Contoh ini juga mengasumsikan bahwa Entitas A menetapkan instrumen lindung nilai secara keseluruhan dan menetapkan bahwa prakiraan pembelian kopi yang kemungkinan besar terjadi adalah hal dilindungi nilai. Hal ini mengakibatkan rasio lindung nilai sebesar $1/(100\%-5\%)$. Entitas lain mungkin mengikuti pendekatan berbeda ketika menetapkan volume dari eksposur yang secara actual dilindungi nilai, yang dapat menghasilkan rasio lindung nilai yang berbeda dan juga dapat menetapkan instrumen lindung nilai yang tidak sepenuhnya (lihat PSAK 71 paragraf 6.4.1).
14	Pada tabel di berikut ini perhitungan seluruh jumlah (termasuk perhitungan untuk tujuan akuntansi pada nilai aset, liabilitas, ekuitas, dan laba rugi) adalah dalam format angka positif (plus) dan negatif (minus) (misalnya jumlah laba atau rugi, jika nilai negatif berarti rugi).
15	Sebagai contoh, pada akhir Periode 3 eksposur valas gabungan yang ditentukan adalah $118.421 \text{ lbs} \times 1,34 \text{ \$/lb} = \$159.182$ untuk harga ekspektasian dari pembelian kopi secara aktual dan $112.500 \text{ lbs} \times (1,25 \text{ \$/lb} - 1,43 \text{ \$/lb}) = \$(20,250)$ untuk perbedaan harga ekspektasian pada commodity forward contract, sehingga akan memiliki nilai sebesar $\$138,932$ —volume eksposur valas gabungan pada akhir Periode 3.
16	Sebagai contoh, pada akhir Periode 3 nilai kini dari item lindung nilai ditentukan sebagai volume eksposur gabungan di akhir Periode 3 ($\$138.932$) dikalikan dengan selisih antara kurs forward valas pada akhir Periode 3 ($1/1,4058$) dan kurs forward valas dan waktu penetapan (yaitu pada akhir Periode 2: $1/1,3220$) dan kemudian didiskontokan menggunakan suku bunga (dalam rupiah) pada akhir Periode 3, dengan jangka waktu 2 periode (yaitu hingga akhir Periode 5— $0,46\%$). Kalkulasinya adalah: $\$138.932 \times (1/(1,4058 \text{ \$/Rp}) - 1/(1,3220 \text{ \$/Rp}))/ (1 + 0,46\%) = \text{Rp}6.237$.

17	Pos yang digunakan dalam contoh ini merupakan kemungkinan penyajian. Format penyajian yang berbeda menggunakan pos yang berbeda (termasuk pos yang meliputi jumlah yang disajikan dalam contoh ini) adalah mungkin (PSAK 60 mensyaratkan persyaratan pengungkapan untuk akuntansi lindung nilai yang mencakup pengungkapan terkait ketidakefektifan lindung nilai, jumlah tercatat dari instrumen lindung nilai dan cadangan lindung nilai atas arus kas).
18	“CLNAK” adalah cadangan lindung nilai atas arus kas, yaitu jumlah yang terakumulasi dalam penghasilan komprehensif lainnya untuk lindung nilai atas arus kas.
19	Entitas mungkin memiliki strategi manajemen risiko yang berbeda dimana entitas bermaksud memperoleh eksposur tingkat tetap yang bukan merupakan single blended rate tapi merupakan serangkaian tingkat forward yang tetap untuk setiap periode bunga individual. Untuk strategi tersebut, efektifitas lindung nilai diukur berdasarkan selisih antara tingkat forward yang muncul pada saat hubungan lindung nilai dimulai dan tingkat forward yang muncul pada tanggal pengukuran efektifitas untuk periode bunga individual. Untuk strategi tersebut, serangkaian kontrak forward yang sesuai dengan periode bunga individual akan lebih efektif daripada interest rate swap (yang memiliki fixed payment leg dengan single blended fixed rate).
20	contoh ini mengasumsikan bahwa seluruh kriteria kualifikasian akuntansi lindung nilai terpenuhi (lihat PSAK 71 paragraf 6.4.1). Deskripsi tentang penetapan berikut, ditujukan hanya untuk memahami contoh (ini bukanlah contoh format lengkap dari dokumentasi yang disyaratkan sesuai dengan PSAK 71 paragraf 6.4.1)
21	Tabel dalam contoh ini menggunakan akronim berikut: CCIRS untuk cross-currency interest rate swap, AK untuk arus kas, LNAK untuk lindung nilai atas arus kas, CLNAK untuk cadangan lindung nilai atas arus kas, LNNW untuk lindung nilai atas nilai wajar, IRS untuk interest rate swap, dan NK untuk nilai kini.
22	Pada tabel berikut ini, perhitungan seluruh jumlah (termasuk perhitungan untuk tujuan akuntansi pada nilai aset, liabilitas, dan ekuitas) adalah dengan format angka positif (plus) dan negatif (minus) (contohnya jumlah cadangan lindung nilai atas arus kas yang ditandai kurung adalah kerugian).
23	Untuk situasi seperti pada contoh ini, ketidakefektifan lindung nilai dapat ditimbulkan dari beragam faktor, sebagai contoh risiko kredit, perbedaan metode penghitungan hari atau bergantung pada apakah hal tersebut termasuk dalam penetapan instrumen lindung nilai, biaya pertukaran kurs yang dimasukkan dalam cross-currency interest rate swap (pada umumnya disebut sebagai mata uang dasar).
24	Ini merupakan jumlah yang dimasukkan pada tabel, dengan tinjauan perhitungan (lihat paragraf CI132) sebagai nilai kini dari variabilitas arus kas dari eksposur gabungan pada akhir periode 2.
25	Pos yang digunakan dalam contoh ini adalah penyajian yang mungkin. Format penyajian yang berbeda menggunakan pos yang berbeda (termasuk pos yang meliputi jumlah yang disajikan dalam contoh ini) adalah mungkin (PSAK 60 mensyaratkan persyaratan pengungkapan untuk akuntansi lindung nilai yang mencakup pengungkapan terkait ketidakefektifan lindung nilai, jumlah tercatat dari instrumen lindung nilai dan cadangan lindung nilai atas arus kas).
26	Untuk periode ke 4, nilai pada tabel dengan tinjauan perhitungan (lihat paragraf CI32) berbeda dengan nilai yang ada pada tabel ini. Untuk periode 1 sampai dengan 3, nilai kotor (termasuk bunga yang sudah diterima) sama dengan nilai bersih (dimana mengecualikan bunga yang sudah diterima), dikarenakan akhir periode adalah tanggal penyelesaian untuk semua porsi derivatif dan liabilitas berbunga tetap valas. Pada akhir periode 4, tabel dengan tinjauan perhitungan menggunakan nilai bersih, sehingga perhitungan nilai konsisten sepanjang waktu. Untuk tabel ini, nilai kotor disajikan, misalnya jumlah jatuh tempo, termasuk bunga yang diakru segera sebelum instrumen diselesaikan (ini untuk keperluan ilustratif, dan juga, untuk seluruh jumlah tercatat kecuali saldo kas dan laba ditahan akan nihil).
27	Dengan kata lain, variabilitas arus kas dari interest rate swap, lebih rendah, dan juga tidak saling hapus dari variabilitas arus kas dari eksposur gabungan, secara keseluruhan (kadang disebutkan sebagai kondisi underhedge). Pada situasi tersebut, lindung nilai atas arus kas tidak berkontribusi pada ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi, karena ketidakefektifan lindung nilai tidak diakui dalam hal ini (lihat 1 PSAK 71 paragraf 6.5.1). Ketidakefektifan lindung nilai yang muncul dari lindung nilai atas nilai wajar memengaruhi laba rugi untuk seluruh periode penyajian.
28	Dengan kata lain, variabilitas arus kas dari interest rate swap, lebih tinggi, dan juga lebih dari saling hapus variabilitas arus kas dari eksposur gabungan, secara keseluruhan (kadang disebutkan sebagai kondisi overhedge). Pada situasi tersebut, lindung nilai atas arus kas berkontribusi pada ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi, (lihat PSAK 71

	paragraf 6.5.11). Ketidakefektifan lindung nilai yang muncul dari lindung nilai atas nilai wajar memengaruhi laba rugi untuk seluruh periode penyajian.
29	contoh ini mengasumsikan bahwa seluruh kriteria kualifikasian akuntansi lindung nilai terpenuhi (lihat PSAK 71 paragraf 6.4.1). Deskripsi tentang penetapan berikut, ditujukan hanya untuk memahami contoh (ini bukanlah contoh format lengkap dari dokumentasi yang disyaratkan sesuai dengan PSAK 71 paragraf 6.4.1).
30	Tabel dalam contoh ini menggunakan akronim berikut: CCIRS untuk cross-currency interest rate swap, AK untuk arus kas, LNAK untuk lindung nilai atas arus kas, CLNAK untuk cadangan lindung nilai atas arus kas, LNNW untuk lindung nilai atas nilai wajar, IRS untuk interest rate swap, dan NK untuk nilai kini.
31	Pada tabel di berikut ini, perhitungan seluruh jumlah (termasuk perhitungan untuk tujuan akuntansi pada nilai aset, liabilitas, dan ekuitas) adalah dalam format angka positif (plus) dan negatif (minus)(misalnya jumlah cadangan lindung nilai atas arus kas yang negative adalah rugi).
32	Asumsi-asumsi disusun untuk keperluan mengilustrasikan dengan lebih baik mengenai mekanisme akuntansi lindung nilai atas nilai wajar dan lindung nilai atas arus kas secara gabungan. Pengukuran dan pengakuan ketidakefektifan lindung nilai telah dicontohkan pada Contoh 16 dan 17. Namun, dalam kenyataan, contoh lindung nilai di atas umumnya tidak efektif secara sempurna, karena ketidakefektifan lindung nilai dapat berasal dari beragam faktor, misalnya risiko kredit, selisih metode penghitungan hari, atau bergantung pada hari yang dihitung sejak tanggal awal penetapan instrumen lindung nilai, biaya untuk penukaran valuta asing yang termasuk dalam cross-currency interest rate swap (umumnya dikenal sebagai mata uang dasar)
33	sebagai konsekuensi lindung nilai eksposur risiko suku bunga arus kas, karena cross-currency interest rate swap yang merubah risiko suku bunga arus kas dari liabilitas berbunga variabel valas menjadi eksposur bunga tetap (dalam rupiah), sehingga Entitas C mengasumsikan dampak terhadap eksposur risiko suku bunga nilai wajar (lihat paragraf CI 139).
34	Dalam tabel tinjauan perhitungan (lihat paragraf CI 142), penyesuaian reklasifikasi ada pada pos “reklasifikasi risiko suku bunga” dalam suatu rekonsiliasi cadangan lindung nilai atas arus kas (misalnya pada akhir periode 2, suatu reklasifikasi ulang atas LC82,656 dari cadangan lindung nilai atas arus kas menjadi laba rugi – lihat paragraf CI144 untuk melihat perhitungannya).
35	Pada tabel tinjauan perhitungan (lihat paragraf CI 142), amortisasi ini menghasilkan penyesuaian reklasifikasi periodik sebesar LC14,013 yang dimasukkan dalam pos “Amortisasi dari CLNAK” dalam rekonsiliasi atas cadangan lindung nilai atas arus kas.
36	Pada contoh ini, tidak ada ketidakefektifan lindung nilai yang muncul pada kedua hubungan lindung nilai karena asumsi yang dibuat di awal (lihat paragraf CI 142). Konsekuensinya, nilai absolut dari liabilitas berbunga variabel valas dan porsi valuta asing dari cross-currency interest rate swap adalah sama (tapi dengan tanda yang berbeda). Dalam situasi dimana ketidakefektifan lindung nilai muncul, nilai absolut tersebut tidak akan sama, sehingga nilai bersih tersisa akan memengaruhi nilai kini dari eksposur tereregasi.
37	Ini merupakan jumlah yang dimasukkan pada tabel, dengan tinjauan perhitungan (lihat paragraf CI142) sebagai nilai kini dari eksposur gabungan pada akhir Periode 2
38	Pos yang digunakan dalam contoh ini adalah penyajian yang mungkin. Format penyajian yang berbeda menggunakan pos yang berbeda (termasuk pos yang meliputi jumlah yang disajikan dalam contoh ini) adalah mungkin (PSAK 60 mensyaratkan persyaratan pengungkapan untuk akuntansi lindung nilai yang mencakup pengungkapan terkait ketidakefektifan lindung nilai, nilai tercatat dari instrumen lindung nilai dan cadangan lindung nilai atas arus kas.
39	Untuk Periode 4, nilai pada tabel dengan tinjauan perhitungan (lihat paragraf CI142) berbeda dengan nilai yang ada pada tabel ini. Untuk Periode 1 sampai dengan 3, nilai kotor (yaitu termasuk bunga akrual) setara dengan nilai bersih (yaitu mengecualikan bunga akrual) karena akhir periode adalah tanggal penyelesaian untuk semua leg derivatif dan liabilitas valas berbunga tetap. Pada akhir Periode 4 tabel dengan tinjauan perhitungan menggunakan nilai bersih untuk menghitung nilai perubahan secara konsisten sepanjang waktu. Untuk tabel ini nilai kotor disajikan, yaitu jumlah jatuh tempo termasuk bunga yang diakru segera sebelum instrumen diselesaikan (ini untuk keperluan ilustratif, dan juga, untuk seluruh jumlah tercatat selain kas dan laba ditahan akan nihil).
40	Lihat paragraf CI143(b). Amortisasi menjadi beban yang memiliki dampak seperti spread pada suku bunga variabel.

PEDOMAN IMPLEMENTASI	
	Paragraf
BAGIAN A: RUANG LINGKUP	
Praktik penyelesaian secara neto: kontrak <i>forward</i> untuk membeli komoditas	A.1
Opsi untuk menjual aset nonkeuangan	A.2
BAGIAN B: DEFINISI	
Definisi instrumen keuangan: emas batangan	B.1
Definisi derivatif: contoh derivatif dan <i>underlying</i>	B.2
Definisi derivatif: penyelesaian pada suatu tanggal di masa datang, <i>interest rate swap</i> dengan penyelesaian secara neto atau bruto	B.3
Definisi derivatif: <i>prepaid interest rate swap</i> (kewajiban pembayaran dengan suku bunga tetap yang dibayar dimuka pada saat dimulainya transaksi atau setelahnya)	B.4
Definisi derivatif: <i>prepaid pay-variable, receive-fixed interest rate swap</i>	B.5
Definisi derivatif: saling hapus pinjaman	B.6
Definisi derivatif: opsi yang diperkirakan tidak akan dieksekusi	B.7
Definisi derivatif: kontrak dalam valuta asing berdasarkan volume penjualan	B.8
Definisi derivatif: <i>forward</i> dibayar dimuka	B.9
Definisi derivatif: investasi awal neto	B.10
Definisi dimiliki untuk diperdagangkan: portofolio dengan pola pengambilan keuntungan jangka pendek baru-baru ini	B.11
Definisi jumlah tercatat bruto: instrumen utang perpetual dengan suku bunga tetap atau suku bunga pasar variabel	B.24
Definisi jumlah tercatat bruto: instrumen utang perpetual dengan suku bunga menurun	B.25
Contoh penghitungan jumlah tercatat bruto: aset keuangan	B.26
Contoh penghitungan jumlah tercatat bruto: instrumen utang dengan <i>stepped interest payments</i>	B.27
Kontrak reguler: tidak terdapat pasar	B.28
Kontrak reguler: kontrak <i>forward</i>	B.29
Kontrak reguler: ketentuan penyelesaian mana yang diterapkan?	B.30
Kontrak reguler: pembelian saham menggunakan opsi beli	B.31
Pengakuan dan penghentian pengakuan liabilitas keuangan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan atau akuntansi tanggal penyelesaian	B.32
BAGIAN C: DERIVATIF MELEKAT	
Derivatif melekat: pemisahan instrumen utang utama	C.1
Derivatif melekat: pemisahan opsi melekat	C.2

Derivatif melekat: <i>equity kicker</i>	C.4
Derivatif melekat: instrumen sintetis	C.6
Derivatif melekat: kontrak pembelian dan penjualan dalam instrumen valuta asing	C.7
Derivatif melekat valuta asing: ketentuan mengenai valuta asing yang tidak berkaitan	C.8
Derivatif melekat valuta asing: mata uang dalam perdagangan internasional	C.9
Derivatif melekat: pemilik diizinkan, tapi tidak disyaratkan, untuk menyelesaikan tanpa memperoleh kembali secara substansial seluruh investasi yang diakuinya	C.10
BAGIAN D: PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN	
Pengakuan awal	D.1
Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan	D.2
BAGIAN E: PENGUKURAN	
Pengakuan awal aset keuangan dan liabilitas keuangan	E.1
Keuntungan dan kerugian	E.3
BAGIAN G: LAIN-LAIN	
PSAK 71 dan PSAK 2 – akuntansi lindung nilai: laporan arus kas	G.2
LAMPIRAN	
Amandemen pedoman implementasi pada PSAK lainnya	

EXPOSURE DRAFT

PEDOMAN IMPLEMENTASI

Pedoman ini melengkapi, namun bukan merupakan bagian dari PSAK 71. Nomor yang digunakan untuk pertanyaan adalah nomor pertanyaan yang digunakan dalam pedoman implementasi yang menyertai PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

BAGIAN A: RUANG LINGKUP

A.1. **Praktik penyelesaian secara neto: kontrak *forward* untuk membeli komoditas**

Entitas XYZ melakukan kontrak forward dengan harga tetap untuk membeli 1 juta kilogram tembaga sesuai dengan persyaratan penggunaan ekspektasian. Kontrak mengizinkan XYZ memperoleh tembaga tersebut secara fisik pada akhir bulan dua belas atau membayar atau menerima penyelesaian secara neto dengan kas, sesuai dengan perubahan nilai wajar tembaga. Apakah kontrak tersebut dapat dicatat sebagai derivatif?

Meskipun kontrak tersebut memenuhi definisi derivatif, tetapi tidak selalu dicatat sebagai derivatif. Kontrak tersebut merupakan instrumen derivatif karena tidak memerlukan investasi awal neto, kontrak tersebut berdasarkan harga tembaga, dan akan diselesaikan pada suatu tanggal di masa depan. Akan tetapi, jika intensi XYZ untuk menyelesaikan kontrak dengan mengambil tembaga dan tidak memiliki pengalaman masa lalu untuk menyelesaikan kontrak serupa secara neto dengan kas atau mengambil tembaga tersebut dan menjualnya dalam jangka waktu dekat setelah pengiriman untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga jangka pendek atau marjin dealer, maka kontrak tersebut tidak dicatat sebagai derivatif berdasarkan PSAK 71. Melainkan, dicatat sebagai kontrak eksekutori (kecuali entitas telah secara permanen menetapkan derivatif sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 71 paragraf 2.5).

A.2. **Opsi untuk menjual aset nonkeuangan**

Entitas XYZ memiliki gedung perkantoran. XYZ melakukan kontrak opsi jual dengan investor yang mengizinkan XYZ untuk menjual gedung tersebut pada investor seharga Rp150 juta. Nilai gedung saat ini adalah Rp175 juta¹. Opsi kadaluarsa dalam lima tahun. Opsi tersebut, jika dieksekusi, dapat diselesaikan melalui penyerahan secara fisik atau secara neto dengan kas, sesuai pilihan XYZ. Bagaimana XYZ dan investor mencatat opsi tersebut?

Pencatatan oleh XYZ tergantung pada intensi XYZ dan praktik penyelesaian sebelumnya. Walaupun kontrak memenuhi definisi derivatif, XYZ tidak mencatatnya sebagai derivatif jika intensi XYZ untuk menyelesaikan kontrak melalui penyerahan gedung jika XYZ mengeksekusi opsinya dan tidak terdapat praktik penyelesaian secara neto sebelumnya (PSAK 71 paragraf 2.4; tetapi lihat juga PSAK 71 paragraf 2.5).

Akan tetapi, investor tidak dapat menyimpulkan bahwa opsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian, penjualan, atau penggunaan yang diperkirakan oleh investor, karena investor tidak memiliki kemampuan untuk mensyaratkan pilihan penyerahan (PSAK 71 paragraf 2.7). Sebagai tambahan, opsi dapat diselesaikan secara neto dengan kas. Oleh karena itu, investor harus mencatat kontrak tersebut sebagai derivatif. Terlepas dari praktik sebelumnya, intensi investor tidak mempengaruhi apakah penyelesaian dilakukan dalam bentuk penyerahan atau kas. Investor telah menerbitkan opsi, dan *written option* yang memberikan pilihan bagi pemiliknya berupa penyelesaian secara fisik atau secara neto dengan kas tidak akan pernah memenuhi persyaratan penyerahan normal untuk pengecualian dari PSAK 71 karena penerbit opsi tidak memiliki kemampuan untuk mensyaratkan pilihan penyerahan.

Akan tetapi, jika kontrak tersebut merupakan kontrak *forward* dan bukan suatu opsi, dan jika kontrak tersebut mensyaratkan dilakukannya penyerahan fisik dan entitas pelapor tidak memiliki pengalaman masa lalu untuk menyelesaikan secara neto dengan kas atau mengambil alih gedung tersebut lalu segera menjualnya untuk memperoleh laba dari fluktuasi harga jangka pendek atau margin dealer, maka kontrak tersebut tidak dicatat sebagai derivatif. (Tetapi lihat juga PSAK 71 paragraf 2.5).

¹ Dalam pedoman ini, jumlah moneter didenominasikan dalam “rupiah” (Rp).

BAGIAN B: DEFINISI

B.1. Definisi instrumen keuangan: emas batangan

Apakah emas batangan merupakan instrumen keuangan (seperti kas) atau merupakan komoditas?

Emas batangan adalah komoditas. Walaupun emas batangan sangat likuid, namun tidak terdapat hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya yang melekat pada emas batangan tersebut.

B.2. Definisi derivatif: contoh derivatif dan *underlying*

Apakah contoh kontrak derivatif yang lazim dan *underlying*?

PSAK 71 mendefinisikan derivatif sebagai berikut:

Derivatif adalah instrumen keuangan atau kontrak lain yang termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini dengan tiga karakteristik berikut ini:

- (a) *Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan *underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lain. Untuk variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak spesifik dengan pihak-pihak dalam kontrak.*
- (b) *Tidak mensyaratkan investasi awal neto atau investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar.*
- (c) *Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa depan.*

<i>Jenis kontrak</i>	<i>Variabel utama penetapan harga penyelesaian (underlying variable)</i>
<i>Interest rate swap</i>	Suku bunga
<i>Currency swap (foreign exchange swap)</i>	Nilai tukar mata uang
<i>Commodity swap</i>	Harga komoditas
<i>Equity swap</i>	Harga ekuitas (ekuitas entitas lain)
<i>Credit swap</i>	Peringkat kredit, indeks kredit atau harga kredit
<i>Total return swap</i>	Total nilai wajar dari aset dan suku bunga referensi
<i>Purchased or written treasury bond option (call or put)</i>	Suku bunga
<i>Purchased or written currency option (call or put)</i>	Nilai tukar mata uang
<i>Purchased or written commodity option (call or put)</i>	Harga komoditas
<i>Purchased or written stock option (call or put)</i>	Harga ekuitas (ekuitas entitas lain)

<i>Interest rate futures linked to government debt (treasury futures)</i>	Suku bunga
<i>Currency futures</i>	Nilai tukar mata uang
<i>Commodity futures</i>	Harga komoditas
<i>Interest rate forward linked to government debt (treasury forward)</i>	Suku bunga
<i>Currency forward</i>	Nilai tukar mata uang
<i>Commodity forward</i>	Harga komoditas
<i>Equity forward</i>	Harga ekuitas (ekuitas entitas lain)

Daftar di atas merupakan contoh kontrak yang umumnya memenuhi kualifikasi sebagai derivatif berdasarkan PSAK 71. Daftar tersebut bukan merupakan daftar yang komprehensif. Setiap kontrak yang memiliki *underlying* dapat merupakan derivatif. Selain itu, meskipun suatu instrumen memenuhi definisi kontrak derivatif, ketentuan khusus mungkin diterapkan, sebagai contoh, derivatif cuaca (lihat PSAK 71 paragraf PP2.1), kontrak untuk membeli atau menjual *item* nonkeuangan seperti komoditas (lihat PSAK 71 paragraf 2.5–2.7 dan paragraf PPA.2) atau kontrak yang diselesaikan dengan saham milik entitas sendiri (lihat PSAK 50 paragraf 21–24). Oleh karena itu, entitas harus mengevaluasi kontrak tersebut untuk menentukan apakah terdapat karakteristik lain dari derivatif dan apakah ketentuan khusus diterapkan.

B.3. Definisi derivatif: penyelesaian pada suatu tanggal di masa depan, *interest rate swap* dengan penyelesaian secara neto atau bruto

Untuk tujuan menentukan apakah interest rate swap merupakan instrumen keuangan derivatif berdasarkan PSAK 71, apakah terdapat perbedaan jika masing-masing pihak saling melakukan pembayaran bunga (penyelesaian secara bruto) atau menyelesaikannya secara neto?

Tidak. Definisi derivatif tidak bergantung pada penyelesaian secara bruto atau neto.

Sebagai ilustrasi: Entitas ABC melakukan *interest rate swap* dengan pihak lawan (XYZ) yang mensyaratkan ABC untuk membayar suku bunga tetap 8% dan menerima jumlah variabel berdasarkan LIBOR tiga bulan, yang ditetapkan ulang setiap triwulan. Jumlah tetap dan variabel ditentukan berdasarkan jumlah nosional Rp100 juta. ABC dan XYZ tidak mempertukarkan jumlah nosional tersebut. ABC membayar atau menerima kas secara neto setiap triwulan yang

berdasarkan selisih antara 8% dan LIBOR tiga bulan. Sebagai alternatif, penyelesaian dapat dilakukan secara bruto.

Kontrak tersebut memenuhi definisi derivatif terlepas dari apakah penyelesaiannya dilakukan secara neto atau bruto karena nilai kontrak tersebut berubah sejalan dengan perubahan *underlying variable* (LIBOR), tanpa investasi awal neto dan penyelesaian terjadi di masa depan.

B.4. Definisi derivatif: *prepaid interest rate swap* (kewajiban pembayaran dengan suku bunga tetap yang dibayar dimuka pada saat dimulainya transaksi atau setelahnya)

Jika suatu pihak membayar dimuka kewajibannya berdasarkan pay-fixed, receive-variable interest rate swap saat dimulainya, apakah swap tersebut merupakan instrumen keuangan derivatif?

Ya. Sebagai ilustrasi: Entitas S menyepakati *pay-fixed, receive-variable interest rate swap* dengan jumlah nosional Rp100 juta, selama lima tahun dengan pihak lawan C. Suku bunga dari bagian *swap* yang bersifat variabel ditetapkan ulang setiap triwulan berdasarkan LIBOR tiga bulan. Suku bunga dari bagian *swap* yang bersifat tetap adalah 10% per tahun. Entitas S membayar dimuka kewajiban dengan suku bunga tetap sejumlah Rp50 juta ($\text{Rp100 juta} \times 10\% \times 5 \text{ tahun}$) pada saat dimulainya *swap*, yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar, dan berhak menerima pembayaran bunga atas Rp100 juta yang ditetapkan ulang setiap triwulan berdasarkan LIBOR tiga bulan selama umur *swap* tersebut.

Investasi awal neto dalam *interest rate swap* tersebut secara signifikan lebih rendah dari jumlah nosional yang menjadi dasar perhitungan besarnya pembayaran variabel pada *variable leg*. Kontrak tersebut mensyaratkan investasi awal neto yang lebih rendah dibandingkan jumlah dengan yang disyaratkan pada jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak serupa terhadap perubahan faktor-faktor pasar, seperti obligasi suku bunga variabel. Oleh karena itu, kontrak tersebut memenuhi ketentuan dalam PSAK 71, yaitu “tidak dibutuhkannya investasi awal neto atau investasi awal neto yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan pada jenis kontrak lain yang diharapkan akan memiliki dampak serupa terhadap perubahan faktor-faktor pasar” Meskipun Entitas S tidak memiliki kewajiban di masa depan, namun penyelesaian akhir kontrak tersebut terjadi pada suatu tanggal di masa datang dan nilai kontrak tersebut berubah sejalan dengan perubahan indeks LIBOR. Sejalan dengan hal tersebut, kontrak ini harus dianggap sebagai kontrak derivatif.

Apakah jawaban yang diberikan akan berubah jika kewajiban pembayaran dengan suku bunga tetap tersebut dibayar dimuka setelah pengakuan awalnya?

Jika *fixed leg* tersebut dibayar dimuka dalam periode berjalan, maka kejadian ini dianggap sebagai berakhirnya *swap* yang lama dan diterbitkannya instrumen baru yang dievaluasi berdasarkan PSAK 71.

B.5. Definisi derivatif: *prepaid pay-variable, receive-fixed interest rate swap*

*Jika suatu pihak membayar dimuka kewajibannya berdasarkan *pay-variable, receive-fixed interest rate swap* saat awal kontrak atau setelahnya, apakah *swap* tersebut merupakan instrumen keuangan derivatif?*

Tidak. *Prepaid pay-variable, receive-fixed interest rate swap*, bukan merupakan derivatif jika pembayaran dimuka dilakukan saat dimulainya transaksi dan bukan lagi merupakan derivatif jika pembayaran dimuka dilakukan setelah dimulainya transaksi karena akan menghasilkan imbal hasil atas pembayaran dimuka tersebut (diinvestasikan) yang jumlahnya setara dengan tingkat pengembalian dari instrumen utang dengan arus kas tetap. Jumlah pembayaran dimuka tersebut tidak memenuhi kriteria derivatif, yaitu “tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan pada jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa terhadap perubahan faktor pasar”.

Sebagai ilustrasi: Entitas S menyepakati *pay-variable, receive-fixed interest rate swap* dengan jumlah nosional Rp100 juta, selama lima tahun dengan pihak lawan C. *Variable leg swap* ditetapkan ulang setiap triwulan berdasarkan LIBOR tiga bulan. Pembayaran bunga tetap dihitung sebesar 10% dikali jumlah nosional *swap*, yaitu Rp10 juta per tahun. Entitas S membayar dimuka kewajibannya dalam *variable leg swap* pada saat dimulainya transaksi sesuai suku bunga pasar yang berlaku, dan berhak menerima pembayaran bunga tetap sebesar 10% dari Rp100 juta per tahun.

Arus kas masuk dari kontrak tersebut setara dengan arus kas masuk dari instrumen keuangan dengan suku bunga anuitas tetap karena Entitas S mengetahui bahwa ia akan menerima Rp10 juta per tahun selama umur *swap* tersebut. Oleh karena itu, dengan mengasumsikan bahwa hal lainnya sama, investasi awal kontrak harus setara dengan investasi awal pada instrumen keuangan lainnya yang memiliki suku bunga anuitas tetap. Dengan demikian, investasi awal neto dari *pay-variable, receive-fixed interest rate swap*, setara dengan investasi yang disyaratkan dalam kontrak nonderivatif yang

menghasilkan dampak yang serupa terhadap perubahan kondisi-kondisi pasar. Berdasarkan alasan ini, instrumen ini tidak memenuhi kriteria derivatif berdasarkan PSAK 71 yaitu “tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan pengaruh yang serupa terhadap perubahan faktor pasar”. Oleh karena itu, kontrak ini tidak dapat dicatat sebagai derivatif dalam PSAK 71. Dengan melepas kewajibannya untuk membayar suku bunga variabel, sehingga Entitas S memberikan pinjaman kepada pihak lawan C.

B.6. Definisi derivatif: saling hapus pinjaman

Entitas A memberikan pinjaman berjangka waktu lima tahun dengan suku bunga tetap kepada Entitas B, dimana B pada saat yang sama memberikan pinjaman dengan nilai yang sama kepada A, berjangka waktu lima tahun dengan suku bunga variabel. Tidak terdapat pengalihan jumlah par kontraktual pada saat dimulainya transaksi pinjaman, karena A dan B memiliki perjanjian untuk menyelesaikan secara neto. Apakah ini merupakan derivatif berdasarkan PSAK 71?

Iya. Hal ini memenuhi definisi derivatif (karena terdapat *underlying variable*, tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa terhadap perubahan faktor pasar dan penyelesaian di masa depan). Dampak kontraktual dari kedua pinjaman tersebut setara dengan *interest rate swap* tanpa investasi awal neto. Transaksi nonderivatif dikelompokkan dan diperlakukan sebagai derivatif jika transaksi tersebut, secara substansi, menimbulkan derivatif. Indikatornya antara lain meliputi:

- transaksi dilakukan pada saat yang sama dan saling mempertimbangkan (*in contemplation*) satu dengan lainnya.
- transaksi memiliki pihak lawan yang sama.
- transaksi terkait pada risiko yang sama.
- tidak terdapat kebutuhan ekonomi atau tujuan usaha substantif yang jelas untuk melakukan strukturisasi transaksi tersebut secara terpisah yang juga tidak mungkin dicapai melalui transaksi tunggal.

Jawaban yang sama juga diterapkan jika Entitas A dan Entitas B tidak memiliki perjanjian untuk menyelesaikan secara neto, karena definisi instrumen derivatif dalam PSAK 71 tidak mensyaratkan penyelesaian secara neto.

B.7. Definisi derivatif: opsi yang diperkirakan tidak akan dieksekusi

Definisi derivatif dalam PSAK 71 mensyaratkan bahwa instrumen “diselesaikan pada suatu tanggal di masa depan”. Apakah kriteria ini terpenuhi bahkan jika suatu opsi diperkirakan tidak akan dieksekusi, sebagai contoh, karena opsi tersebut dalam posisi tidak untung?

Iya. Suatu opsi akan diselesaikan saat dieksekusi atau saat jatuh tempo. Kadaluarsa opsi saat jatuh tempo merupakan salah satu bentuk penyelesaian sekalipun tidak diperlukan adanya tambahan pertukaran imbalan.

B.8. Definisi derivatif: kontrak dalam valuta asing berdasarkan volume penjualan

Entitas XYZ, yang mata uang fungsionalnya dollar AS, menjual produknya di Perancis yang didenominasi dalam Euro. XYZ melakukan kontrak dengan bank investasi untuk mengkonversi Euro ke dollar AS menggunakan nilai tukar yang telah ditetapkan. Kontrak tersebut mensyaratkan XYZ mengirimkan Euro berdasarkan volume penjualannya di Perancis dan menerima dollar AS pada nilai tukar yang telah ditetapkan yaitu 6.00. Apakah kontrak tersebut merupakan derivatif?

Iya. Kontrak tersebut memiliki dua *underlying variable* (kurs valuta asing dan volume penjualan), tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa terhadap perubahan faktor pasar dan persyaratan pembayaran. PSAK 71 tidak mengecualikan derivatif yang didasarkan pada volume penjualan dalam ruang lingkungannya.

B.9. Definisi derivatif: *forward* dibayar dimuka

Entitas melakukan kontrak forward untuk membeli sejumlah saham dalam satu tahun pada harga forward. Pada saat dimulainya kontrak entitas membayar dimuka saham tersebut berdasarkan harga yang berlaku saat ini. Apakah kontrak forward tersebut merupakan derivatif?

Tidak. Kontrak *forward* tersebut tidak memenuhi kriteria derivatif, yaitu “tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang disyaratkan untuk

jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa terhadap perubahan faktor pasar”.

Sebagai ilustrasi: Entitas XYZ menyepakati kontrak *forward* untuk membeli 1 juta lembar saham biasa T dalam satu tahun. Harga pasar saham T saat ini adalah Rp50 per lembar; harga *forward* satu tahun untuk saham T adalah Rp 55 per lembar. XYZ disyaratkan membayar dimuka pada saat dimulainya kontrak *forward* tersebut dengan total pembayaran Rp50 juta. Investasi awal sebesar Rp50 juta dalam kontrak *forward* tersebut lebih rendah dari jumlah nosional yang diterapkan pada underlying, yaitu 1 juta lembar saham dengan harga *forward* Rp55 per lembar, atau sama dengan Rp55 juta. Akan tetapi, investasi awal neto tersebut mendekati investasi yang disyaratkan pada jenis kontrak lain yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa terhadap perubahan faktor pasar karena saham T dapat dibeli pada saat dimulainya kontrak dengan harga yang sama, yaitu Rp50. Sejalan dengan hal tersebut, kontrak *forward* dibayar dimuka tidak memenuhi kriteria investasi awal neto instrumen derivatif.

B.10. Definisi derivatif: investasi awal neto

Beberapa instrumen derivatif, seperti kontrak futures dan written option yang diperdagangkan, mensyaratkan margin account. Apakah margin account ini merupakan bagian dari investasi awal neto?

Tidak. *Margin account* bukan merupakan bagian dari investasi awal neto dalam instrumen derivatif. *Margin account* merupakan salah satu bentuk agunan bagi pihak lawan atau *clearing house* dan dapat berbentuk kas, surat berharga, atau aset spesifik lainnya, umumnya berupa aset yang likuid. *Margin account* merupakan aset yang dipisahkan dan dicatat secara terpisah.

B.11. Definisi dimiliki untuk diperdagangkan: portofolio dengan pola pengambilan keuntungan jangka pendek baru-baru ini

Definisi aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan menyatakan bahwa “aset keuangan atau liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan terdapat bukti mengenai pola pengambilan keuntungan jangka pendek baru-baru ini”. Apa yang dimaksud “portofolio” untuk tujuan penerapan definisi ini?

Walaupun istilah “portofolio” tidak secara eksplisit didefinisikan dalam PSAK 71, konteks penggunaannya bahwa portofolio adalah kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan yang dikelola sebagai bagian dari kelompok tersebut

(PSAK 71 Lampiran A). Jika terdapat bukti mengenai pola pengambilan keuntungan jangka pendek baru-baru ini atas instrumen keuangan dalam portofolio tersebut, maka instrumen keuangan tersebut memenuhi kualifikasi dalam kelompok instrumen dimiliki untuk diperdagangkan meskipun terdapat instrumen keuangan individual yang dalam kenyataannya dimiliki untuk periode waktu yang lebih lama.

B.24. Definisi jumlah tercatat bruto: instrumen utang perpetual dengan suku bunga tetap atau suku bunga pasar variabel

Terkadang, entitas membeli atau menerbitkan instrumen utang yang disyaratkan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan dalam hal ini penerbit tidak memiliki kewajiban untuk melunasi jumlah tercatat bruto. Suku bunga dapat dibayarkan berdasarkan suku bunga tetap atau variabel. Apakah selisih antara jumlah awal yang dibayar atau diterima dan nol (jumlah jatuh tempo) harus segera diamortisasi saat pengakuan awal untuk menentukan biaya perolehan diamortisasi jika suku bunganya tetap atau suku bunga pasar variabel?

Tidak. Karena tidak terdapat pelunasan jumlah tercatat bruto, maka tidak ada amortisasi untuk selisih antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo jika suku bunga tetap atau suku bunga pasar variabel. Karena pembayaran bunganya bersifat tetap atau berdasarkan suku bunga pasar dan akan dibayarkan untuk jangka waktu yang tidak terhingga, maka biaya perolehan diamortisasi (nilai kini dari aliran pembayaran kas di masa depan yang didiskonto pada suku bunga efektif) setara dengan jumlah tercatat bruto di setiap periode.

B.25. Definisi jumlah tercatat bruto: instrumen utang perpetual dengan suku bunga menurun

Jika suku bunga yang ditetapkan atas instrumen utang perpetual menurun sepanjang waktu, apakah jumlah tercatat bruto akan setara dengan jumlah par kontraktual di setiap periode?

Tidak. Berdasarkan sudut pandang ekonomi, sebagian atau seluruh pembayaran bunga kontraktual merupakan pelunasan atas jumlah tercatat bruto. Sebagai contoh, suku bunga dapat ditetapkan sebesar 16% untuk 10 tahun pertama dan 0% pada periode berikutnya. Dalam kasus tersebut, jumlah awal diamortisasi hingga nol selama 10 tahun pertama menggunakan metode bunga efektif, karena sebagian dari bunga kontraktual yang dibayarkan merepresentasikan pelunasan jumlah tercatat bruto. Jumlah tercatat bruto adalah nol setelah tahun kesepuluh, karena nilai kini aliran pembayaran kas masa depan setelah tahun kesepuluh berjumlah nol (tidak ada pembayaran kas kontraktual pada periode berikutnya).

B.26. Contoh penghitungan jumlah tercatat bruto: aset keuangan

Bagaimana menghitung jumlah tercatat bruto untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sesuai dengan PSAK 71?

Jumlah tercatat bruto dihitung menggunakan metode bunga efektif. Suku bunga efektif dari instrumen keuangan merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas yang berasal dari instrumen keuangan sepanjang perkiraan umur instrumen atau, jika tepat, periode yang lebih singkat dengan jumlah tercatat bruto pada pengakuan awal. Perhitungan tersebut mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Contoh berikut mengilustrasikan bagaimana jumlah tercatat bruto dihitung menggunakan metode bunga efektif. Entitas A membeli instrumen utang dengan sisa waktu lima tahun sebelum jatuh tempo dengan nilai wajar Rp1.000 (termasuk biaya transaksi). Instrumen ini memiliki jumlah par kontraktual senilai Rp1.250 dan suku bunga tetap sebesar 4,7% yang dibayarkan setiap tahun ($Rp1.250 \times 4,7\% = Rp59$ per tahun). Kontrak juga menetapkan bahwa peminjam memiliki opsi untuk membayar dimuka instrumen tersebut pada par tanpa dikenakan penalti. Pada awalnya, entitas memperkirakan bahwa peminjam tidak akan membayar dimuka (dan, oleh karena itu, entitas menentukan bahwa nilai wajar dari fitur percepatan pelunasan tidak signifikan ketika pengakuan awal aset keuangan).

Dapat ditunjukkan bahwa untuk mengalokasikan penerimaan bunga dan diskon awal selama jangka waktu instrumen utang pada tingkat yang konstan atas jumlah tercatat, maka harus dilakukan akrual terhadap keduanya pada tingkat 10% setiap tahunnya. Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai jumlah tercatat bruto, pendapatan bunga dan arus kas dari instrumen utang pada setiap periode pelaporan.

Tahun	(a) Jumlah tercatat bruto pada awal tahun	(b = a x 10%) Pendapatan bunga	(c) Arus kas	(d = a+b-c) Jumlah tercatat bruto pada akhir tahun
20X0	1.000	100	59	1.041
20X1	1.041	104	59	1.086
20X2	1.086	109	59	1.136
20X3	1.136	113	59	1.190
20X4	1.190	119	1.250 + 59	-

Pada hari pertama tahun 20X2, entitas merevisi estimasi arus kasnya. Entitas memperkirakan bahwa 50% dari jumlah par kontraktual akan dibayar dimuka pada akhir 20X2 dan sisa 50% pada akhir 20X4. Sesuai PSAK 71 paragraf PP5.4.6, jumlah tercatat bruto instrumen utang tahun 20X2 disesuaikan. Jumlah tercatat bruto dihitung kembali dengan mendiskonto jumlah yang diperkirakan akan diterima entitas tahun 20x2 dan tahun-tahun berikutnya menggunakan suku bunga efektif awal (10%). Hasilnya adalah jumlah tercatat bruto baru tahun 20x2 sebesar Rp1.138. Penyesuaian sebesar Rp52 (Rp1.138 – Rp1.086) dicatat dalam laba rugi tahun 20x2. Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai jumlah tercatat bruto, pendapatan bunga dan arus kas setelah disesuaikan dengan memperhitungkan perubahan estimasi.

Tahun	(a) Jumlah tercatat bruto pada awal tahun	(b = a x 10%) Pendapatan bunga	(c) Arus kas	(d = a+b-c) Jumlah tercatat bruto pada akhir tahun
20X0	1.000	100	59	1.041
20X1	1.041	104	59	1.086
20X2	1.086 +52	114	625 + 59	568
20X3	568	57	30	595
20X4	595	60	625 + 30	-

B.27. Contoh penghitungan jumlah tercatat bruto: instrumen utang dengan *stepped interest payments*

*Terkadang entitas membeli atau menerbitkan instrumen utang dengan suku bunga yang telah ditentukan sebelumnya yang akan meningkat atau menurun secara progresif (*stepped interest*) sepanjang umur instrumen utang tersebut. Jika instrumen utang dengan *stepped interest* dan tidak memiliki derivatif melekat diterbitkan pada Rp1.250 dan memiliki jumlah jatuh tempo sebesar Rp1.250, apakah nilai tercatat bruto instrumen utang tersebut akan sama dengan Rp1.250 pada setiap periode pelaporan sepanjang umur instrumen utang tersebut?*

Tidak. Meskipun tidak terdapat selisih antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, entitas menggunakan metode bunga efektif untuk mengalokasikan pembayaran bunga sepanjang umur instrumen utang tersebut untuk mendapatkan tingkat konstan atas jumlah tercatat.

Contoh berikut ini mengilustrasikan bagaimana jumlah tercatat bruto dihitung menggunakan metode bunga efektif untuk instrumen dengan suku bunga yang telah ditentukan sebelumnya, yang meningkat atau menurun sepanjang umur instrumen utang tersebut (*'stepped interest'*).

Pada 1 Januari 20X0, Entitas A menerbitkan instrumen utang dengan harga Rp1.250. Jumlah par kontraktual adalah Rp1.250 dan instrumen utang tersebut akan dilunasi pada 31 Desember 20X4. Suku bunga dinyatakan dalam perjanjian utang sebagai suatu persentase dari jumlah par kontraktual sebagai berikut: 6% pada tahun 20X0 (Rp75), 8% pada tahun 20X1 (Rp100), 10% pada tahun 20X2 (Rp125), 12% pada tahun 20X3 (Rp150), dan 16,4% pada tahun 20X4 (Rp205). Dalam kasus ini, suku bunga yang secara tepat mendiskontokan aliran pembayaran kas masa depan hingga jatuh temponya adalah 10%. Oleh karena itu, pembayaran bunga secara kas dialokasikan sepanjang umur instrumen utang untuk menentukan besarnya jumlah tercatat bruto di setiap periode. Pada setiap periode jumlah tercatat bruto di awal periode dikalikan dengan suku bunga efektif sebesar 10% dan ditambahkan pada jumlah tercatat bruto. Setiap pembayaran kas dalam periode tersebut dikurangkan dari hasil perkalian. Sejalan dengan hal tersebut, jumlah tercatat bruto untuk setiap periode adalah sebagai berikut:

Tahun	(a) Jumlah tercatat bruto pada awal tahun	(b = a x 10%) Pendapatan bunga	(c) Arus kas	(d = a+b-c) Jumlah tercatat bruto pada akhir tahun
20X0	1.250	125	75	1.300
20X1	1.300	130	100	1.330
20X2	1.330	133	125	1.338
20X3	1.338	134	150	1.332
20X4	1.332	133	1.250 + 205	-

B.28. Kontrak reguler: tidak terdapat pasar

Dapatkah kontrak untuk membeli aset keuangan dianggap sebagai kontrak reguler jika tidak terdapat pasar untuk memperdagangkan kontrak tersebut?

Iya. PSAK 71 mengacu pada persyaratan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kerangka waktu yang umumnya ditetapkan oleh regulasi atau konvensi yang berlaku di pasar. Istilah pasar yang digunakan tidak terbatas pada bursa saham resmi atau pasar *over the counter* yang terorganisir. Namun, istilah ini lebih dimaksudkan untuk mewakili suatu lingkungan dimana aset keuangan biasanya dipertukarkan. Kerangka waktu yang dapat diterima adalah periode yang wajar dan umumnya disyaratkan oleh pihak-pihak yang terlibat untuk menyelesaikan transaksi serta menyiapkan dan melaksanakan penutupan dokumen transaksi.

Sebagai contoh, pasar untuk instrumen keuangan yang diterbitkan secara terbatas (*private issue*) dapat disebut sebagai pasar.

B.29. Kontrak reguler: kontrak *forward*

Entitas ABC melakukan kontrak forward untuk membeli 1 juta saham biasa M dalam dua bulan dengan harga Rp10 per lembar. Kontrak tersebut dilakukan dengan individu dan bukan merupakan kontrak yang diperdagangkan. Kontrak tersebut mensyaratkan ABC untuk menerima saham secara fisik dan membayar kas pada pihak lawan sejumlah Rp10 juta. Saham M rata-rata diperdagangkan di pasar yang aktif sebanyak 100.000 lembar per hari. Penyerahan reguler dilakukan dalam tiga hari. Apakah kontrak forward tersebut merupakan kontrak reguler?

Tidak. Kontrak tersebut harus dicatat sebagai derivatif karena tidak diselesaikan sesuai dengan peraturan atau konvensi yang berlaku di pasar.

B.30. Kontrak reguler: ketentuan penyelesaian mana yang diterapkan?

Jika instrumen keuangan milik entitas diperdagangkan di lebih dari satu pasar aktif dengan ketentuan penyelesaian yang berbeda-beda dalam berbagai pasar aktif, ketentuan manakah yang diterapkan untuk menilai apakah kontrak untuk membeli instrumen keuangan tersebut merupakan kontrak reguler?

Ketentuan yang diterapkan adalah ketentuan yang berlaku di pasar tempat pembelian instrumen tersebut.

Sebagai ilustrasi: Entitas XYZ membeli 1 juta lembar saham Entitas ABC di bursa saham Amerika, sebagai contoh, melalui perantara efek. Tanggal penyelesaian kontrak adalah enam hari kerja berikutnya. Perdagangan saham di bursa Amerika biasanya diselesaikan dalam tiga hari kerja. Karena kontrak tersebut akan diselesaikan dalam enam hari kerja, maka kontrak tersebut bukan merupakan perdagangan reguler.

Akan tetapi, jika XYZ melakukan transaksi yang sama dalam valuta asing, dimana kontrak biasanya diselesaikan dalam enam hari kerja, maka kontrak tersebut merupakan perdagangan reguler.

B.31. Kontrak reguler: pembelian saham menggunakan opsi beli

Entitas A membeli opsi beli di bursa yang mengizinkan untuk membeli 100 lembar saham Entitas XYZ setiap saat dalam kurun waktu tiga bulan ke depan dengan harga Rp100 per lembar. Jika Entitas A mengeksekusi opsinya, maka entitas A memiliki waktu selama 14 hari untuk menyelesaikan transaksinya

sesuai dengan peraturan atau konvensi yang berlaku di pasar opsi. Saham XYZ diperdagangkan di pasar aktif yang mensyaratkan waktu penyelesaian dalam tiga hari kerja. Apakah pembelian saham dengan mengeksekusi opsi tersebut merupakan pembelian saham reguler?

Iya. Penyelesaian opsi diatur menggunakan peraturan atau konvensi yang berlaku di pasar opsi, dan oleh karena itu, pada saat opsi tersebut dieksekusi, opsi tidak lagi dicatat sebagai derivatif karena penyelesaian dalam bentuk penyerahan saham dalam kurun waktu 14 hari merupakan transaksi reguler.

B.32. Pengakuan dan penghentian pengakuan liabilitas keuangan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan atau akuntansi tanggal penyelesaian

PSAK 71 memiliki aturan khusus mengenai pengakuan dan penghentian pengakuan aset keuangan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan atau akuntansi tanggal penyelesaian. Apakah aturan ini juga diterapkan untuk transaksi instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, seperti transaksi dalam deposit liabilities dan trading liabilities?

Tidak. PSAK 71 tidak mengandung persyaratan khusus mengenai akuntansi tanggal perdagangan dan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kasus transaksi instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Oleh karena itu, ketentuan umum mengenai pengakuan dan penghentian pengakuan dalam PSAK 71 paragraf 3.1.1 dan PSAK 71 paragraf 3.3.1 diterapkan. PSAK 71 paragraf 3.1.1 menetapkan bahwa liabilitas keuangan diakui pada tanggal dimana entitas “menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen”. Kontrak tersebut umumnya tidak diakui kecuali jika salah satu pihak telah melaksanakan isi kontrak atau jika kontrak tersebut merupakan kontrak derivatif yang tidak dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 71. PSAK 71 paragraf 3.3.1 menetapkan bahwa liabilitas keuangan akan dihentikan pengakuannya hanya jika kewajiban tersebut tidak ada lagi, yaitu ketika kewajiban yang dinyatakan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

BAGIAN C: DERIVATIF MELEKAT

C.1. Derivatif melekat: pemisahan instrumen utang utama

Jika derivatif melekat nonopsi disyaratkan untuk dipisahkan dari instrumen utang utamanya, bagaimana cara mengidentifikasi persyaratan instrumen utang utama dan derivatif melekat tersebut? Sebagai contoh, apakah instrumen utang

utama merupakan instrumen dengan suku bunga tetap, instrumen dengan suku bunga variabel, atau instrumen tanpa pembayaran kupon?

Persyaratan instrumen utang utama mencerminkan persyaratan substantif yang eksplisit atau implisit dimiliki oleh kontrak hibrida. Jika persyaratan implisit atau eksplisit tersebut tidak tersedia, maka entitas membuat pertimbangan sendiri mengenai persyaratan tersebut. Akan tetapi, entitas mungkin tidak bisa mengidentifikasi komponen yang tidak dinyatakan atau mungkin tidak dapat menetapkan persyaratan instrumen utang utama dalam suatu cara yang akan menghasilkan pemisahan derivatif melekat yang tidak secara nyata terdapat dalam kontrak hibrida tersebut, dengan kata lain, entitas tidak dapat menciptakan arus kas yang sebenarnya tidak ada. Sebagai contoh, jika instrumen utang dengan jangka waktu lima tahun memiliki pembayaran bunga tetap sebesar Rp40.000 per tahun dan pembayaran kontraktual saat jatuh tempo sebesar Rp1.000.000 dikalikan dengan perubahan indeks harga ekuitas, maka tidak tepat untuk mengidentifikasi kontrak utama dengan suku bunga mengambang dan *embedded equity swap* yang memiliki *floating rate leg* yang saling hapus sebagai pengganti untuk mengidentifikasi kontrak utama dengan suku bunga tetap tersebut. Pada contoh di atas, kontrak utama merupakan instrumen utang berbunga tetap sebesar Rp40.000 per tahun karena kontrak hibrida tersebut tidak memiliki arus kas dari suku bunga mengambang.

Sebagai tambahan, persyaratan yang dimiliki derivatif melekat nonopsi, seperti *forward* atau *swap*, harus ditentukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan derivatif melekat yang memiliki nilai wajar nol pada saat dimulainya kontrak hibrida. Jika entitas diizinkan memisahkan derivatif melekat nonopsi berdasarkan persyaratan lainnya, maka kontrak hibrida dapat dipisahkan menjadi instrumen utang utama dan derivatif melekat dalam kombinasi yang tidak terhingga jumlahnya, sebagai contoh, pemisahan derivatif melekat dengan persyaratan yang menciptakan *leverage*, asimetri, atau beberapa eksposur risiko lainnya, yang sebelumnya tidak dimiliki kontrak hibrida tersebut. Oleh karena itu, adalah tidak tepat untuk memisahkan derivatif melekat nonopsi dengan persyaratan yang akan menghasilkan nilai wajar selain nol pada saat dimulainya kontrak hibrida. Penetapan persyaratan derivatif melekat didasarkan pada kondisi yang ada ketika instrumen keuangan diterbitkan.

C.2. Derivatif melekat: pemisahan opsi melekat

Jawaban atas pertanyaan C.1 menyatakan bahwa persyaratan yang dimiliki derivatif melekat nonopsi harus ditentukan sedemikian rupa agar menghasilkan derivatif melekat yang nilai wajarnya nol saat pengakuan awal kontrak hibrida. Ketika derivatif berbasis opsi melekat (embedded option-based derivative)

dipisahkan, apakah persyaratan dari opsi melekat tersebut harus ditentukan sedemikian rupa sehingga derivatif melekat tersebut memiliki nilai wajar nol atau memiliki nilai intrinsik nol (yaitu, dalam posisi impas) pada saat dimulainya kontrak hibrida?

Tidak. Perilaku ekonomi kontrak hibrida dengan derivatif melekat berbasis opsi sangat bergantung pada *strike price* (atau *strike rate*) yang ditetapkan untuk fitur opsi dalam kontrak hibrida tersebut, sebagaimana diskusikan di bawah ini. Oleh karena itu, pemisahan derivatif melekat berbasis opsi (termasuk fitur seperti *put*, *call*, *cap*, *floor*, *caption*, *floortion*, atau *swaption* yang melekat pada kontrak hibrida) harus didasarkan pada persyaratan yang dinyatakan dalam fitur opsi tersebut yang didokumentasikan dalam kontrak hibrida. Sebagai akibatnya, derivatif melekat tidak selalu memiliki nilai wajar atau nilai intrinsik setara dengan nol saat pengakuan awal kontrak hibrida.

Jika entitas disyaratkan untuk mengidentifikasi persyaratan derivatif berbasis opsi melekat untuk menghasilkan nilai wajar derivatif melekat sama dengan nol, maka *strike price* (atau *strike rate*) umumnya harus ditentukan sedemikian rupa sehingga opsi tersebut selamanya berada dalam keadaan posisi tidak untung. Hal ini mengimplikasikan bahwa probabilitas fitur opsi yang akan dieksekusi sama dengan nol. Akan tetapi, karena probabilitas digunakannya fitur opsi yang ada dalam kontrak hibrida umumnya tidak sama dengan nol, maka mengasumsikan nilai wajar awal fitur opsi sama dengan nol tidaklah konsisten dengan perilaku ekonomi kontrak hibrida. Serupa dengan hal tersebut, jika entitas diharuskan mengidentifikasi persyaratan bagi derivatif berbasis opsi melekat sehingga nilai intrinsik derivatif melekat tersebut sama dengan nol, maka *strike price* (atau *strike rate*) harus diasumsikan setara dengan harga (atau suku bunga) *underlying variable* saat pengakuan awal kontrak hibrida. Dalam hal ini, nilai wajar opsi tersebut hanya terdiri atas nilai waktu. Akan tetapi, asumsi tersebut tidak sejalan dengan perilaku ekonomi kontrak hibrida yang mungkin terjadi, termasuk probabilitas bahwa fitur opsi tersebut akan dieksekusi, kecuali jika *strike price* yang disepakati benar benar setara dengan harga (atau suku bunga) *underlying* saat pengakuan awal kontrak hibrida.

Karakteristik ekonomi derivatif melekat berbasis opsi secara fundamental berbeda dari karakteristik ekonomi derivatif melekat berbasis *forward* (termasuk *forward* dan *swap*), karena persyaratan *forward* mengharuskan pembayaran didasarkan pada selisih antara harga dari *underlying* dan harga *forward* yang akan terjadi pada tanggal yang telah ditentukan, sementara persyaratan opsi mengharuskan pembayaran didasarkan pada selisih antara harga *underlying* dan *strike price* opsi yang mungkin terjadi atau tidak, tergantung pada hubungan antara *strike price* yang disepakati dan harga *underlying* pada tanggal tertentu atau tanggal yang telah ditentukan di masa depan. Penyesuaian *strike price*

derivatif melekat berbasis opsi akan mengubah karakteristik kontrak hibrida. Di lain pihak, jika persyaratan derivatif melekat nonopsi dalam instrumen utang utama telah ditentukan sedemikian rupa sehingga nilai wajar derivatif melekat tersebut tidak sama dengan nol pada saat dimulainya kontrak hibrida, maka jumlah tersebut pada hakikatnya merupakan pinjaman yang diterima atau diberikan. Sejalan dengan hal tersebut, sebagaimana dibahas dalam jawaban atas pertanyaan C.1, adalah tidak tepat untuk memisahkan derivatif melekat nonopsi dalam instrumen utang utama berdasarkan persyaratan yang akan menghasilkan nilai wajar yang tidak sama dengan nol pada pengakuan awal kontrak hibrida.

C.4. Derivatif melekat: *equity kicker*

Di sejumlah kasus, entitas modal ventura yang menyediakan pinjaman subordinasi setuju bahwa jika dan ketika pihak peminjam mencatatkan sahamnya di bursa, maka entitas modal ventura tersebut berhak menerima saham entitas peminjam secara cuma-cuma atau dengan harga yang sangat rendah (“equity kicker”) sebagai tambahan pembayaran kontraktual. Sebagai akibat dari adanya fitur equity kicker, suku bunga pinjaman subordinasi tersebut lebih rendah dari yang seharusnya. Dengan mengasumsikan bahwa pinjaman subordinasi tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi (PSAK 71 paragraf 4.3.3(c)), apakah fitur equity kicker ini memenuhi definisi derivatif melekat meskipun keberadaannya bersifat kontinjen terhadap pencatatan saham pihak peminjam di masa depan?

Iya. Karakteristik ekonomi dan risiko imbal hasil ekuitas tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko instrumen utang utama (PSAK 71 paragraf 4.3.3(a)). *Equity kicker* memenuhi definisi derivatif karena memiliki nilai yang berubah sejalan dengan perubahan harga saham pihak peminjam, *equity kicker* tidak mensyaratkan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan untuk jenis kontrak lain yang diperkirakan akan memiliki dampak serupa terhadap perubahan faktor pasar, dan *equity kicker* diselesaikan pada suatu tanggal di masa depan (PSAK 71 paragraf 4.3.3(b)) dan Lampiran A). Fitur *equity kicker* memenuhi definisi derivatif meskipun hak untuk menerima saham tersebut bersifat kontinjen terhadap pencatatan saham pihak peminjam di masa depan. PSAK 71 Paragraf PPA.1 menyatakan bahwa derivatif dapat mensyaratkan pembayaran sebagai akibat terjadinya peristiwa di masa depan yang tidak berkaitan dengan jumlah nosional. Fitur *equity kicker* serupa dengan derivatif tersebut kecuali fitur *equity kicker* tidak memberi hak untuk menerima pembayaran tetap, namun memberi hak opsi, jika peristiwa di masa depan terjadi.

C.6. Derivatif melekat: instrumen sintetis

Entitas A menerbitkan instrumen utang berjangka waktu lima tahun dengan suku bunga mengambang. Pada saat yang sama, Entitas A menyepakati pay-fixed, receive-variable interest rate swap selama lima tahun dengan Entitas B. Entitas A menganggap kombinasi instrumen utang dan swap tersebut sebagai instrumen sintetis dengan suku bunga tetap. Entitas A menganggap bahwa pemisahan pencatatan untuk swap tidak tepat karena PSAK 71 paragraf PP4.3.8(a) mensyaratkan derivatif melekat diklasifikasikan bersama dengan instrumen utamanya apabila derivatif tersebut dikaitkan pada suku bunga yang dapat mengubah jumlah bunga kontraktual yang seharusnya dibayarkan atau diterima atas kontrak utang utamanya. Apakah analisis Entitas A benar?

Tidak. Instrumen derivatif melekat merupakan persyaratan dan ketentuan yang termasuk dalam kontrak utama nonderivatif. Umumnya tidak tepat untuk memperlakukan dua atau lebih instrumen keuangan yang terpisah sebagai satu instrumen gabungan (pencatatan "instrumen sintetis") untuk tujuan penerapan PSAK 71. Setiap instrumen keuangan memiliki persyaratan dan ketentuan masing-masing, dan dapat dialihkan atau diselesaikan secara terpisah. Oleh karena itu, instrumen utang dan *swap* diklasifikasikan secara terpisah. Transaksi yang dijelaskan di sini berbeda dari transaksi yang dibahas pada Pertanyaan B.6, dimana substansinya sama dengan *interest rate swap*.

C.7. Derivatif melekat: kontrak pembelian dan penjualan dalam instrumen valuta asing

Kontrak penyediaan menyediakan pembayaran dalam mata uang selain: (a) mata uang fungsional dari pihak yang terkait dengan kontrak; (b) mata uang dimana produk secara rutin didenominasikan dalam transaksi-transaksi perdagangan di seluruh dunia; dan (c) mata uang yang umumnya digunakan dalam kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan di lingkungan ekonomi dimana transaksi tersebut terjadi. Adakah derivatif melekat yang harus dipisahkan berdasarkan PSAK 71?

Iya. Sebagai ilustrasi: suatu entitas di Norwegia setuju untuk menjual minyak pada suatu entitas di Perancis. Kontrak minyak tersebut didenominasi dalam Swiss Francs, sekalipun kontrak minyak secara rutin didenominasikan dalam dollar AS dalam transaksi perdagangan di seluruh dunia, dan Norwegian Krone biasanya digunakan dalam kontrak untuk membeli atau menjual *item* nonkeuangan di Norwegia. Tidak satupun dari kedua entitas tersebut memiliki aktivitas yang signifikan dalam Swiss Francs. Dalam kasus ini, entitas di Norwegia memperlakukan kontrak penyediaan tersebut sebagai kontrak utama

dengan *forward* valuta asing melekat untuk membeli Swiss Francs. Entitas di Perancis memperlakukan kontrak penyediaan tersebut sebagai kontrak utama dengan *forward* valuta asing melekat untuk menjual Swiss Francs. Setiap entitas mencakup perubahan nilai wajar *forward* mata uang tersebut dalam laba rugi, kecuali entitas pelapor menetapkan *forward* mata uang tersebut sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas, jika sesuai.

C.8. Derivatif melekat valuta asing: ketentuan mengenai valuta asing yang tidak berkaitan

Entitas A, yang mengukur item dalam laporan keuangannya menggunakan Euro (mata uang fungsionalnya) melakukan kontrak dengan Entitas B, dimana mata uang fungsionalnya Norwegian Krone, untuk membeli minyak dalam enam bulan senilai 1.000 dollar AS. Kontrak minyak utama tidak termasuk ruang lingkup PSAK 71 karena kontrak tersebut dilakukan dan terus dimiliki dalam rangka penyerahan item nonkeuangan sesuai dengan kebutuhan pembelian, penjualan, atau penggunaan yang diperkirakan oleh entitas (PSAK 71 paragraf 2.4 dan PPA.2) dan entitas belum menetapkan secara permanen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 71 paragraf 2.5. Kontrak minyak tersebut mengandung ketentuan leveraged foreign exchange yang menyatakan bahwa kedua pihak, disamping menyediakan dan membayar minyak, akan mempertukarkan suatu jumlah yang setara dengan fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap Norwegian Krone yang diterapkan untuk jumlah nosional 100.000 dollar AS. Berdasarkan PSAK 71 paragraf 4.3.3, apakah derivatif melekat tersebut (ketentuan leveraged foreign exchange) diperlakukan sebagai berkaitan erat dengan kontrak minyak utama?

Tidak. Ketentuan *leveraged foreign exchange* dipisahkan dari kontrak minyak utama karena keduanya tidak saling berkaitan erat (PSAK 71 paragraf PP4.3.8(d)).

Ketentuan pembayaran dalam kontrak utama minyak sebesar 1.000 dollar AS tersebut dapat dilihat sebagai derivatif valuta asing karena dollar AS bukan merupakan mata uang fungsional Entitas A maupun Entitas B. Derivatif valuta asing ini tidak akan dipisahkan karena PSAK 71 paragraf PP4.3.8(d) menyatakan bahwa kontrak minyak mentah yang mensyaratkan pembayaran dalam dollar AS tidak diperlakukan sebagai kontrak utama dengan derivatif valuta asing.

Ketentuan *leveraged foreign exchange* yang menyatakan bahwa kedua pihak akan mempertukarkan suatu jumlah yang setara dengan fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap Norwegian Krone yang diterapkan untuk jumlah nosional 100.000 dollar AS adalah sebagai tambahan atas pembayaran yang disyaratkan

untuk transaksi minyak tersebut. Hal ini tidak berkaitan dengan kontrak utama minyak dan oleh karena itu dipisahkan dari kontrak utama minyak dan dicatat sebagai derivatif melekat berdasarkan PSAK 71 paragraf 4.3.3.

C.9. Derivatif melekat valuta asing: mata uang dalam perdagangan internasional

PSAK 71 paragraf PP4.3.8(d) mengacu pada mata uang dimana harga barang atau jasa secara rutin didenominasikan dalam transaksi perdagangan di seluruh dunia. Dapatkah mata uang tersebut merupakan mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan barang atau jasa tertentu di wilayah salah satu pihak utama (substansial) dalam kontrak?

Tidak. Mata uang dimana harga barang dan jasa secara rutin didenominasikan dalam transaksi perdagangan di seluruh dunia adalah hanya mata uang yang digunakan untuk transaksi serupa di dunia adalah mata uang yang digunakan untuk transaksi serupa di seluruh dunia, tidak hanya di satu wilayah saja. Sebagai contoh, jika transaksi lintas batas untuk gas alam di Amerika Utara secara rutin didenominasikan dollar AS dan transaksi tersebut secara rutin didenominasikan dalam euro di Eropa, maka baik dollar AS maupun euro bukan merupakan mata uang dimana barang dan jasa secara rutin didenominasikan dalam transaksi perdagangan di seluruh dunia.

C.10. Derivatif melekat: pemilik diizinkan, tapi tidak disyaratkan, untuk menyelesaikan tanpa memperoleh kembali secara substansial seluruh investasi yang diakuinya

Jika persyaratan instrumen gabungan mengizinkan, tapi tidak mensyaratkan, pemiliknya untuk menyelesaikan kontrak gabungan dengan cara yang menyebabkan pemegangnya secara substansial tidak dapat memperoleh kembali seluruh investasi yang diakuinya dan pihak penerbit tidak memiliki hak tersebut (sebagai contoh, instrumen utang yang dapat dijual kembali), apakah kontrak tersebut memenuhi ketentuan dalam PSAK 71 paragraf PP4.3.8(a) dimana pemilik secara substansial tidak akan memperoleh kembali investasi yang diakuinya?

Tidak. Kondisi bahwa “pemilik secara substansial tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi yang diakuinya” tidak terpenuhi jika persyaratan yang dimiliki instrumen gabungan (*combined instrument*) mengizinkan, tapi tidak mensyaratkan investor untuk menyelesaikan instrumen gabungan tersebut dengan cara yang menyebabkan pemegang secara substansial tidak dapat memperoleh kembali seluruh investasi yang diakuinya, dan pihak penerbit tidak

memiliki hak tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, kontrak utama dengan suku bunga yang memiliki derivatif suku bunga melekat dengan persyaratan tersebut diperlakukan sebagai yang berkaitan erat dengan kontrak utama. Kondisi yang menyatakan bahwa “pemilik secara substansial tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi yang diakuinya” diterapkan pada situasi dimana pemilik dapat dipaksa untuk menerima penyelesaian pada suatu jumlah yang menyebabkan pemilik tidak dapat secara substansial memperoleh kembali seluruh investasi yang diakuinya.

BAGIAN D: PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN

D.1. Pengakuan Awal

D.1.1. Pengakuan: agunan tunai

Entitas B mengalihkan kas ke Entitas A sebagai agunan untuk transaksi lainnya dengan Entitas A (contoh, transaksi peminjaman efek). Kas tersebut secara hukum tidak dapat dipisahkan dari aset Entitas A. Haruskah Entitas A mengakui agunan berbentuk kas yang diterimanya tersebut sebagai aset?

Iya. Realisasi akhir dari aset keuangan adalah konversinya menjadi kas dan, karenanya, tidak ada lagi transformasi lebih lanjut yang disyaratkan sebelum manfaat ekonomi dari kas yang dialihkan Entitas B dapat direalisasi oleh Entitas A. Oleh karena itu, Entitas A mengakui kas yang diterimanya sebagai aset dan utang pada Entitas B, sementara Entitas B menghentikan pengakuan kas tersebut dan mengakui timbulnya piutang dari Entitas A.

D.2. Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan

D.2.1. Tanggal perdagangan vs tanggal penyelesaian: jumlah yang dicatat untuk pembelian

Bagaimana prinsip akuntansi tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian dalam PSAK 71 diterapkan pada pembelian aset keuangan?

Contoh berikut mengilustrasikan penerapan prinsip akuntansi tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian dalam Psak 71 pada pembelian aset keuangan. Pada 29 Desember 20x1, entitas berkomitmen untuk membeli aset keuangan senilai Rp1.000, yang merupakan nilai wajar pada tanggal komitmen (tanggal perdagangan). Biaya transaksi tidak material. Pada 31 Desember 20x1 (akhir tahun buku) dan pada 4 Januari 20x2 (tanggal penyelesaian), nilai wajar

aset tersebut masing-masing menjadi Rp1.002 dan Rp1.003. Nilai yang dicatat untuk aset ini tergantung pada bagaimana aset tersebut diklasifikasikan dan apakah menggunakan akuntansi tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, sebagaimana yang ditunjukkan pada dua tabel di bawah ini:

Akuntansi tanggal penyelesaian			
Saldo	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
29 Desember 20X1			
Aset keuangan	-	-	-
Liabilitas keuangan	-	-	-
31 Desember 20X1			
Piutang	-	2	2
Aset keuangan	-	-	-
Liabilitas keuangan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	(2)	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	-	-	(2)
4 Januari 20X2			
Piutang	-	-	-
Aset keuangan	1.000	1.003	1.003
Liabilitas keuangan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	(3)	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	-	-	(3)

Akuntansi tanggal perdagangan			
Saldo	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
29 Desember 20X1			
Aset keuangan	1.000	1.000	1.000
Liabilitas keuangan	(1.000)	(1.000)	(1.000)
31 Desember 20X1			
Piutang	-	-	-
Aset keuangan	1.000	1.002	1.002
Liabilitas keuangan	(1.000)	(1.000)	(1.000)
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	(2)	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	-	-	(2)
4 Januari 20X2			

Piutang	-	-	-
Aset keuangan	1.000	1.003	1.003
Liabilitas keuangan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	(3)	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	-	-	(3)

D.2.2. Tanggal perdagangan vs tanggal penyelesaian: jumlah yang dicatat untuk penjualan

Bagaimana prinsip akuntansi tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian dalam PSAK 71 diterapkan pada penjualan aset keuangan?

Contoh berikut mengilustrasikan penerapan prinsip akuntansi tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian dalam PSAK 71 pada penjualan aset keuangan. Pada 29 Desember 20X2 (tanggal perdagangan) entitas melakukan kontrak untuk menjual aset keuangan pada nilai wajar yang berlaku senilai Rp1.010. Aset tersebut diperoleh setahun sebelumnya dengan harga Rp1.000 dan jumlah tercatat bruto sebesar Rp1.000. Pada 31 Desember 20X2 (akhir tahun buku), nilai wajar aset tersebut adalah Rp1.012. Pada 4 Januari 20X3 (tanggal penyelesaian), nilai wajarnya adalah Rp1.013. Jumlah yang dicatat tergantung bagaimana aset tersebut diklasifikasikan dan apakah menggunakan akuntansi tanggal perdagangan atau tanggal penyelesaian, sebagaimana yang ditunjukkan pada dua tabel di bawah ini (penyisihan kerugian atau pendapatan bunga atas aset keuangan diabaikan untuk tujuan contoh ini)

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dijual dengan cara yang reguler tidak dicatat dalam laporan keuangan antara tanggal perdagangan dan tanggal penyelesaian bahkan jika entitas menerapkan akuntansi tanggal penyelesaian karena hak penjual atas perubahan nilai wajar berakhir pada tanggal perdagangan.

Akuntansi tanggal penyelesaian			
Saldo	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
29 Desember 20X2			
Piutang	-	-	-
Aset keuangan	1,000	1.010	1.010
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	10	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	-	-	10
31 Desember 20X2			
Piutang	-	-	-
Aset keuangan	1.000	1.010	1.010
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	10	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	-	-	10
4 Januari 20X3			
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	-	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	10	10	10

Akuntansi tanggal perdagangan			
Saldo	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
29 Desember 20X2			
Piutang	1.010	1.010	1.010
Aset keuangan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	-	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	10	10	10
31 Desember 20X2			
Piutang	1.010	1.010	1.010
Aset keuangan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	-	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	10	10	10
4 Januari 20X3			
Penghasilan komprehensif lain (penyesuaian nilai wajar)	-	-	-
Laba ditahan (melalui laba rugi)	10	10	10

D.2.3. Akuntansi tanggal penyelesaian: pertukaran aset keuangan nonkas

Jika entitas mengakui penjualan aset keuangan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian, apakah perubahan nilai wajar aset keuangan yang akan diterima sebagai pengganti aset keuangan nonkas yang dijual diakui sesuai PSAK 71 paragraf 5.7.4?

Hal ini tergantung apakah entitas menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian atau akuntansi tanggal perdagangan. Setiap perubahan nilai wajar aset keuangan yang akan diterima akan diperlakukan sesuai PSAK 71 paragraf 5.7.4 jika entitas menerapkan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kategori aset keuangan tersebut. Akan tetapi, jika entitas mengklasifikasikan aset keuangan yang akan diterima tersebut dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan, maka aset tersebut harus diakui pada tanggal perdagangan sebagaimana yang dijabarkan dalam PSAK 71 paragraf PP3.1.5. Dalam kasus tersebut, entitas mengakui timbulnya liabilitas setara dengan jumlah tercatat aset keuangan yang akan diserahkan pada tanggal penyelesaian.

Sebagai ilustrasi: pada 29 Desember 20X2 (tanggal perdagangan) Entitas A melakukan kontrak untuk menjual wesel tagih (note receivable) A yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan memperoleh Obligasi B, yang memenuhi definisi dimiliki untuk diperdagangkan dan diukur pada nilai wajar. Kedua aset tersebut memiliki nilai wajar sebesar Rp1.010 pada 29 Desember, sementara biaya perolehan diamortisasi Wesel Tagih A adalah Rp1.000. Entitas A menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan akuntansi tanggal perdagangan untuk aset yang memenuhi definisi dimiliki untuk diperdagangkan. Pada 31 Desember 20X2 (akhir tahun buku), nilai wajar Wesel Tagih A adalah Rp1.012 dan nilai wajar Obligasi B adalah Rp1.009. Pada 4 Januari 20X3, nilai wajar Wesel Tagih A adalah Rp1.013 dan nilai wajar Obligasi B adalah Rp1.007. Jurnal transaksi di atas adalah sebagai berikut:

29 Desember 20X2

Dr Obligasi	Rp1.010	
Cr Utang		Rp1.010

31 Desember 20X2

Dr Kerugian Perdagangan	Rp1	
Cr Obligasi B		Rp1

4 Januari 20X3

Dr Utang	Rp1.010	
Dr Kerugian Perdagangan	Rp2	
Cr Wesel Tagih A		Rp1.000
Cr Obligasi B		Rp2
Cr Keuntungan yang Direalisasikan		Rp10

BAGIAN E: PENGUKURAN

E.1. Pengukuran awal aset keuangan dan liabilitas keuangan

E.1.1. Pengukuran awal: biaya transaksi

Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal aset keuangan dan liabilitas keuangan kecuali aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Bagaimana persyaratan ini diterapkan dalam praktik?

Untuk aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi ditambahkan ke nilai wajar saat pengakuan awal. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari nilai wajar saat pengakuan awal.

Untuk instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi selanjutnya termasuk dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif dan, sehingga, diamortisasi melalui laba rugi sepanjang umur instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71 paragraf 4.1.2A dan 5.7.10 atau paragraf 4.1.4 dan 5.7.5, biaya transaksi diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari perubahan nilai wajar pada penilaian kembali berikutnya. Jika aset keuangan diukur berdasarkan PSAK 71 paragraf 4.1.2A dan 5.7.10, biaya transaksi tersebut diamortisasi ke laba rugi menggunakan metode bunga efektif dan, sehingga, diamortisasi melalui laba rugi sepanjang umur instrumen tersebut.

Biaya transaksi yang diperkirakan terjadi atas transfer atau pelepasan instrumen keuangan tidak termasuk dalam pengukuran instrumen keuangan tersebut.

E.3. Keuntungan dan kerugian

E.3.2. PSAK 71 dan PSAK 10—aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: pemisahan komponen mata uang

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71 paragraf 4.1.2A diperlakukan sebagai item moneter. Oleh karena itu, entitas mengakui perubahan jumlah tercatat yang terkait dengan perubahan kurs valuta asing dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 10 paragraf 23(a) dan 28 dan mengakui perubahan lain jumlah tercatat

dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71. Bagaimana cara menentukan keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain?

Keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi aset keuangan² dan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang fungsional entitas pelapor. Untuk tujuan penerapan PSAK 10 paragraf 28, aset diperlakukan sebagai aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing.

Sebagai ilustrasi: pada 31 Desember 20X1 Entitas A memperoleh obligasi yang didenominasikan dalam valuta asing (\$) dengan nilai wajarnya \$1.000. Obligasi tersebut memiliki sisa jatuh tempo lima tahun dan jumlah par kontraktual \$1.250, dengan suku bunga tetap 4,7% yang dibayarkan per tahun ($\$1.250 \times 4,7\% = \59 per tahun), serta suku bunga efektif sebesar 10%. Entitas A mengklasifikasikan obligasi sebagai yang setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai PSAK 71 paragraf 4.1.2A, dan dengan demikian mengakui keuntungan dan kerugian dalam penghasilan komprehensif lain. Mata uang fungsional entitas adalah mata uang lokal (Rp). Nilai tukar yang berlaku adalah \$1 untuk Rp1,5 dan jumlah tercatat obligasi tersebut adalah Rp1.500 ($\$1.000 \times 1,5$).

Dr Obligasi	Rp1.500	
Cr Kas		Rp1.500

Pada 31 Desember 20X2, valuta asing mengalami apresiasi dan nilai tukar adalah \$1 untuk Rp2. Nilai wajar obligasi adalah \$1.060 sehingga jumlah tercatatnya adalah Rp2.120 ($=\$1.060 \times 2$). Biaya perolehan diamortisasi adalah \$1.041 ($=\text{Rp}2.082$). Dalam kasus ini, keuntungan atau kerugian kumulatif yang akan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas adalah selisih antara nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi pada 31 Desember 2002, yaitu Rp38 ($=\text{Rp}2.120 - \text{Rp}2.082$).

Bunga yang diterima atas obligasi pada 31 Desember 20X2 adalah \$59 ($=\text{Rp}118$). Pendapatan bunga yang ditentukan sesuai dengan metode bunga efektif adalah \$100 ($=\$1.000 \times 10\%$). Nilai tukar rata-rata selama tahun berjalan adalah \$1 untuk Rp1,75. Untuk tujuan pertanyaan ini, diasumsikan bahwa penggunaan nilai tukar rata-rata memberikan perkiraan yang andal mengenai kurs spot yang dapat diterapkan untuk akrual pendapatan bunga selama tahun berjalan (lihat PSAK 10 paragraf 22). Dengan demikian, pendapatan bunga yang dilaporkan adalah Rp175 ($=\$100 \times 1,75$) termasuk peningkatan diskon awal sebesar Rp72 ($=[\$100 - \$59] \times 1,75$). Sejalan dengan hal tersebut, perbedaan

nilai tukar pada obligasi yang diakui dalam laba rugi adalah Rp510 ($=Rp2.082 - Rp1.500 - Rp72$). Terdapat juga keuntungan selisih nilai tukar atas piutang bunga tahun berjalan sebesar Rp15 ($=\$59 \times [2,00 - 1,75]$).

Dr Obligasi	Rp620	
Dr Kas	Rp118	
Cr Pendapatan bunga		Rp175
Cr Keuntungan selisih nilai tukar		Rp525
Cr Perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lain		Rp38

Pada 31 Desember 20X3, valuta asing mengalami apresiasi dan nilai tukar yang berlaku adalah \$1 untuk Rp2,5. Nilai wajar obligasi adalah \$1.070 dan dengan demikian jumlah tercatatnya adalah Rp2.675 ($=\$1.070 \times 2,5$). Biaya perolehan diamortisasi adalah \$1.086 ($=Rp2.715$). Keuntungan atau kerugian kumulatif yang akan diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi pada 31 Desember 20X3, yaitu negatif Rp40 ($=Rp2.675 - Rp2.715$). Dengan demikian, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain setara dengan perubahan dalam selisih nilai wajar selama 20X3 sebesar Rp78 ($=Rp40 + Rp38$).

Bunga yang diterima atas obligasi pada 31 Desember 20X3 adalah \$59 ($=Rp148$). Pendapatan bunga yang ditentukan sesuai dengan metode bunga efektif adalah \$104 ($=\$1.041 \times 10\%$). Nilai tukar rata-rata selama tahun berjalan adalah \$1 untuk Rp2,25. Untuk tujuan pertanyaan ini, diasumsikan bahwa penggunaan nilai tukar rata-rata memberikan perkiraan yang andal mengenai kurs spot yang diterapkan untuk akrual pendapatan bunga selama tahun berjalan (lihat PSAK 10 paragraf 22). Dengan demikian, pendapatan bunga yang diakui adalah Rp234 ($=\$104 \times 2,25$) termasuk peningkatan diskon awal sebesar Rp101 ($= [\$104 - \$59] \times 2,25$). Sejalan dengan hal tersebut, perbedaan nilai tukar atas obligasi yang diakui dalam laba rugi adalah Rp532 ($=Rp2.715 - Rp2.082 - Rp101$). Terdapat juga keuntungan selisih nilai tukar atas piutang bunga tahun berjalan sebesar Rp15 ($=\$59 \times [2,50 - 2,25]$).

² Tujuan dari contoh ini adalah mengilustrasikan pemisahan komponen mata uang dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 71 paragraf 4.1.2A. Sebagai konsekuensinya, untuk penyederhanaan, contoh ini tidak mencerminkan dampak dari persyaratan penurunan nilai di PSAK 71 Bagian 5.5.

Dr Obligasi	Rp555
Dr Kas	Rp148

Dr Perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain	Rp78	
Cr Pendapatan bunga		Rp234
Cr Keuntungan selisih nilai tukar		Rp574

EXPOSURE DRAFT